

DAKWAH DIGITAL
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR SARANG
(Analisis Wacana Kritis terhadap Instagram dan Youtube Tahun 2022)



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Magister Sosial

OLEH:
DEDEN WIJAYA
NIM: 201764001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2377 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Deden Wijaya
NIM : 201764001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang
(Analisis Wacana Kritis Terhadap Instagram dan Youtube
Tahun 2022)

Telah disidangkan pada tanggal **31 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 6 November 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : BRgA8C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Deden Wijaya
NIM : 201764001
Program Studi : MKPI
Judul Tesis : Dakwah Digital Pondok Pesantren AI - Anwar Sarang
(Analisis Wacana Kritis terhadap Instagram dan Youtube Tahun 2022)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji		3/11/2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		3/11/2023
3	Dr. Umi Halwati, M.Ag NIP. 19840819 20110 1 2011 Pembimbing/Penguji		1/11/2023
4	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Penguji Utama		1/11/2023
5	Dr. H. Musta'in, M.Si NIP. 19710302 200901 1 004 Penguji Utama		3/11/2023

Purwokerto, 3 November 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Nawawi, M.Hum.

NIP : 19710508 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email :
pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Deden Wijaya

NIM : 201764001

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Tesis : Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

(Analisis Wacana Kritis Terhadap Instagram Dan Youtube Tahun 2022)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nita dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wasslamualaikum wr. Wb.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Pembimbing

Dr. Umi Halwati, M.Ag
NIP 198408192011012011

PERNYATAAN KEASLIAN

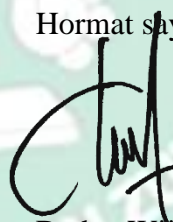
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang (*Analisis Wacana Kritis Terhadap Instagram Dan Youtube Tahun 2022*) merupakan hasil karya sendiri. Adapun pada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Hormat saya



Deden Wijaya



DAKWAH DIGITAL
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR SARANG
(Analisis Wacana Kritis terhadap Instagram dan Youtube
Tahun 2022)

Oleh : Deden Wijaya

NIM 201764001

Mahasiswa Pascasarjana Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin masif memberikan wajah baru dalam menghadirkan pesan dakwah, sehingga dakwah dikembangkan agar selalu relevan dengan kebutuhan zaman. Fenomena meningkatnya pengguna internet di Indonesia mengakibatkan informasi sulit untuk difilterisasi. Pondok pesantren sebagai suatu lembaga berbasis agama turut serta berperan dalam dakwah digital. Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dimana dalam upaya dakwah digitalnya memanfaatkan sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya. Penelitian ini hanya mengkaji wacana dakwah digital berkaitan dengan isu sosial keagamaan pada platform Instagram dan Youtube (@ppalanwarsarang) Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada platform Instagram dan Youtube, Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* konten-konten dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada platform Instagram dan Youtube direpresentasikan dengan; merujuk pada Al-Qur'an dan hadis; merujuk pada kisah sahabat dan orang-orang yang hidup pada zaman Rasulullah; pandangan berbagai mazhab; merujuk literatur fiqih dan pendapat ulama. *Kedua* Wacana pada konten-konten digital mengacu kepada sanad keilmuan yang di dalamnya meliputi ideologi rasionalitas dan ideologi spiritualitas. *Ketiga* Produksi wacana tersebut didasarkan pada; fenomena isu sosial keagamaan; karya-karya guru seperti Sayyid Muhammad, KH. Maimoen Zubair sebagai guru dan teladan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang; dan melalui telaah pustaka terhadap kitab-kitab Salaf oleh tim media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. *Keempat* kekuatan dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang berdasarkan; Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai lembaga keagamaan; kedudukan KH. Maimoen Zubair yang merupakan seorang ulama dan diteladani masyarakat; media sosial Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang mendapat lebih dari 100 ribu *subscriber* dan pengikut.

Kata Kunci : *Dakwah Digital, Analisis Wacana Kritis, PP Al Anwar Sarang, Isu Sosial Keagamaan*

DIGITAL DAKWAH
AL-ANWAR SARANG ISLAMIC BOARDING SCHOOL
(Analysis Discourse Critical on Instagram and YouTube
2022)

By : Deden Wijaya

NIM 201764001

Student Master of Islamic Communication and Broadcasting

ABSTRACT

The increasingly powerful development of information technology brings a new look to the way Da'wah's messages are presented, so that Da'wah is developed in a way that always adapts to the needs of the times. The phenomenon of the increasing number of Internet users in Indonesia makes it difficult for information to be filtered. Islamic boarding schools, as religious institutions, also play a role in digital da'wah. like Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School, in its digital da'wah efforts, the school uses social media such as Instagram, Facebook, YouTube and others. This study only examines digital da'wah discourse related to social and religious issues on the Instagram and Youtube platform @ppalanwarsarang in 2022.

This study aims to identify the digital da'wah discourse of Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School on Instagram and Youtube platforms. The model used in this study is the critical model, a type of qualitative descriptive research and uses Teun A Van Dijk's critical discourse analysis method.

The results of this research first show that the digital preaching content of the Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School on the Instagram and YouTube platforms is represented by: referring to the Koran and hadith; referring to the stories of friends and people who lived during the time of the Prophet; views of various schools of thought; referring to fiqh literature; and the opinions of ulama. Second, discourse on digital content refers to scientific knowledge, which includes the ideology of rationality and the ideology of spirituality. These three discourse productions are based on the phenomenon of socio-religious issues, the works of teachers such as Sayyid Muhammad and KH. Maimoen Zubair as a teacher and role model at Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School, and a literature review of Salafist books by the Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School media team. The four strengths of Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School's digital da'wah are based on; Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School as a religious institution; the position of KH. Maimoen Zubair who is a cleric and emulated by the community; Instagram and Youtube social media @ppalanwarsarang has more than 100 thousand subscribers and followers.

Keywords: Digital Da'wah, Critical Discourse Analyst, PP Al Anwar Sarang, Social And Religious Issues

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

ذ	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

ثَبَاتُ الْعِلْمِ بِالْمُذَاكِرَةِ وَبِرَكَتِهِ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُهُ بِرِضَا الشَّيْخِ

“Melekatnya ilmu bisa didapat dengan banyak muzakarah, dan barokahnya bisa diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya bisa diperoleh dengan sebab restu sang guru.

Abuya Prof. Dr. Muhammad Alawi Al-Maliki



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya, ibu Wasmi yang selalu memberikan doa tulusnya, dan almarhum bapak Sukenda yang sudah terlebih dahulu mendahului kepangkuanNya
2. Kepada kakak-kaka saya, teh Runtinah, teh Warnisah dan kang Taswa dan keluarga dari kedua orangtua, terima kasih atas dukungan dan doanya
3. Guru guru saya di pondok pesantren Al Hikmah 1, terutama keluarga KH. Labib Shodiq, KH. Muslichan Noor, KH. Dhiya Ul Haq dan keluarga besar ponpes Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
4. Bapak Dr. Nawawi, M.Hum. Sebagai ketua program studi MKPI dan pembimbing akademik penulis, yang selalu memberikan arahan dan motivasi dan semangat
5. Ibu Dr. Umi Halwati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, serta motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulisan tesis
6. Kepada sahabat-sahabat MKPI seperjuangan, yang telah banyak memberikan motivasi dan saranya, selama 2 tahun telah memberikan berbagai cerita dan pengalaman yang berkesan
7. Insan Media pondok pesantren Al Anwar Sarang, yang telah berkenan memberikan informasi dan saran dalam penulisan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan rahmat-Nya, Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad ﷺ sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “**Dakwah Digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang (Analisis Wacana Kritis Terhadap Instagram Dan Youtube Tahun 2022)**”.

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mengetahui lebih dalam wacana dakwah digital oleh pondok pesantren Al Anwar Sarang melalui Instagram dan Youtube pada tahun 2022. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nawawi, M.Hum. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan pembimbing akademik penulis, yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN SAIZU
4. Dr. Umi Halwati, M.Ag. Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan selaku pembimbing penulis, yang telah

memberikan semangat, motivasi, ide dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan sidang tesis di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis
6. Teristimewa untuk kedua orangtua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi. Jasa yang besar akan terkenang sampai akhir hayat
7. Seluruh rekan-rekan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (MKPI) seangkatan yang saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Dari karya sederhana ini akhirnya penulis berharap agar tesis ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Penulis



Deden Wijaya

NIM : 201764001

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II WACANA DAKWAH DIGITAL	12
A. Paradigma Baru Dakwah Islam.....	12
B. Dakwah Digital	19
C. Analisis Wacana.....	21
D. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	27
E. Wacana Isu Sosial Keagamaan	32
F. Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Paradigma Penelitian	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	45
D. Metode Pengambilan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS WACANA DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL ANWAR SARANG	51
A. Pondok Pesantren Al Anwar Sarang.....	51
1. Sejarah Pondok Pesantren Al Anwar Sarang.....	51

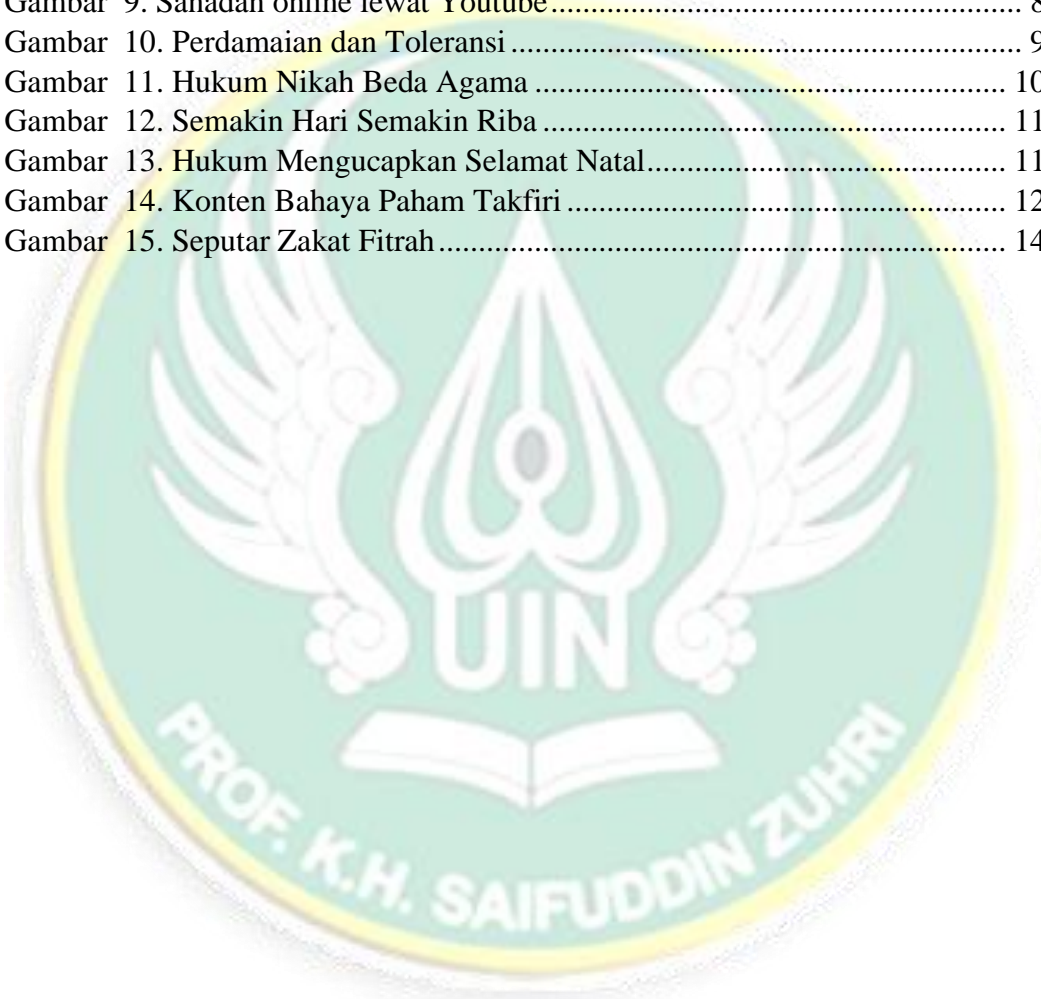
2. Profil KH. Maimoen Zubair.....	53
3. Profil Media Pondok pesantren Al-Anwar	54
4. Volume Produksi Teks Wacana Isu sosial keagamaan Pada Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang	56
B. Analisis Wacana Kritis Isu Sosial Keagamaan Pada Media Sosial Instagram Penelitian ini menemukan delapan konten Instagram @ppalanwarsarang pada tahun 2022 yang berkaitan dengan tema kajian sebagai berikut :.....	58
1. “Hukum Permainan Capit Boneka” (30 Januari 2022).....	58
2. “Memaki Orang Islam” (2 Juni 2022)	71
3. “Kontroversi Haji Badal di Indonesia” (9 Juni 2022).....	80
4. “Sanadan Online Lewat Youtube” (20 Juni 2022)	87
5. “Perdamaian dan Toleransi” (21 November 2022).....	95
6. “Hukum Nikah Beda Agama” (9 Desember 2022).....	101
7. “Semakin Hari Semakin Riba” (21 Desember 2022)	108
8. “Hukum Mengucapkan Selamat Natal” (25 Desember 2022).....	116
C. Analisis Wacana Kritis Isu Sosial Keagamaan Pada Media Youtube Pada media Youtube @ppalanwarsarang di tahun 2022 menemukan dua konten yang berkaitan dengan tema kajian sebagai berikut :	127
1. “Bahaya Paham Takfiri” (1 September 2022)	127
2. “Seputar Zakat Fitrah” (29 April 2022).....	138
BAB V KESIMPULAN	151
A. Simpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran – Lampiran Penelitian	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Paradigma Penelitian dalam Analisis Wacana	25
Tabel 2. Struktur teks analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk	29
Tabel 3. Struktur wacana kritis Teun A. Van Dijk	30
Tabel 4. Teknik analisis wacana kritis teun a van djik	46
Tabel 5. Elemen Wacana Van Dijk.....	47
Tabel 6. Produksi Teks Wacana Isu Sosial Keagamaan Pada Instagram @ppalanwarsarang Tahun 2022.....	56
Tabel 7. Produksi Teks Wacana Isu Sosial Keagamaan Pada Youtube @ppalanwarsarang tahun 2022	57
Tabel 8. Analisis teks wacana konten <i>Hukum Permainan Capit Boneka</i> (30 Januari 2022).....	58
Tabel 9. Komentar konten “ <i>Hukum Permainan Capit Boneka</i> ”	68
Tabel 10. Analisis teks wacana konten “ <i>Memaki Orang Islam</i> ” (2 Juni 2022)	71
Tabel 11. Komentar konten memaki orang Islam.....	79
Tabel 12. Analisis teks wacana konten “ <i>Kontroversi Haji Badal Di Indonesia</i> ” (9 Juni 2022)	80
Tabel 13. Analisis teks wacana konten “ <i>Sanadan Online Lewat Youtube</i> ” (20 Juni 2022)	87
Tabel 14. Komentar konten sanadan online lewat Youtube	94
Tabel 15. Analisis teks wacana konten “ <i>Perdamaian Dan Toleransi</i> ” (21 November 2022)	95
Tabel 16. Komentar konten perdamaian dan toleransi.....	100
Tabel 17. Analisis teks wacana konten “ <i>Hukum Nikah Beda Agama</i> ” (9 Desember 2022).....	101
Tabel 18. Komentar konten “ <i>Hukum Nikah Beda Agama</i> ”	107
Tabel 19. Analisis teks wacana konten “ <i>Semakin Hari Semakin Riba</i> ” (21 Desember 2022).....	108
Tabel 20. Komentar konten semakin hari semakin riba.....	114
Tabel 21. Analisis teks wacana konten hukum “ <i>Mengucapkan Selamat Natal</i> ” (25 Desember 2022).....	116
Tabel 22. Komentar konten “ <i>Hukum Mengucapkan Selamat Natal</i> ”	122
Tabel 23. Analisis teks wacana konten “ <i>Tabayyun Bahaya Paham Takfiri, Mengkafirkan Orang Lain</i> ” (1 September 2022).....	127
Tabel 24. Komentar konten bahaya paham takfiri.....	136
Tabel 25. Analisis teks wacana konten “ <i>Ragam Ramadan, Seputar Zakat Fitrah</i> ” (29 April 2022).....	138
Tabel 26. Komentar konten “ <i>Seputar Zakat Fitrah</i> ”	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Konstruksi Realitas Dalam Membentuk Wacana	23
Gambar 2. Gambaran analisis wacana Teun A. Van Dijk	28
Gambar 3. Kepengurusan media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.....	55
Gambar 4. Kepengurusan Media Divisi Youtube	55
Gambar 5. Hukum permainan capit boneka.....	60
Gambar 6. Memaki orang Islam.....	73
Gambar 7. Kontroversi haji badal di Indonesia	82
Gambar 8. Komentar konten kontroversi haji badal	87
Gambar 9. Sanadan online lewat Youtube	89
Gambar 10. Perdamaian dan Toleransi	96
Gambar 11. Hukum Nikah Beda Agama	103
Gambar 12. Semakin Hari Semakin Riba	110
Gambar 13. Hukum Mengucapkan Selamat Natal.....	118
Gambar 14. Konten Bahaya Paham Takfiri	129
Gambar 15. Seputar Zakat Fitrah.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang begitu akrab dengan keseharian kaum muslimin, Sehingga hampir seluruh kalangan masyarakat terlibat didalam aktifitas dakwah. Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Dalam bahasa Arab, *da'wat* atau *da'watun* biasa digunakan untuk arti undangan, atau ajakan. Ajakan dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain. Ukuran keberhasilan undangan, ajakan atau seruaan adalah manakala pihak kedua yakni yang diundang atau diajak memberikan respon positif yaitu mau datang atau memenuhi undangan itu. Dakwah memuat makna *aktid* dan menentang, berbeda dengan kalimat tabligh yang artinya menyampaikan¹.

Secara terminologi dakwah diartikan sebagai ajakan, baik berbentuk, lisan, tulisan, yang dilakukan secara sadar terencana dan berusaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul kesadaran sikap, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Landasan utama dakwah salah satunya terdapat dalam Al Quran surah An Nahl ayat 125 “*serulah (manusia) kepada jalan*

¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir Dan Merasa*, 1st ed. (Malang: Madani press, 2014), 27.

*tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.*²

Dakwah intinya adalah mengajak orang, atau mempengaruhi orang agar mereka mau memenuhi ajakan da'i. Dakwah adalah peristiwa komunikasi dimana dai menyampaikan pesan melalui lantang lantang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan itu, tolok ukur keberhasilan dakwah adalah manakala seorang mubaligh menyampaikan pesan Islam dan pesannya sampai (*wa mā 'alainā illal al balāgh*).

Dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu ikhtiar atau usaha untuk menyiarkan ajaran Islam di tengah masyarakat dengan tujuan terciptanya individu, keluarga (*usrah*) dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikan Islam sebagai pola pikir (*way of life*) agar tercipta kehidupan bahagia di dunia dan akhirat³. Menurut Gus Miftah dalam ceramahnya pada acara harlah fakultas dakwah UIN SAIZU Purwokerto pada 19 November 2021 dakwah setidaknya memiliki beberapa metode dan pendekatan, *pertama*, dakwah *bil lisan* yang merupakan kekuatan utama seorang dai dalam menyampaikan risalah dakwah kepada *mad'unya*, *kedua*, dakwah *bil qolam* dakwah dengan kekuatan menulis, *ketiga*, *bi Syaqqofah* dakwah dengan budaya, sebuah metodologi dakwah yang digunakan pada zaman Wali Songo dan efektif dalam mengajak masyarakat untuk beramai-ramai mempelajari agama Islam tanpa harus memerangi dan menghilangkan tradisi-tradisi yang sudah berada di tengah masyarakat, *keempat*, dakwah dengan media sosial atau dakwah digital, sebuah kegiatan dakwah di era 5.0 yang dikemas dengan skil *critical thinking*, *conten creativ*, kreativasi, kolaborasi, inovasi dan komunikasi⁴.

Salah satu upaya dakwah di era 5.0 adalah dakwah menggunakan media sosial, dakwah yang dikemas dan disampaikan melalui aplikasi-

² A. Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Di Era Millennial Edisi Pertama* (Prenadamedia Group, 2018), 63.

³ Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal* (Jakarta: Kelompok Paramadina, 2004), 1.

⁴ Fakultas dakwah uin saizu, *Harlah Fakultas Dakwah Uin Saizu Pwt 2021 Bersama Gus Miftah*, n.d., <https://www.youtube.com/watch?v=gpmavf0kc0w&t=14299s> diakses Juli 2022

aplikasi media sosial seperti facebook, Youtube, Instagram, dengan tujuan mencapai khalayak yang diinginkan.

Cara dakwah dengan memberikan dan menyajikan konten yang menarik di dunia maya memberikan wajah baru dalam dakwah. Apalagi ditambah dengan perkembangan pengguna internet di Indonesia yang memperlihatkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan jumlah hingga 34 persen. Perkembangan paling tinggi diperlihatkan oleh jumlah koneksi internet yang mencapai 126 persen dibanding tahun sebelumnya. Data ini memberikan informasi penting tentang perkembangan penggunaan internet di kalangan masyarakat Indonesia.⁵

Akademisi ilmunan dakwah memandang internet sebagai media dakwah yang memiliki dua sisi yang sama penting dan saling berhubungan, sebab *pertama*, bagi seorang dai, internet dapat dijadikan sebagai sumber dan rujukan digital dalam menggalih materi dan memperdalam kajian dakwah. Sebagai sumber referensi, internet memiliki tingkat akses yang bebas hambatan, mudah dan murah. *Kedua*, internet merupakan salah satu media yang strategis dan memiliki nilai keefektifan untuk dijadikan sebagai sarana mendakwahkan Islam kepada umat tanpa batas kegeografian. Pesan pesan keislaman dapat disebar luaskan diberbagai belahan dunia yang jumlahnya bisa jauh lebih banyak jika didandingkan dengan dakwah yang bersifat konvensional. Pesan pesan dakwah yang di *upload* melalui internet dengan beragam bentuk dan sifatnya yang fleksibel dapat membuat daya tarik tersendiri di tengah kondisi dan realitas perkembangan teknologi dan komunikasi.⁶

Menjadikan internet sebagai rujukan dan media dakwah tidak hanya ada di Indonesia, beberapa negara lain pun melakukan yang sama, seperti

⁵ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 31.

⁶ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 348.

Shadiq Al-Utsman seorang aktivis dakwah asal Maroko yang berdomisili di Brazil mengungkapkan⁷ :

“Internet merupakan sarana paling efektif di dalam menjalankan dakwah yang dilakukannya. Alasannya luas negara Brazil hampir separuh wilayah Amerika Selatan. Dalam wawancara dengan Islamonline, ia menjelaskan bahwa kendala yang menghalangi tersebarnya dakwah adalah luasan wilayah di Brazil. Untuk dakwah di satu kota, seorang da’i harus menempuh perjalanan 3 jam, dan dakwah keluar kota bisa menghabiskan waktu 12 jam perjalanan. Karenanya tidaklah heran bila ia melengkapinya dakwah konvensional dengan dakwah yang dilakukannya melalui internet. Dakwah melalui internet di negeri kami merupakan sarana dakwah yang efektif dari ceramah biasa”.

Kemudahan dalam menyebarkan pesan dan informasi yang dipublikasikan melalui media sosial memudahkan akses penyebaran pesan dalam skala besar. Dimana hal tersebut mampu mempermudah dalam mengakses informasi oleh siapapun, tak jarang merubah cara pandangan seseorang.⁸

Secara spesifik, fenomena meningkatnya penggunaan internet masyarakat Indonesia dapat dibuktikan melalui hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta, dimana hal tersebut dilihat melalui tingkat penetrasi internet tumbuh 77,02 persen, berdasarkan persentase tersebut 210.026.769 jiwa dari jumlah keseluruhan 272.682.600 jiwa masyarakat Indonesia terhubung internet pada tahun 2021. Persentase ini meningkat dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 mencapai 64,80 persen, dan 2019-2020 mencapai 73,70 persen. Melalui survei tersebut ditemukan bahwa kelompok usia 13 tahun sampai 18 tahun memiliki peringkat paling tinggi penggunaan internet, kemudian urutan

⁷ Enjang Muhaemin, “Dakwah Digital Akademisi Dakwah,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 349.

⁸ Abu Muslim dan Ulfa Binti Arafah, “NU Garis Lucu dan Isu Keagamaan: Studi Wacana Kritis Atas Quotes Humor di Instagram,” *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement* 1, no. 1 (2022): 27.

kedua pada usia 19 tahun sampai 34 tahun, dan barulah usia 35 tahun sampai 54 tahun.⁹

Meningkatnya penggunaan internet ini tidak terlepas dari adanya media sosial, hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang dikeluarkan oleh DataIndonesia.id, yang menyatakan bahwa menurut data Napoleon Cat, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,38 juta orang dihitung pada Oktober 2022. Sedangkan, berdasarkan data dari We Are Social, jumlah pengguna Instagram pada bulan Oktober 2022 mencapai 93,6 juta, jumlah tersebut menunjukkan peringkat keempat di dunia.¹⁰ Dan berbasis survei Hootsuite (We are Social) pada Januari 2021 menunjukkan platforms media sosial yang banyak digunakan yakni Youtube 93,8 persen, Whatsapp 87,7 persen, Instagram 86,6 persen, Tiktok 38,7 persen, dan Facebook 85,5 persen¹¹. Pada survei 2022, penggunaan Whatsapp sebanyak 88,7 persen, Instagram 84,8 persen, Facebook 81,3 persen, dan Tik Tok 63,1 persen.¹²

Berdasarkan data tersebut, pada era revolusi informasi ini, pondok pesantren sebagai suatu lembaga berbasis agama turut serta berperan dalam dakwah melalui media sosial. Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dimana dalam upaya dakwahnya memanfaatkan sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya. Migrasi komunikasi dari tradisional ke digital tentu saja bukan pekerjaan mudah. Selain mempertahankan tradisi pesantren, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

⁹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022," *Apji.or.Id*, June 9, 2022, https://apji.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857.

¹⁰ Ayu Rizaty Monavia, "Indonesia Miliki 97,38 Juta Pengguna Instagram Pada Oktober 2022," *DataIndonesia.Id*, November 28, 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-miliki-9738-juta-pengguna-instagram-pada-oktober-2022>.

¹¹ Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021," *Andi.Link*, 2021, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.

¹² Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022," *Andi.Link*, 2022, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.

juga menambahkan alternatif lain dalam menyampaikan dakwahnya, yakni dakwah digital.

Isu-isu sosial keagamaan, kebudayaan, isu keberagamaan dan segala unsurnya menjadi salah satu isu penting pada era informasi. Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan yang sarat dengan teknologi informasi dan komunikasi turut mengubah pola keagamaan, baik pada tataran pemahaman maupun praktik. Lahirnya fenomena, *faith online*, *cyber-religion*, *net-religionist*, dan beberapa istilah lainnya merupakan beberapa contoh dari implikasi teknologi internet dalam kehidupan keberagamaan.¹³

Dengan asumsi yang sama, budaya teknologi mengindikasikan persaingan ketat di antara unsur-unsur kebudayaan, termasuk agama. Penyampaian pesan-pesan agama secara tradisional mengalami banyak pergeseran dan terkadang menempatkan agama pada posisi yang sulit untuk diakses oleh publik yang telah menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya teknologi tinggi. Dalam konteks ini, teknologi menjadi “penyempurna” bagi proses penyebaran pesan-pesan religius.¹⁴ Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus. Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap dapat menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis, yang dalam konteks analisis tertentu, hal ini merupakan salah satu risiko dari kemunculan agama di media.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, peluang melakukan dakwah dapat menjadi celah untuk melakukan konversi dakwah konvensional menuju dakwah digital. Ajaran agama memberi berbagai macam hal yang

¹³ Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, 33.

¹⁴ Fakhruroji, 44.

¹⁵ Fakhruroji, 45.

diperlukan manusia, termasuk kebutuhan membangun peradaban manusia. Selain itu, Nabi Muhammad SAW menurunkan misi kemanusiaan yang komprehensif, sehingga peran dakwah digital menjadi salah satu kemudahan yang ditawarkan zaman sebagai alternatif mewujudkannya.¹⁶

Revolusi industri 4.0 dan problematikanya mendapat respon dari pondok pesantren di Indonesia yang mencakup 28.149 institusi. Sulton Fathoni, Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengemukakan bahwa saat ini pesantren telah berorientasi pada pengembangan material, yakni digitalisasi material pesantren. Hal tersebut dibuktikan dengan diaplikasikannya alat pembelajaran digital di kalangan santri.¹⁷ Respon pondok pesantren dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi menjadi objek yang menarik dibandingkan hanya menjadikan satu objek dakwah yang dilakukan oleh aktivis dakwah perorangan. *Pertama*, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga atau institut yang memiliki corak tradisi yang kuat, dan dalam fungsinya memberi persuasi yang besar bagi kalangan santri dan masyarakat dalam banyak bidang, pendidikan, agama, politik, sosial, ekonomi, budaya, termasuk teknologi informasi. *Kedua*, pondok pesantren memiliki corak Islam yang menganut *rahmatan lil 'alamin*, yang berperan sebagai garda depan moralitas. *Ketiga*, pondok pesantren memiliki sistem pembelajaran yang sistematis dan memiliki banyak massa.

Pada konteks lain, kemajuan teknologi dalam ranah dakwah ini juga berperan menguraikan tantangan bagi kaum ulama, cendekiawan, kiai, atau lembaga seperti pondok pesantren. Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang didirikan oleh KH. Maimoen Zubair, pondok pesantren ini memiliki ribuan santri yang menetap di pondok, dan merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang masih mempertahankan tradisi-tradisi

¹⁶ Abudin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam, 1st Ed., Vol. 1* (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018), 42.

¹⁷ Kun Waziz, "Wacana Komunikasi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 90, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/2888>.

pesantren. Namun, hal tersebut tidak membuat Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menutup mata terhadap kemajuan teknologi. Pada kenyataannya, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memanfaatkan media dalam menyebarkan dakwahnya.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Ustad Muwafaq, tim redaksi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dalam praktiknya dakwah digitalnya dikelola oleh tim media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yakni santri, dan berhasil mencapai kurang lebih 78 ribu pengikut pada platform Facebook, Twitter 16,4 ribu pengikut, Instagram 170 ribu pengikut, dan Youtube 127 ribu subscribe, selain itu juga aktif dalam pengelolaan website yang dapat diakses melalui <https://www.ppalanwar.com>. Pondok pesantren Al Anwar sudah aktif dalam dunia dakwah digital sejak tahun 2007, diawali dengan adanya website dengan bertujuan memfasilitasi para santri, wali santri, alumni dan masyarakat terkait dengan informasi pondok pesantren, kemudian adanya para alumni yang menunggu keputusan pondok pesantren terkait dengan beberapa isu yang sedang berkembang dan tentang sikap pondok pesantren terhadap suatu fenomena tertentu.¹⁸

Data tersebut, dapat dijadikan bukti bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang secara aktif memanfaatkan kemajuan teknologi, terkhusus melakukan dakwah digital. Sampai di sini, munculah pertanyaan lain, apakah keaktifan dalam dakwah digital tersebut memberi dampak terhadap kemajuan peradaban manusia, khususnya kaum milenial? Apakah tantangan kemajuan zaman dalam ranah dakwah ini dapat terjawab dan terbukti konkret memenuhi kebutuhan spiritualitas? Apakah konten-konten dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dapat dikatakan efektif dan memberi kontribusi keilmuan? Apakah pesan dakwah yang disampaikan melalui konten-konten tersebut dapat ditangkap dengan mudah dan baik oleh masyarakat? Apakah model dari dakwah digital Pondok Pesantren Al-

¹⁸ Muwafaq, Wawancara Tim Redaksi Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, via Zoom, September 27, 2022.

Anwar Sarang dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif penyebaran agama Islam?

Melalui uraian pertanyaan tersebut, maka penelitian ini akan dapat melihat keberhasilan dan bukti konkret yang dapat dijadikan validasi atas dakwah digital yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Dalam upaya menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, maka penelitian ini akan sampai kepada pertanyaan, Bagaimana wacana dakwah digital pondok pesantren Al-Anwar Sarang? Relasi inilah, yang kemudian dikembangkan dan dikaji lebih dalam.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebagai bahan pertimbangan penelitian ini melakukan kajiannya terhadap dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yakni, *Pertama*, dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dikelola oleh santri, kiai dipersepsi sebagai objek dakwah, yang kemudian dikelola oleh santri menjadi konten-konten yang menarik. *Kedua*, dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang tidak hanya berbentuk pengajian *live*, melainkan dalam bentuk konten, *Ketiga*, jumlah pengikut media sosial pondok pesantren Al Anwar lebah dari 100 rb pengikut dan yang sudah mendapatkan Verifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dapat dengan baik merespon tantangan perkembangan teknologi dalam ranah dakwah. Sementara itu, dalam upaya pembatasan waktu dan fokus kajian, penelitian ini hanya berfokus pada wacana dakwah digital pada platform Instagram dan Youtube (@ppalanwarsarang) Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada tahun 2022. Tercatat pada bulan Mei 2023 pengikut Instagram Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mencapai 187 ribu pengikut dan Youtube sebanyak 140 ribu subscriber. Media sosial Instagram dan Youtube dipandang sebagai media dengan pengikut paling banyak diantara media sosial Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang lainnya.

Pada tahun 2022, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memproduksi konten isu sosial keagamaan sebagai upaya hadirnya pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, sebagai contoh, konten Instagram pada Desember

2022, yang mengangkat isu “*Riba*”, isu “*Hukum Menikah Beda Agama*,” isu “*Mengucapkan Selamat Natal*” dan lainnya. Konten isu sosial keagamaan merefleksikan sebuah transmudasi wajah dakwah digital. Dengan kata lain, isu sosial keagamaan ini dilihat sebagai suatu respon Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menghadapi perkembangan teknologi, yang berhubungan dengan kultur masyarakat Islam dan integritas moral.

Dengan melihat kedudukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang bukan hanya sebagai suatu Lembaga pendidikan keagamaan, dan melihat jumlah pengikut, serta keaktifan konten dalam media sosial, Maka, dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang layak dijadikan objek penelitian.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan penelitian ini diupayakan untuk membidik fokus kajian, oleh karena itu, penelitian ini hanya mengkaji wacana dakwah digital berkaitan dengan isu sosial keagamaan pada platform Instagram dan Youtube (@ppalanwarsarang) Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada tahun 2022. Sementara itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana wacana dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada platform Youtube dan Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang pada platform Instagram dan Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam beberapa ranah:

1. Manfaat teoritis, berupa kontribusi pemikiran dan pengembangannya berkaitan dengan analisis wacana dakwah digital di pondok pesantren. Selain itu, kontribusi ini juga mencakup ranah analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dan penerapannya.
2. Manfaat praktis, berupa wacana dakwah digital dan upayanya menjawab tantangan atas kemajuan teknologi.

3. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur konten-konten dakwah digital dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah secara optimal dan tepat sasaran.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunannya, penelitian ini membagi sistematika penulisannya menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Berisi latar belakang masalah yang menguraikan gambaran besar penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian teori dan penelitian yang relevan. Bab ini menguraikan konsep-konsep dasar dan teori yang digunakan dalam penelitian. Di antaranya, uraian mengenai konsep dakwah digital dan teori wacana Teun A. Van Dijk, dan bagian ini juga berisi penelitian yang relevan.

Bab tiga metode penelitian. Berupa paradigma penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Menguraikan wacana dakwah digital dalam Instagram dan Youtube Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Bab lima berisi simpulan dan saran.

BAB II

WACANA DAKWAH DIGITAL

A. Paradigma Baru Dakwah Islam

Berdasarkan kedudukannya, dakwah diartikan sebagai rekonstruksi masyarakat yang didasarkan pada ajaran Islam. Pada konsep ini, banyak bidang kehidupan dan kegiatan manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Alat dakwah itu sendiri dapat dilakukan melalui kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu dan teknologi, dan lainnya.¹⁹

Dakwah sebagai kegiatan multi dialog, dipandang sebagai komunikasi karena merupakan kegiatan komunikasi antara subjek dakwah dan objek dakwah. Bisa juga dipandang sebagai proses perubahan, karena berkaitan dengan aspek akhlak, ibadah, dan akidah.²⁰

Samsul Munir Amin mengatakan, pada hakikatnya dakwah merupakan aktualisasi fungsi kerisalahan dan sebagai manifestasi *rahmatan lil 'alamin*, disebabkan agama Islam mengandung nilai-nilai humanis teosentris yang universal bagi semua umat manusia.²¹ Sebagaimana Al-Qur'an surah Al-'Ashr ayat 1-3, "*Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*"

Secara spesifik, kegiatan dakwah berorientasi kepada penghargaan terhadap harkat dan derajat manusia (*human oriented*), dimana setiap bentuk dakwah tersebut adalah mutlak menghargai prinsip-prinsip humanisme. Tidak dibenarkan dalam prinsip tersebut adanya cara yang bersifat memaksa (*coercive*), melainkan harus dilakukan dengan

¹⁹ M. Natsir, Ahmad Azhar Basyir, and Abdul Munir Mulkhan, eds., *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Sippres, 1996), 192.

²⁰ Natsir, Basyir, and Mulkhan, 206.

²¹ Samsul Munir Amir, *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*, Cetakan pertama (Jakarta: Amzah, 2008), 53.

pendekatan yang bersifat persuasif penuh hikmah dengan cara pengajaran yang baik.²²

Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran Islam.²³ Dalam praktiknya, objek dakwah dibedakan menjadi umum dan khusus. Objek umum adalah masyarakat luas, yang mayoritas, yang awam. Objek dakwah khusus yakni mereka yang dikelompokkan menjadi kelompok individu dengan sifat yang lebih homogen, status sosial, status ekonomi, status biologis, status rasional, atau status geografiknya.²⁴

Dalam konteks ini, internet dapat dimanfaatkan sebagai media dan ruang ekspresi aktivitas dakwah, baik subjek dakwah maupun objek dakwah. Melalui berbagai platform internet, setiap orang dapat menikmati pesan-pesan agama sekaligus mengolah informasi-informasi agama. Meski menurut beberapa pihak, hal ini merupakan fenomena memudarnya otoritas keagamaan. Pada kenyataannya, internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi agama dengan mudah.²⁵

Keberagaman dalam abad informasi dan virtual seperti sekarang juga tidak terbebas dari pengaruh citra (*image*) dan pencitraan (*imagology*). Wacana pengetahuan, komunikasi, dakwah, dan ritual keagamaan kini dilakukan melalui citra serta teknologi pencitraan. Berbagai ritual keagamaan (zikir, doa, zakat) kini menemukan bentuk dan media barunya, yakni ritus virtual, sebuah ritus yang muncul lantaran dimediasi oleh komputer. Doa dan zikir yang sebelumnya di masjid dan surau, kini menemukan tempat dan ruang-ruang digital.²⁶

²² Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 37.

²³ Tasmara, 38.

²⁴ Natsir, Basyir, and Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, 209.

²⁵ Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, 48.

²⁶ Fakhruroji, 116.

Pada kenyataannya, perubahan ekspresi dan pengalaman keagamaan dapat bersifat positif dan negatif. Perubahan bersifat positif, apabila agama mampu menjaga substansi ajaran Islam, dan mampu memperluas peran dan fungsinya. Pada sisi lain, dapat bersifat negatif, apabila substansi ajaran agama tidak diterapkan dengan tepat. Sementara itu, kehadiran dunia virtual dipandang memberi ancaman terhadap substansial ajaran agama. Akan tetapi, fenomena ini juga dapat dikatakan sebagai “Kegairahan baru” bagi kegiatan keagamaan.²⁷

Sementara itu, aktivisme dakwah merupakan domain penting dalam Islam yang sering dipahami sebagai upaya penyebaran ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Tentu saja ketika aktivisme muncul secara online di internet, dapat dipastikan internet telah menjadi sesuatu yang domestik, yakni sesuatu yang tidak terpisahkan dari masyarakat Islam sebagai sasaran dakwah itu sendiri yang sekaligus menggambarkan gagasan modernitas bagi umat Islam secara umum.²⁸

Memasuki era milenium ketiga, gerakan dakwah memiliki tantangan yang kompleks, baik bersifat konkret maupun ideologi. Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan dampak destruktif dalam gerakan dakwah. Munculnya berbagai paham dan ideologis dapat menggeser eksistensi dakwah, yang kemudian dapat berkemungkinan mendesak lingkup dan jalan gerakan dakwah. Dengan demikian, gerakan dakwah dituntut memberikan paradigma baru yang berkemampuan mentransfer ajaran Islam kepada masyarakat tanpa mengurangi substansi dakwah itu sendiri.²⁹

Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi tantangan dakwah pada era kemajuan teknologi, permasalahan umat dalam bidang ekonomi, pendidikan, budaya, sosial, politik, dan lainnya, perlu dikaji lebih jauh. Dalam hal ini, beberapa hal yang perlu ditekankan yakni proses

²⁷ Fakhruroji, 117.

²⁸ Fakhruroji, 191.

²⁹ Amir, *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*, 9.

industrialisasi dan alih aplikasi teknologi, termasuk memahami ajaran Islam dengan metode dan pendekatan pemikiran modern.³⁰

Dalam hal ini, terlihat fungsi intelektual subjek dakwah, dengan demikian, pengetahuan mengenai karakteristik Islam harus dimiliki oleh subjek dakwah. Pemahaman mengenai intelektual subjek dakwah ini harus diimbangi dengan pemahaman mengenai Islam. Secara umum, Masdar Hilmy menggambarkan karakteristik Islam ramah yakni *pertama*, ideologi tanpa kekerasan. *Kedua*, mengangkat cara-cara hidup modern, berkaitan dengan teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dan lainnya. *Ketiga*, berlandaskan pola berpikir rasional. *Keempat*, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami Islam. *Kelima*, mengadopsi konsep ijtihad.³¹

Sementara itu, Nasr Hamid Abu Zayd mengemukakan karakteristik Islam yang bersifat tidak ramah yakni *pertama*, mencampurkan ajaran agama dengan hasil pemikiran. *Kedua*, teologisasi fenomena sosial dan alam. *Ketiga*, interdependensi antara salaf dan tradisi. *Keempat*, fanatisme pendapat dan menolak adanya pembicaraan atau musyawarah. *Kelima*, cenderung mengingkari dimensi historis.³²

Secara substansial, pandangan Nasr Hamid Abu Zayd tersebut didukung oleh Hasbi Amiruddin, yang mengemukakan lima karakteristik Islam tidak ramah yakni *pertama*, menuntut kebenaran tunggal, dengan menolak keragaman tafsir. *Kedua*, memberatkan ibadah sunah. *Ketiga*, kasar, keras, dan cenderung bersifat emosional. *Keempat*, sensitif dan berburuk sangka. *Kelima*, cenderung mudah mengafirkan pihak di lain.³³

Dalam konteks dakwah digital, perlu dilakukan sentralisasi media dakwah, hal ini bersifat penyatuan dalam upaya mengembangkan dakwah di media sosial. Selain itu, konten dakwah dalam media sosial juga harus bersifat responsif, dengan mengadopsi dalil dan rujukan yang konkret.

³⁰ Amir, 17.

³¹ Achmad Fairozi and Sulistya Ayu A, "Digitalisasi Dakwah; Upaya Meningkatkan Daya Saing Islam Ramah Di Era Pandemi," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (n.d.): 317, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/265>.

³² Fairozi and Ayu A, 318.

³³ Fairozi and Ayu A, 318.

Sehingga dengan begitu, masyarakat mampu melakukan penyesuaian berkaitan dengan isu dan topik-topik sosial.

Selain itu, adanya framing dalam dakwah digital juga diperlukan, framing tersebut bekerja menunjukkan kredibilitas dakwah yang disajikan. Hal ini juga diupayakan untuk menghimpun banyak dukungan dari masyarakat, sehingga pesan dakwah mampu diterima. Lebih lanjut, kesadaran akan algoritma media juga dipandang sebagai ilmu yang dibutuhkan dalam dakwah digital. Dengan pemahaman algoritma tersebut, dakwah digital dapat ditekankan dalam waktu-waktu tertentu, sehingga memperoleh massa yang banyak.

Sementara itu, wacana dakwah dipandang sebagai representasi budaya agama yang dikelompokkan dalam teks dakwah dalam rangka merespons kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, proses dakwah identik dengan produksi dan reproduksi wacana agama, dan tidak terlepas dari konteks sosial budaya yang ada di dalamnya.³⁴

Produksi dakwah Islam pada media tidak dapat dilepaskan dengan keterampilan dan keilmuan yang mendukungnya. Pada konteks ini, kehadiran Al-Qur'an sebagai pedoman moral dapat diaktualisasikan dengan kondisi masyarakat dalam membentuk konten dakwah. Sehingga produksi konten dakwah dapat mengarah pada dakwah yang moderat dan memiliki paham *ahli sunnah wal jama'ah*.

Pada konsepnya, dakwah pada ruang digital memiliki peran yang signifikan sebagai penerus risalah kenabian. Pada era digitalisasi, kedudukan media sosial menjadi alternatif yang terbukti efektif dalam menyebarkan dakwah Islam. Hal ini didukung dengan banyaknya aktivis dakwah yang memanfaatkan media sosial dalam melahirkan perspektif dakwahnya. Seperti KH. A. Mustofa Bisri atau lebih dikenal dengan nama Gus Mus, memanfaatkan media sosial Instagram dengan nama @GusMusChannel, produksi dakwah pada Instagram tersebut dimaknai

³⁴ Umi Halwati, Aplikasi *Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam* (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), 110.

sebagai saluran pesan-pesan Islami dalam upaya mewujudkan Islam *rahmatan lil alamin*. Selain itu, Dr. Fahrudin Faiz dalam media sosial Instagram @drfahrudinfaiz menyajikan konten-konten dakwah dengan tajuk ngaji filsafat.

Dalam mendukung dakwah Islam pada media sosial diperlukan kolaborasi antara kreativitas dan keilmuan, yang tentunya dirujuk dari Al-Qur'an dan hadis. Tuntutan ini juga digunakan sebagai upaya penekanan akan permasalahan yang muncul di dunia digital seperti ujaran kebencian dan informasi palsu. Oleh karena itu, dalam memproduksi dakwah Islam di media sosial diperlukan adanya tanggung jawab moral dan etika.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Nahl ayat 125,

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. 424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

Sementara itu, media sosial sebagai media penerapan nilai-nilai dakwah dimaknai oleh Umar Latif sebagai sebuah struktur yang bersifat *entertainment*, yang tidak hanya melibatkan multi-metode, akan tetapi dibangun atas dasar kemampuan tanpa mengubah keutuhan dakwah secara normatif.³⁵

Dalam kerangka aktualisasi dan elaborasi dakwah Islam, terdapat dua unsur utama yakni *pertama*, humanisasi yang berarti dakwah harus memberikan kontribusi terhadap nilai-nilai manusiawi dengan memberikan *support* terhadap sosio-kultural yang sehat dan dinamis. *Kedua*, liberasi

³⁵ Umar Latif, “Pengaruh Dan Peran Media Terhadap Siklus Penerapan Nilai-Nilai Dakwah Di Era Digitalisasi,” *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 15, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/11754>.

yakni kegiatan dalam rangka membebaskan manusia dari keterbelakangan berpikir, kesesatan akidah, keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan seperangkat musuh manusia yang akan menggiring pada nilai-nilai negatif dan merusak struktur sosio-kultural.³⁶ Oleh karena itu, substansi dakwah harus menyentuh persoalan-persoalan masyarakat, ilmu pengetahuan di sini berperan sebagai “Prima kausalitas” dalam menyikapi persoalan kemanusiaan dan peradaban.

Dalam perspektif historik, dakwah Islam berkaitan dengan sosio-kultural mencapai dua kemungkinan yakni *pertama*, dakwah Islam mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosial, memberi dasar filosofi, arah pandangan, dorongan dan pedoman dalam proses perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial yang baru. *Kedua*, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan sosial atau masyarakat, dalam arti eksistensi, model pendekatan dan arahnya.³⁷

Pada kenyataannya, kemajuan dunia informasi harus diimbangi penggunaan media komunikasi untuk menyampaikan ajaran keagamaan, seperti penggunaan media sosial Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya. Berbagai pemikiran pembaruan ini dipraktikkan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Dalam aktivitas ini, dakwah memperoleh dimensi baru, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mengarahkan gerakan intelektualnya untuk mencapai berbagai pembaharuan pemikiran dakwah.

Demikian, maka perlu adanya perencanaan dan pemikiran yang mengarah pada sasaran serta tujuan dakwah. Pembahasan ini meninjau dakwah digital, baik informasi dan wacana dalam pelaksanaan dakwah Islam di media sosial Instagram dan Youtube Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Perumusan sasaran dan langkah-langkah dakwah Islamiyah yang meliputi aspek-aspek kemanusiaan secara efektif dan efisien ini merupakan paradigma baru dakwah Islam.

³⁶ Amir, Rekonstruksi *pemikiran dakwah Islam*, 153.

³⁷ Amir, 168.

Pada bagian terdahulu mengenai kedudukan dakwah, telah dikemukakan bahwa dakwah merupakan aktualisasi fungsi kerisalahan dan sebagai manifestasi *rahmatan lil 'alamin*. Oleh karena itu, sumber dari konsep hidup tidak terlepas dari manifestasi *rahmatan lil 'alamin*. Dalam surah Ali-Imran ayat 19,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).”

B. Dakwah Digital

Dakwah merupakan salah satu langkah strategis untuk dapat mengubah suatu keadaan masyarakat kedalam tatanan yang lebih baik. Tantangan perkembangan teknologi dan perubahan zaman tidak bisa diabaikan begitu saja, dakwah harus mampu memberikan suatu model yang ideal sesuai dengan kondisi saat ini. Dari sisi perkembangannya dakwah telah melalui proses yang sangat panjang dan beragam, sebagaimana diungkapkan Muhtadi dalam Enjang muhaimin³⁸ :

“Sejumlah ahli kemudian berijtihad tentang pendekatan dakwah pada masyarakat industri dan era informasi, bagaimana Islam bisa ditransformasikan kepada masyarakat dengan segala corak kebudayaannya, yang karena dinamikanya, selalu berubah sekaligus problematika yang semakin kompleks. Usaha transformasi nilai dengan menggunakan adaptasi, pada praktiknya dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi melalui media-media, lisan (dakwah bil-lisan), tulisan (dakwah bil kitabah), dan perbuatan (dakwah bil hal)”

Kemampuan para pelaku dakwah dalam melihat dan memahami perubahan zaman merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan, hal itu diperlukan untuk memahami adanya indikasi perubahan yang mendasar,

³⁸ Enjang Muhaemin, “Dakwah Digital Akademisi Dakwah,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 2.

bukan hanya dalam konteks kultural, dan sosial keagamaan, tetapi juga dalam korelasinya dengan perubahan dan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbarukan³⁹.

Menyikapi hal itu tentu diperlukan adanya suatu model dakwah yang menysar kepada khalyak yang terdapat dalam jejaring media internet seperti pada jaringan media sosial, proses dakwah yang dilakukan menggunakan media internet di ruang *cyberspace* di dalamnya memunculkan wacana *cyber* dakwah atau dakwah digital. Secara praktis, pergerakan dakwah digital dilakukan oleh para pegiat dakwah dengan memanfaatkan teknologi internet. Sebagaimana fathul wahid mengungkapkan⁴⁰:

“Since the advent of the Internet, the technology for da’wah seems to be more complete. E-da’wah is one of the uses of information technology as an active-creative response to existing developments”

Pemanfaatan teknologi dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dakwah, antara lain kajian online, produksi narasi dan konten dakwah, video dan animasi dakwah, serta konten dakwah lainnya. Secara sederhana istilah dakwah digital atau *cyber* dakwah dapat dimaknai sebagai segala aktivitas penyampaian pesan dakwah meliputi *amar ma’ruf nahi munkar* dengan memanfaatkan teknologi *cyber* (internet). Dakwah digital merupakan salah satu upaya untuk menarasikan wajah Islam secara virtual, sehingga ajaran Islam dapat tersampaikan melalui kreasi dan inovasi, yang dikemas dan disampaikan dengan cara mengikuti logika media baru seperti internet⁴¹.

Pelaksanaan dakwah melalui internet berimplikasi pada produksi dan distribusi pesan secara populer, mudah dicerna, diframing secara menarik, menggunakan pendekatan multidisiplin intergrase sains, teknologi rasional dan saintifik, bersumber pada otoritas normatif agama (al-Qur’an dan hadits) yang diinterpretasikan sesuai dengan aktualitas peristiwa atau

³⁹ H. Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Islam: Spiritualitas Masyarakat Modern* (Pustaka Setia, 2002), 68.

⁴⁰ Dudy Imanuddin Effendi, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi, “Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama” (Yayasan Lidzikri, 2022), 35.

⁴¹ Effendi, Lukman, and Rustandi, 36.

gejala yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, dakwah melalui internet dikonstruksi sebagai agama yang didesain melalui pertautan antara teks-narasi, image-grafis, dan visual-videografi. Dakwah di internet dilakukan melalui rekayasa dalam proses imagologi agama⁴².

Sementara itu, mengenai tipologi dalam aktivitas dakwah digital dibedakan menjadi enam kategori utama, yakni : *kesatu*, tipologi dakwah berbasis website, situs dan jejaring media sosial; *kedua*, tipologi dakwah berbasis *mailing lis*; *ketiga*, tipologi dakwah berbasis Youtube secara audio-visual; *keempat* tipologi dakwah berbasis chatting; *kelima* tipologi dakwah berbasis gambar, grafis dan animasi; dan *keenam* tipologi dakwah berbasis *e-book*. Keenam tipologi dakwah tersebut dilakukan pada ruang digital baik pada level individual, antar-individual maupun pada level komunitas⁴³.

C. Analisis Wacana

Sebelum sampai kepada pemaknaan analisis wacana, penting kiranya mendudukan makna wacana dan analisis wacana. Widyastuti melalui Yulianto mengatakan, pada umumnya analisis wacana mengarah pada *language use*, baik berupa teks lisan maupun tertulis. Pada ranah penelitian, objek kajian analisis wacana berupa unit bahasa di dalam kalimat yang memiliki kesatuan dan konteks, dapat berupa naskah pidato, rekaman yang dinaskahkan, percakapan, dakwah agama, dan lainnya.⁴⁴

Wacana dipandang berhubungan dengan konteks secara dialektis dan mengandung fungsi lokal seperti pertanyaan, undangan dan perintah, sementara itu, wacana juga mengandung fungsi global berupa fungsi sosial, budaya, dan politik, seperti demokrasi dan larangan diskriminasi.⁴⁵

⁴² Moch Fakhruroji, Ridwan Rustandi, and Busro Busro, "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial Islam Populer," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (2020): 203–34.

⁴³ Effendi, Ridwan Rustandi, and Dede Lukman Dudy Imanuddin, *Studi Etnografi Virtual For Millennial Generation Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama* (Bandung: Yayasan Lidzikri, 2022), 35–37.

⁴⁴ Ismail Suardi Wekke and dkk, *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 1.

⁴⁵ Wekke and dkk, 1.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Cook memaknai analisis wacana sebagai kajian yang membahas wacana, sementara itu, wacana sendiri merupakan bahasa komunikasi. Stubbs mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang menganalisis bahasa alamiah, yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Stubbs juga menambahkan bahwa penekanan analisis wacana mengarah pada konteks sosial. Menurut Kartomihardjo analisis wacana berupaya mencapai makna yang paling dekat atas apa yang disampaikan oleh teks.⁴⁶ Secara sederhana, analisis wacana tidak terlepas dari interaksi dan konteks sosial. Analisis wacana bertujuan mengetahui pola-pola yang diekspresikan oleh teks, interpretasi tersebut mengarah pada pesan yang hendak disampaikan, alasan pesan tersebut disampaikan dan bagaimana pesan tersebut disampaikan.

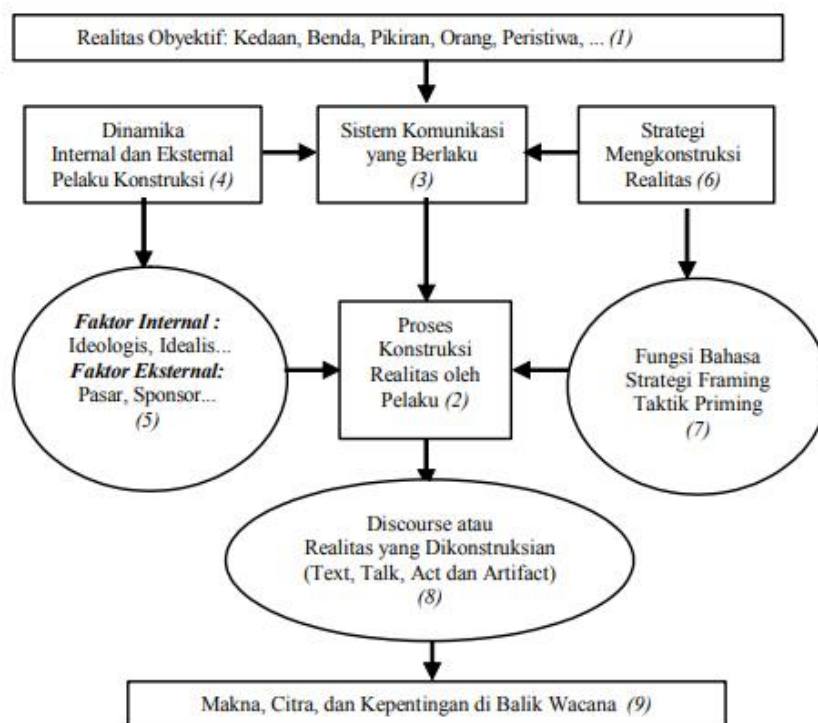
Pada pihak lain, Fowler memandang wacana sebagai tuturan atau tulisan dengan sudut pandang kepercayaan atau disebut sebagai cara pandang terhadap ideologi yang dianut, nilai, dan berbagai kategori yang terdapat di dalamnya. Pandangan Fowler terhadap wacana didefinisikan lebih dalam oleh Foucault dalam tiga konsep, yakni *pertama*, berdasarkan konsep teoritis, wacana dimaknai sebagai domain umum dari semua pernyataan, ujaran, teks, yang memiliki efek dalam kehidupan. *Kedua*, dalam konteks penggunaan, wacana diartikan sebagai kumpulan pernyataan yang dapat dikategorikan, yakni kelompok ujaran yang diatur dengan cara tertentu, seperti wacana imperialisme dan wacana feminisme. *Ketiga*, dalam konteks penggunaan metode, wacana diidentifikasi sebagai aturan yang diterapkan pada kumpulan pernyataan, konsep ini tidak menekankan pada tuturan atau teks yang telah diproduksi, akan tetapi lebih kepada aturan dan struktur yang memproduksinya.⁴⁷

Dalam pembentukannya, wacana melalui beberapa proses, sebagai berikut:

⁴⁶ Wekke and dkk, 4.

⁴⁷ Teguh Setiawan, "Ancangan Awal Praktik Analisis Wacana Kritis," *Diksi* 22, no. 1 (2014): 112, <http://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/3170/0>.

Gambar 1. Proses Konstruksi Realitas Dalam Membentuk Wacana



(Sumber: Ibnu Hamad, Jurnal Mediator Vol. 8 No.2, 2007)

Berdasarkan gambar di atas, kemunculan wacana bermula dari proses konstruksi realitas oleh pelaku (1) melalui realitas objektif (2), berupa keadaan, pikiran, benda, peristiwa, dan lainnya. Secara umum, sistem komunikasi (3) merupakan faktor yang mempengaruhi pelaku dalam membuat wacana. Secara khusus, dinamika internal dan eksternal (4) dalam diri pelaku mempengaruhi proses konstruksi, dengan kata lain, pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum, dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (5).⁴⁸

Dalam melakukan konstruksi realitas, pelaku konstruksi memanfaatkan suatu strategi (6), berupa pemilihan bahasa mulai dari kata hingga paragraf, pemilihan fakta dalam wacana atau disebut dengan strategi framing, dan teknik framing yang meliputi tampilan publik (7). Lebih lanjut,

⁴⁸ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana," *Mediator* 8, no. 2 (2007): 327, https://www.academia.edu/download/50113000/teori_dan_metode_analysis_wacana_discourse_analysis.pdf.

hasil dari rangkaian proses ini adalah wacana atau realitas yang dikonstruksi (8) berupa teks, ucapan, peninggalan. Oleh karena itu, wacana yang terbentuk ini dipengaruhi beberapa faktor, atau dikatakan wacana memiliki citra yang dibuat atas dasar kepentingan.⁴⁹

Dalam klasifikasinya, suatu teks dikatakan sebagai wacana apabila memenuhi beberapa syarat, seperti topik berupa pernyataan pendek yang berisi makna luas; kohesi, berupa kepaduan antara unsur sintaksis satu dengan lainnya, dan koherensi, berupa bentuk rekaman kebahasaan suatu peristiwa yang utuh secara makna; berfungsi informatif, emotif, sikap, persuasif, dan asosiatif; meliputi konteks dan koteks.⁵⁰

Secara umum, ruang lingkup analisis wacana meliputi, *pertama*, analisis wacana mengacu pada wujud objektif berupa teks. *Kedua*, analisis wacana berkaitan dengan dunia acuan, konteks, dan aspek pragmatik. *Ketiga*, analisis wacana berkaitan dengan unsur di luar teks, seperti referensi, inferensi, pandangan, dan kaidah implikatur. *Keempat*, analisis wacana berhubungan dengan aspek tekstual berupa topik, struktur informasi, analisis ciri sekuensi, kohesi dan koherensi, dan prediksi penerimaan kalimat dalam suatu peristiwa.⁵¹

Pada konsepnya, analisis wacana melakukan kajian pada fenomena linguistik, baik mikro maupun makro. Sementara itu, analisis wacana kritis melakukan analisis terhadap fenomena wacana yang berkaitan dengan sosial masyarakat, berupa menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur yang berhubungan sosial antara pihak-pihak di dalamnya.⁵²

Secara lebih rinci, penggunaan analisis wacana meliputi lima paradigma, yakni klasik (positivis dan pospositivis), konstruktif, kritis, dan

⁴⁹ Hamad, 327.

⁵⁰ Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makassar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015), 6, <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

⁵¹ Wekke and dkk, *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik*, 5.

⁵² Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana*, 20.

partisipatoris. Paradigma tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing, digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Paradigma Penelitian dalam Analisis Wacana

Penggunaan paradigma	Klasik (Positivis dan Pospositivis)	Kritis	Konstruktivis	Participatory
Kriteria kualitas penelitian	Tolok ukur konvensional “kekakuan”: validasi internal dan eksternal, reliabilitas dan objektivitas.	Lokasi historis, erosi ketidaktahuan dan kesalahan pemahaman; <i>action stimulus</i>	keaslian	Kesesuaian pengetahuan eksperiensial, presentasional, preposisional, dan praktis: mengarah pada tindakan untuk mengubah dunia dalam melayani perkembangan manusia
Hubungan peneliti dengan naskah	Peneliti melihat naskah sebagai hasil penelitian	Peneliti melihat naskah melalui teori kritis sebagai hasil penelitian yang berupa sudut pandang pembuat naskah	Peneliti melihat hasil melalui perspektif pembuat naskah	Peneliti melihat hasil melalui perspektif bersama antara pembuat naskah dan peneliti
Jenis data	Bersifat objektif. Data diperoleh melalui analisis naskah	Realitas di balik naskah, berupa kekuasaan, ideologi, dan lainnya	Bersifat <i>subjectivist</i> . Data yang diperoleh melalui naskah digunakan untuk menemukan	<i>Subjective-objective reality</i> ; peneliti dan pembuat naskah menemukan realitas bersama

			wacana pembuat naskah	dalam melakukan perubahan sosial
Teknik pengumpulan data	Menganalisis naskah dengan metode analisis wacana.	<ul style="list-style-type: none"> – Menganalisis naskah dengan satu atau lebih metode analisis wacana – Wawancara mendalam terkait produksi naskah dengan teori kritis – Menggali konteks (data sekunder) produksi naskah secara sosial keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> – Menganalisis naskah dengan satu atau lebih metode analisis wacana – Wawancara mendalam terkait produksi naskah – Menggali konteks/sejarah (data sekunder) produksi naskah 	<ul style="list-style-type: none"> – Mengkaji naskah berdasarkan metode analisis wacana – Wawancara mendalam terkait produksi naskah dengan agenda perubahan sosial – Menggali konteks/sejarah (data sekunder) yang relevan dengan perubahan sosial
Langkah melaporkan data	<ul style="list-style-type: none"> – Bahasa formal – Memakai teknik menceritakan kembali apa yang dilihat 	<ul style="list-style-type: none"> – Bahasa informal dan advokatif – Menggunakan teknik menggugah kesadaran masyarakat atas wacana 	<ul style="list-style-type: none"> – Bahasa informal dan <i>indigenous</i> – Menggunakan teknik penyembung perspektif pembuat wacana 	<ul style="list-style-type: none"> – Memakai bahasa aksi – Menggunakan teknik konsultan, yang menunjukkan tindakan praktis

(Sumber: Ibnu Hamid, Jurnal Mediator vol. 8 no.2, 2007)

Darma memandang bahwa analisis wacana kritis menggunakan konteks sosial untuk mencapai tujuan dan praktik tertentu, termasuk

kekuasaan. Oleh karena itu, analisis wacana kritis dinilai lebih tepat untuk menganalisis wacana publik, seperti isu social keagamaan.⁵³

D. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis diidentifikasi oleh Van Dijk sebagai upaya menganalisis kekuatan dan ketidaksetaraan pada suatu fenomena sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.⁵⁴ Fairclough mengatakan analisis wacana kritis menganalisis beberapa sektor di antaranya politik, gender, kelas sosial, ras, dan hegemoni. Sementara itu, Fairclough juga meringkas prinsip-prinsip ajaran analisis wacana kritis yakni *pertama*, menganalisis persoalan sosial; *kedua*, menguraikan relasi kekuasaan; *ketiga*, menguraikan budaya dan masyarakat; *keempat*, bersifat ideologi; *kelima*, bersifat historis; *keenam*, menguraikan relasi teks dan masyarakat; dan *ketujuh*, bersifat interpretatif dan eksplanatori.⁵⁵

Dalam analisis wacana kritis, teks bukan sesuatu yang bermakna nyata dan menerangkan sesuatu secara natural. Dengan kata lain, pribadi dan status sosial pembuat teks ikut berperan di dalamnya. Analisis wacana kritis bukan hanya mempersoalkan bahasa di dalam teks, akan tetapi menghubungkannya dengan konteks. Menurut Fairclough, wacana merupakan bentuk praktik sosial yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Analisis wacana kritis hendak mengurai bahasa yang digunakan sebagai upaya melihat ketidakadilan kekuasaan pada suatu masyarakat.⁵⁶

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan Van Dijk disebut sebagai “Kognisi sosial.” Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak cukup hanya melibatkan analisis atas teks, namun analisis juga harus mengacu kepada bagaimana teks diproduksi, sehingga pengetahuan

⁵³ Umar Fauzan, *Analisis Wacana Kritis Mengungkap Ideologi Dalam Wacana* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 9.

⁵⁴ Rohana and Syamsuddin, *Analisis Wacana*, 17.

⁵⁵ Rohana and Syamsuddin, 20.

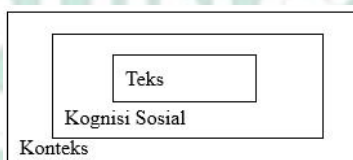
⁵⁶ Masitoh, “Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis,” *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 68, <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/221>.

bagaimana teks tersebut dibentuk dapat diketahui. Proses ini disebut dengan kognisi sosial, istilah ini diadopsi melalui pendekatan lapangan psikologi sosial, untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks.⁵⁷

Van Dijk menghubungkan elemen struktur sosial dengan elemen wacana yang mikro, dengan dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi tersebut memiliki dua makna, yani bagaimana proses teks diproduksi oleh wartawan atau media, sementara itu, makna lainnya berupa mendefinisikan nilai masyarakat yang patriarkal, di mana nilai tersebut digunakan untuk membuat teks.⁵⁸

Dalam wacananya, Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada di dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Selain itu, wacana oleh Van Dijk digambarkan melalui tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial, yang disatukan dalam satu kesatuan analisis.⁵⁹ Van Dijk menggambarkan analisis wacananya dalam tabel berikut:

Gambar 2. Gambaran analisis wacana Teun A. Van Dijk



(Sumber: Eriyanto, 2003: 225)

Dalam dimensi teks, Van Dijk mengacu kepada bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema. Sementara itu, kognisi sosial mengarah pada proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan, konteks membahas bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Secara sederhana, wacana Van Dijk menghubungkan

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 221.

⁵⁸ Eriyanto, 222.

⁵⁹ Eriyanto, 224.

analisis tekstual, mengarah pada analisis komprehensif, dan bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat.⁶⁰

Teks dalam pandangan Van Dijk memiliki beberapa tingkatan yang saling mendukung. *Pertama*, struktur makro, merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik yang diprioritaskan dalam berita. *Kedua*, superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana teks tersusun dalam berita secara utuh. *Ketiga*, struktur mikro, merupakan wacana yang dapat diamati dari bagian kecil teks, berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.⁶¹ Van Dijk menggambarkan struktur teks tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur teks analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari teks yang dapat diamati dari topik.
Superstruktur Kerangka teks: pendahuluan, isi, dan kesimpulan.
Struktur mikro Makna lokal dari teks: pemilihan kata, kalimat, dan gaya teks.

(Sumber: Eriyanto, 2003: 227)

Sementara itu, Van Dijk mengemukakan, struktur wacana merupakan sebuah alternatif yang digunakan untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan dalam penyampaian pesan.⁶² Van Dijk membagi elemen wacananya sebagai berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik: tema yang diprioritaskan dalam berita.	Topik
Superstruktur	Skematik: bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan	Skema

⁶⁰ Eriyanto, 24.

⁶¹ Eriyanto, 226.

⁶² Eriyanto, 227.

	dalam teks berita utuh.	
Struktur Mikro	Semantik: makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi.

Tabel 3. Struktur wacana kritis Teun A. Van Dijk

(Sumber: Eriyanto, 2003: 228)

Secara sederhana, Van Dijk membagi beberapa elemen teks, yakni *pertama*, tematik, menunjuk gambaran umum teks, gagasan inti teks, ringkasan, dan konsep dominan. *Kedua*, skematik merupakan wacana umum dari pendahuluan sampai akhir, berkaitan dengan alur dan bagaimana teks disusun sehingga membentuk satu kesatuan makna. Skematik memberikan tekanan bagian yang didahulukan dan bagian mana sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Lebih lanjut, *ketiga*, latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar maksud wartawan, menyediakan dasar makna teks, dan merupakan bagian dari cerminan ideologi.⁶³

Keempat, detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan, berkaitan dengan nilai keuntungan dan tidak merugikan kedudukannya. *Kelima*, maksud merupakan elemen yang digunakan untuk melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. *Keenam*, koherensi merupakan jalinan antar kata atau kalimat dalam teks, pertalian kalimat ini dihubungkan untuk mencapai suatu yang koheren. *Ketujuh*, koherensi kondisional, ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas, sehingga kontribusinya tidak mengurangi makna kalimat. Dalam kohesi kondisional, berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa dihubungkan atau dijelaskan. *Kedelapan*, kohesi pembeda, berhubungan dengan

⁶³ Eriyanto, 229.

pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta dibedakan, dua peristiwa dibuat bertentangan dan berseberangan.⁶⁴

Kesembilan, elemen pengingkaran yakni bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang hendak diekspresikan secara implisit. Elemen pengingkaran ini menunjukkan gambaran penyetujuan sebuah argumen atau fakta, namun terdapat aspek penolakan yang disembunyikan, di mana wartawan memakai bahasa yang eksplisit dalam menyampaikan gagasan kepada khalayak. Lebih lanjut, *kese puluh*, bentuk kalimat yakni segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, prinsip kausalitas. *Kese belas*, kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif, digunakan untuk menunjuk posisi seseorang dalam wacana. *Kedua belas*, leksikon, yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. *Ketiga belas*, praanggapan merupakan pernyataan untuk mendukung makna teks, dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.⁶⁵

Keempat belas, elemen grafis, bagian untuk memeriksa apa yang ditonjolkan dalam teks, biasanya muncul melalui tulisan yang dibuat berbeda. Sedangkan *kelima belas*, metafora, digunakan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenaran atas gagasan tertentu kepada publik.⁶⁶

Terlepas dari elemen teks yang telah diuraikan sebelumnya, analisis wacana Van Dijk berkaitan dengan kognisi sosial, yakni kesadaran mental wartawan dalam membentuk teks. Van Dijk menyebutkan elemen skema menjadi bagian penting dalam kognisi sosial, bahwa peristiwa dipahami berdasarkan skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana pandangan, peranan sosial, dan peristiwa berperan menyeleksi dan memproses informasi.⁶⁷ Pada konsepnya, analisis kognisi sosial Van Dijk

⁶⁴ Eriyanto, 230.

⁶⁵ Eriyanto, 238.

⁶⁶ Eriyanto, 257.

⁶⁷ Eriyanto, 259.

mengacu kepada bagaimana peristiwa didefinisikan, dianalisis, dan ditampilkan dalam suatu peristiwa dominan, yang dibentuk dalam struktur berita.⁶⁸

Menurut Van Dijk, dalam analisis sosial terdapat dua hal pokok yakni kekuasaan dan akses. Perspektif Van Dijk, kekuasaan dimaknai sebagai kepemilikan kontrol suatu kelompok (atau anggotanya) terhadap kelompok lain. Kontrol kekuasaan ini berhubungan dengan sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Sementara itu, akses digunakan untuk menentukan kesempatan, kelompok yang berkuasa memiliki kesempatan akses yang lebih pada media, dan memiliki kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.⁶⁹

E. Wacana Isu Sosial Keagamaan

Secara umum isu dapat diartikan sebagai suatu fenomena/kejadian yang dikategorikan sebagai masalah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁷⁰ isu adalah masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi; kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas desus. Selanjutnya kamus “*collins cobuild english dictionaru*” mengartikan isu sebagai⁷¹ :

“ (1) *an imporyant subject that people are discussing or arugung about, (2) when you talk about the issue, you are referring to the really important part of the thing tahat you are considering or discussing*”

Masalah sosial juga dapat diartikan sebagai situasi yang tidak diinginkan seperti mengganggu kententraman yang ada di dalam masayarat, sehingga memerlukan sebuah tindakan yang dihasilkan dari kesepakatan bersama baik untuk mengatasinya atau memperbaikinya, masalah sosial dikategorikan sebagai persoalan atau isu karena menyangkut tata kelakuan yang bersifat immoral, berlawanan dengan hukum yang bersifat merusak. Telaah masalah-masalah sosial mempertimbangkan ukuran-ukuran

⁶⁸ Eriyanto, 268.

⁶⁹ Eriyanto, 272.

⁷⁰ Accessed August 1, 2023, <https://www.kbbi.web.id/isu>.

⁷¹ Silvia Tabah Hati, “Isu-Isu Sosial Kontemporel,” 2019, 156.

masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. masalah sosial timbul dari proses perkembangan masyarakat. Apalagi kalau proses perkembangan itu berlangsung dengan cepat sehingga menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat. Sehingga masyarakat keagetan budaya (*cultural shock*) dan kesenjangan budaya (*cultural cultural lag*). Masalah sosial timbul karena adanya ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut yang menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Suatu kondisi yang normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan. Apabila antara unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan atau ketidaksesuaian, maka hubungan-hubungan sosial terganggu yang mengakibatkan kegoyahan dalam kehidupan kelompok⁷².

Selain itu pengertian isu adalah adanya atau disadarinya suatu fenomena atau kejadian yang dianggap penting atau dapat menarik perhatian orang banyak. Isu tersebut secara umum dapat terbagi ke dalam tiga kelompok berbeda berdasarkan tingkat urgensinya, yaitu (1) isu saat ini (*current issue*), (2) isu berkembang (*emerging issue*), (3) isu potensial. Masing-masing jenis isu ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari perspektif urgensi atau waktu maupun analisis dan strategi dalam menanganinya. Isu saat ini (*current issue*) merupakan kelompok isu yang mendapatkan perhatian dan sorotan publik secara luas dan memerlukan penanganan sesegera mungkin dari pengambil keputusan. Adapun isu berkembang (*emerging issue*) merupakan isu yang perlahan-lahan masuk dan menyebar di ruang publik, dan publik mulai menyadari adanya isu tersebut. Sedangkan isu potensial adalah kelompok isu yang belum nampak di ruang publik, namun dapat terindikasi dari beberapa instrumen (sosial,

⁷² "Pengertian Dan Jenis Masalah Sosial" (Kemdikbud), accessed September 1, 2023, <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201626/materi1.html>.

penelitian ilmiah, analisis intelijen) yang mengidentifikasi adanya kemungkinan merebak isu dimaksud di masa depan⁷³.

Menteri Agama tahun dua ribu empat belas Lukman Hakim pada suatu kesempatan menyampaikan tentang isu penting yang terkait dengan kehidupan keagamaan, *pertama*, soal posisi penganut agama-agama di luar agama yang diakui oleh pemerintah, *kedua*, menyangkut kasus pendirian rumah ibadat dan tempat ibadat yang banyak terjadi, *ketiga*, munculnya gerakan-gerakan keagamaan yang meningkat, dimana kemunculan gerakan ini yang dalam hal tertentu dalam pandangan Menag dinilai berlebihan, *keempat*, adanya tindak kekerasan terutama terhadap kelompok minoritas, hal ini betul-betul diperhatikan karena benar-benar mengabaikan atas hak asasi manusia (HAM), *kelima*, adanya penafsiran keagamaan tertentu yang kemudian mengancam kelompok agama yang memiliki tafsir berbeda⁷⁴.

Indonesia merupakan negara dengan penganut keagamaan dan keyakinan yang plural. Berdasarkan kajian Ihsan dkk, setidaknya pengelompokan isu-isu keagamaan di Indonesia terdiri dari enam kategori. *Pertama*, terkait dengan isu moral, seperti isu-isu perjudian, minuman keras, narkoba, perbuatan asusila, prostitusi, pornografi, dan korupsi. *Kedua*, terkait isu sektarian, yaitu isu-isu yang terkait interpretasi atau pemahaman ajaran dalam suatu komunitas agama maupun satu kepemimpinan dalam suatu kelompok keagamaan. *Ketiga*, terkait isu komunal, yaitu isu-isu yang melibatkan perseteruan antar komunitas agama. *Keempat*, isu terorisme, yaitu terkait dengan aksi-aksi serangan teror yang ditujukan terhadap warga asing maupun hak milik pemerintah asing. *Kelima*, isu politik-keagamaan, yaitu isu-isu yang melibatkan sikap anti terhadap kebijakan pemerintah Barat atau pemerintah asing lainnya dan sikap kontra ideologi atau kebudayaan Barat atau asing lainnya. Termasuk ke dalam isu politik keagamaan di sini adalah isu penerapan Syariah Islam atau Islamisme, serta

⁷³ Hati, "Isu-Isu Sosial Kontemporel," 157.

⁷⁴ "ini lima isu penting terkait kehidupan keagamaan," diakses 1 Agustus 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/ini-lima-isu-penting-terkait-kehidupan-keagamaan-ohz6hm>.

pro-kontra menyangkut kebijakan pemerintah Indonesia yang berdampak pada komunitas keagamaan tertentu. Terakhir, *keenam*, isu lainnya, meliputi isu subkultur keagamaan mistis seperti santet, tenung dan sebagainya, maupun isu-isu lainnya yang tidak termasuk dalam lima kategori sebelumnya⁷⁵.

Dalam pandangan Van Dijk terkait kognisi sosial, ideologi membentuk norma, nilai dan prinsip yang digerakan oleh realisasi kepentingan kelompok tertentu, melalui reproduksi dan usaha legitimasi kekuasaan.⁷⁶ Dalam arti yang lebih sederhana, isu sosial dalam teks media berhubungan dengan ideologi yang dibangun suatu kelompok untuk mencapai kepentingan tertentu.

Analisis wacana kritis tidak hanya dipahami untuk mengkaji aspek kebahasaan, akan tetapi menghubungkan konteks. Selain itu, analisis wacana kritis digunakan untuk mengungkap hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Dalam konteks sehari-hari, analisis wacana kritis digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan, regulasi, normalisasi dan hegemoni. Analisis wacana kritis diasosiasikan, dikembangkan, ditransformasikan dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan konteks sejarah.⁷⁷

Secara khusus, analisis wacana kritis digunakan untuk mengungkapkan bagaimana ketimpangan sosial dan politik dimanifestasikan melalui wacana dan digunakan untuk mengungkap bagaimana wacana mengalami rekontekstualisasi. Dalam penggunaannya, analisis wacana kritis berusaha mengetahui wacana yang terlihat dari berita media massa, publikasi pemerintah, laporan penelitian, dan lainnya, di mana ideologi difungsikan dan dikembangkan. Analisis wacana kritis digunakan

⁷⁵ Abu Muslim dan Ulfa Binti Arafah, “*nu garis lucu dan isu keagamaan: studi wacana kritis atas quotes humor di instagram*,” *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement* 1, no. 1 (2022): 6.

⁷⁶ Fauzan, *Analisis Wacana Kritis Menguak Ideologi Dalam Wacana*, 31.

⁷⁷ Fauzan, 13.

tidak hanya mengidentifikasi konsep manipulasi dan diskriminasi, akan tetapi juga memahami persoalan sosial.⁷⁸

Van Dijk memberi contoh penggunaan teks media, yakni teks berita yang mengangkat isu-isu sosial dan ketimpangan sosial dalam masyarakat, sebagai berikut:

*Inggris diserbu pekerja imigran ilegal yang sangat membutuhkan pekerjaan, sehingga mereka mendapat upah dengan harga murah (...) bekerja keras dengan tekanan, membersihkan kamar hotel dan bekerja di dapur.*⁷⁹

Dalam pandangan Van Dijk, teks tersebut menunjukkan signal eksplisit terkait rasisme, ketimpangan kekuatan, dan diskriminasi. Teks tidak menggunakan istilah “*Inggris dibantu oleh pekerja asing*” atau “*Banyak pekerja asing yang tinggal di Inggris.*” Oleh karena itu, dalam konsep ini, analisis wacana kritis mengungkap bagaimana kesenjangan dalam realitas kehidupan, di mana secara sederhana memberi gambaran negatif kepada pihak tertentu.⁸⁰

Kontribusi ideologi dalam pemberitaan di media massa, sering digunakan untuk menyembunyikan kekuasaan, termasuk di dalamnya berkaitan dengan persoalan dan kehidupan sosial. Dalam penerapannya, analisis wacana kritis mengungkap ideologi dalam media massa yang berkaitan dengan praktik sosial. Wacana dalam analisis wacana kritis merupakan praktik sosial yang memiliki implikasi hubungan dialektik antara peristiwa diskursus dengan elemen kondisi sosial masyarakat yang membentuk wacana. Oleh karena itu, analisis wacana kritis digunakan sebagai sarana untuk melihat struktur linguistik secara mikro dan struktur masyarakat secara makro.⁸¹

Analisis isu sosial dalam wacana dipraktikkan oleh Mills, yang berfokus kepada wacana feminisme. Dengan melihat penggunaan label

⁷⁸ Fauzan, 14.

⁷⁹ Fauzan, 14.

⁸⁰ Fauzan, 15.

⁸¹ Fauzan, 16.

kata dan kalimat, akan diketahui ideologi yang mendasari citra negatif dan diskriminasi terhadap wanita. Sementara itu, Fairclough, Wodak, dan Van Dijk memandang fenomena komunikasi dan interaksi yang nyata diwarnai dengan fenomena ketidakseimbangan, perekrayaan, ketidaknetralan dari isu ketidakadilan gender, ras, politik, dan kekuasaan.⁸²

Contoh menarik mengenai wacana isu social keagamaan pada ranah dakwah digital dipraktikan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dalam media sosial Instagram dan Youtube. Dengan adanya dakwah digital tersebut Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai suatu lembaga keagamaan dituntut untuk memberi kontribusi keilmuan, termasuk dakwah Islamiyah. Menurut Samsul Munir Amin, pada satu segi dakwah Islamiyah mampu memberikan *output* (hasil atau pengaruh) terhadap lingkungannya, dalam arti dapat memberi dasar filosofi, arah, motivasi, dan pedoman-pedoman perubahan masyarakat, sehingga mewujudkan “Masyarakat” baru dengan konfigurasi budaya berwarna Islam. Di lain pihak dakwah Islamiyah dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensinya, corak dan gayanya serta arah yang dituju. Hal ini berarti aktualisasi dakwah dipengaruhi atau mungkin ditentukan oleh sistem sosio-kultural.⁸³

Dalam produksinya, analisis wacana memperhitungkan konteks historis. Produksi wacana tersebut digambarkan pada konten Instagram Pondok Pesantren Al Anwar Sarang (20 Juni 2022) mengenai “*Hukum Sanadan Melalui Media Sosial*”. Seiring semakin pesatnya kemajuan teknologi, informasi dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, termasuk hal-hal seputar keagamaan. Pada konsepnya, sanadan kitab dilakukan secara tatap muka, antara kiai dan santri. Fenomena dakwah digital menjadi paradigma baru dakwah Islam, melalui konteks ini,

⁸² Fauzan, 16–17.

⁸³ Amir, *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*, 66.

Pondok Pesantren Al Anwar Sarang mengangkat persoalan sanadan melalui media sosial, atau disebut ngaji virtual.

Pondok Pesantren Al Anwar Sarang juga menghubungkan persoalan sanadan ini dengan konteks, melansir ppalanwar.com ditemukan penjelasan mengenai sanad yakni sanad keilmuan dengan memanfaatkan media sosial dapat dilakukan dengan syarat, gurunya memiliki kemampuan agama yang mumpuni, dan muridnya harus memiliki sifat *mudrik* (memahami apa yang disampaikan), dan mampu berkonsentrasi. Sementara itu, mengenai *ta'allum* (belajar) dan mengambil nasihat dari media tersebut diperbolehkan dengan syarat pemberi materi dikatakan ahli di bidang ilmu agama, selain itu perlu dicatat bahwa video sanadan tersebut tidak boleh terpotong-potong.⁸⁴

Kedudukan sanad dalam Islam sangatlah penting, sebagaimana yang dikatakan Abdullah bin Mubarak, salah satu murid Imam Malik, *“Isnad atau Sanad merupakan bagian dari agama, dan apabila tidak ada sanad maka orang akan seenaknya mengatakan apa yang ingin ia katakan.”*⁸⁵

Secara sederhana, Pondok Pesantren Al Anwar Sarang mendukung metode sanadan di media sosial, hal ini sejalan dengan konsep dakwah digital, dimana metode ini dapat membantu santri yang telah mukim dan tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka dengan kiai. Akan tetapi, perlu ditekankan lagi, bahwa Pondok Pesantren Al Anwar Sarang juga menggariskan syarat sanadan di media sosial yang telah disebutkan sebelumnya.

F. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Habibi Malik dalam analisisnya mengenai *cyber religion* dan *real religion*. Fokus kajian yang diambil oleh Malik berkaitan dengan tantangan kebutuhan spiritual yang dibutuhkan masyarakat. Dunia maya

⁸⁴ Al-Anwar Media, “Bolehkah Sanadan Online Lewat Youtube?” *Ppalanwar.Com*, 2022, <https://www.ppalanwar.com/bolehkah-sanadan-online-lewat-youtube/>.

⁸⁵ Media.

dan dunia realita yang dibahas dalam analisis ini membentuk suatu sistem keharusan bagi kaum cendekiawan. Secara konseptual, penelitian ini menemukan bahwa munculnya *cyber religion* memberi peluang bagi aktivis dakwah dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat, dengan memanfaatkan dunia maya atau yang kini fenomena tersebut disebut dengan dakwah digital.⁸⁶

Kedua, Hasyim Iskandar dalam tesisnya, mengkaji dakwah melalui literasi digital santri. Penelitian ini mengacu kepada bagaimana penerapan literasi digital dalam dakwah. Dalam pengkajiannya, tesis ini menemukan bahwa kesadaran akan fungsi media dapat menunjang dakwah. Model yang digunakan dalam literasi digital ini membentuk pelatihan dan kesadaran kultural. Secara umum, dakwah dalam kelompok komunitas pada ranah digital ini berperan sebagai inisiator, fasilitator dan pemateri.⁸⁷

Ketiga, Laelatul Pathia dalam penelitiannya tentang dakwah pada media sosial, Instagram K.H. Mustofa Bisri atau yang dikenal dengan Gus Mus. Dalam kajiannya Pathia mengemukakan bahwa dakwah digital dinilai efektif dalam merespon problem keagamaan. Gus Mus dalam penyebaran dakwahnya di Instagram memiliki kesadaran bahwa zaman telah semakin berkembang. Melalui kesadaran tersebut, Gus Mus membentuk framing dengan menyajikan doa-doa dan amalan yang sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga pengikut Instagramnya mampu menerima pesan-pesan dakwah tersebut.⁸⁸

Keempat, Zainal Fadri dalam artikelnya berjudul *Optimalisasi Dakwah Digital Pada Komunitas Rentan Eksistensi Yogyakarta*. Kajian ini

⁸⁶ Habibi Malik, "Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital," *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021): 63–78, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/8615>.

⁸⁷ Hasyim Iskandar, "Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/160021341.pdf>.

⁸⁸ Laelatul Pathia, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Multimodal Instagram KH Mustofa Bisri Pada Akun @s.Kakung)," *Mediasi - Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 174–88, <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/140>.

berfokus pada dakwah digital pada ranah komunitas, yang merupakan santri waria di Pesantren Senin Kamis Yogyakarta. Kajian ini menguraikan bahwa dakwah digital dilakukan pada platform media sosial seperti Youtube, Zoom Meeting dan lainnya. Dakwah digital ini mampu menjangkau lapisan masyarakat secara masif dan fleksibel.⁸⁹

Kelima, Moh. Lukman Hakim dalam kajiannya tentang manajemen dakwah pesantren berbasis digital. Kajian ini berfokus pada Youtube AlamienTV, yang merupakan kanal Youtube Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Kajian ini menganalisis bagaimana pondok pesantren tersebut memanfaatkan media Youtube sebagai media dakwah, menggunakan analisis kualitatif dengan teknik framing. Kajian ini menemukan dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memframing dakwahnya mengacu kepada beberapa hal, yakni pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan.⁹⁰

Keenam, penelitian lain berkaitan dengan dakwah digital pada ranah pesantren dilakukan juga oleh Athik Hidayatul Ummah, di mana penelitian tersebut berfokus pada dakwah digital Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara. Secara konseptual, penelitian mengkaji bagaimana strategi komunitas tersebut dalam mengoperasikan dakwah digital dalam upaya membangun narasi Islam, penelitian ini mengarah pada model dakwah digital. Ditemukan bahwa dakwah digital Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara menggunakan berbagai konsep yang lebih *eye catching* dan modern. Komunitas tersebut menekankan pendekatan kesadaran dunia maya, termasuk dalam menciptakan kualitas pendakwah dan materi dakwah yang memiliki sanad keilmuan.⁹¹

⁸⁹ Zainal Fadri, "Optimalisasi Dakwah Digital Pada Komunitas Rentan Eksistensi Yogyakarta," *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2022): 103–14, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunitas/article/view/5782>.

⁹⁰ Moh. Lukman Hakim, "Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi Pada Kanal Youtube AlamienTV," *Jurnal Lentera* IV, no. 2 (2020): 136–50, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/article/view/2682>.

⁹¹ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Jurnal Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 54–78, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.

Ketujuh, Munawara, Andre Rahmanto, dan Ign. Agung Satyawan dalam kajiannya mengenai digitalisasi dakwah di Pesantren Tebuireng pada akun Tebuireng.online. Dalam kajian ini ditemukan bahwa digitalisasi dakwah Pesantren Tebuireng bersandar pada konsep *tabayyun*, penyebaran dakwah melalui media dengan bijak, moderat dan menyediakan informasi yang konkret.⁹²

Kedelapan, selain Pesantren Tebuireng, terdapat juga kajian yang mengkaji Pondok Pesantren Darul Muttaqien yakni kajian oleh Achmad Riduan, Ahmad, dan Yono. Kajian ini berfokus pada strategi dakwah pada Youtube Pondok Pesantren Darul Muttaqien yakni kajian oleh Achmad Riduan, ditemukan bahwa Youtube tersebut sudah memenuhi standar pengelolaan secara profesional. Namun, Youtube Pondok Pesantren Darul Muttaqien belum menerapkan strategi *channel trailer*. Standar profesional yang disebutkan dalam kajian ini ditinjau dari penggunaan logo akun Youtube, penerapan judul yang menarik, relevan, dan terdapat deskripsi konten. Selain itu, Youtube Pondok Pesantren Darul Muttaqien telah menggunakan properti alat dan aplikasi edit yang memadai sehingga menunjang hasil dan kualitas dari konten Youtube, serta memperhatikan durasi video.⁹³

Kesembilan, Siti Badi'ah, Luthfi Salim, dan Muhammad Candra Syahputra dalam penelitiannya berjudul *Pesantren dan Perubahan Sosial Pada Era Digital*. Kajian ini mengemukakan bahwa dalam menghadapi era digital, pondok pesantren menerapkan literasi digital. Literasi ini ditunjukkan sebagai pendukung pembelajaran dan mengakses informasi, termasuk penggunaan media. Selain itu, kajian ini memandang bahwa eksistensi

⁹² Munawara, Andre Rahmanto, and Ign. Agung Satyawan, "Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng.Online)," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 29–45, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3226>.

⁹³ Riduan Achmad, Ahmad, and Yono, "Strategi Dakwah Digital Berbasis Pesantren Di Masa Pandemi (Studi Kasus Channel Youtube Ponpes Darul Muttaqien Parung & Channel Youtube Ponpes Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* XI, no. 1 (2022): 54–63, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/29545/15038>.

pondok pesantren pada era digital masih berperan sebagai kontrol sosial dan melahirkan santri yang berkualitas.⁹⁴

Kesepuluh, Maburr dan Moh. Azwar Hairul dalam kajiannya mengenai peluang dan tantangan dakwah pesantren pada era digital. Penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren mempersepsi dirinya pada era digital dengan upaya pengembangan konten fiqih berdasarkan corak keagamaan masyarakat modern, dan menempatkan dakwah berbasis kultural.⁹⁵

Kesebelas, penelitian tentang digitalisasi pesantren oleh Adri Lundeto, berfokus pada praktik penggunaan teknik informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan pesantren sebagai bentuk dari perkembangan teknologi. Penelitian ini memandang bahwa pesantren telah menerapkan pendekatan modern seperti penggunaan teknologi informasi, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi, terutama berkaitan dengan kurikulum, gaya mengajar, metode dan pemanfaatan teknologi secara maksimal.⁹⁶

Keduabelas, buku *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Buku ini mengurai pemahaman baru mengenai dakwah, aktivitas dakwah di dalam buku ini dikupas melalui berbagai lini kehidupan, ekonomi, politik, sosial, sastra, seni, maupun aktivitas dakwah lainnya. Secara sederhana, buku ini memberi kontribusi gagasan dakwah Islam dalam era globalisasi. Pembahasan rekonstruksi dakwah ini bersifat umum, berkaitan dengan pergeseran struktur dakwah tradisional menuju dakwah Islam modern, dengan berbagai pendekatan termasuk politik, filosofi, dan media massa.⁹⁷

⁹⁴ Siti Badi'ah, Luthfi Salim, and Muhammad Candra Syahputra, "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (2021): 349–64, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/10244>.

⁹⁵ Maburr and Moh. Azwar, "Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan," *Jurnal An-Nida* 46, no. 2 (2022): 219–37, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/20864>.

⁹⁶ Adri Lundeto, "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 452–57, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2882>.

⁹⁷ Amir, *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*.

Sementara itu, dalam penelitian ini fokus kajian lebih spesifik mengarah pada dakwah digital pada media sosial Instagram dan Youtube, sehingga pembahasan bersifat khusus dan dinamis. Melalui uraian telaah pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang berfokus pada dakwah digital telah banyak dilakukan, namun tidak ditemukan kajian analisis yang dilakukan pada dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Celah inilah yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, sehingga memunculkan wacana perspektif lain dalam dakwah digital.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis, dimana media massa dipahami berhubungan dengan kekuasaan dalam masyarakat dan dominasi kepentingan tertentu terhadap lainnya. Penekanan dari paradigma ini adalah kepada kekuatan media massa karena potensi media massa untuk menyebarkan ideologi dominan dan potensinya untuk mengekspresikan ideologi alternatif berlawanan dengan ideologi dominan atau resistensi. Dalam khasanah studi, paradigma kritis adalah suatu paradigma berfikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga materi keagamaan dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok pada kelompok lain.⁹⁸ Paradigma ini memandang realita yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang sebaiknya terjadi pada masyarakat (ketimpangan, ketidakadilan, penindasan, peminggiran, dan sebagainya), realita inilah yang dijadikan objek penelitian dalam paradigma kritis⁹⁹. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi dimana satu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok tidak dominan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti¹⁰⁰. Penelitian ini tidak akan mencari hukum umum atas sebuah kebenaran atau

⁹⁸ Ridwan Muhammad, “*Analisis wacana kritis paham keagamaan program acara mutiara pagi rri purwokerto tahun 2019*” (masters, IAIN Purwokerto, 2019), 29, <https://repository.uinsaizu.ac.id/8838/>.

⁹⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 29.

¹⁰⁰ Ardial, *Paradigma dan model penelitian komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 262.

generalisasi. Penelitian ini berusaha untuk membangaun pemahaman terhadap realitas dari fenomena sosial yang dikonstruksi oleh media. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana kritis Teun A Van Dijk yang mencakup analisis teks, analisis kognisi sosial dan analisis sosial¹⁰¹. Analisis wacana kritis digunakan untuk menggali lebih dalam isu sosial keagamaan yang terkandung dalam Instragram dan Youtube @ppalanwarsarang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini dari konten media sosial dengan tema isu sosial keagamaan yang terdapat dalam Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2022.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini dari buku buku penunjuang atau buku buku yang relevan dengan kajian penelitian sebagai data sekunder.

D. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini termasuk studi pustaka (*library research*), yaitu membaca dan meneliti serta memakai buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan judul yang ada dalam penelitian ini. Untuk mencari data artikel, dan teks lainnya tentang wacana isu sosial keagamaan pada Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang dilakukan dengan penelusuran internet, antara lain¹⁰² :

- a. Untuk Instagram @ppalanwarsarang, peneliti login ke akun Instagram, kemudian mencari akun @ppalanwarsarang, lalu menganalisis satu

¹⁰¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), 221.

¹⁰² Umi Halwati, *Aplikasi analisis diskursus pada teks wacana islam liberal dan wacana formalisasi syariat islam* (STAIN Press, 2015), 40.

persatu konten konten yang berkaitan dengan isu sosial keagamaan pada menu feed instargram @ppalanwarsarang;

- b. Untuk Youtube @ppalanwarsarang, peneliti membuka Youtube kemudian mencari akun @ppalanwarsarang, lalu menganalisis satu persatu konten konten yang berkaitan dengan isu sosial keagamaan pada kolom *search* yang ada di Youtube @ppalanwarsarang.

E. Teknik Analisis Data

1. Skema Analisis

Melalui Sobur, Van Dijk menekankan bahwa wacana merupakan interaksi, dengan kata lain, wacana dapat didudukan sebagai pernyataan, pertanyaan, tuduhan atau ancaman. Lebih jauh, wacana dapat berfungsi untuk mempersuasi dan melakukan diskriminasi terhadap pihak lain.¹⁰³ selanjutnya skema analisis wacana kritis Teun A Van Dijk adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Teknik analisis wacana kritis teun a van djk

Struktur	Metode
Analisis Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana dan tekstual yang digunakan untuk memarjinalkan suatu kelompok, peristiwa, atau gagasan tertentu.	<i>Critical linguistics</i>
Kognisi sosial Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami peristiwa tertentu.	Wawancara mendalam
Analisis sosial Menganalisis bagaimana proses produksi wacana yang berkembang dalam masyarakat.	Studi pustaka, penelusuran konteks

(Sumber: Eriyanto, 2003:275)

2. Analisis Teks

¹⁰³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 71.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis, pertama dengan mengukur volume penerbitan teks yang bertema isu sosial keagamaan pada akun Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Hamad seperti dikutip oleh Umi Halwati menyatakan bahwa pengukuran terhadap volume berita (materi) dapat dilakukan dengan mengentri jumlah berita selama waktu penerbitan yang diperlukan.¹⁰⁴ Dari pendapat ini penulis mengumpulkan materi yang diterbitkan di Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022.

Materi atau konten yang dipilih untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Title : Isu Sosial Keagamaan dalam Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang pada tahun 2022
- b. Object : Konten yang terdapat dalam Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang pada tahun 2022
- c. Unit : Semua konten atau materi dalam Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang pada tahun 2022.

Mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2022, dipilih konten konten yang berkaitan dengan isu sosial keagamaan. Dalam menganalisis teks, menurut Van Dijk setiap teks dapat dianalisis menggunakan elemen seperti pada tabel berikut ini¹⁰⁵ :

Tabel 5. Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik (tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana bagian dan urutan teks diskemakan)	Skema

¹⁰⁴ *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*, 49.

¹⁰⁵ *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 228.

Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detil, pra-anggapan, nominalisasi)
	Sintaksis (bagaimana kalimat, bentuk atau susunan yang dipilih)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik (bagaimana kalimat, bentuk atau susunan yang dipilih)	Leksikon
	Retoris	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber: Eryanto (2001), hal. 228-229.

3. Analisis Kognisi Sosial

Menurut Van Dijk, bagaimana wacana bisa dimengerti dan dipahami didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema sebagai model. Ada beberapa skema atau model yaitu sebagai berikut¹⁰⁶:

- a. Skema Person (*Person Schemas*). Dalam skema ini peneliti akan melakukan wawancara kepada tim media Ponpes Al Anwar Sarang yang bertanggung jawab terhadap semua konten yang diterbitkan melalui media sosial pondok pesantren Al Anwar Sarang, guna mendapatkan bagaimana pondok pesantren Al Anwar Sarang memahai isu-isu sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat, yang dilihat dari posisinya sebagai pondok pesantren dan merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis salaf sekaligus lembaga dakwah Islam yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap materi isu sosial yang akan disampaikan
- b. Skema Diri (*Self Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana Pondok Pesantren Al Anwar Sarang memandang dirinya sendiri. Untuk mendapatkan itu peneliti akan melakukan wawancara kepada media pondok pesantren Al Anwar Sarang tentang gambaran pondok pesantren dan media pondok pesantren Al Anwar Sarang itu sendiri

¹⁰⁶ 259–254.

- c. Skema peranan (*Role Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana pondok pesantren Al Anwar Sarang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempatinya dalam masyarakat. Untuk memperoleh hal itu, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi
- d. Skema peristiwa (*Event Schemas*). dalam skema ini , peneliti akan menggali dan menganalisis data yang berkaitan dengan pondok pesantren Al Anwar Sarang dalam memandang isu isu sosial yang sedang terjadi dan berkembang di Indonesia selama tahun 2022.

4. Analisis Sosial

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini , ada dua point penting yaitu sebagai berikut¹⁰⁷:

- a. Kekuasaan (*power*)

Van djik mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau anggotanya, satu kelompok untuk mengontrol kelompok satu dan anggota dari kelompok lain. Kekuasaan juga dipahami Van Dijk berbentuk mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan, dalam konteks ini peneliti akan melakukan metode dokumentasi guna mendapatkan data yang berkaitan dengan kekuatan pondok pesantren Al Anwar Sarang dalam mempersuasi masyarakat terhadap isu isu sosial.

- b. Akses (*Acces*)

¹⁰⁷ 271.

Analisis wacana van djik memberi perhatian yang besar pada akses. Bagaimana akses diantara masing-masing kelompok masyarakat . kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibanding kelompok yang tidak beerkuasa. Oleh karena itu mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media dan kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak. Dalam hal ini peneliti akan melakukan metode wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang berkaitan dengan kelompok masyarakat mana saja yang diberi ruang oleh pondok pesantren Al Anwar Sarang dalam meangkkses Instagram dan Youtube .



BAB IV

ANALISIS WACANA DAKWAH DIGITAL PONDOK PESANTREN AL ANWAR SARANG

A. Pondok Pesantren Al Anwar Sarang

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Anwar Sarang

Pondok pesantren Al-Anwar terletak di desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Rembang-Jawa Tengah. Secara umum, penduduk desa Karangmangu berprofesi sebagai nelayan. Desa Karangmangu merupakan percampuran antara ras Jawa dan Madura, masyarakat Sarang adalah penduduk yang taat agama (Islam), hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang tetap menjalankan shalat Jum'at dengan jarak tempuh ke masjid di desa Belitung kurang lebih 3,5 kilometer. Tradisi tersebut terus berlanjut hingga 1358 H, sepeninggalan K.H. Syu'aib.¹⁰⁸

Masjid Desa Belitung adalah masjid pertama yang berdiri di kawasan Sarang. Pada Desa Belitung terdapat pondok pesantren, yang salah satunya diasuh oleh K.H. Hasan Mursyidin. Pada era Kiai Abdullah, Islam semakin berkembang di Blitung. Seiring perkembangannya, lahir tokoh bernama K.H. Ghozali, yang merupakan pelopor berdirinya pondok pesantren Sarang. K.H. Ghozali merupakan seorang intelektual yang menganut ekspansi, menyebarkan nilai dan ajaran Islam, membasmi paham animisme dan dewa-dewa. K.H. Ghozali wafat (1859 M), kepemimpinan pondok pesantren digantikan oleh menantunya, K.H. Umar bin Harun (1880 M), kemudian kepemimpinan beralih kepada K.H. Fathur Rahman, putra K.H. Ghozali. Setelah K.H. Fathur Rahman, diteruskan oleh salah satu menantu K.H. Ghozali, K.H. Syu'aib hingga tahun 1928 M.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ali Romdhoni, "Dakwah Dan Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah," Jurnal Bimas Islam 9, no. 1 (2016): 126, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/137>.

¹⁰⁹ Romdhoni, 126-27.

Sepeninggalan K.H. Syu'aib, Pondok pesantren sarang berkembang menjadi dua pesantren yaitu Ma'hadul Ilmi-Syar'I, diasuh oleh K.H. Imam Kholil dan Ma'hadul Ulumusy-Syar'iyah, diasuh oleh KH. Zubair Dahlan. Setelah itu, berdiri pondok pesantren lainnya seperti Mansya'ul Huda, diasuh oleh KH. Abu Na'im, pondok pesantren Al Amin, diasuh oleh KH. Ali Masyfu' dan pondok pesantren Al-Anwar, diasuh oleh KH. Maimoen Zubair.¹¹⁰

Pada awalnya, pondok pesantren Al-Anwar merupakan bangunan musala yang digunakan sebagai fasilitas belajar ilmu agama santri-santri yang berdomisili di berbagai Pesantren Sarang. Bangunan musala tersebut dikenal dengan nama POHAMA (pondok Haji Maimun), yang kemudian diganti dengan nama Al-Anwar. Nama tersebut dimaksudkan untuk mengenang jasa dan cita-cita K.H. Anwar Dahlan.¹¹¹

Pada tahun 1971 M, dibangun kompleks asrama di atas musala dan sebuah kantor di sebelah kediaman KH. Maimoen Zubair. Pada tahun 1973 hingga 1979, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terus mengalami perkembangan, yang juga diiringi pembangunan kompleks asrama baru. Tahun 1979 dengan bantuan H.J. Masthi'ah, istri K.H. Maimun, dibangun asrama putri dengan jumlah santri pada tahun 2005 mencapai 600-an orang. Lebih lanjut, tahun 1980 dibangun asrama putri dengan jumlah santri sekitar 250 orang, tahun 1986 mencapai 800-an orang. Pada tahun 1995, dibangun asrama, yang khusus diasuh oleh K.H. Najih Maimun (putra Kiai Maimun Zubair). Kemudian, dibangun kompleks Tahfidz al-Qur'an putri, diasuh oleh istri Kiai Najih (Hj. Mutammimah).¹¹²

Berdasarkan kegiatannya, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terbagi menjadi dua kegiatan yakni formal dan informal. Kegiatan formal dilaksanakan pada pagi hari di Madrasah Ghozaliyah Sarang (MGS) atau di Lembaga Pendidikan Muhadloroh (MHD). Sementara itu, pada kegiatan

¹¹⁰ Romdhoni, 127.

¹¹¹ Romdhoni, 127.

¹¹² Romdhoni, 127-28.

informal, santri diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji kepada pengasuh pondok. Selain itu, terdapat kegiatan ngaji yang bersifat bulanan berupa *mauqufah* pondok dan *nadwa fiqhiyyah*.¹¹³

2. Profil KH. Maimoen Zubair

KH. Maimoen Zubair atau akrab dipanggil Mbah Moen lahir pada 28 Oktober 1928 M. pada tahun 1945, Mbah Moen belajar di Pondok Pesantren Lirboyo, yang diasuh oleh K.H. Abdul Karim, K.H. Marzuqi dan K.H. Mahrus Ali. Selain itu, Mbah Moen juga belajar kepada Syaikh Ma'ruf di Kedunglo. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo, Mbah Moen mendirikan Madrasah Ghozaliyah Sarang (MGS) pada tanggal 10 Muharram 1369 H bersama ayahnya, K.H. Anwar Dahlan.¹¹⁴

Pada tahun 1950, Mbah Moen bersama K.H. Ahmad Syu'aib berangkat ke Mekkah selama kurang lebih dua tahun untuk belajar kepada Sayyid Alawi, Syaikh Hasan Al-Masysyat, Sayyid Amin Al-Kutby, Syaikh Yasin Fadani dan lainnya. Selain itu, Mbah Moen belajar politik kepada K.H. Imron Rosyadi. Sekembalinya dari Mekkah, Mbah Moen kemudian masuk ke dalam kepengurusan Madrasah Ghozaliyah Sarang (MGS). Pada tahun 1386, Mbah Moen membangun mushala, yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Pada tahun 1984, Mbah Moen membangun lembaga pendidikan Muhadloroh, lembaga yang menginduk pada Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.¹¹⁵

Intelektual Mbah Moen dibuktikan dengan kelahiran kitab-kitab seperti *al-'Ulama' al-Mujaddidun* yang berisi pembahasan masalah kontemporer dalam ilmu fikih; *Tarajum Masyayikh al-Ma'ahid al-Diniyyah Bisaranj al-Qudama'* berupa ulasan mengenai ulama di Pulau Jawa; *Tsunami fi Biladina Indonesia* berisi permasalahan kontemporer yang membelit di Indonesia; *al-Fuyudhah al-Rabbaniyyah fi Intisabi ala al-Thariqah al-Naqsyabandiyyah* yang hanya diperuntukan untuk santri yang mendapat izin dari Mbah Moen;

¹¹³ Romdhoni, 128.

¹¹⁴ Romdhoni, 128.

¹¹⁵ Romdhoni, 129.

Nushush al-Akhyar fi al-Shaum wa al-Ifthar berupa pembahasan terkait puasa; *Taqrirat Bad' al-Amali* membahas masalah teologi (tauhid); dan *Taqrirat Manzhumah Jauharat al-Tauhid*, yang juga membahas persoalan tauhid.¹¹⁶

3. Profil Media Pondok pesantren Al-Anwar

Dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang merupakan transformasi dakwah Mbah Moen yang dikelola oleh santri. Muwaffaq mengatakan, "*Media pondok pesantren Al anwar awalnya adalah berupa platform website, setiap segala tulisan kita tuangkan dalam konten yang dikemas dengan menarik, dan kita upload ke website. Website diperkirakan dibuat pada tahun 2007, yang diketuai oleh KH. Ahmad Wafi Maimoen salah satu putra dari KH. Maimoen Zubair. Namun seiring dengan perkembangan zaman, munculah berbagai macam media sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang membuat akun-akun media sosial, seperti Youtube, Facebook, Twitter, Instagram hingga yang terakhir Threads.*"¹¹⁷

Menurut tim redaksi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, media sosial yang dikelola oleh tim media pondok tersebut mencapai kurang lebih 78 ribu pengikut pada platform Facebook, Twitter 16,4 ribu pengikut, Instagram 201 ribu pengikut, Youtube 147 ribu subscribe, selain itu juga aktif dalam pengelolaan website yang dapat diakses melalui ppalanwar.com.¹¹⁸

Dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dibentuk pada tahun 2007, dipimpin oleh K.H. Ahmad Wafi Maimoen, putra dari KH. Maimoen Zubair. Pengelolaan media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dikelola oleh para santri yang berada di kelas empat ke atas, melalui proses seleksi kemampuan dalam bidang broadcast, design grafis, dan kreatif konten. Setiap tahun kepengurusan media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

¹¹⁶ Romdhoni, 130–31.

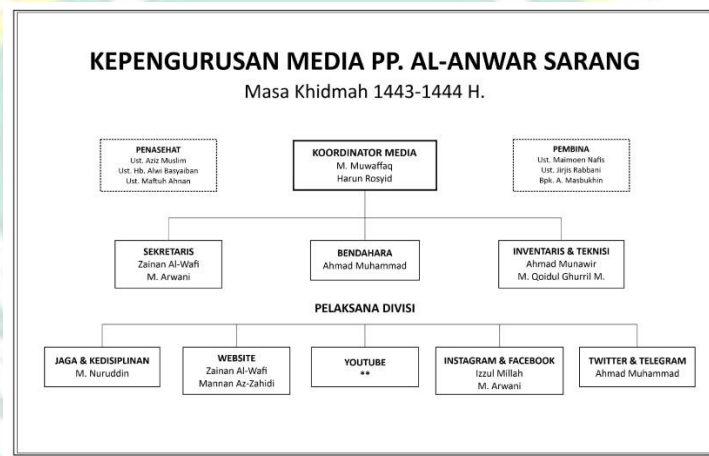
¹¹⁷ Muhammad Muwaffaq, Profil Media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Telepon, September 1, 2023.

¹¹⁸ Muwafaq, Wawancara Tim Redaksi Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, via Zoom, September 27, 2022.

mengalami pergantian, karena masa belajar santri yang bertugas mengelola media tersebut telah selesai dan digantikan dengan kaderisasi pada santri yang lain.

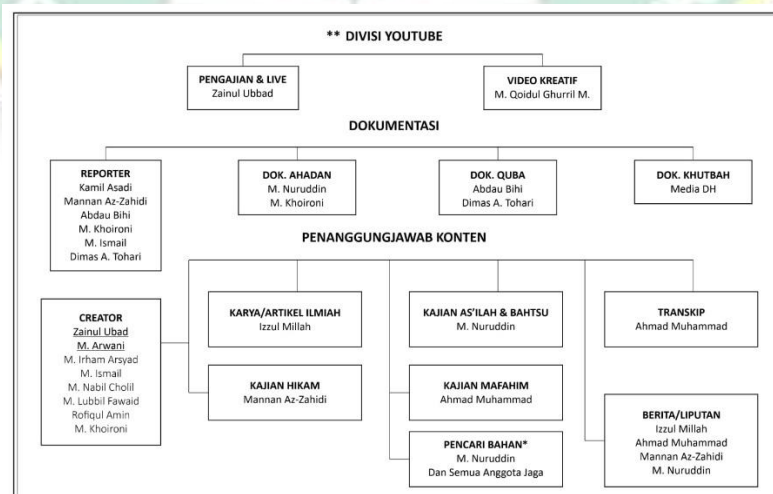
Konten-konten yang bersifat keilmuan, telah melalui proses telaah pustaka melalui kitab-kitab Salaf sebagai rujukan dalam produksi konten. Kemudian, dilakukan pengecekan kembali oleh bagian redaksi yang bertanggungjawab sesuai dengan divisinya masing-masing.

Susunan kepengurusan media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai berikut:



Gambar 3. Kepengurusan media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

Sementara itu, pada divisi Youtube membutuhkan banyak anggota, di antaranya terdiri sebagai berikut:



Gambar 4. Kepengurusan Media Divisi Youtube

4. Volume Produksi Teks Wacana Isu sosial keagamaan Pada Instagram dan Youtube @ppalanwarsarang

Membicarakan teks tentang isu sosial keagamaan pada Instagram @ppalanwarsarang perlu dilakukan pemilihan teks, dalam hal ini perlu ditekankan bahwa isu sosial keagamaan merupakan fenomena, kejadian, peristiwa, atau permasalahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Spesifikasi teks dalam media sosial Instagram dipilah dengan menggunakan rumus hamad untuk mendapatkan sebagai berikut¹¹⁹:

Tabel 6. Produksi Teks Wacana Isu Sosial Keagamaan Pada Instagram @ppalanwarsarang Tahun 2022

No	Bulan	Produksi harian	Produksi Teks	Volume (%)
1	Januari	7	1	14,3
2	Februari	4	0	0
3	Maret	5	0	0
4	April	6	0	0
5	Mei	5	0	0
6	Juni	10	2	20
7	Juli	10	1	10
8	Agustus	6	0	0
9	September	12	0	0
10	Oktober	12	0	0
11	November	4	1	25
12	Desember	7	3	42,9

(Diolah peneliti, 2023)

Sementara itu, teks-teks isu sosial keagamaan pada tabel 6 antara lain:

- a. “*Hukum Permainan Capit Boneka*”, (30 Januari 2022)

¹¹⁹ Ibnu Hamad, *Konstruksi realitas politik dalam media massa: sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik* (Yayasan Obor Indonesia, 2004), 118.

- b. *“Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq Dan Memerangainya Adalah Tindakan Kufur”*, (2 Juni 2022)
- c. *“Kontroversi Haji Badal Di Indonesia”*, (9 Juni 2022)
- d. *“Sanadan Online Lewat Youtube”*, (20 Juli 2022)
- e. *“Perdamaian Dan Toleran”*, (21 November 2022)
- f. *“Hukum Nikah Beda Agama”*, (9 Desember 2022)
- g. *“Semakin Hari Semakin Riba”* (21 Desember 2022)
- h. *“Hukum Mengucapkan Selamat Natal”*, (25 Desember 2022)

Lebih lanjut, spesifikasi teks dalam media sosial Youtube dipilah untuk mendapatkan sebagai berikut:

Tabel 7. Produksi Teks Wacana Isu Sosial Keagamaan Pada Youtube @ppalanwarsarang tahun 2022

No	Bulan	Produksi harian	Produksi Teks	Volume (%)
1	Januari	9	0	0
2	Februari	11	0	0
3	Maret	6	0	0
4	April	17	0	0
5	Mei	3	0	0
6	Juni	5	0	0
7	Juli	7	0	0
8	Agustus	12	0	0
9	September	22	1	4,5
10	Oktober	7	1	14,3
11	November	6	1	16,7
12	Desember	5	0	0

(Diolah peneliti, 2023)

Teks-teks isu Sosial Keagamaan pada tabel 7 antara lain:

- a. *“Tabayyun, Bahaya Paham Takfiri, Mengkafirkan Orang Lain”*, (1 September 2022)

b. “Segemen Ragam Ramadan, Seputar Zakat Fitrah” , (29 April 2022)

B. Analisis Wacana Kritis Isu Sosial Keagamaan Pada Media Sosial Instagram

Penelitian ini menemukan delapan konten Instagram @ppalanwarsarang pada tahun 2022 yang berkaitan dengan tema kajian sebagai berikut :

1. “*Hukum Permainan Capit Boneka*” (30 Januari 2022)

a. Analisis teks “*hukum permainan capit boneka*”

Tabel 8. Analisis teks wacana konten *Hukum Permainan Capit Boneka* (30 Januari 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Hukum permainan capit boneka.
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi yang menggambarkan seorang anak laki-laki diseret menjauh dari permainan capit boneka oleh laki-laki dewasa. Terdapat beberapa elemen visual: mesin capit boneka, tokoh anak laki-laki, laki-laki dewasa, informasi media, tulisan “Hukum permainan capit boneka.” - Membahas latar belakang kajian konten capit boneka. - Membahas dasar hukum permainan capit boneka. - Membahas konteks dan rujukan kitab - Kesimpulan hukum capit boneka
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar: kurangnya kesadaran akan hukum menikmati beberapa permainan, lebih khususnya permainan sejenis capit boneka. Sebab keasikan bermain, seakan menjadi dasar bagi sebagian orang untuk melakukan permainan-permainan yang mungkin hukumnya haram. - Detil: penjelasan mengenai pola permainan capit boneka, bahwa capit boneka adalah sebuah permainan yang bila berhasil mencapit sebuah boneka maka akan mendapatkan boneka

		<p>tersebut. Bagi orang yang ingin memainkan permainan ini diharuskan memberi uang yang lebih murah dari harga bonekanya kepada orang yang menyediakan permainan ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maksud: dalam permainan ini, orang yang menyediakan permainan merupakan orang yang paling beruntung karena mereka pasti mendapatkan uang dari setiap orang yang ingin bermain, walaupun terkadang juga bisa rugi ketika si pemain bisa mengapit boneka tersebut. Sedangkan pemain menjadi orang yang mungkin untung karena mungkin dapat boneka, mungkin juga rugi karena sudah pasti dia harus memberi uang walaupun dia tidak dapat bonekanya. - Praanggapan: permainan capit boneka pada hakikatnya adalah suatu permainan yang mengandung unsur perjudian sebab hakikat dari perjudian adalah suatu aktivitas yang menempatkan seseorang pada salah satu antara dua nasib, yaitu untuk kalau menang dan rugi kalau kalah.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif. - Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). - Kata ganti: orang ketiga.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan bahasa keseharian.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis: terdapat 2 grafis. - Metafora: kitab - Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Elemen topik menunjukkan gambaran umum dari kajian dakwah yang dilakukan Instagram @ppalanwarsarang, konten 30 Januari 2022 memiliki topik hukum permainan capit boneka. Oleh karena itu, konsep

dominan dalam kajian tersebut adalah bagaimana wacana hukum capit boneka.

2) Superstruktur: Skematik

Secara umum, wacana memiliki skematik yang menggambarkan alur wacana tersebut, dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Instagram @ppalanwarsarang memunculkan ilustrasi yang menggambarkan seorang anak laki-laki diseret menjauh dari permainan capit boneka oleh laki-laki dewasa. Terdapat beberapa elemen visual: capitboneka, tokoh anak laki-laki, laki-laki dewasa, informasi media, tulisan “Hukum permainan capit boneka.” Ilustrasi tersebut sebagai berikut:



Gambar 5. Hukum permainan capit boneka

Pada *slide* berikutnya, Instagram @ppalanwarsarang mengurai tentang latar belakang kajian konten capit boneka, *“Tulisan kami ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran akan hukum menikmati beberapa permainan, lebih khususnya permainan sejenis capit boneka. Sebab keasikan bermain, seakan menjadi dasar bagi sebagian orang untuk melakukan permainan-permainan yang mungkin hukumnya haram.”*

Pada *slide* ketiga, diuraikan pembahasan dasar hukum permainan capit boneka, *“Capit boneka adalah sebuah permainan yang bila berhasil mencapit sebuah boneka maka akan mendapatkan boneka tersebut. Bagi orang yang ingin memainkan permainan ini diharuskan memberi uang yang lebih murah dari harga bonekanya kepada orang yang menyediakan permainan ini. Permainan ini mengandalkan ketangkasan dan*

perhitungan yang baik, sehingga patut saja kalau banyak orang yang gagal dalam memainkan permainan ini.”

Kemudian diteruskan dengan beberapa penjelasan lainnya, *“Hanya saja, dengan adanya suatu hadiah boneka yang bisa didapat hanya dengan memberi uang yang sedikit, menjadikan banyak orang yang ingin mencoba peruntungan. Dalam permainan ini, orang yang menyediakan permainan merupakan orang yang paling beruntung karena mereka pasti mendapatkan uang dari setiap orang yang ingin bermain, walaupun terkadang juga bisa rugi ketika si pemain bisa mengapit boneka tersebut.”*

Pada slide keempat, *“Sedangkan pemain menjadi orang yang mungkin untung karena mungkin dapat boneka, mungkin juga rugi karena sudah pasti dia harus memberi uang walaupun dia tidak dapat bonekanya. Permainan capit boneka pada hakikatnya adalah suatu permainan yang mengandung unsur perjudian sebab hakikat dari perjudian adalah suatu aktivitas yang menempatkan seseorang pada salah satu antara dua nasib, yaitu untuk kalau menang dan rugi kalau kalah.”*

Instagram @ppalanwarsarang mengacu pada kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum capit boneka, seperti *Kitab Tahdhib fi Fiqh al-Imam al-Shafi'i* karya Baghawi, Muhammad Husain bin Mas'ud dan *Kitab Bahr Al Mazhabi Liliriyani* karya Imam al-Qadhi Abu al-Mahasin Abd al-Wahid bin Ismail al-Ruwaini.

Melalui redaksi kitab tersebut, pada dasarnya, dalam permainan capit boneka, seorang pemain juga ditempatkan pada salah satu antara dua nasib yaitu untung ketika bisa mengapit boneka, karena mendapat boneka dengan nilai uang yang lebih rendah dari harga koin, dan rugi ketika gagal karena sudah mengeluarkan uang tanpa mendapatkan apa-apa. Oleh karena itu, pada hakikatnya permainan capit boneka adalah suatu perjudian yang hukumnya haram dan harta yang didapat oleh kedua belah pihak (pihak pemain dan penyedia permainan) adalah harta yang didapat dengan cara yang tidak halal dan harus dikembalikan kepada pemiliknya.

Kajian mengenai hukum capit boneka Instagram @ppalanwarsarang ditutup dengan kesimpulan mengenai dasar agama Islam mengenai permainan, *“Pada dasarnya agama Islam tidak melarang suatu permainan mengasyikkan, yang dilarang oleh agama Islam adalah segala sesuatu yang bisa merugikan dan tidak bermanfaat bagi manusia, entah di dunia maupun di akhirat. Sehingga walaupun ada hal yang dianggap mengasyikkan oleh manusia tapi pada hakikatnya merugikan, maka Islam pasti melarangnya. Jadi jangan sampai hanya karena hal yang dianggap mengasyikkan, kita malah terjerumus dalam kerugian dan kesengsaraan.”*

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar maksud wartawan, menyediakan dasar makna teks, dan merupakan bagian dari cerminan ideologi.¹²⁰ Adapun latar konten hukum capit, sebagaimana dijelaskan dalam *slide* kedua, *“Tulisan kami ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran akan hukum menikmati beberapa permainan, lebih khususnya permainan sejenis capit boneka. Sebab keasikan bermain, seakan menjadi dasar bagi sebagian orang untuk melakukan permainan-permainan yang mungkin hukumnya haram.”*

Melansir website ppalanwar.com, kajian mengenai permainan telah diulas oleh Badan Intelektual Muhadhoroh pada 19 Agustus 2020.¹²¹ Melalui ulasan tersebut, Pondok Pesantren Al Anwar Sarang berupaya mengkaji hukum permainan capit boneka, sebagai salah satu permainan yang banyak dipertanyakan dasar hukumnya.

Sementara itu, detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan, berkaitan dengan nilai keuntungan dan tidak merugikan

¹²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 229.

¹²¹ Al-Anwar Media, “Hukum Permainan Capit Boneka,” *Ppalanwar.Com*, February 3, 2022, <https://www.ppalanwar.com/hukum-permainan-capit-boneka/>.

kedudukannya. Maksud merupakan elemen yang digunakan untuk melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.¹²²

Adapun detil dalam kajian hukum capit boneka, sebagaimana tercantum dalam *slide* ketiga, “*Capit boneka adalah sebuah permainan yang bila berhasil mencapit sebuah boneka maka akan mendapatkan boneka tersebut. Bagi orang yang ingin memainkan permainan ini diharuskan memberi uang yang lebih murah dari harga bonekanya kepada orang yang menyediakan permainan ini.*”

Lebih lanjut, maksud dari kajian hukum permainan capit boneka memiliki kedudukan yang nyaris sama dengan detil yakni berbicara mengenai informasi yang menguntungkan komunikator diurai secara eksplisit, begitu sebaliknya. Maksud dalam kajian hukum permainan capit boneka adalah “*Dalam permainan ini, orang yang menyediakan permainan merupakan orang yang paling beruntung karena mereka pasti mendapatkan uang dari setiap orang yang ingin bermain, walaupun terkadang juga bisa rugi ketika si pemain bisa mengapit boneka tersebut. Sedangkan pemain menjadi orang yang mungkin untung karena mungkin dapat boneka, mungkin juga rugi karena sudah pasti dia harus memberi uang walaupun dia tidak dapat bonekanya.*”

Elemen praanggapan merujuk pada konteks kajian berupa pernyataan yang digunakan untuk mendukung kajian. Surah Al-Baqarah ayat 219 mengatakan, “*Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).”*”

¹²² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 230.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”

Kemudian dalam surah Al-Ma'idah ayat 91, *“Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu berhenti?”*

Selain berlandaskan Al-Qur'an, hukum permainan capit boneka merujuk pada pendapat Al-Imran Ahmad bin Abdurrahim ad-Dahlawi atau yang dikenal dengan nama Syah Waliyullah melalui kitabnya *Hujjatullah al-Balighah*, *“Ketahuilah sesungguhnya perjudian adalah penghasilan yang tidak halal yang tidak dibenarkan syara' karena (pada hakikatnya) perjudian adalah bentuk perampasan terhadap hartanya orang lain dengan suatu kesepakatan yang didasari atas mengikuti kebodohan, angan-angan yang tidak benar serta keberanian menerjang suatu hal yang merugikan. Perjudian sama sekali tidak berpartisipasi dalam membentuk perdaban (yang baik) ataupun menolong sesama (dalam kebaikan). Andaikan orang yang dirugikan diam, pastinya diam dengan rasa emosi dan kegagalan. Dan apabila dia bertikai maka (pada hakikatnya) dia bertikai disebabkan oleh apa yang dia sanggupi sendiri dan oleh apa yang dia perbuat.”*

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi dapat diamati melalui konjungsi (kata hubung) yang digunakan untuk membentuk wacana. Berkaitan dengan konjungsi, kajian hukum permainan capit boneka menggunakan beberapa konjungsi, *pertama*, konjungsi koordinatif (dan, yang, sedangkan). *Kedua*, konjungsi korelatif (hanya saja, mungkin juga). *Ketiga*, konjungsi subordinatif (walaupun, untuk, sebab, bahwa, maka, bila, sehingga, karena, walaupun). Secara keseluruhan, konten hukum permainan capit boneka lebih banyak menggunakan konjungsi subordinatif.

Sementara itu, bentuk kalimat pada konten hukum permainan capit boneka memanfaatkan kalimat deklaratif (pernyataan), di mana konten hukum permainan capit boneka bekerja mengurai fenomena dan hukum-hukum permainan capit boneka dalam perspektif Islam. Berkaitan dengan kata ganti, konten hukum permainan capit boneka memanfaatkan kata ganti orang ketiga yakni dia dan mereka.

c) Stilistik (leksikon)

Elemen leksikon berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan Instagram @ppalanwarsarang dalam menyampaikan kajiannya. Dalam kajian hukum permainan capit boneka, penggunaan kata lebih mengacu pada kata yang digunakan sehari-hari, sehingga sifat dari komunikasi dalam kajian tersebut mudah dimengerti.

d) Retoris (grafis, metafora dan ekspresi)

Dalam sebuah wacana, grafis biasanya dimunculkan untuk menandai suatu kalimat atau untuk memberi penekanan pada wacana tersebut. Adapun grafis dalam konten hukum permainan capit boneka menekankan dua hal, *pertama*, hukum permainan capit boneka. *Kedua*, suatu perjudian yang hukumnya haram. Secara pemaknaan, kedua grafis tersebut dipersepsi sebagai ketentuan hukum atas wacana yang dibentuk dalam kajian hukum permainan capit boneka, bahwa permainan capit boneka dipersepsi sebagai permainan yang mengarah pada perjudian, dan hukumnya haram.

Sementara itu, elemen metafora dalam kajian hukum permainan capit boneka adalah rujukan kitab, surah Al-Baqarah ayat 219, surah Al-Ma'idah ayat 91, dan pendapat Al-Imran Ahmad bin Abdurrahim ad-Dahlawi. Ekspresi dalam penyampaian kajian hukum permainan capit boneka cenderung tegas dan jelas yakni berkaitan dengan uraian hukum dan rujukan konteks hadis dan Al-Qur'an.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten Hukum Permainan Capit Boneka

Pada dimensi ini, penelitian berupaya mengupas bagaimana wacana hukum permainan capit boneka yang diproduksi oleh Pondok Pesantren Al-

Anwar Sarang. Pada analisis wacana, dimensi kognisi sosial tidak dibatasi pada struktur teks, akan tetapi lebih kepada ideologi seseorang atau kelompok yang memproduksi wacana.

Muwaffaq mengatakan, *“Konten hukum capit boneka mendapatkan viewer yang banyak sekali sampai 5 ribuan, konten permainan capit boneka dilatarbelakangi oleh situasi di sekeliling atau lingkungan sekitar pondok yang banyak sekali menyediakan permainan capit boneka, bisa dipastikan kalau terdapat toko-toko menengah ke atas atau cukup besar, hampir dipastikan di depannya terdapat permainan mesin mesin capit boneka, dan antusias anak-anak itu banyak sekali. Di daerah kami, biasanya yang sudah ada mesin capit boneka, pasti akan ada mesin mesin yang lain, seperti mesin dingdong.”*¹²³

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, terdapat antusias anak-anak pada permainan yang belum dipahami hukumnya. Sebagai salah satu lembaga keagamaan, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menggunakan peran tersebut untuk memberikan kajian dakwah mengenai hukum permainan capit boneka.

Secara psikologi, produksi teks kajian dakwah hukum permainan capit boneka mengacu pada keresahan akan isu keagamaan yang terjadi pada ranah permainan anak. Muwaffaq mengatakan, *“Produksi teks dakwah didasarkan pada keresahan itu, akhirnya isu itu sampai penasihat pondok, yang akhirnya mengusulkan pada tim Bahtsul Masail untuk membahah isu tersebut. Keresahan tersebut, kemudian didiskusikan oleh Badan Intelektual Muhadhoroh (BIM), sebuah forum khusus yang dibuat untuk mewadahi anak-anak santri yang mempunyai kemampuan intelektual yang bagus. Kajian dakwah hukum capit boneka mendapat beberapa pertimbangan, pertama, terkait permainan yang demikian tidak ada manfaatnya. Kedua, orang tua sekarang lebih mementingkan agar anaknya bisa diam dengan cara apapun,*

¹²³ Muhammad Muwaffaq, *Produksi Teks Konten Hukum Capit Boneka*, Telepon, September 1, 2023.

tanpa memikirkan bagaimana cara mendiamkan yang baik, maka tim Muhadhoroh tetap mengarahkan hukum capit boneka.”¹²⁴

Dalam perspektif Al-Qur'an, mengacu surah Al-Baqarah ayat 219 tentang hukum khamar dan judi. Hukum capit boneka mengacu pada permainan yang melibatkan indikasi judi, dimana kerja dari permainan capit boneka tersebut mengacu pada dua kemungkinan untung dan rugi, yang dari kedua kemungkinan tersebut melibatkan lebih banyak unsur dosa daripada manfaatnya.

Dengan demikian dakwah hukum permainan capit boneka menerapkan ideologi rasionalitas dan spiritualitas. Di mana gerak dari rasionalitas mengacu pada nilai kebermanfaatan permainan capit boneka, dan gerak spiritualitas didasarkan pada syariat Islam, yang merupakan cerminan dari Al-Qur'an dan hadis.

c. Analisis Konteks Sosial Konten Hukum Permainan Capit Boneka

Pada bagian ini, konteks sosial bekerja sebagai upaya melihat bagaimana hubungan wacana dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, pada bulan September 2023 Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memiliki 201ribu pengikut, dengan 858 postingan, dan jumlah mengikuti 72 akun Instagram. Akun Instagram @ppalanwarsarang bergabung pada April 2017, dan mendapat verifikasi dari pihak Instagram (centang biru) pada Oktober 2020. Verifikasi tersebut mengindikasikan bahwa Instagram @Ppalanwarsarang telah diakui sebagai akun publik berupa situs web berita dan media yang aktif dan produktif.

Dengan data tersebut indikasi kekuatan dari Instagram @ppalanwarsarang sebagai media sosial yang menyebarkan dakwah digitalnya dikatakan relevan dan kredibel. Melalui kekuatan tersebut, terdapat beberapa hal berkaitan dengan kekuatan media Instagram @ppalanwarsarang, *pertama*, Instagram @ppalanwarsarang telah mendapatkan verifikasi dari pihak Instagram

¹²⁴ Muwaffaq.

(centang biru), di mana hal tersebut membuktikan bahwa Instagram @Ppalanwarsarang aktif dan kredibel. *Kedua*, jumlah pengikut Instagram @ppalanwarsarang mencapai 201ribu terhitung sejak April 2017 hingga September 2023. *Ketiga*, pada postingan hukum permainan capit boneka, Instagram @Ppalanwarsarang menjangkau 8041 *like* dan 150 komentar. *Keempat*, kedudukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai pesantren yang memiliki banyak santri, hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang setidaknya diikuti oleh beberapa elemen, seperti santri, intelektual, dan masyarakat umum.

Sementara itu, penelitian ini melakukan pengelompokan komentar konten hukum permainan capit boneka sebagai respon masyarakat terkait keefektifan konten tersebut terhadap konteks sosial masyarakat.

Tabel 9. Komentar konten “*Hukum Permainan Capit Boneka*”

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@jasken_culip	<i>“Ojo gampang main capit boneka, haram @chayrenza @nayla Chayrenzausian2010.”</i>	Sepakat dan menerima.
@hikmahassyarifah	<i>“Setuju, saya mau bertanya, misalkan kalau memilih bermain capit dan atas dasar suka atau menyenangkan tanpa ada rasa ingin mendapatkan boneka atau main hanya iseng saja, apakah hukumnya bisa berubah tergantung keadaan ya kang? Mohon penjelasannya.”</i>	Sepakat dan bertanya.
@qonittachan901	<i>“Kalau ada yang kontra, silahkan cari dalil sendiri, ini kan pilihan, terserah kalau mau mengikuti aturan hukum Islam ya monggo. Kalau ditrabas juga monggo, dosa ditanggung sendiri. Sekelas pondok Sarang tidak mungkin asal mengeluarkan hukum. Pasti ada musyawarah, Bahtsul Masail dulu. Tidak langsung asal</i>	Sepakat dan mendukung.

	<i>berbicara seperti kalian yang tidak terima.”</i>	
@aldyaly	<i>“Sering-sering buat feeds Instagram yang seperti ini kang.”</i>	Mendukung.
@ki_bushet	<i>“Ngapunten min, bukannya qimar itu harus ada pihak kedua sebagai lawan? Minta penjelasannya.” Kemudian dilanjutkan, “Ya bukan begitu yang dimaksud lawan, judi itu seperti permainan, ada lawannya. Kalau di penyedia bukan pemain namanya.”</i>	Kurang sepakat.
@ashfahmad_	<i>“Poinnya bukan pada lawan, tetapi pada untung dan merugikan, kang. Toh si penyedia juga dianggap sebagai lawan. Karena memasukan koin (ke dalam permainannya) itu sudah dianggap menjadi kesepakatan kedua belah pihak. Karena kalau salah satu tidak sepakat, mana mungkin main.”</i>	Sepakat.
@fina.afidatussofa	<i>“Saya juga masih agak janggal sebab permainan ini lebih ke challenge butuh ketangkasan, sedangkan judi adu nasib kan?”</i>	Kurang sepakat.
@afina_fath	<i>“Alasan saya dan adek-adek saya dianjurkan untuk tidak main seperti yang di mal oleh ayah kami. Karena ya tasyabbuh dengan judi. Alhamdulillah. Terima kasih infonya.”</i>	Sepakat dan menerapkannya.
@umma.alfath	<i>“MasyaAllah, informasinya sangat bagus sekali. Apalagi permainan capit boneka, kini tidak hanya hadir di mal, tetapi juga masuk di desa. Banyak anak-anak yang main, banyak orang tua, dan pemilik toko tidak paham hukumnya.”</i>	Menerima dan mendukung.
@mahfud_hariadi	<i>“Tergantung sih, bagaimana setting mesin capit ini dibuat, ketika mesin capit dibuat dengan rasio perolehan boneka</i>	Kurang sepakat.

	<i>mencapai 100%, it's no problem sir."</i>	
@faqihkhikami30	<i>"Keduanya sama-sama mendapat keuntungan, tidak ada yang dirugikan. Anggap saja si pemain sebagai penyewa permainan tersebut dengan keuntungan bisa memakai mesin boneka tersebut dan mendapat kesenangan dan keseruan. Adapun boneka hanya sebagai bonus. Sedangkan di pemilik permainan tersebut disamakan dengan penyedia jasa atau layanan sewa. Apakah ini dinamakan judi?"</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@deftra34	<i>"Tidak ada unsur saling dirugikan di permainan itu min. Jangan mudah membuat hakikat yang salah kaprah dalam segala sesuatu. Kalau begitu, pertandingan olah raga juga haram. Kita ikut bayar pendaftaran yang kecil berharap hadiah yang besar. Pengen menang yang tergantung keterampilan kita."</i>	Menolak.
@elbattaky	<i>"Mereka yang tidak mendapat merasa terhibur. Bahkan ada yang mengatakan antara dapat dan tidak, sama saja, bahkan lebih bahagia ketika tidak mendapatkannya."</i>	Kurang sepakat.
@enka_nindy99	<i>"Alhamdulillah benar-benar mendapat ilmu baru, dari sini kita bisa memperluas pemikiran sebelum menghibur diri dengan berbagai permainan di zaman yang serba modern ini. Terima kasih min, sangat bermanfaat, insya Allah."</i>	Sepakat dan mendukung.
@denisberkam17	<i>"Sangat tercerahkan."</i>	Sepakat dan mendukung.

(Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan pemetaan komentar pada konten hukum capit boneka, terdapat pihak-pihak yang menolak dan sepakat dengan kajian dakwah tersebut. Dengan adanya, pihak pro dan kontra menunjukkan bahwa pemahaman terkait hukum capit boneka masih belum dipahami oleh masyarakat. Selain itu, konten dakwah terhadap hukum permainan capit boneka menjadi relevan dikatakan sebagai isu Sosial Keagamaan terkait keagamaan.

2. “*Memaki Orang Islam*” (2 Juni 2022)

a. Analisis Teks Konten “*Memaki Orang Islam*”

Tabel 10. Analisis teks wacana konten “*Memaki Orang Islam*”
(2 Juni 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Memaki orang Islam
Super struktur	Skema	– Ilustrasi menggambarkan seorang laki-laki dengan ekspresi marah, berteriak, dan memaki, dengan tanda “Dilarang” berupa lingkaran dengan aksen garis miring. Mengurai contoh kisah-kisah sahabat Rasulullah.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	– Latar: memaki orang Islam adalah sebuah tindakan fasiq dan memerangnya adalah tindakan kufur, jika menganggap tersebut adalah halal. – Detil: menceritakan kisah Khalid bin Walid beserta pasukannya ketika menuju Bani Jadzimah dengan mengemban misi islamisasi, yang mana cukup untuk menolak pemahaman harfiah (literal) tentang memaki orang Islam adalah tindakan fasiq dan memerangnya adalah tindakan kufur, jika menganggap tersebut adalah halal. – Maksud: akhirnya, sebagian kaum menuruti perintah Khalid dan sisanya tercerai berai. – Praanggapan: berdasarkan aplikasi hadis Jawami’ul Kalim, “ <i>Pada intinya,</i>

		<i>membenci, memboikot dan menentang tindakan yang dilakukan sesama muslim adalah haram, memaki konsekuensinya fasiq dan memeranginya adalah kekufuran, jika meyakini tindakan tersebut halal.”</i>
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> – Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat. – Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). – Kata ganti: orang ketiga dan orang pertama.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan bahasa keseharian.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> – Grafis: terdapat 5 grafis. – Metafora: Kitab <i>Mafahim Yajibu an Tushohhah</i> karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Haddad. – Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Elemen topik kajian dakwah Instagram @ppalanwarsarang, konten 2 Juni 2022 memiliki topik memaki orang Islam adalah tindakan fasiq dan memeranginya adalah tindakan kafir. Konsep dari kajian tersebut mengacu pada uraian mengenai hukum tindakan membenci, memboikot, dan berseberangan dengan kaum muslimin.

2) Superstruktur: Skematik

Secara umum, alur wacana konten memaki orang muslim dimulai dari ilustrasi yang menggambarkan seorang laki-laki dengan ekspresi marah, berteriak, dan memaki, dengan tanda “Dilarang” berupa lingkaran dengan aksent garis miring. Terdapat beberapa elemen visual: seorang laki-laki, tanda “Dilarang,” *police line*, informasi media, tulisan “*Suara Al Anwar Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq dan Memeranginya Adalah Tindakan Kufur. Tindakan Membenci, Memboikot dan Berseberangan*

Dengan Kaum Muslimin Adalah Haram.” Bentuk dari ilustrasi konten memaki orang Islam, sebagai berikut:



Gambar 6. Memaki orang Islam

Pada *slide* berikutnya, konten memaki orang Islam membahas tentang kisah tentang “Khalid bin Walid beserta pasukannya ketika menuju Bani Jadzimah dengan mengemban misi islamisasi sudah cukup untuk menolak pemahaman harfiah (literal) dari judul di atas. Saat Khalid tiba di tempat mereka, mereka menyambutnya. Lalu Khalid memerintahkan agar mereka memeluk agama Islam.”

Dilanjutkan *slide* ketiga, “Mereka mengatakan sembari membawa senjata bahwa mereka sudah masuk Islam dan sudah menjadi bagian dari kaum muslimin. Kemudian Khalid memerintahkan mereka supaya meletakkan senjatanya. Bani Jadzimah menolak dan enggan menuruti perintah Khalid untuk meletakkan senjata. Sebab menurut mereka, pasti ada pembunuhan setelah senjata diletakkan. Khalid pun mengancam balik dengan tidak memberikan jaminan keamanan bagi setiap orang yang tidak mau menuruti perintahnya.”

Instagram @ppalanwarsarang membahas tentang *Kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah* karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Haddad. Secara umum, *Kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah* terbagi menjadi tiga bagian, *pertama*, pembahasan mengenai akidah, berkaitan dengan kesalahan memvonis kafir dan sesat. *Kedua*, pembahasan mengenai konsep kenabian dan tabaruk. *Ketiga*, membahas topik kajian variatif,

yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai ziarah kepada Nabi, Atsar, Masyhad, dan Munasabah.¹²⁵

Pada kajiannya, Instagram @ppalanwarsarang menutup dengan kesimpulan kajian, *“Akhirnya sebagian kaum menuruti perintah Khalid dan sisanya tercerai berai. Pada intinya membenci, memboikot dan menentang tindakan yang dilakukan sesama muslim adalah haram, memaki konsekuensinya fasiq dan memeranginya adalah kekufuran, jika meyakini tindakan tersebut halal. Jikapun kita tak setuju pasti ada cara untuk menegur tanpa memaki, dan pasti ada jalan untuk membenarkan tanpa harus berperang. Semoga umat Islam senantiasa diberi rasa saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama muslim. Dan semoga dijauhkan dari permusuhan dan peperangan antar sesama muslim.”*

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar konten memaki orang Islam adalah memaki orang Islam adalah sebuah tindakan fasiq dan memeranginya adalah tindakan kufur, jika menganggap tersebut adalah halal. Ideologi tersebut ditemukan melalui gambaran wacana dominan mengenai tindakan fasiq dan tindakan kufur.

Detil yang ditemukan adalah kisah Khalid bin Walid beserta pasukannya ketika menuju Bani Jadzimah dengan mengemban misi islamisasi, yang mana cukup untuk menolak pemahaman harfiah (literal) tentang memaki orang Islam adalah tindakan fasiq dan memeranginya adalah tindakan kufur, jika menganggap tersebut adalah halal.

Kisah Khalid bin Walid digunakan sebagai kontrol atas wacana konten memaki orang Islam. Kisah tersebut menceritakan Khalid bin Walid yang memerintahkan untuk memeluk agama Islam kepada

¹²⁵ Muhammad Kholid, “Kitab ‘Mafahim’ Dan Obat Penyembuh Faham Ekstrim,” *Inpasonline.Com*, September 10, 2018, Pemikiran Islam edition, <https://inpasonline.com/kitab-mafahim-dan-obat-penyembuh-faham-ekstrim/>.

musuh. Perintah gencatan senjata yang disampaikan oleh Khalid bin Walid merupakan upaya untuk menghentikan perang. Akan tetapi, Bani Jadzimah menolak, Bani Jadzimah mencurigai Khalid bin Walid hanya melakukan siasat perang, dan akan tetap membunuh ketika Bani Jadzimah meletakkan senjata. Kisah Khalid bin Walid tersebut menggambarkan tindakan fasiq dan tindakan kufur, yakni tidak percaya kepada Allah dan tidak peduli terhadap perintah Allah.¹²⁶

Redaksi lain meriwayatkan Bani Jadzimah mengatakan kepada Khalid, bahwa mereka merupakan kaum muslimin yang menjalankan shalat, meyakini Nabi Muhammad, membangun masjid dan mengumandangkan adzan. Namun dalam lafadz hadis tidak menyebutkan bahwa Bani Jadzimah mengucapkan telah masuk Islam, hadis tersebut menyebutkan bahwa Bani Jadzimah telah berpindah agama.¹²⁷

Riwayat tersebut menyebutkan bahwa senjata yang dibawa Bani Jadzimah dikarenakan permusuhan dengan kaum Arab. Bani Jadzimah mencurigai Khalid bin Walid sebagai bagian dari musuh mereka, Bani Jadzimah menuruti perintah Khalid bin Walid untuk meletakkan senjata. Khalid mengatakan, *“Menyerahlah kalian semua sebagai tawanan!”* Kemudian memerintahkan Bani Sulaim untuk mengikat Bani Jadzimah dan menyerahkan kepada pasukan Khalid bin Walid. Kemudian, juru bicara Khalid mengatakan, *“Siapapun yang memiliki tawanan bunuhlah ia!”* Bani Sulaim kemudian membunuh Bani Jadzimah. Akan tetapi, kaum Muhajirin dan Ansor menolak perintah tersebut dan melepaskan tawanan. Melalui tindakan Khalid tersebut, Nabi Muhammad mengatakan sebanyak dua kali kalimat, *“Ya Allah, saya tidak bertanggung jawab atas tindakan Khalid.”*¹²⁸

¹²⁶ Al-Anwar Media, “Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq Dan Memerangnya Adalah Tindakan Kufur,” *Ppalanwar.Com*, June 2, 2022, <https://www.ppalanwar.com/memaki-orang-islam-adalah-tindakan-fasiq-dan-memerangnya-adalah-tindakan-kufur/>.

¹²⁷ Media.

¹²⁸ Media.

Sementara itu, terdapat pendapat yang menyebutkan bahwa Khalid memandang Bani Jadzimah mengatakan *“Kami telah berpindah agama”* dengan cara yang angkuh. Demikian, Rasulullah menyesalkan adanya sikap tergesa-gesa mengenai peristiwa ini, tidak hati-hati memaknai kalimat *“Kami telah berpindah agama.”* Pada konteks ini, Rasulullah mengatakan, *“Sebaik-baik hamba Allah adalah saudara kabilah Quraiys, Khalid ibn Walid, salah satu pedang Allah yang terhunus untuk menghancurkan orang-orang kafir dan munafik.”*¹²⁹

Kisah Khalid bin Walid tersebut nyaris sama dengan kisah Usamah bin Zaid dalam membawa misi Islamisasi ke Desa Huraqah, yang membunuh laki-laki Bani Dzibyan setelah ia mengucapkan syahadat. Rasulullah mengatakan, *“Walah Usamah! Mengapa engkau membunuhnya setelah dia mengucapkan la ilaaha illallah?”* *“Dia hanya berpura-pura”* jawab Usamah. Rasulullah mengulangi pertanyaannya, sampai Usamah berharap baru masuk Islam pada hari tersebut.¹³⁰

Sebagaimana Al-Qur’an mengatakan dalam surah An-Nisa ayat 93, *“Siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, balasannya adalah (neraka) Jahanam. Dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, melaknatnya, dan menyediakan baginya azab yang sangat besar.”*

Maksud dalam konten memaki orang Islam ditemukan pada kalimat, *“Akhirnya, sebagian kaum menuruti perintah Khalid dan sisanya tercerai berai.”* Elemen maksud ini bekerja untuk membangun ideologi tentang tindakan **fasiq** melalui perintah Khalid terhadap Bani Jadzimah. Sementara itu, praanggapan konten memaki orang Islam ditemukan dalam kesimpulan, *“Pada intinya, membenci, memboikot dan menentang tindakan yang dilakukan sesama muslim adalah haram, memaki konsekuensinya fasiq dan memeranginya adalah kekufuran,*

¹²⁹ Media.

¹³⁰ Media.

jika meyakini tindakan tersebut halal.” Kesimpulan tersebut mengacu pada *Kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah* karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki pada bagian kedua, yakni kesalahan memvonis kafir dan sesat. Sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim, Nabi Muhammad bersabda, “*Mencela seorang muslim merupakan kefasikan dan memeranginya merupakan kekufuran.*”

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Konten memaki orang Islam menggunakan koherensi konjungsi koordinatif (dan, yang, ketika), konjungsi subordinatif (jika, dengan, untuk, dari, agar, supaya, sebab, pun, jikapun), dan konjungsi antar kalimat (kemudian, akhirnya, pada intinya).

Sementara itu, bentuk kalimat dalam konten tersebut adalah kalimat deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang ketiga yakni mereka. Selain itu, konten memaki orang Islam juga menggunakan kata ganti orang pertama yakni kita.

c) Stilistik (leksikon)

Secara umum, leksikon yang digunakan adalah bahasa sehari-hari, kalimat tersebut dimanfaatkan untuk membentuk kedekatan wacana. Selain itu, konten memaki orang Islam memanfaatkan bahasa-bahasa narasi untuk mendeskripsikan kisah orang-orang yang hidup di zaman Rasulullah.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Dalam konten memaki orang Islam, terdapat grafis yang ditekankan, *pertama*, memaki orang Islam adalah tindakan fasiq dan memeranginya adalah tindakan kufur. *Kedua*, tindakan membenci, memboikot dan berseberangan, haram. *Ketiga*, sudah masuk Islam, supaya meletakkan senjatanya, menolak dan enggan, tidak memberikan jaminan keamanan. *Keempat*, haram, fasiq, kekufuran, jika meyakini tindakan tersebut halal. *Kelima*, menegur tanpa memaki, membenarkan tanpa harus berperang.

Metafora yang digunakan adalah *Kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah* karya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Haddad bagian pertama, mengenai akidah, berkaitan dengan kesalahan memvonis kafir dan sesat. Kajian konten memaki orang Islam disampaikan dengan ekspresi tegas dan jelas, berlandasan hadis dan kisah sahabat Rasulullah.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten Memaki Orang Islam

Berdasarkan produksi teks, wacana konten memaki orang Islam dapat dilihat melalui banyaknya fenomena saling mengumpat antar sesama muslim. Muwaffaq mengatakan, *“Konten tersebut diproduksi atas dasar mengangkat karya-karya dari guru-guru kita, kita jadikan karya tersebut berbentuk digital dan dibuat sebuah konten, konten ini mengambil dari salah satu kitab karangan Abuya Sayyid Muhammad. akhirnya redaksi memilih dari sekian banyak judul, didasari pada waktu itu polemik yang terjadi di Indonesia banyak sekali orang-orang di Indonesia yang saling mengumpat, sesama muslim saling bertengkar. Maka akhirnya kita putuskan untuk memilih isu tentang memaki orang Islam dan beberapa materi yang saling berkaitan.”*¹³¹

Secara ideologi, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mendukung pendapat Sayyid Muhammad, hal tersebut disampaikan Muwaffaq, *“Memaki maki orang Islam tidaklah dibenarkan karena hal itu dapat menyebabkan tindakan fasik. Tetapi kalau sampai memeranginya atau membunuhnya, itu kalau dari Sayyid Muhammad bisa mengatakan hukum itu sampai kafir.”*¹³²

Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menempatkan diri sebagai pihak yang tidak sepakat atas bentuk kekerasan verbal seperti memaki, menghakimi, menghujat, dan lainnya.

¹³¹ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Memaki Orang Islam, Telepon, September 1, 2023.

¹³² Muwaffaq.

Dalam perspektif Al-Qur'an, tindakan memaki sesama muslim dijelaskan melalui surah Al-Qalam ayat 9-14, yang berbicara mengenai *pertama*, perintah memiliki sikap yang lembut (lunak). *Kedua*, tidak mematuhi orang yang suka bersumpah dan memiliki pribadi hina. *Ketiga*, larangan mematuhi orang yang suka mencela dan menyebarkan fitnah. *Keempat*, perintah untuk tidak mematuhi golongan orang yang menghalangi hal baik, melampaui batas dan memiliki banyak dosa. *Kelima*, larangan mematuhi golongan orang yang bertabiat kasar.

c. Analisis Konteks Sosial Konten Memaki Orang Islam

Fenomena pertikaian yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, khususnya yang terjadi pada santri tidak banyak. Sebagaimana Muwaffaq mengatakan, *“Alhamdulillah kalau anak yang bertengkar di Pondok Pesantren Al-Anwar hanya sekitar satu atau dua anak saja. Karena rata-rata anak yang mondok di Pondok Pesantren Al-Anwar I sudah besar-besar, saya sendiri pernah menemukan satu atau dua santri yang bertikai, biasanya karena salah persepsi, seperti dengan anak Madura yang logat bahasanya terdengar sedikit keras.”*¹³³ Dengan demikian, konteks sosial mengenai kajian ini tidak mengarah pada wilayah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.

Berdasarkan data *like* dan komentar pada September 2023, penelitian ini menemukan 1775 *like* dan 5 komentar. Data tersebut menunjukkan setidaknya ada 1775 akun Instagram yang sepakat dengan kajian dakwah konten memaki orang Islam pada Instagram @ppalanwarsarang. Identifikasi komentar didasarkan pada indikasi sepakat, mendukung, melakukan, bertanya, kurang sepakat dan menolak, sebagai berikut:

Tabel 11. Komentar konten memaki orang Islam

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@elbattaky	<i>“Yang salah itu siapa min. Bani Jadzimah atau Sayyidina Khalid bin Walid? Padahal</i>	Bertanya.

¹³³ Muwaffaq.

	<i>Bani Jadzimah sudah masuk Islam tetapi kok seperti ini? Jangan pakai contoh sahabat min, agar tidak mempunyai pemahaman subhat tentang sahabat.”</i>	
@aliribat	<i>“Pelajaran bagi kader NU, tidak memaki-maki kelompok selain NU, seperti Wahabi, Syiah. Karena mereka juga beriman kepada Allah dan Rasul. Memaki perbuatannya, jangan orangnya.”</i>	Sepakat.
@rojikhi_mebel	<i>“Lah terus kalau diperangi oleh orang Islam yang merasa paling benar bagaimana? Apa kita harus diam saja.”</i>	Kurang sepakat dan bertanya.

(Diolah peneliti, 2023)

Adanya indikator pihak yang kurang sepakat atau yang menyampaikan pertanyaan tidak dapat dijadikan parameter penolakan masyarakat terhadap kajian dakwah. Pada kenyataannya, jumlah *like* terhadap konten tersebut menunjukkan angka yang jauh lebih banyak.

3. “*Kontroversi Haji Badal di Indonesia*” (9 Juni 2022)

a. Analisis Teks Konten “*Kontroversi Haji Badal di Indonesia*”

Tabel 12. Analisis teks wacana konten “*Kontroversi Haji Badal Di Indonesia*” (9 Juni 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Kontroversi haji badal di Indonesia.
Super struktur	Skema	– Ilustrasi menggambarkan seorang laki-laki berpakaian ihram yang sedang berdoa,

		<p>Ka'bah, siluet orang-orang mengelilingi Ka'bah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurai permasalahan dan realita haji badal. - Pertanyaan tentang kewajiban ahli waris terkait haji badal dan jawabannya.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar: dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah, ahli waris cukup mendaftar kepada KBIH atau biro jasa badal haji dan membayar administrasinya. - Detil: menceritakan problem bagi ahli waris berdasarkan realita yang ada terkait haji badal. - Maksud: meski setelah pulang ke negerinya ahli waris mendapatkan sertifikat badal haji sebagai bukti pembedaan haji tersebut. - Praanggapan: secara dhohir sudah cukup, namun untuk menanggulangi penipuan, bagi ahli waris harus lebih berhati-hati dengan cara konfirmasi langsung kepada orang yang membadalkan semisal lewat telepon dan tidak kurang dari tarif standar.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat. - Bentuk kalimat: interogatif (pertanyaan). - Kata ganti: orang ketiga yakni ia.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan bahasa keseharian.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis: terdapat 3 grafis. - Metafora: kewajiban ahli waris terkait pembedaan haji - Ekspresi: interaktif, tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Elemen topik dalam kajian 9 Juni 2022 adalah kontroversi haji badal di Indonesia. Topik ini diangkat sebagai bentuk fenomena keagamaan berkaitan dengan isu sosial yang kerap diperbincangkan. Secara umum, haji badal dimaknai sebagai tindakan menggantikan orang lain dalam kegiatan

haji, dapat dilakukan untuk orang yang sudah meninggal atau memiliki keterbatasan jasmani dan rohani (tidak memungkinkan sembuh).¹³⁴

2) Superstruktur: Skematik

Konten kontroversi haji badal diawali dengan memunculkan ilustrasi yang menggambarkan seorang laki-laki berpakaian ihram yang sedang berdoa, Ka'bah, siluet orang-orang mengelilingi Ka'bah. Terdapat beberapa elemen visual: seorang laki-laki berpakaian ihram, Ka'bah, siluet orang-orang mengelilingi Ka'bah, informasi media, tulisan "*Suara Al-Anwar Kontroversi Haji Badal di Indonesia. Dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah, ahli waris cukup mendaftar kepada KBIH atau biro jasa badal haji dan membayar administrasinya.*"



Gambar 7. Kontroversi haji badal di Indonesia

Pada *slide* berikutnya, diuraikan mengenai mekanisme, permasalahan, dan realita haji badal, "*Dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah, ahli waris cukup mendaftar kepada KBIH atau biro jasa badal haji dan membayar administrasinya. Namun dari kemudahan tersebut memunculkan problem bagi ahli waris. Karena memandang realita yang ada, dalam pelaksanaan haji badal tersebut KBIH atau biro haji badal terkadang kurang intensif dalam mengurusinya. Dari situlah muncul kekhawatiran dari ahli waris tentang keabsahan pembedalan haji tersebut. karena dalam prakteknya ahli waris tidak bisa memastikan bahwa*

¹³⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqih Haji: Menuntun Jama'ah Haji Mencapai Haji Mabruur*, 1st ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 196.

petugas yang menggantikan haji tersebut benar-benar melaksanakan haji dengan semestinya. Sebab ada kemungkinan ketika petugas tiba di Tanah Suci, ia berniat haji untuk dirinya sendiri, bahkan berniat badal haji untuk beberapa orang. Meski setelah pulang ke negerinya ahli waris mendapatkan sertifikat badal haji sebagai bukti pembedaan haji tersebut.”

Kemudian, pembahasan mengenai kontroversi haji badal di Indonesia menghadirkan pertanyaan, *“Apakah sudah cukup bagi ahli waris untuk menggugurkan kewajiban mayit dengan hanya menerima sertifikat haji badal dari pihak KBIH (tanpa memastikan secara langsung) seperti dalam deskripsi?”* Pertanyaan tersebut bekerja sebagai upaya interaksi antara kajian dakwah dengan mad’u.

Selain itu, pertanyaan tersebut dapat juga dimaknai sebagai penekanan atas wacana kajian. Hal tersebut dibuktikan melalui jawaban yang juga telah disediakan, *“Secara dhohir sudah cukup, namun untuk menanggulangi penipuan, bagi ahli waris harus lebih berhati-hati dengan cara konfirmasi langsung kepada orang yang membadalkan semisal lewat telepon dan tidak kurang dari tarif standar.”*

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar dalam kajian kontroversi haji badal di Indonesia lahir dari pernyataan, *“Dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah, ahli waris cukup mendaftar kepada KBIH atau biro jasa badal haji dan membayar administrasinya.”* Latar tersebut berupaya menerjemahkan kemudahan mekanisme pelaksanaan haji badal di Indonesia. Dengan penekanan wacana yang demikian, konten ini menyebutkan keberpihakannya kepada konsep haji badal.

Detil ditemukan melalui gambaran problematika ahli waris berdasarkan realita yang ada. Kekhawatiran ahli waris atas pelaksanaan haji badal yang kurang intensif dari biro haji, memicu kecurigaan terkait keabsahan pembedaan haji. Sementara itu, maksud ditemukan melalui kalimat, *“Meski setelah pulang ke negerinya ahli waris mendapatkan*

sertifikat badal haji sebagai bukti pembedalan haji tersebut.” Validasi terkait sertifikat tersebut dipersepsi sebagai kesadaran dan kewaspadaan ahli waris dalam memilih biro haji, yang dinilai kredibel.

Praanggapan terletak pada jawaban terhadap pertanyaan mengenai gugurnya kewajiban ahli waris setelah mendapatkan bukti sertifikat pembedalan haji, *“Secara dhohir sudah cukup, namun untuk menanggulangi penipuan, bagi ahli waris harus lebih berhati-hati dengan cara konfirmasi langsung kepada orang yang membadalkan semisal lewat telepon dan tidak kurang dari tarif standar.”*

Menurut Mazhab Syafi’i terdapat beberapa kondisi melakukan pembedalan haji, *pertama*, mereka yang tidak mampu melaksanakan ibadah haji dikarenakan umur yang telah menua atau kondisi sakit, yang tidak memungkinkan orang tersebut untuk melakukan kegiatan haji, namun ia dikatakan mampu secara finansial untuk melakukan haji. Maka, orang tersebut wajib membiayai ibadah haji orang lain. *Kedua*, terhadap orang yang telah meninggal (belum melaksanakan haji), ahli waris wajib menghajikannya dengan harta peninggalannya.¹³⁵

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Abbas, *“Seorang perempuan dari kabilah Khats’am bertanya kepada Rasulullah “Wahai Rasulullah ayahku telah wajib Haji tapi dia sudah tua renta dan tidak mampu lagi duduk di atas kendaraan apakah boleh aku melakukan ibadah haji untuknya?” Jawab Rasulullah “Ya, berhajilah untuknya.”*

Selain itu, terdapat hadis lain, yang diriwayatkan Ibnu Abbas, *“Seorang perempuan dari bani Juhainah datang kepada Rasulullah SAW bertanya, “Rasulullah! Ibuku pernah bernadzar ingin melaksanakan ibadah haji, hingga beliau meninggal padahal dia belum melaksanakan ibadah haji tersebut, apakah aku bisa menghajikannya? Rasulullah menjawab “Hajikanlah untuknya, kalau ibumu punya utang*

¹³⁵ Al-Anwar Media, “Kontroversi Haji Badal Di Indonesia,” *Ppalanwar.Com*, June 9, 2022, <https://www.ppalanwar.com/kontroversi-haji-badal-di-indonesia/>.

kamu juga wajib membayarnya bukan? Bayarlah utang Allah, karena hak Allah lebih berhak untuk dipenuhi.” (H.R. Bukhari)

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Terdapat beberapa koherensi konjungsi dalam konten kontroversi haji badal di Indonesia, *pertama*, konjungsi koordinatif (atau, dan, yang, ketika). *Kedua*, konjungsi subordinatif (namun, dari, bagi, karena, bahwa, sebab, untuk). *Ketiga*, konjungsi antar kalimat (dari situlah).

Sementara itu, bentuk kalimat pada konten kontroversi haji badal di Indonesia menggunakan kalimat interogatif (pernyataan). Namun konsep kalimat di sini hanya menekankan perhatian, karena kalimat pertanyaan tersebut sudah disertakan jawaban. Kajian haji badal memanfaatkan kata ganti orang ketiga yakni ia.

c) Stilistik (leksikon)

Penggunaan leksikon pada konten haji badal adalah kalimat keseharian, yang sifatnya mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Penekanan pada grafis ditemukan pada beberapa poin, *pertama*, kontroversi haji badal di Indonesia. *Kedua*, dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah. *Ketiga*, meski setelah pulang ke negerinya ahli waris mendapatkan sertifikat badal haji sebagai bukti pembedaan haji tersebut.

Metafora ditemukan pada hukum kewajiban ahli waris terkait pembedaan haji. Syekh Sulaiman Al- Jamal mengatakan, “*Jika seseorang menggunakan jasa biro badal haji, maka biro badal haji cukup dengan berkata “Aku telah berhaji atas nama Fulan” ucapan tersebut sudah bisa diterima dan haji atas nama Fulan sudah sah menurut syariat.”*¹³⁶ Berkaitan dengan konteks tersebut, maka kedudukan dari sertifikat pembedaan haji dari biro haji dinilai cukup

¹³⁶ Media.

sebagai bukti pembedaan ibadah haji. Sementara itu, secara umum kajian haji badal disampaikan dengan interaktif, tegas, dan tegas.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten Kontroversi Haji Badal di Indonesia

Kognisi sosial kajian dakwah kontroversi haji badal di Indonesia dipicu oleh integritas haji badal yang masih diragukan. Muwaffaq mengatakan, *“Hukum Haji badal tetap boleh, tetapi problematika yang terjadi di lapangan, integritas atau kepercayaan haji badal ternyata masih meragukan.”*¹³⁷

Selain dari konteks integritas, kontroversi haji badal juga dipicu dengan fenomena pembedaan haji lebih dari satu orang. Sebagaimana disampaikan oleh Muwaffaq, *“Pembedaan haji itu bukan hanya satu orang. misalkan saya meminta kepada si A untuk membadalkan orang tua saya, ya sudah si A itu tugasnya ya hanya membadalkan orang tua saya saja. Lah sekarang itu tidak, sekali dia melakukan ritual badal haji pengennya itu orang banyak, nah ini yang menjadi problem.”*¹³⁸

Sementara itu, ideologi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang didasarkan pada rasionalitas, di mana konsep haji badal secara dohir telah mengugurkan kewajiban pihak ahli waris. Muwaffaq mengatakan, *“Dalam pandangan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, apakah sudah cukup bagi pihak ahli waris untuk menggugurkan kewajiban bagi mayit dengan hanya menerima sertifikat badal haji dari pihak KBRI? maka jawaban dari kita sangat berhati-hati sekali, kita jawabnya secara dohir sudah cukup, namun untuk menanggulangi penipuan bagi ahli waris harus lebih berhati-hati dengan cara konfirmasi langsung kepada orang yang membadalkan, dan jangan terlena dengan tarif tarif di bawah standar.”*¹³⁹

c. Analisis Konteks Sosial Konten Kontroversi Haji Badal di Indonesia

Berdasarkan konteks sosial, konten kontroversi haji badal di Indonesia mengacu pada fenomena “Pembodohan” haji yang dilakukan pihak biro

¹³⁷ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Kontroversi Haji Badal di Indonesia, Telepon, September 1, 2023.

¹³⁸ Muwaffaq.

¹³⁹ Muwaffaq.

pembadalan haji, Muwaffaq mengatakan, “*Itu terbukti beberapa bulan yang lalu, sekitar dua bulanan, beredar sebuah foto atau video yang hanya ada orang pakai pakaian ihram, foto di luar Masjidil Haram, dan kemudian dikirimkan kepada pihak keluarga, lah ini kan termasuk pembodohan atau pembohongan.*”¹⁴⁰

Sementara itu, Instagram @ppalwanwarsarang memiliki banyak pengikut, di mana jumlah tersebut menunjukkan indikasi adanya kemungkinan jangkauan dakwah yang luas. Pada konten kontroversi haji badal di Indonesia, jumlah like terhitung pada September 2023 menunjukkan 1873 *like* dan 4 komentar.

Gambar 8. Komentar konten “*Kontroversi Haji Badal*”

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@sahrul_boy123 @ibn7468 @janjisantri @agung1846	“ <i>Emoticon love dan emoticon mengangkat kedua tangan.</i> ”	Sepakat dan dukungan.

(Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan 4 komentar yang ditemukan menunjukkan indikasi dukungan dan sepakat atas kajian dakwah mengenai kontroversi haji badal. Selain itu, bukti kesepakatan tersebut juga dapat dilihat dari jumlah *like* kajian dakwah tersebut.

4. “*Sanadan Online Lewat Youtube*” (20 Juni 2022)
 - a. Analisis Teks Konten “*Sanadan Online Lewat Youtube*”

Tabel 13. Analisis teks wacana konten “*Sanadan Online Lewat Youtube*” (20 Juni 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Sanadan online lewat Youtube.

¹⁴⁰ Muwaffaq.

Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi menggambarkan seorang laki-laki berpeci, memegang kitab dan sedang menyimak sanadan melalui youtube. - Mengurai kemajuan teknologi pada ranah agama dan pertanyaan mengenai validitas sanadan melalui media sosial. - Jawaban atas pertanyaan mengenai validitas sanadan melalui media sosial. - Mengurai konteks pendapat ulama.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar: kemajuan teknologi memudahkan semua orang untuk mengakses semua hal dengan cukup mudah. - Detil: mengurai kemajuan teknologi pada ranah keagamaan, terkhusus fenomena sanadan melalui media sosial. - Maksud: di antaranya adalah kemudahan untuk mengakses hal-hal seputar keagamaan dan lain sebagainya. Saat ini kita juga bisa mengaji lewat Youtube atau media sosial lainnya. Kita juga menerima sanad kitab yang banyak dikaji oleh para kiai lewat pengajian virtual di media sosial Youtube ataupun media sosial lainnya. - Praanggapan: sanad keilmuan dengan cara tersebut dapat diakui dengan syarat gurunya harus alim dan muridnya harus memiliki sifat mudrik (bisa memahami apa yang disampaikan) serta mampu berkonsentrasi dengan penuh. Adapun mengenai <i>ta'allum</i> (belajar) dan mengambil nasihat dari media sosial diperbolehkan dengan syarat pematernya ahli dalam ilmu agama dan videonya tidak terpotong-potong.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat. - Bentuk kalimat: interogatif (pertanyaan). - Kata ganti: orang ketiga yakni mereka.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan bahasa keseharian.

Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis: terdapat 4 grafis. - Metafora: <i>qoul</i> ulama, “<i>Ulama salaf biasanya mendengarkan Sayyidah Aisyah r.a. dan dari istri-istri Nabi yang lain dalam keadaan mereka membaca hadis dari balik tirai.</i>” - Ekspresi: interaktif, tegas dan jelas.
--------------------------	----------------------------	---

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik yang diangkat Instagram @ppalanwarsarang adalah sanadan online melalui Youtube. Topik ini merupakan isu **social** keagamaan sebagai bentuk respon kemajuan teknologi. Pergeseran kegiatan keagamaan melalui sistem digital memunculkan banyak fenomena keagamaan, khususnya dakwah digital, sanadan online, dan lainnya.

2) Superstruktur: Skematik

Konten sanadan online melalui Youtube diawali dengan memunculkan ilustrasi yang menggambarkan seorang laki-laki berpeci, memegang kitab dan sedang menyimak sanadan melalui youtube. Terdapat beberapa elemen visual: seorang laki-laki berpeci, kitab kuning, laptop, meja, informasi media, aksen interaksi “*Ajztukum*” dan “*Qobilnaaa*,” tulisan “*Suara Al-Anwar Sanadan Online Lewat Youtube, Kemajuan teknologi memudahkan semua orang untuk mengakses semua hal dengan cukup mudah.*”



Gambar 9. Sanadan online lewat Youtube

Pada *slide* selanjutnya, diuraikan mengenai kemajuan teknologi pada ranah agama dan pertanyaan mengenai validitas sanadan melalui media

sosial. Di antaranya adalah kemudahan untuk mengakses hal-hal seputar keagamaan dan lain sebagainya. Saat ini kita juga bisa mengaji lewat Youtube atau media sosial lainnya. Kita juga menerima sanad kitab yang banyak dikaji oleh para kiai lewat pengajian virtual di media sosial Youtube ataupun media sosial lainnya. Kemudian, diteruskan dengan pertanyaan, *“Bagaimana validitas sanad keilmuan orang-orang yang hanya mengaji melalui media sosial atau media lainnya tanpa ada pertemuan secara langsung antara murid dan guru?”*

Kajian tersebut menampilkan jawaban atas pertanyaan validasi sanad keilmuan melalui media sosial, *“Sanad keilmuan dengan cara tersebut dapat diakui dengan syarat gurunya harus alim dan muridnya harus memiliki sifat mudrik (bisa memahami apa yang disampaikan) serta mampu berkonsentrasi dengan penuh. Adapun mengenai ta'allum (belajar) dan mengambil nasihat dari media sosial diperbolehkan dengan syarat penerimanya ahli dalam ilmu agama dan videonya tidak terpotong-potong.”* Pada akhir kajian, disampaikan *qoul* ulama sebagai rujukan keilmuan atas jawaban tersebut.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar ditemukan melalui uraian, *“Kemajuan teknologi memudahkan semua orang untuk mengakses semua hal dengan cukup mudah.”* Ideologi yang mendasari latar tersebut merupakan bentuk respon dan dukungan atas kemudahan teknologi. Secara sederhana, dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang tidak menolak kehadiran teknologi.

Kemunculan paham yang menyimpang dan bersifat menyesatkan terkait isu sanad tersebut. Fenomena demikian dapat ditemukan pada banyaknya masyarakat yang belajar melalui buku terjemahan atau hanya melalui internet, yang kurang kredibel muasal keilmuannya. Kemudian, menafsirkan dengan pemikiran sendiri, kesalahan

pemahaman inilah yang kemudian memunculkan fenomena-fenomena baru, seperti kesalahan pemahaman dan pernyataan yang menyesatkan.

Detil mengacu pada uraian terkait kemajuan teknologi pada ranah keagamaan, terkhusus fenomena sanadan melalui media sosial. Sementara itu, maksud ditemukan pada pernyataan, *“Di antaranya adalah kemudahan untuk mengakses hal-hal seputar keagamaan dan lain sebagainya. Saat ini kita juga bisa mengaji lewat Youtube atau media sosial lainnya. Kita juga menerima sanad kitab yang banyak dikaji oleh para kiai lewat pengajian virtual di media sosial Youtube ataupun media sosial lainnya.”*

Praanggapan mengacu pada sanad keilmuan, bahwa sanad keilmuan dengan cara tersebut dapat diakui dengan syarat gurunya harus alim dan muridnya harus memiliki sifat *mudrik* (bisa memahami apa yang disampaikan) serta mampu berkonsentrasi dengan penuh. Adapun mengenai *ta'allum* (belajar) dan mengambil nasihat dari media sosial diperbolehkan dengan syarat pematernya ahli dalam ilmu agama dan videonya tidak terpotong-potong.

Abdullah bin Mubarak, murid Imam Malik mengatakan *“Isnad atau sanad merupakan bagian dari agama, dan apabila tidak ada sanad maka orang akan seenaknya mengatakan apa yang ingin ia katakan.”* Selain itu, Sufyan Ats-Tsauri menambahkan bahwa *“Sanad atau Isnad adalah senjata orang mukmin, jika ia tidak memiliki senjata maka dengan apa ia berperang?”*¹⁴¹

Ulama Imam Malik bin Anas, Ibnu Sirin mengatakan, *“Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kamu mengambil agamamu atau ilmumu.”* Sementara itu, menurut Imam Syafi'i, *“Yang mencari ilmu tanpa sanad adalah bagaikan pencari kayu bakar di malam hari yang gelap dan membawa pengikat*

¹⁴¹ Media, “Bolehkah Sanadan Online Lewat Youtube?”

kayu bakar yang didalamnya terdapat ular berbisa yang mematikan dan ia tak mengetahuinya."¹⁴²

Secara syariat, memberikan ijazah sanad kepada santri yang telah *boyong* melalui metode *live streaming* hukumnya sah. Pandangan ini mengacu pada *qoul* ulama, "*Ulama Salaf biasa mendengarkan Sayyidah Aisyah RA. dan dari istri-istri Nabi yang lain dalam keadaan mereka membaca Hadist dari balik tirai.*" Menurut Asy-Syeikh as-Sayyid Yusuf Bakhour al-Hasani, pengijazahan sanad diartikan agar seseorang mempelajari ajaran agama Islam bukan hanya tentang meriwayatkan, akan tetapi meneladani orang yang diambil sanadnya, begitu keteladanan tersebut bekerja pada orang yang berada di atasnya, sehingga keteladanan tersebut sampai kepada Rasulullah.¹⁴³

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi dalam kajian sanadan online lewat Youtube memanfaatkan konjungsi koordinatif (atau, dan, yang), konjungsi korelatif (adapun), konjungsi subordinatif (untuk, dengan, juga, saat ini, ataupun), dan konjungsi antar kalimat (di antaranya, bagaimanakah).

Sementara itu, bentuk kalimat dalam konten tersebut menggunakan kalimat interogatif (pertanyaan), namun konsep kalimat di sini hanya menekankan perhatian, karena kalimat pertanyaan tersebut sudah disertakan jawaban. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga yakni mereka.

c) Stilistik (leksikon)

Secara penyampaian, leksikon yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti, diamati, dan diterima.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Terdapat beberapa grafis yang ditonjolkan, *pertama*, sanadan online lewat Youtube. *Kedua*, kemajuan teknologi memudahkan semua orang. *Ketiga*, kita juga menerima sanad kitab yang banyak dikaji oleh para

¹⁴² Media.

¹⁴³ Media.

kyai lewat pengajian virtual di media sosial Youtube ataupun medsos lainnya. *Keempat*, adapun mengenai *ta'allum* (belajar) dan mengambil nasihat dari media sosial diperbolehkan dengan syarat pematerinya ahli dalam ilmu agama dan videonya tidak terpotong-potong.

Sementara itu, metafora yang digunakan adalah *qoul* ulama terkait istri-istri Nabi Muhammad ketika membaca hadis dari balik tirai. Penyampaian kajian konten sanadan online disampaikan dengan interaktif, tegas, dan jelas.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Sanadan Online Lewat Youtube*”

Kognisi sosial terhadap produksi teks konten “*Sanadan Online Lewat Youtube*” lahir sebagai respon Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang akan kemajuan zaman. Selain itu, kajian tersebut merupakan respon terhadap mekanisme pembelajaran yang bergeser ke arah digital pada masa pandemi Covid-19.

Muwaffaq mengatakan, “*Sandaan online pernah dibahas dalam forum Bahtsul Masial I’anatut Tholibin, karena pada waktu itu muncul sebuah virus yang disebut dengan Covid-19, yang pada masa itu pemerintah tidak memperbolehkan aktivitas pembelajaran dengan cara bertatap muka langsung antara murid dengan gurunya, dari mulai sekolah hingga berimbas pada pondok pesantren, sehingga banyak sekali pondok-pondok, yang salah satunya Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, menerapkan sistem online agar tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar.*”¹⁴⁴

Secara ideologi, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menganut pemahaman sanad keilmuan. Muwaffaq mengatakan “*Banyaknya pertanyaan mengenai apa terdapat sanadan digital? bagaimana kedudukannya pada khasanah keislaman? Apakah hukum sanadan digital diakui secara khasanah keislaman? karena memang, selama ini kita hanya menemukan metode dalam pengajaran sanad keilmuan, atau ijazah, secara talaqqi (bertatap muka langsung) saja, karena memang yang digital itu*

¹⁴⁴ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Sanadan Online Lewat Youtube, Telepon, September 1, 2023.

belum ada. Dari latar belakang tersebut akhirnya dibahas dalam forum Bahtsul Masail, dengan hasil bahwa sanadan keilmuan dengan cara online diakui dengan syarat gurunya alim dan muridnya harus memiliki sifat mudrik (bisa memahami apa yang disampaikan).”¹⁴⁵

c. Analisis Konteks Sosial Konten “Sanadan Online Lewat Youtube”

Berdasarkan konteksnya, kajian mengenai sanadan online dilakukan guna menyikapi fenomena pergeseran mekanisme pembelajaran, yang mulanya dilakukan secara tatap muka bergeser ke sistem digital. Pada konteks kebermanfaatannya, kajian tersebut memberi pemahaman yang relevan dengan fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat.

Sementara itu, jumlah *like* kajian dakwah sanadan online lewat Youtube menunjukkan jumlah yang cukup tinggi yakni 3733 *like* dan 14 komentar. Jumlah *like* tersebut lebih besar dari kajian dakwah pada konten hukum capitan boneka, memaki orang Islam, dan kontroversi haji badal di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa kajian sanadan online lewat Youtube dibutuhkan dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Kemudian, berdasarkan 14 komentar, penelitian ini memilih beberapa yang relevan dengan sub bagian konteks sosial, sebagai berikut:

Tabel 14. Komentar konten sanadan online lewat Youtube

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@ra_pray03	“Ini apa tidak ada aplikasinya min?”	Mendukung.
@modric_kul	“Qobilna.”	Menerima.
@syafii.hasan	“Qobilna.”	Menerima.

(Diolah peneliti, 2023)

Indikasi komentar lainnya mengacu pada dukungan dan penerimaan, dibuktikan dengan komentar *emoticon love* dan *emoticon jempol*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kajian dakwah konten sanadan online melalui Youtube diterima, disepakati, dan didukung oleh masyarakat.

¹⁴⁵ Muwaffaq.

5. “Perdamaian dan Toleransi” (21 November 2022)

a. Analisis Teks Konten “Perdamaian dan Toleransi”

Tabel 15. Analisis teks wacana konten “Perdamaian Dan Toleransi”
(21 November 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Perdamaian dan toleransi
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Ilustrasi menggambarkan siluet 5 orang sedang bergandengan. – Menampilkan rujukan ayat sebagai dasar kajian. – Mengurai fenomena kondisi masyarakat. – Membahas konteks dan rujukan ulama. – Membahas ayat Al-Qur’an tentang perdamaian dan toleransi.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> – Latar: konten perdamaian dan toleransi didasarkan pada surat An-Nisa ayat 128, <i>“Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka daripada perpecahan).”</i> – Detil: Instagram @ppalanwarsarang menjelaskan tatanan sosial dan kultur kebudayaan masyarakat, bahwa rakyat Indonesia memiliki budaya saling peduli, gotong royong, dan saling membantu. Selain itu, digambarkan juga gaya hidup masyarakat barat yang rendah kepedulian. – Maksud: manusia secara tabiat merupakan makhluk sosial. – Praanggapan: Imam Ghozali menjelaskan lebih rinci bahwa manusia tidak akan mampu hidup sendirian. Oleh karena itu, kita sebagai kaum muslim harus selalu menjaga perdamaian dan kasih sayang kepada sesama manusia.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> – Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. – Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). – Kata ganti: orang pertama yakni kita.

Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan bahasa keseharian.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> – Grafis: terdapat 9 grafis. – Metafora: QS. An-Nisa ayat 128, QS. Al-Baqarah ayat 195, pendapat Imam Ibnu Khaldun dan Imam Ghozali. – Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik kajian 21 November 2022 adalah perdamaian dan toleransi. Secara garis besar, ideologi terkait perdamaian dan toleransi terlihat dominan dalam penyampaian kajian.

2) Superstruktur: Skematik

Kajian konten perdamaian dan toleransi dimulai dengan memunculkan ilustrasi yang menggambarkan siluet 5 orang sedang bergandengan. Terdapat beberapa elemen visual: siluet 5 orang, informasi media, tulisan “*Suara Al-Anwar Perdamaian dan Toleransi.*”



Gambar 10. Perdamaian dan Toleransi

Kemudian, konten tersebut menampilkan surah An-Nisa ayat 128. Ayat tersebut disertai dengan penjelasan singkat, “*Ayat di atas sungguh menakjubkan, sedikit namun sangat berarti. Tentu bila kita renungkan, bagaimanapun juga perdamaian tanpa permusuhan dan gesekan antar pihak manapun jelas lebih baik dan indah daripada perpecahan.*”

Slide berikutnya mengurai fenomena kondisi masyarakat, “*Kita sebagai rakyat Indonesia dengan tatanan sosial dan kultur kebudayaan*

yang saling peduli antar masyarakat, gotong royong dan saling membantu tentu harus selalu bersyukur kepada Allah SWT. Bandingkan saja dengan gaya hidup masyarakat barat. Walaupun dengan kemajuan teknologi dan fasilitas umum sedemikian rupa. Namun dengan keadaan masyarakat yang tingkat kepeduliannya sangat rendah tentu akan sangat membuat resah hati, mental dan pikiran.”

Konten perdamaian dan toleransi ditutup dengan pendapat Imam Ibnu Khaldun dan Imam Ghazali terkait kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu, konten perdamaian dan toleransi juga mengurai surah Al-Baqarah ayat 195.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar ditemukan pada surat An-Nisa ayat 128, *“Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka daripada perpecahan)”* sebagai dasar kajian perdamaian dan toleransi.

Detil ditemukan pada penjelasan tatanan sosial dan kultur kebudayaan masyarakat, bahwa rakyat Indonesia memiliki budaya saling peduli, gotong royong, dan saling membantu. Selain itu, digambarkan juga gaya hidup masyarakat barat yang rendah kepedulian. Sementara itu, maksud ditemukan pada kalimat manusia secara tabiat merupakan makhluk sosial.

Praanggapan mengacu pada pandangan Imam Ghazali menjelaskan lebih rinci bahwa manusia tidak akan mampu hidup sendirian. Oleh karena itu, kita sebagai kaum muslim harus selalu menjaga perdamaian dan kasih sayang kepada sesama manusia. Selain itu, Imam Ibnu Khaldun, bapak ilmu sosiologi dalam muqaddimah kitabnya mengatakan, *“Manusia secara tabiat merupakan makhluk sosial.”*

Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 195 mengatakan, *“Dan janganlah kalian melempar (diri kalian sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri.”* Ayat tersebut menunjukkan batasan perdamaian yakni sudah menjadi keharusan umat muslim untuk menjunjung perdamaian

dan toleransi, dengan tidak menyinggung prinsip sebagai seorang muslim. Misalkan saja, perkara utang, tidak diperbolehkan seseorang memakai dalil perdamaian untuk pelunasan utang tersebut. Karena hal yang demikian, telah melanggar prinsip, melewati batas, dan membawa kerugian.

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi dalam konten perdamaian dan toleransi melibatkan konjungsi koordinatif (dan, yang), konjungsi korelatif (hanya saja, mungkin juga, pun), konjungsi subordinatif (bagaimanapun, tanpa, daripada, dengan, akan, sebagai, untuk, bahwa, walaupun, karena, namun), dan konjungsi antar kalimat (oleh karena itu, begitupun, karena hal tersebut, sebagai contoh). Sementara itu, bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang pertama yakni kita.

c) Stilistik (leksikon)

Leksikon yang digunakan mengacu pada kalimat keseharian, mudah dimengerti, dan dipahami.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Grafis dalam konten perdamaian dan toleransi mengacu pada beberapa hal, *pertama*, perdamaian dan toleransi. *Kedua*, sedikit namun sangat berarti. *Ketiga*, perdamaian tanpa permusuhan. *Keempat*, rakyat Indonesia, saling peduli, selalu bersyukur kepada Allah SWT. *Kelima*, gaya hidup masyarakat barat, tingkat kepeduliannya sangat rendah, membuat resah.

Lebih lanjut, *keenam*, Imam Ibnu Khaldun, manusia, makhluk sosial. *Ketujuh*, Imam Ghazali, manusia tidak akan mampu hidup sendirian, kaum muslim menjaga perdamaian dan kasih sayang. *Kedelapan*, namun perlu diingat, ke dalam kebinasaan, batasan daripada perdamaian, menjunjung tinggi toleransi, tidak menyinggung prinsip kita sebagai seorang muslim. *Kesembilan*, mengutangi, tidak mau membayar, perdamaian, saling membantu, sama-sama enak, sudah

melanggar prinsip, toleransi dan perdamaian, tidak menyinggung prinsip dan identitas, tidak merendahkan agama Islam, kehancuran dan kebinasaan.

Metafora mengacu pada surah An-Nisa ayat 128, surah Al-Baqarah ayat 195, dan pendapat Imam Ibnu Khaldun dan Imam Ghozali. Penyampaian konten perdamaian dan toleransi tergolong tegas dan jelas.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Perdamaian dan Toleransi*”

Secara ideologi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mengacu pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, di mana perdamaian dan toleransi tersebut bekerja untuk mendukung persepsi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam perkembangannya makhluk sosial dimaknai juga sebagai tabiat yang mengharuskan manusia memiliki perilaku penuh kasih sayang. Sebagaimana yang tercermin dalam perilaku Rasulullah.

Pada fenomenanya, kata toleransi kerap menghadirkan permasalahan antar agama-agama. Berkaitan dengan hal tersebut, Muwaffaq mengatakan, “*Secara dhohirnya, kita kalau mengikuti toleransi yang berkembang zaman sekarang, akan menghadirkan masalah pengadukan agama-agama, jadi untuk toleransi itu sebetulnya Sayyid Muhammad telah mengatakan atau mengajari kita cara untuk bertoleransi, artinya jangan sampai dalam melakukan toleransi beda agama itu sampai merusak sendi-sendi atau menghancurkan daripada syiar-syiar dari Islam itu sendiri.*”¹⁴⁶

Sementara itu, konteks dari makhluk sosial tidak melepaskan pemahaman mengenai konsep tolong-menolong. Demikian diterapkan pada kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Muwaffaq mengatakan, “*Untuk kegiatan roan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang diambil dari yang besar-besar, karena Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang itu terkenal didedikasikan sebagai pondok pesantren keilmuan, jadi bagaimanapun tujuan utama mereka yang datang ke pondok bukan hanya berkhidmah,*

¹⁴⁶ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Perdamaian dan Toleransi, Telepon, September 1, 2023.

artinya roan itu kan bagian dari khidmah kita kepada masyaikh, kepada sesepuh, tapi tujuan dari mereka adalah mencari ilmu, makanya yang kecil-kecil itu difokuskan untuk mencari ilmu, tapi nanti kalau sudah besar mungkin kelas 4 Muhadhoroh, kelas 5 kelas 6. Itupun kalau memang dari anak atau dari pengurus bagian pembangunan tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan tersebut.”¹⁴⁷

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menerapkan ideologi sosial dalam memaknai perdamaian dan toleransi. Melalui konsep tersebut, kajian konten perdamaian dan toleransi mengacu pada hubungan manusia dengan manusia lainnya, yang kemudian membentuk suatu jalinan sosial, sebagai makhluk sosial, sebagai hamba Allah.

c. Analisis Konteks Sosial “Konten Perdamaian dan Toleransi”

Dalam konteks sosial, konten perdamaian dan toleransi mendapat respon yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah *like* mencapai 2356 pada September 2023, dan 9 komentar.

Penelitian ini menemukan beberapa komentar terkait konten perdamaian dan toleransi, yang kemudian dipilah sesuai dengan kebutuhan kajian.

Tabel 16. Komentar konten perdamaian dan toleransi

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@syarif_id09	<i>“Pluralitas yes, pluralisme no.”</i>	Sepakat dan mendukung.
@bintang_sntaiwan	<i>“Masya Allah.”</i>	Mendukung.
@saifmusa_	<i>“Jika perbedaan itu adalah sebuah rahmat. Lantas kenapa setiap perbedaan menghasilkan sebuah perpecahan, permusuhan, bahkan peperangan? Contoh Siffin, Jamal, dan lainnya.”</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@afaq_muwa	<i>“@saifmusa_ semua yang dilakukan sahabat tentang waqiah yang sampean sebutkan adalah</i>	Mendukung.

¹⁴⁷ Muwaffaq.

	<i>ranah ijtihad, justru yang tidak berjihadlah yang salah, dan tidak semua perbedaan berdampak perpecahan, dan lainnya, memang ada namun tidak setiap.”</i>	
@mashanas_	“Alhamdulillah.”	Mendukung.

(Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan data komentar yang ditemukan penelitian ini, kajian dakwah perdamaian dan toleransi mendapat respon yang baik, sekalipun pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat masih banyak yang menunjukkan perselisihan, yang esensinya dipicu melalui perbedaan. Akan tetapi, konteks dari perbedaan itu sendiri apabila dikaitkan dengan Al-Qur'an, telah dijelaskan dalam surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbicara bahwa manusia diciptakan dari suatu yang sangat berbeda (laki-laki dan perempuan), berbangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.

Konsep dari perbedaan yang disebutkan mengacu pada upaya saling mengenal, saling memahami, saling mengerti, yang apabila diambil korelasinya dengan kajian konten perdamaian dan toleransi, maka dapat dikatakan bahwa Allah berfirman dalam Al-Qur'an agar umat muslim saling mengenal dengan adanya perbedaan.

6. “*Hukum Nikah Beda Agama*” (9 Desember 2022)
 - a. Analisis Teks Konten Hukum “*Nikah Beda Agama*”

Tabel 17. Analisis teks wacana konten “*Hukum Nikah Beda Agama*”
(9 Desember 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Hukum nikah beda agama.
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Ilustrasi yang menggambarkan sepasang cincin pernikahan. – Menampilkan 3 poin inti kajian. – Mengurai pernyataan, alasan, dan rujukan sumber. – Mengurai pernyataan, fakta berdasarkan realita.

		<ul style="list-style-type: none"> – Mengurai pernyataan, penjelasan.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> – Latar: konten hukum nikah beda agama didasarkan pada tiga poin inti kajian yakni <i>pertama</i>, hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu. <i>Kedua</i>, hukum menikahi wanita beragama Kristen. <i>Ketiga</i>, hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain. – Detil: Instagram @ppalanwarsarang menguraikan tiga hukum pernikahan beda agama. – Maksud: menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu, hukumnya tidak sah. Menikahi wanita Kristen, hukumnya tidak sah. Pernikahan wanita muslimah dengan laki-laki lain agama, hukumnya tidak sah mutlak. – Praanggapan: realitanya kedudukan keturunan wanita.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> – Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. – Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). – Kata ganti: orang kedua yakni kamu, dan kata ganti orang pertama yakni kita.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Bahasa pernyataan sebuah argumen, disertai pembahasan dan rujukan.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> – Grafis: terdapat 5 grafis. – Metafora: nash atau dalil. – Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik yang diangkat dalam kajian 9 Desember 2022 adalah hukum nikah beda agama. Topik tersebut diambil sebagai respon isu Sosial Keagamaan yang kerap dipertanyakan esensi hukumnya dalam masyarakat. Secara umum, topik hukum menikah beda agama dipandang sebagai topik yang sensitif, karena melibatkan beberapa konteks keagamaan.

2) Superstruktur: Skematik

Skematik yang dimunculkan Instagram @ppalanwarsarang dalam kajian dakwahnya yakni memunculkan ilustrasi yang menggambarkan sepasang cincin pernikahan. Terdapat beberapa elemen visual: sepasang cincin pernikahan, informasi media, tulisan “*Hukum Nikah Beda Agama.*”



Gambar 11. Hukum Nikah Beda Agama

Kemudian, konten dakwah mengacu pada 3 poin utama dalam kajian, yakni *pertama*, hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu. *Kedua*, hukum menikahi wanita beragama Kristen. *Ketiga*, hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain.

Dilanjutkan pemaparan tiga pertanyaan disertai jawaban dan rujukan sumber, *pertama*, hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu. Tidak sah, karena tiga agama ini tidak berkeyakinan pada kitab samawi, masuk dalam kategori agama non kitabi, adanya kesepakatan para ulama. *Kedua*, hukum menikahi wanita beragama Kristen. Tidak sah, karena wanita Kristen yang akan dinikahi harus merupakan keturunan Kristen murni, leluhur dari wanita tersebut telah memeluk agama Kristen jauh sebelum baginda Nabi Saw diutus dan dalam perkara tersebut tidak memenuhi syarat satu dan dua secara pasti. *Ketiga*, hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain. Tidak sah mutlak, baik menikah dengan kafir kitabi (Nasrani/Kristen, Yahudi) maupun non kitabi (Hindu, Budha, dan lainnya).

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar konten hukum nikah beda agama didasarkan pada tiga poin inti kajian yakni *pertama*, hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu. *Kedua*, hukum menikahi wanita beragama Kristen. *Ketiga*, hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain.

Detil berkaitan dengan tiga hukum pernikahan beda agama, hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu, hukum menikahi wanita beragama Kristen, dan hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain.

Sementara itu, maksud ditemukan pada ketentuan hukum menikah beda agama, *pertama*, menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghucu, hukumnya tidak sah. *Kedua*, menikahi wanita Kristen, hukumnya tidak sah. *Ketiga*, pernikahan wanita muslimah dengan laki-laki lain agama, hukumnya tidak sah mutlak.

Praanggapan berbicara terkait realita pada konteks sosial masyarakat, *pertama*, sulitnya membuktikan wanita tersebut murni keturunan Kristen tanpa blasteran agama di silsilahnya. *Kedua*, sulitnya membuktikan bahwa leluhur wanita tersebut memeluk agama Kristen sebelum Nabi Saw diutus. *Ketiga*, pemenuhan syarat-syarat tersebut tidak boleh hanya berdasar dugaan belaka.

Selain itu, surah Al-Baqarah ayat 221 mengatakan, “*Janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.*”

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi yang terdapat dalam kajian hukum menikah beda agama melingkupi konjungsi koordinatif (dan, yang), konjungsi subordinatif (dengan, karena, meskipun, daripada, maupun, akan), dan konjungsi antar kalimat (pada realitanya). Kajian tersebut menggunakan kalimat deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang kedua berupa kamu, dan kata ganti orang pertama berupa kita.

c) Stilistik (leksikon)

Berkaitan dengan leksikon, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa-bahasa pernyataan sebuah argumen, disertai pembahasan dan rujukan. Secara umum, kalimat yang digunakan sering digunakan dalam keseharian.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Terdapat beberapa grafis seperti, *pertama*, hukum nikah beda agama. *Kedua*, 3 poin inti yang akan kita kaji. *Ketiga*, Hindu, menikahi wanita Budha dan Konghucu, tidak sah. *Keempat*, menikahi wanita Kristen, tidak sah. *Kelima*, pernikahan wanita muslimah dengan laki-laki lain agama, tidak sah mutlak! Kitabi, non-kitabi.

Metafora berkaitan dengan surah Al-Baqarah ayat 221, yang berbicara mengenai larangan menikahi perempuan musyrik dan larangan menikahkan laki-laki musyrik dengan perempuan beriman. Sementara itu, pada kajian hukum menikah beda agama cenderung lebih singkat dan padat. Sehingga terlihat menegaskan suatu hukum dengan ketetapan yang pasti.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Hukum Nikah Beda Agama*”

Dalam konten hukum nikah beda agama, Muwaffaq mengatakan, “*Masalah pernikahan beda agama, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang alhamdulillah memperjuangkan hal tersebut sampai pada ranah pengadilan, karena memang di Surabaya mau disahkan, maka Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dari perwakilan alumninya mengirim utusan untuk membatalkan hukum nikah beda agama di pengadilan sampai dengan MK, dan kita membuat sebuah kajian tentang bahaya dan dampak dalam*

pernikahan beda agama. Alhamdulillah gugatan dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dimenangkan, dan di Surabaya dibatalkan.”¹⁴⁸

Dengan demikian, produksi teks konten hukum nikah beda agama dipicu oleh fenomena pernyataan akan disahkannya pernikahan beda agama di Surabaya. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai lembaga keagamaan melakukan respon dengan melayangkan gugatan ke MK terkait hukum beda agama tersebut. Selain itu, pada ranah keilmuan, terkait pemahaman hukum nikah beda agama, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang membuat konten hukum nikah beda agama yang diupload di Instagram @ppalanwarsarang.

Ideologi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menunjukkan adanya indikasi spiritualitas, di mana indikasi tersebut mengacu pada syariat Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan respon Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terhadap fenomena pengesahan pernikahan beda agama di Surabaya. Muwaffaq mengatakan, *“Pada prinsipnya Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menyatakan hukum nikah beda agama adalah haram.*”¹⁴⁹

c. Analisis Konteks Sosial Konten *“Hukum Nikah Beda Agama”*

Sementara itu, konteks sosial nikah beda agama yang terjadi di masyarakat menunjukkan indikasi adanya upaya menghalalkannya, sebagaimana kasus pengesahan menikah beda agama yang terjadi di Surabaya. Sementara itu, pada ranah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, pernikahan beda agama atau memualafkan seseorang, yang kemudian dinikahkan, belum pernah terjadi, Muwaffaq mengatakan, *“Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sering ada prosesi akad nikah (sesuai syariat Islam), tapi kalau prosesi akad nikah mualaf yang di mualafkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, saya belum menemukan.*”¹⁵⁰

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menolak adanya pernikahan beda agama, penelitian ini menemukan beberapa hal terkait kajian hukum nikah beda agama, *pertama*, ideologi

¹⁴⁸ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Hukum Nikah Beda Agama, Telepon, September 1, 2023.

¹⁴⁹ Muwaffaq.

¹⁵⁰ Muwaffaq.

Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menggunakan ideologi spiritual yang didasarkan pada syariat agama Islam. *Kedua*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai lembaga keagamaan, tidak hanya menolak pernikahan beda agama, akan tetapi memperjuangkannya sampai ke ranah MK, agar pernikahan beda agama tidak disahkan hukumnya oleh negara. *Ketiga*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai lembaga keagamaan, menggunakan perannya, untuk memberikan kajian dakwah kepada masyarakat tentang pernikahan beda agama, dalam bentuk konten hukum nikah beda agama di Instagram.

Lebih lanjut, *keempat*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai salah satu lembaga keagamaan yang diteladani keilmuannya, mengurai kajian mengenai pemahaman hukum nikah beda agama disertai dalil dan rujukan yang relevan. *Kelima*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menerapkan prinsip bahwa menikah beda agama adalah haram, oleh karena itu, tidak pernah menikahkan santrinya dengan orang non muslim. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang hanya melakukan prosesi akad santri dengan santri lainnya (seorang muslim dengan muslim lainnya) sesuai dengan syariat Islam.

Sementara itu, konten nikah beda agama mendapat respon yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah *like* dihitung pada September 2023, mencapai 6404 *like* dan 26 komentar. Penelitian ini melakukan penelusuran dan memilah komentar tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 18. Komentar konten “*Hukum Nikah Beda Agama*”

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@yusuf_elbharezi	“Rumusannya sangat enak sekali, gampang dipahami, matur suwun ustadz.”	Sepakat dan mendukung.
@fuad_zeiin	“Bahas hukum mendoakan tetangga, sahabat, atau siapapun orang non muslim yang meninggal ustadz.”	Mendukung.

@faruqi148	"Langsung bisa dipahami. Tambah jos kalau referensinya dicantumkan."	Sepakat dan mendukung.
@mehmed_abdulqader	"Semoga bermanfaat dan kita semua mendapat barokah."	Mendukung.
@bherhes.jeh	"Ini istimewanya mondok, dijelaskan secara terperinci. Walaupun pada akhirnya sama saja tidak boleh semua. Matur nuwun sanget, gus admin."	Sepakat dan mendukung.
@tiofajarf	"Ilmu lagi, maturnuwun min."	Sepakat dan mendukung.

(Diolah peneliti, 2023)

Pada konsepnya, kajian mengenai isu Sosial Keagamaan seperti hukum nikah beda agama, merupakan perkara yang sensitif. Akan tetapi, masyarakat Indonesia pada dasarnya beragama Islam, yang jelas oleh Islam tidak dihalalkan. Dengan demikian, penelitian ini hanya menemukan komentar yang berindikasi sepakat dan mendukung. Tidak ada penolakan dari masyarakat.

Selain itu, jumlah *like* yang mencapai 6404, menunjukkan bukti bahwa masyarakat sepakat dengan uraian kajian hukum nikah beda agama dan ideologi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang yang menolak dan mengharamkan pernikahan beda agama.

7. "*Semakin Hari Semakin Riba*" (21 Desember 2022)

a. Analisis Teks Konten "*Semakin Hari Semakin Riba*"

Tabel 19. Analisis teks wacana konten "*Semakin Hari Semakin Riba*" (21 Desember 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Semakin hari semakin riba.
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Ilustrasi yang menggambarkan seorang laki-laki berpakaian setelan jas terjepit jebakan tikus, dengan uang yang bertebaran. – Mengurai fenomena tentang persoalan riba.

		<ul style="list-style-type: none"> – Membahas dalil-dalil rujukan.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> – Latar: maraknya lembaga-lembaga keuangan kredit sebagai acuan transaksinya. – Detil: merajalelanya riba adalah tanda kiamat. – Maksud: kaum santri aswaja diharapkan sebisa mungkin tidak bersinggungan dengan lembaga riba. – Praanggapan: diuraikan dalil-dalil mengenai hukum riba.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> – Koherensi: konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. – Bentuk kalimat: interjektif (seruan). – Kata ganti: orang ketiga yakni kaum santri dan penggunaan -nya.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan bahasa menggunakan kalimat seruan, yang cenderung bersifat tegas, jelas, padat, dan mengingatkan.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> – Grafis: terdapat 2 grafis. – Metafora: dalil-dalil. – Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik yang menjadi ideologi dominan adalah riba. Topik tersebut diangkat sebagai respon banyaknya fenomena riba dalam masyarakat. Konten tersebut mendasari ideologi hukum-hukum riba dalam perspektif Islam.

2) Superstruktur: Skematik

Secara skematik, kajian mengenai riba diawali dengan memunculkan ilustrasi yang menggambarkan seorang laki-laki berpakaian setelan jas terjepit jebakan tikus, dengan uang yang bertebaran. Terdapat beberapa elemen visual: seorang laki-laki berpakaian setelan jas, jebakan tikus,

uang, aksen warna merah background, informasi media, tulisan “*Terjerat Riba, Semakin Hari Semakin Riba.*”



Gambar 12. Semakin Hari Semakin Riba

Dilanjutkan dengan mengurai fenomena tentang persoalan riba dalam masyarakat, Terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan terkait persoalan riba, *pertama*, merajalelanya riba adalah tanda kiamat. *Kedua*, marak lembaga-lembaga keuangan kredit yang menggunakan riba, sebagai acuan transaksinya. *Ketiga*, kaum santri aswaja diharapkan sebisa mungkin untuk tidak bersinggungan dengan lembaga riba. Sebagai penutup, kajian menampilkan rujukan terkait dalil-dalil yang mendukung.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar menekankan fenomena maraknya lembaga keuangan kredit sebagai acuan transaksinya. Ancaman perkembangan zaman terkait keutuhan ajaran Rasulullah menjadi suatu yang perlu diperhatikan.

Fenomena kemunculan badan keuangan yang menggunakan instrumen riba dalam transaksinya, menjadi salah satu ancaman yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, cicilan rumah, kendaraan, pakaian, dan kebutuhan lainnya yang menggunakan sistem kredit, kerap mendapat legitimasi baik secara reguler hukum maupun secara norma. Tentulah hal tersebut, menjadi pemahaman yang keluar dari hukum-hukum Islam.

Dalam hal ini, kajian mengenai hukum riba yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mengacu pada respon atas kondisi dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait mekanisme dan hukum riba.

Detil ditemukan pada pernyataan, “*Merajalelanya riba adalah tanda kiamat.*” Sementara itu, maksud berkaitan dengan pernyataan bahwa kaum santri aswaja diharapkan sebisa mungkin tidak bersinggungan dengan lembaga riba.

Praanggapan berkaitan dengan dalil-dalil, Rasulullah bersabda, “*Jika perzinahan dan riba telah merajalela di satu desa, maka penduduknya menghalalkan bagi diri mereka siksa Allah.*”¹⁵¹ (HR. al-Hakim, al-Baihaqi dan ath-Thabrani)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “*Akan datang tahun-tahun penuh dengan kedustaan yang menimpa manusia, pendusta dipercaya, orang yang jujur didustakan, amanat diberikan kepada pengkhianat, orang yang jujur dikhianati, dan Ruwaibidhah turut bicara.*” Lalu, Rasulullah SAW ditanya, “*Apakah Ruwaibidhah itu?*” Rasulullah SAW menjawab, “*Orang-orang bodoh yang mengurus urusan perkara umum.*” (H.R. Ibnu Majah: 4026).

Sementara itu, mekanisme riba dalam badan keuangan melalui dua akad, *pertama*, badan keuangan meminjamkan uang kepada konsumen, yang kemudian digunakan untuk membayar kepada pihak penjual. *Kedua*, konsumen melunasi utang dengan sistem cicilan, akan tetapi dalam jumlah besar.¹⁵²

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif (yang), dan konjungsi subordinatif (dengan). Konten tersebut menggunakan kalimat interjektif (seruan), dengan kata ganti orang ketiga berupa kaum santri dan penggunaan -nya.

c) Stilistik (leksikon)

Leksikon yang digunakan menggunakan bahasa kalimat seruan, yang cenderung bersifat tegas, jelas, padat, dan mengingatkan.

¹⁵¹ Al-Anwar Media, “Menjaga Diri Dari Riba Di Akhir Zaman,” *Ppalanwar.Com*, Desember 2022, <https://www.ppalanwar.com/menjaga-diri-dari-riba-di-akhir-zaman/>.

¹⁵² Media.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Dalam konten tersebut hanya terdapat dua grafis yakni terjat riba dan semakin hari semakin riba. Penggunaan metafora mengacu pada dalil-dalil, berupa sabda Rasulullah HR. al-Hakim, al-Baihaqi dan ath-Thabrani. Selain itu, juga mengacu pada H.R. Ibnu Majah: 4026 tentang kerasnya zaman. Secara penyampaian, cenderung padat, singkat, tegas, dan jelas menggunakan kalimat-kalimat seruan sebagai penegasan hukum-hukum riba pada kajian.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Semakin Hari Semakin Riba*”

Berbicara konteks ideologi produksi teks pada konten semakin hari semakin riba, masyarakat dihadapkan dengan fenomena maraknya lembaga-lembaga keuangan yang berkembang dan nyaris menyatu dengan kebutuhan masyarakat. Pada konten semakin hari semakin riba, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terlebih dahulu membedakan konteks akad antara riba dan utang-piutang.

Muwaffaq mengatakan, “*Kalau riba jelas haram, Allah berfirman وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا*, itu nash shahih yang mengharamkan riba. Tetapi permasalahannya begini, kalau riba itu jelas haram, tapi bunga bank entah itu konvensional atau syariah bisa dikatakan juga riba, hanya saja memang dari kajian ulama, bunga itu tidak bisa dikategorikan sebagai riba, karena mau tidak mau akad daripada utang-piutang yang ada di kitab-kitab salaf itu akan berbeda dengan akad yang dilakukan oleh pihak-pihak bank, bukti mendasar akad utang-piutangnya itu beda, sebagai contoh, kalau di kitab itu ada yang namanya istilahnya *tabarro*, jadi motivasi atau motto daripada utang piutang itu membantu orang lain, jadi dari awal itu tujuan akad utang-piutang itu membantu orang lain. Nah, itu kan berbeda sekali dengan bank-bank sekarang, memang motif mereka memberikan pinjaman bukan toh membantu, tapi mereka ya mencari keuntungan dari utang-piutang tersebut, jadi memang ini ada garis fundamental yang harus kita bedakan dulu.”¹⁵³

¹⁵³ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Semakin Hari Semakin Riba, Telepon, September 1, 2023.

Dengan demikian, ideologi yang dibangun Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dalam kajian dakwahnya mengenai riba didasarkan atas pemahaman perbedaan akad riba dan utang pada lembaga-lembaga keuangan. Hal tersebut diupayakan guna mencari pemahaman kajian yang sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memegang prinsip ideologi syariat Islam, yang dasar-dasar hukumnya berkembang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

Melalui ikhtiar tersebut, maka konten hukum riba ini mengacu pada wacana keislaman yang dirujuk melalui syariat Islam. Muwaffaq mengatakan, *“Sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa bunga itu tidak bisa dikatakan sebagai hal riba. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mengambil jalan tengah bahwasanya entah itu bunga atau yang lainnya, yang berasal dari bank, karena secara dhohir bunga itu ya ziyadah (lebih daripada akad utang-piutang) dan di hadis-hadis mengatakan itu yang disebut riba. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mengatakan, bagaimanapun kita harus tetap mengatakan bahwa bunga bank itu haram.”*¹⁵⁴

Pada praktiknya, fenomena sosial masyarakat tentang keterlibatan riba dalam ranah kehidupan menunjukkan adanya indikasi melakukan riba. Oleh karena itu, ideologi dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terkait hukum riba ini diwujudkan dalam bentuk “Keadaan darurat.” Muwaffaq mengatakan, *“Hanya saja, karena kita tidak bisa lepas dari hal tersebut, dawuhnya Mbah Moen itu mengatakan haram ya haram, tapi jangan sampai mengatakan bahwa bunga bank itu halal, itu pesan dari mbah yai seperti itu, artinya itu adalah keadaan darurat yang tidak bisa kita hindari tetapi sesuai dengan kadarnya, seperti halnya ibadah haji yang mau tidak mau harus melalui keterlibatan bank.”*¹⁵⁵

c. Analisis Konteks Sosial Konten *“Semakin Hari Semakin Riba”*

¹⁵⁴ Muwaffaq.

¹⁵⁵ Muwaffaq.

Pada bagian konteks sosial, konten riba mendapat respon yang cukup variatif dari masyarakat, dibuktikan dengan jumlah *like* pada September 2023 mencapai 3975 dan komentar berjumlah 21. Penelitian ini memilih beberapa komentar yang relevan merespon konten riba tersebut.

Tabel 20. Komentar konten semakin hari semakin riba

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@na.hasnammmmm	<i>"Bisa dijelaskan min, arti dalilnya dan contoh konkret riba."</i>	Mendukung .
@ulinnuhaaddamawy22	<i>"@muhamadabian_27 simpan pinjam di dalamnya, menunggu jawaban juga yang tepat, karena terlalu sensitif dibahas di dalam dunia usaha."</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@mehmed_abdulqader	<i>"Semoga bermanfaat dan kita semua dijauhkan darinya."</i>	Sepakat dan mendukung.
@mehmed_abdulqader	<i>"Semoga bermanfaat dan kita semua mendapat barokah."</i>	Mendukung .
@nantimurni	<i>"Di kampung saya, RT tempat tinggal saya hampir semuanya kena riba, Senin-Sabtu, alasannya mereka ialah butuh uang."</i>	Mendukung .
@ulinnuhaaddawawy22	<i>"Terlalu sensitif di muka umum, apalagi dunia usaha, yang belum tahu, ketika meminjam di bank bagaimana?"</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@melina_syakhiyatulmaymun a	<i>"@ulinnuhaaddawawy22 2 pertanyaan yang sama kak, sebenarnya jika meminjam riba, ke bank riba, kredit riba, lalu mengapa kami tidak"</i>	Kurang sepakat.

	<i>diberi solusi bukan hanya nasihat yang kami butuhkan, tapi solusi bagaimana caranya dapat pinjaman yang tidak mengandung riba, apalagi kondisi yang benar-benar menjepit dan akhirnya mau tidak mau ya mengambil ke bank atau pinjaman ke orang, tapi mereka kasih bunga.”</i>	
@syaifulmukhoiri	<i>“Meminjam di bank atau lembaga syariah kan ada akad secara syariah, itu juga riba kah?”</i>	Kurang sepakat.
@jonyelang	<i>“Maaf min, kita sebagai santri selalu mengatakan jangan riba, riba dengan riba haram. Tapi kita tidak memberikan solusi kepada mereka. Contoh di pasar-pasar tradisional sebagian besar pedagangnya pinjam sama rentenir. Karena mereka bingung mau pinjam kepada siapa. Sedangkan para pedagang butuh putaran modal. Akhirnya, mereka pinjam kepada rentenir, yang mudah tanpa jaminan. Dengan sistem setoran setiap hari, kata mereka, kami butuh solusi, bukan informasi atau somasi haram, halal.”</i>	Kurang sepakat.

(Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan konteks sosial, pada ranah masyarakat, riba masih dipilih dan dilakukan sebagai bentuk solusi akan kesulitan keuangan. Kajian riba yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mendapat respon masyarakat

yang menuntut solusi, bukan hanya kajian hukum Islam yang mengatakan riba adalah kegiatan haram. Dengan demikian, fenomena masyarakat atas keterlibatan riba memicu perspektif “Kurang sepakat” atas kajian konten riba.

Penelitian ini menemukan beberapa hal yang menunjukkan indikasi kurang sepakat masyarakat, *pertama*, keterlibatan riba dalam kehidupan masyarakat telah menjadi “Solusi” kesulitan ekonomi. *Kedua*, banyaknya masyarakat yang melakukan riba. *Ketiga*, kajian dakwah tidak merujuk pada solusi kesulitan ekonomi masyarakat sebagai wujud menghindari riba. *Keempat*, riba merupakan hal yang sensitif, yang berkembang dalam sektor ekonomi masyarakat, khususnya pada ranah usaha. *Kelima*, rujukan dalil tidak mencantumkan maknanya, sehingga masyarakat awam tidak memahami konteks dalil tersebut.

8. “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal*” (25 Desember 2022)
 a. Analisis Teks Konten “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal*”

Tabel 21. Analisis teks wacana konten hukum “*Mengucapkan Selamat Natal*” (25 Desember 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Hukum mengucapkan selamat natal
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Ilustrasi yang menggambarkan pohon natal dengan lampu-lampu yang menghiasinya, perapian dengan bara yang menyala. – Membahas literatur fiqih Islam tentang ucapan selamat dan hukumnya. – Mengurai hukum tahniah yang berhubungan dengan syiar agama. – Mengurai hukum tahniah yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan. – Kesimpulan hukum mengucapkan selamat natal. – Mengurai rujukan dalil-dalil.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	– Latar: konten hukum mengucapkan selamat natal didasarkan pada literatur fiqih Islam bahwa ucapan selamat dikenal sebagai tahniah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Detil: hukum tahniah kepada seorang kafir meliputi dua perincian yakni tahniah yang berhubungan dengan syiar agama dan hukum tahniah yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan. - Maksud: hukum ungkapan tahniah kepada sesama muslim adalah sunnah. - Praanggapan: hukum tahniah dalam literatur fiqhIslam.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. - Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). - Kata ganti: orang ketiga yakni dia dan mereka.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	kalimat uraian dan bahasa penjelasan yang mudah dipahami.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis: terdapat 8 grafis. - Metafora: literatur fiqh Islam, pendapat ulama, dalil-dalil. - Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik yang diangkat dalam kajian adalah hukum mengucapkan selamat natal.

2) Superstruktur: Skematik

Secara skematik, Instagram @ppalanwarsarang memunculkan ilustrasi yang menggambarkan pohon natal dengan lampu-lampu yang menghiasinya, perapian dengan bara yang menyala. Terdapat beberapa elemen visual: pohon natal, perapian, lilin, lampu, kado, informasi media, tulisan “Hukum Mengucapkan Selamat Natal.”



Gambar 13. Hukum Mengucapkan Selamat Natal

Kemudian diteruskan pada pembahasan literatur fiqh tentang hukum ucapan selamat, *“Ucapan selamat lebih dikenal dengan istilah tahniah. Hukum ungkapan tahniah kepada sesama muslim adalah sunnah, seperti dalam hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kelahiran, pernikahan, dan hal-hal menggembirakan lainnya. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan sekaligus menampakkan kegembiraan.”*

Poin berikutnya berbicara mengenai hukum tahniah yang berhubungan dengan syiar agama dan hal-hal keduniawian, yang kemudian merujuk kepada hadis.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar dalam kajian hukum mengucapkan selamat natal dibangun melalui pandangan literatur fiqh Islam, yang mengatakan bahwa ucapan selamat dikenal dengan sebutan tahniah. Pemahaman mengenai hukum mengucapkan selamat, dengan dasar pertanyaan, *“Apakah ucapan selamat natal termasuk tahniah, bagaimana kedudukan hukumnya, apakah tahniah merupakan bentuk dari tindakan tasyabbuh atau meniru kaum kafir?”*

Detil mengacu pada penjelasan hukum tahniah kepada seorang kafir, yang meliputi dua hal, *pertama*, tahniah yang berhubungan dengan syiar agama mereka yakni jika perkataan *“Selamat hari natal”* dikatakan seorang muslim kepada orang kafir dengan niat

mengagungkan agama mereka atau hari raya mereka maka ia menjadi kafir. Selain itu, jika dia melakukan hal itu tanpa adanya kecondongan pada agama atau hari raya mereka, seperti untuk memudahkan bermuamalah dengan mereka maka hukumnya haram dan layak untuk dita'zir tetapi tidak menjadikannya kafir. *Kedua*, tahniah yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan, seperti ungkapan selamat atas kelahiran anak, pernikahan, takziah dan sejenisnya.

Maksud menekankan pada esensi hukum ungkapan tahniah kepada sesama muslim adalah sunnah. Sementara itu, praanggapan dimaknai mengacu pada hukum ungkapan tahniah kepada sesama muslim adalah sunnah, seperti dalam hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kelahiran, pernikahan, dan hal-hal menggembirakan lainnya. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan sekaligus menampakkan kegembiraan.

Lebih lanjut, tahniah yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan mendapat perselisihan pendapat, *pertama*, diperbolehkan, karena Nabi Muhammad Saw mendatangi seseorang pemuda Yahudi yang sakit untuk menjenguknya. *Kedua*, tidak diperbolehkan, karena Nabi Muhammad Saw melarang untuk memulai mengucapkan salam kepada mereka.

Mengucapkan selamat natal adalah bentuk menyerupai kaum Nasrani dalam syiar yang khas bagi mereka, sebab natal (kelahiran Yesus/Isa) tidak dilakukan kecuali oleh mereka. Oleh karena itu, ucapan tersebut termasuk bentuk *tasyabbuh* yang diharamkan meskipun tanpa ada maksud, dan bahkan dapat menjadikan pengucapannya menjadi kafir jika disertai niat mengagungkan agama mereka.

Imam Bujairimi dalam hasyiahnya mengatakan, "*Tahniah adalah lawan dari kata Ta'ziah. Tahniah ialah doa yang diucapkan setelah terjadinya suatu hal yang menggembirakan. Sedangkan ta'ziah adalah anjuran kepada seorang yang tertimpa musibah untuk bersabar*

*dengan menyebutkan balasan pahala yang dijanjikan dan berdoa untuknya.*¹⁵⁶

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi dalam konten tersebut meliputi konjungsi koordinatif (dan, atau, yang, sedangkan), konjungsi subordinatif (seperti, jika, dengan, untuk, tetapi, karena, meskipun, sebab, maka), dan konjungsi antar kalimat (oleh karena itu). Bentuk kalimat yang digunakan adalah deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang ketiga berupa dia dan mereka.

c) Stilistik (leksikon)

Leksikon yang digunakan memanfaatkan kalimat uraian dan bahasa penjelasan yang mudah dipahami.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Grafis kajian tersebut menekankan pada beberapa kalimat, *pertama*, hukum mengucapkan selamat natal. *Kedua*, sesama muslim adalah sunnah. *Ketiga*, seorang kafir. *Keempat*, tahniah yang berhubungan dengan syiar agama mereka. *Kelima*, niat mengagungkan agama mereka atau hari raya mereka maka ia menjadi kafir. *Keenam*, tanpa adanya kecondongan pada agama atau hari raya mereka, haram. *Ketujuh*, tahniah yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan, diperbolehkan, tidak diperbolehkan. *Kedelapan*, kesimpulan, bentuk menyerupai kaum Nasrani, tasyabbuh yang diharamkan.

Metafora yang digunakan adalah literatur fiqih Islam, sabda Rasulullah, pendapat Imam Bujairimi, dan dalil-dalil. Kajian tersebut diekspresikan dengan jelas dan tegas.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal*”

Hari Natal merupakan hari kebesaran kaum Kristen, yang diperingati pada 25 Desember. Dengan demikian, tentu fenomena mengucapkan “Selamat hari Natal” banyak ditemukan dan dipertanyakan, khususnya oleh kaum muslim.

¹⁵⁶ Al-Anwar Media, “Ucapan Natal,” *Ppalanwar.Com*, Desember 2022, <https://www.ppalanwar.com/hukum-mengucapkan-selamat-natal-2/>.

Berbicara perbedaan agama, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menekankan adanya perbedaan konsep antara mengucapkan selamat natal dengan prinsip toleransi. Ideologi tersebut yang kemudian melahirkan konten hukum mengucapkan selamat natal.

Muwaffaq mengatakan, *“Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memegang prinsip bahwa mengucapkan selamat natal adalah haram. Karena mengucapkan selamat natal kepada mereka itu tidak harus, mengapa kita sampai mengucapkan? Ketika kita mengucapkan, berarti kita mengakui, kita mengucapkan selamat berarti tanda telah melakukan atau merayakan natal. Padahal andai kita telusuri lebih jauh, sebetulnya itukan orang-orang kristen malah mencederai dari pada ajaran agama Islam, mencederainya dari mana? Nabi Isa itu kita jadikan Nabi, bukan kita jadikan sebagai Tuhan. Nah, kalau kita natalan, itu berarti malah seakan-akan mengakui, bahwasanya Nabi Isa itu sah dijadikan sebagai Tuhan buat mereka, itu yang perlu kita garis bawahi.”*¹⁵⁷

Pada konteks sosial, dengan memegang ideologi penolakan terhadap “Mengucapkan Natal,” Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang juga tidak melakukan kegiatan khusus pada hari natal atau kegiatan yang merujuk pada forum lintas agama. Muwaffaq mengatakan, *“Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, saya pastikan tidak ada dari kalangan Masyaikh yang mengikuti organisasi atau forum lintas agama, dan tidak ada kegiatan atau acara khusus natal pada saat natalan tiba. Memang dulu sempat ada isu bahwasanya Mbah Moen pernah menghadiri doa bersama lintas agama, tetapi klarifikasi dari pihak keluarga bahwa mbah yai melakukan hal tersebut itu karena dijebak, bukan inisiatif dari mbah yai untuk dapat menghadiri doa bersama lintas agama.”*¹⁵⁸

Dengan demikian, konteks dari konten hukum mengucapkan selamat natal merujuk pada ideologi penolakan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, hal

¹⁵⁷ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Hukum Mengucapkan Selamat Natal, Telepon, September 1, 2023.

¹⁵⁸ Muwaffaq.

tersebut digunakan sebagai respon Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dalam menanggapi fenomena mengucapkan natal.

c. Analisis Konteks Sosial Konten Hukum Mengucapkan Selamat Natal

Pada bagian konteks sosial, konten hukum mengucapkan natal mendapat *like* dengan jumlah paling banyak dari konten-konten Instagram terkait isu keagamaan yang dikaji, seperti konten semakin hari semakin riba, konten sanadan online lewat Youtube, konten hukum nikah beda agama, konten hukum permainan capit boneka, konten perdamaian dan toleransi, dan konten memaki orang Islam, konten kontroversi haji badal di Indonesia.

Jumlah *like* konten hukum mengucapkan selamat natal mencapai 10.777 terhitung pada September 2023 dan 116 komentar. Penelitian ini memilah beberapa komentar yang relevan dengan indikasi sepakat, kurang sepakat, menolak, mendukung, dan bertanya.

Tabel 22. Komentar konten “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal*”

Akun Instagram	Komentar	Keterangan
@dennydhrm	<i>“@tadarus_aula mantap semakin yakin saya dengan guru saya, wkwk. Orang ngaji tidak sepertimu dek responnya, aliran tekstual ya begini, wkwk.”</i>	Sepakat dan mendukung.
@yann_adrian	<i>“Min bagaimana ketika sekeliling kita banyak yang non muslim, sedangkan ketika hari raya Idul Fitri saja, dia ke rumah saya?”</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@kholil6487	<i>“Tapi saya lihat beberapa video ada kiai yang memperbolehkan.”</i>	Kurang sepakat.
@herlannudin	<i>“Tegas.”</i>	Sepakat dan mendukung.
@sholihinarifin	<i>“Mantap.”</i>	Sepakat dan mendukung
@mehmed_abdulqader	<i>“Semoga bermanfaat dan kita semua mendapat barakah.”</i>	Mendukung.

@xbi.lelea	<i>"Indonesia negara Bhineka Tunggal Ika, kalau mengucapkan untuk saling toleransi, itu hukumnya juga haram?"</i>	Kurang sepakat dan bertanya.
@more_invo	<i>"Ada yang mengharamkan dan ada yang memperbolehkan mengucapkan selamat natal itu bagian dari kebhinekaan, yang penting tetap rukun dan satu Indonesia. Di tempatku, orang-orang Kristen kalau lebaran ikut lebaran, mereka pakai peci dan sarung, selayaknya muslim. Sedangkan orang muslim kalau natal tidak natalan dan pakai pakaian santa begitu. Tetapi ya tetap aman, kalau gotong royong semua ikut. Kalau ada yang punya hajat atau terkena musibah, semua turun tangan tidak memandang Islam atau Kristen. Sudah tidak terganggu dengan kontroversi ucapan-ucapan."</i>	Kurang sepakat.
@ashifsabiqhabibi	<i>"Masya Allah tabarakallah, manut dawuh yai."</i>	Setuju.
@zakzakki898	<i>"Semua ya punya urusan dan juga ada alasannya. Dalam kesimpulan dikatakan, meski tanpa ada maksud hukumnya haram."</i>	Mendukung.
@achmad_izzuddin	<i>"Repost: inilah yang dimaksud, toleransi beragama. Indahya saling mengingatkan, menjelang natal. Muslim: "Bagaimana natalmu?" David: "Baik, kau tidak mengucapkan selamat natal padaku?" Muslim: "Tidak, agama kami menghargai toleransi antar agama, termasuk agamamu. Tapi urusan ini, agama saya melarangnya." David: "Tapi kenapa? Bukankah hanya sekedar kata-kata?" Muslim: "Benar, saya menjadi muslim pun karena hanya sekedar kata-kata yaitu mengucapkan dua</i>	Sepakat dan mendukung.

	<p><i>kalimat syahadat. Saya halal menggauli istri saya pun, karena hanya sekedar kata-kata yaitu akad nikah. Istri saya yang saat ini sedang halal saya gauli pun, bisa kembali menjadi haram atau zina jika saya mengucapkan kata talak atau cerai, padahal hanya sekedar kata-kata.” David: “Tapi teman-teman muslimku yang lain mengucapkannya padaku.” Muslim: “Oh, mungkin mereka belum paham dan mengerti. Ohya bisakah kau mengucapkan dua kalimat syahadat David?” David: “Oh tidak, saya tidak bisa. Itu mengganggu keimanan saya.” Muslim: “Kenapa? Bukankah itu hanya kata-kata toleransi saja? Ayo ucapkanlah.” David: “Ok sekarang saya paham dan mengerti.” Inilah yang menyebabkan Buya Hamka memilih meninggalkan jabatan dunia, sebagai Ketua MUI ketika didesak pemerintah untuk mengucapkan selamat natal. Meskipun anggapan, hanya berupa kata-kata keakraban atau sekedar toleransi. Namun di sisi Allah, nilainya justru menunjukkan kerendahan akidah...”</i></p>	
<p>@md_miftahulhuda</p>	<p><i>“Maaf min, di situ dalilnya tidak ada lafadz yang menyebutkan layak dita’zir. Mohon penjelasan dari dalilnya. Karena setahuku, ada yang memperbolehkan bahkan Habib Ali Zainal Abidin mengatakan siapa yang punya dalil dari Al-Qur’an atau hadis yang mengatakan haram, silahkan setorkan kepada beliau.”</i></p>	<p>Kurang sepakat.</p>

@maznaaa__	<p><i>“Mengucapkan selamat natal ini bagi saya sudah masuk batasan toleransi, yang seharusnya tidak perlu diucapkan kepada mereka yang merayakannya. Toh, mereka juga tidak butuh, bahkan Kristen Protestan saja mengharamkan pengucapan selamat natal karena bagi mereka itu termasuk bid’ah (hal baru dalam agama), lalu untuk apa kita mengucapkannya? Tidak mengganggu mereka merayakan hari raya mereka, itu sudah termasuk toleransi.”</i></p>	Sepakat dan mendukung.
@apriliana_milasari	<p><i>“Berdasar dan jelas, terima kasih atas penjelasannya.”</i></p>	Mendukung.
@_ayumharani1	<p><i>“@zakzakki898 jadi sepertinya yang diuraikan di akun Lirboyo relevan di Indonesia, kita juga harus melihat situasi kondisi. Terus kenapa sekarang diagungkan moderasi beragama? Di tingkat Kemenag pusat dan bukannya kita tahu latar belakang Menteri Agama kita dari Rembang? Pasti ada sebab-sebabnya bukan? Mungkin saya minta tolong ke admin @ppalanwarsarang bisa dijawab langsung secara jelas pertanyaan @zakzakki898 agar yang lain bisa tahu. Kalau berdasarkan feed tersebut bisa jadi pembaca menganggap untuk apa peduli terhadap mereka, bukankah Nabi Muhammad mengajarkan kita untuk mempunyai jiwa kemanusiaan, yang bentuk tidak boleh toleran adalah terkait ubudiyah atau misalkan kita mencoba ibadahnya mereka, nah ini yang setahu alfaqir, tidak diperkenankan. Maka turun ayat lakum dinukum waliyadin, minta tolong dibantu penjelasan secara</i></p>	Kurang sepakat.

	<i>detail pertanyaan</i> <i>@zakzakki898.</i> ”	
@yangmahaabsurd	“Boleh ah, imanku tidak di lisan kok, hehe. Kalau yang tidak memperbolehkan nggih monggo, semua punya dasar, semua punya dalil, semua punya argumen, dan tendensi masing-masing. Kalian pilih sesuai dengan kehendak kalian.”	Tidak sepakat.
@icksan_kahmil	“Alhamdulillah penjelasan yang sangat jelas.”	Mendukung.
@yusuf_amb	“Apa salahnya bertoleransi.”	Tidak sepakat.

(Diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan pengelompokan dan pemilihan komentar tersebut, penelitian ini menemukan beberapa hal berkaitan dengan konteks sosial, yang pada kenyataannya menyandingkan hukum mengucapkan selamat natal dengan toleransi, yang kemudian memicu penolakan terhadap wacana yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. *Pertama*, dalil tidak diuraikan secara rinci, baik arti maupun maknanya. *Kedua*, terdapat perbedaan wacana dengan Pondok Pesantren Lirboyo, yang menyatakan harus melihat konteks kondisi situasi.

Ketiga, konsep Bhineka Tunggal Ika dan toleransi menjadi pemahaman masyarakat, yang mendasari adanya ucapan selamat natal hukumnya diperbolehkan. *Keempat*, kurangnya pemahaman masyarakat akan hukum-hukum Islam, masyarakat cenderung mengandalkan situasi, apabila mengucapkan natal tersebut tidak merusak persaudaraan, maka hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang diperbolehkan. *Kelima*, pihak Pondok Pesantren Al-Anwar tidak memberi respon pada kolom komentar, sehingga perspektif masyarakat semakin berkembang, termasuk berkaitan dengan masyarakat yang kurang sepakat atau bahkan menolak kajian.

Pada konteksnya, Indonesia terdiri dari beberapa agama yang diakui negara. Hubungan sosial masyarakat dibentuk melalui keterlibatan orang-orang non muslim, sehingga situasi tersebut menyudutkan konten ini bersifat

sensitif. Misalkan, pada sektor ekonomi, hubungan usaha tidak hanya melibatkan sesama muslim, tidak sedikit hubungan pekerjaan yang juga melibatkan non muslim, yang dengan demikian, memunculkan perspektif “Pemakluman” mengucapkan selamat natal dengan dalih toleransi.

Berdasarkan kondisi yang demikian, pada konteks sosial, kajian ini dikatakan relevan. Akan tetapi, banyak memicu perspektif yang mengarah pada indikasi kurang sepakat bahkan menolak. Sementara itu, jika konteks ini dikembalikan pada jumlah *like*, maka kajian ini masih mendapat banyak dukungan, di tengah banyaknya komentar yang mengarah pada indikasi kurang sepakat.

C. Analisis Wacana Kritis Isu Sosial Keagamaan Pada Media Youtube

Pada media Youtube @ppalanwarsarang di tahun 2022 menemukan dua konten yang berkaitan dengan tema kajian sebagai berikut :

1. “Bahaya Paham Takfiri” (1 September 2022)
 - a. Analisis Teks Konten “Bahaya Paham Takfiri”

Tabel 23. Analisis teks wacana konten “*Tabayyun Bahaya Paham Takfiri, Mengkafirkan Orang Lain*” (1 September 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Bahaya paham takfiri
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Fenomena paham takfiri, yang kemudian diteruskan dengan pembukaan segmen <i>Tabayyun</i>. – Membahas tujuan konten. Dilanjutkan salam pembuka oleh Rifda Jaza Aufa (pembawa acara). – Membahas fenomena gerakan radikal, terorisme dan ekstrimis, yang kemudian memunculkan Islamofobia (ketakutan akan Islam). – Mengurai tentang paham takfiri – Mengurai rujukan surah An-Nahl ayat 125 tentang <i>bil hikmah wal mauidzatil hasanah</i> dan Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab <i>Mafahim Yajibu an Tushohhah</i> tentang melarang

		<p>menisbahkan kafir terhadap orang muslim.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurai bahaya paham takfiri, merujuk sabda Nabi Muhammad dalam Shahih Al-Bukhari no 6103. - Mengurai kisah Usamah bin Zaid. - Kesimpulan tentang bahaya paham takfiri. Kemudian ditutup dengan salam.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar: konten pemahaman takfiri didasarkan pada fenomena gerakan-gerakan radikalisme dan ekstrimisme, yang membentuk Islamofobia (ketakutan terhadap Islam). - Detil: penjelasan mengenai kedudukan paham takfiri. - Maksud: memahami letak kesalahan paham takfiri akan mengamankan kita dari kesesatan berpikir yang berujung radikalisme dan terorisme. - Praanggapan: mengacu pada surah An-Nahl ayat 125 dan pendapat Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi kolektif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. - Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan). - Kata ganti: orang ketiga yakni dia, ia dan mereka. Kemudian, menggunakan kata ganti pertama yakni kami.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata menggunakan kalimat naratif.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Grafis: terdapat 7 grafis. - Metafora: surah An-Nahl ayat 125, pendapat Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah, sabda Nabi Muhammad Saw, Shahih Al-Bukhari, no. 6103, kisah Usamah bin Zaid. - Ekspresi: tegas dan jelas.

(Diolah Peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik dalam kajian tersebut adalah bahaya paham takfiri yakni mudah menilai orang kafir. Konten 1 September 2022 tersebut berdurasi 00.11.16.

2) Superstruktur: Skematik

Secara skematik, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memunculkan sekilas fenomena paham takfiri, yang kemudian diteruskan dengan pembukaan segmen *Tabayyun*, dengan kalimat pembuka, “*Al-Anwar media Present Tabayyun.*”

Kemudian diteruskan dengan pembahasan tujuan konten, “*Suara santri, meluruskan pemahaman, mencegah radikalisme dan ekstrimisme, wadah aqidah aswaja, kajian mafahim, dan ajang kreativitas santri.*” Dilanjutkan salam pembuka oleh Rifda Jaza Aufa (pembawa acara).



Gambar 14. Konten Bahaya Paham Takfiri

Lebih lanjut, kajian tersebut mengarahkan pembahasan pada fenomena gerakan radikalisme, terorisme dan ekstrimisme, yang kemudian memunculkan Islamofobia (ketakutan akan Islam). Melakukan penguraian tentang paham takfiri, yang mengacu pada esensi surah An-Nahl ayat 125 tentang *bil hikmah wal mauidzatil hasanah* dan Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab *Mafahim Yajibu an Tushohhah* tentang melarang menisbahkan kafir terhadap orang muslim. Mengurai bahaya paham takfiri, merujuk sabda Nabi Muhammad dalam Shahih Al-Bukhari no 6103.

Kemudian, mengurai kisah Usamah bin Zaid yang membunuh seorang Nasrani dalam perang, sementara Nasrani tersebut telah mengucapkan dua

kalimat Syahadat. Melakukan penarikan kesimpulan kajian tentang bahaya paham takfiri. Kemudian ditutup dengan salam.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar kajian bahaya paham takfiri didasarkan pada fenomena gerakan-gerakan radikal dan ekstrimis, yang membentuk Islamofobia (ketakutan terhadap Islam). Dalam kajiannya bahaya paham takfiri menyampaikan, *“Islam sebagai agama yang penuh rahmat, kerap dipersalahkan oleh gerakan-gerakan radikal dan ekstrimis. Orang-orang yang tidak mengenal Islam secara utuh, akhirnya menilai tindakan-tindakan terorisme itu merupakan cerminan dari Islam. Pandangan buruk mengenai Islam seperti itulah yang kemudian memunculkan islamofobia (ketakutan akan agama Islam). Seolah-olah menjadi muslim adalah dekat dengan terorisme dan radikalisme.”*

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menemukan konteks “Bahaya” dalam kajian tersebut mengacu pada beberapa hal, *pertama*, sikap-sikap yang mempermalukan Islam itu, yang kemunculannya dipicu oleh paham takfiri. *Kedua*, konsep paham takfiri adalah mudah menilai kafir, musyrik atau murtad kepada orang-orang yang berbeda ideologi. Sehingga pemahaman takfiri tersebut dinilai akan memicu kerugian bagi pihak lain maupun pribadi orang tersebut.

Latar kajian juga mengacu pada kedudukan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai instansi pendidikan agama Islam di Indonesia, yang memiliki peran serta kewajiban mengurai paham takfiri. Uraian tersebut lebih kepada kesalahan yang melatarbelakangi pemahaman tersebut, sebagai upaya mengamankan diri dari kesalahan berpikir dan kesalahan tindakan, seperti radikalisme dan terorisme. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang juga berupaya melakukan mengingatkan dan mengimplementasikan konsep amar makruf nahi mungkar atau dalam Al-Qur’an disebut dengan *bil hikmah wal mauidzatil hasanah*.

Detil mengacu pada penjelasan paham takfiri adalah paham yang dengan mudah menilai kafir, musyrik atau murtad kepada orang-orang yang tidak sejalan dengan ideologi pribadinya atau kelompoknya. Sementara itu, maksud ditekankan pada pernyataan, *“Memahami letak kesalahan paham takfiri akan mengamankan kita dari kesesatan berpikir yang berujung radikalisme dan terorisme. Orang-orang yang berpaham takfiri akhirnya lupa bahwa kewajiban amar makruf nahi mungkar seharusnya dilakukan dengan cara yang baik.”*

Praanggapan mengacu pada surah An-Nahl ayat 125, *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang lebih baik. Sesungguhnya, Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*

Selain itu, pendapat Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah, *“Telah menjadi kesepakatan seluruh ulama untuk melarang menisbahkan kafir terhadap orang muslim, kecuali ia menciderai sendi-sendi utama dalam Islam, seperti menolak eksistensi Tuhan, mengingkari kenabian, dan menolak hukum-hukum inti dalam Islam atau kemusyrikan yang tidak bisa ditakwil.”*

Sebagai kontekstualisasi, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memberi contoh tentang poin kemusyrikan yakni pada satu tindakan yang kelihatannya syirik, tidak menutup peluang takwil. Takwil di sini dipahami dengan sudut pandang yang baik, seorang yang seolah melakukan tindakan musyrik menurut kita, belum tentu sedang menyekutukan Allah SWT. Misalkan terdapat pada seorang yang menyembah kuburan, sampai merasa bahwa kuburan dapat memberinya kemanfaatan di luar kuasa Allah SWT. adalah musyrik, tindakan menyekutukan Tuhan. Namun, seorang yang berdoa di kuburan tidak syirik. Karena orang yang berdoa di kuburan sama sekali tidak menuhankan jasad yang terkubur di dalamnya, ia tetap menyembah Allah SWT. Terbukti bahwa ayat-ayat yang dibaca tetaplah

ayat Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT. Bukti lain, bahwa ia tidak menyembah jasad yang ada di dalam kuburan adalah doa setelahnya.

Kajian mengenai bahaya paham takfiri ditegaskan oleh Rasulullah dalam Shahih Al-Bukhari no 6103, *“Jika seseorang berkata kepada saudaranya, “Kamu kafir,” maka salah satu dari mereka telah melaknatnya.”* Secara sederhana, hadis tersebut berbicara mengenai kedudukan seseorang, apabila seseorang mengkafirkan orang muslim lain, padahal ia masih murni sebagai umat Islam, maka bukan tidak mungkin, ia di hari kiamat nanti justru yang dinisbatkan sebagai orang kafir.

Pada konsepnya, orang yang berbuat dosa akan disebut sebagai fasiq, namun tidak akan pernah disebut sebagai kafir. Nabi bersabda, *“Ada tiga hal yang merupakan bagian dari orang yang telah mengucapkan “La ilaha illallah.” Jangan mengkafirkan mereka sebab suatu dosa serta jangan mengeluarkan mereka dari Islam sebab suatu perbuatan...”*

Berkaitan dengan sabda tersebut, kajian bahaya paham takfiri juga mengurai kisah tentang Usamah bin Zaid, kisah ini tertulis secara valid dalam shahih Bukhari nomor hadis 4021, diceritakan bahwa Usamah bin Zaid diutus oleh baginda Nabi di desa Al-Huraqah daerah Juhaina, dalam kondisi perang beliau berhadapan dengan seorang Nasrani, ketika kondisi sudah terdesak bagi si Nasrani, dan Usamah sudah nyaris mengalahkan Nasrani tersebut, ia mengucapkan dua kalimat syahadat, Usamah tetap menusukan tombaknya kepada si Nasrani tersebut, Usamah berasumsi bahwa kalimat syahadat yang diucapkan oleh lawannya ini hanya sebatas siasat perang agar terselamatkan dari kematian dan bukanlah murni kalimat syahadat yang bernilai keimanan. Tindakan Usamah tersebut tidak dibenarkan oleh Rasulullah.

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif (dan, atau, yang), konjungsi kolektif (padahal, baik, namun, apakah), konjungsi subordinatif (seperti, jika, dengan, untuk, tetapi, karena, kepada, oleh, akan, maka, dari, sebagaimana, bahwa, mungkin, apalagi, meskipun,

ketika, agar), dan konjungsi antar kalimat (untuk lebih jelasnya, bukti lain, kembali ke, berdasarkan, artinya, jadi kami).

Jika diperhatikan, konten bahaya paham takfiri menggunakan kalimat deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang ketiga yakni dia, ia, dan mereka. Konten tersebut juga tidak sedikit menggunakan kata ganti orang pertama berupa kami.

c) Stilistik (leksikon)

Pemilihan kata menggunakan kalimat naratif, di mana pembicara menguraikan kajian dengan sistematis dengan mengaitkan fenomena, inti kajian, dan rujukan. Penggunaan kata kami, menunjukkan upaya kedekatan antara pembicara, yang kedudukannya mewakili ideologi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dengan penonton.

Secara konsep, kajian dibawakan dengan singkat, padat, dan cukup jelas. Dengan kata lain, penonton diberi kenyamanan menonton kajian dengan durasi yang tidak panjang, tetapi telah mencukupi konteks dan sumber rujukan.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Pada kajian berbentuk video, grafis dapat ditemukan melalui teks yang ditonjolkan di tengah-tengah penyampaian. Dalam konten bahaya paham takfiri, penelitian ini menemukan beberapa grafis, *pertama*, paham takfiri adalah paham yang dengan mudah menilai kafir, musyrik atau murtad kepada orang-orang yang tidak sejalan dengan ideologi pribadinya atau kelompoknya. *Kedua*, paham takfiri adalah paham yang dengan mudah menilai kafir, musyrik atau murtad kepada orang-orang yang tidak sejalan dengan ideologi pribadinya atau kelompoknya. *Ketiga*, memahami letak kesalahan paham takfiri akan mengamankan kita dari kesesatan berpikir yang berujung radikalisme dan terorisme. *Keempat*, orang-orang yang berpaham takfiri akhirnya lupa bahwa kewajiban amar makruf nahi mungkar seharusnya dilakukan dengan cara yang baik.

Kelima, penting ! Orang yang berbuat dosa akan disebut sebagai fasiq, namun tidak akan pernah disebut sebagai kafir. *Keenam*, batasan yang

menjadi ranah para ulama yang kami maksud misalnya menentukan apakah pernyataan seseorang bernilai kufur atau tidak. Tidak sembarang orang bisa menentukan hal tersebut, perlu adanya pertimbangan dan fatwa para ulama mengenai hal tersebut. *Ketujuh*, Jadi, jangan coba-coba adegan tersebut di rumah! *Kedelapan*, catat! Seseorang yang sudah mengucapkan kalimat syahadat tidak boleh dibunuh dan disakiti. Kita tidak boleh melakukan tindakan kekerasan kepada sesama muslim hanya atas dasar kecurigaan.

Sementara itu, kajian tersebut menggunakan metafora yang mengacu pada surah An-Nahl ayat 125, pendapat Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah, sabda Nabi Muhammad Saw, Shahih Al-Bukhari, no. 6103, kisah Usamah bin Zaid.

Secara ekspresi, pembicara menampilkan wajah yang serius, dengan intonasi penyampaian yang tegas dan jelas. Terdapat beberapa hal yang barangkali sulit ditangkap orang awam, *pertama*, teks terkait pendapat ulama tidak dituliskan secara rinci. Sehingga terdapat kemungkinan adanya kesalahan pada ejaan dan penyebutan. *Kedua*, penyampaian terkait hadis kurang dijelaskan riwayatnya. *Ketiga*, hadis ditunjukkan dengan bahasa Arab, yang berkemungkinan sulit dimengerti masyarakat awam. *Keempat*, sabda Rasulullah dan ayat Al-Qur'an tidak dibuat teks.

Sementara itu, sebagai perbandingan, penelitian ini menemukan beberapa hal yang telah cukup baik dalam kajian, *pertama*, terkait penekanan kajian, seperti kalimat yang perlu dicatat, batasan kajian, tujuan kajian, inti kajian, dan lainnya. *Kedua*, penggunaan bahasa tubuh pembicara. *Ketiga*, gambaran fenomena tentang terorisme, radikalisme, islamofobia, dan lainnya telah diilustrasikan dengan cukup baik, dengan instrumen berita dan tayangan fenomena. *Keempat*, terdapat ilustrasi penjelasan, sehingga kajian tidak hanya monoton menampilkan ekspresi pembicara.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Bahaya Paham Takfiri*”

Berdasarkan data yang ditemukan, Youtube @ppalanwarsarang memiliki jumlah subscriber sebanyak 147 ribu, terhitung pada September 2023, dengan 572 video. Data statistik, menunjukkan bahwa @ppalanwarsarang bergabung dalam Youtube 9 November 2017 dan telah ditonton sebanyak 13.951.832 kali. Data tersebut menunjukkan kekuatan Youtube @ppalanwarsarang dalam menjangkau masyarakat.

Pada proses pembuatannya konten bahaya paham takfiri diangkat dari karya Sayyid Muhammad, Muwaffaq mengatakan, *“Ini juga sama atas dasar mengangkat karya-karya dari guru-guru kita, kita jadikan digital dan dibuat sebuah konten, salah satunya kita ambil dari Sayyid Muhammad. Paham takfiri itu memang sangat kental sekali, atau dapat kita katakan sebelas dua belas dengan paham radikal teroris. Takfiri itu artinya gampang mengkafirkan orang lain, kalau tidak salah Wahabi itu masih yang ringan, nanti kalau ada lagi yang lebih ketat yaitu Salafi, mereka berani mengkafirkan orang lain, artinya kalau ada orang yang tidak sepaham, beda tentang hukum itu sudah dikafir-kafirkan.”*¹⁵⁹

Ideologi pada wacana konten bahaya paham takfiri didasarkan pada kisah Usamah bin Zaid, yang membicarakan kita sebagai manusia secara dhohir tidak boleh mengandalkan prasangka untuk menentukan apakah seseorang kafir atau muslim. Muwaffaq mengatakan, *“Kisah Usamah bin Zaid yang membunuh seorang Nasrani, padahal seorang Nasrani tersebut telah mengucapkan syahadat, itu juga dijadikan sebagai dalil bahwa Rasulullah mengajarkan bahwa yang dhohirnya itu sudah melafalkan dua kalimat syahadat, jangan sampailah dibunuh, meskipun di hatinya itu berbeda atau yang lain, kisah ini juga membuat Rasulullah marah, dan beliau bersabda kalau kamu tahu isi hatinya, coba buka isi hatinya, biar kamu tahu bahwa hatinya benar atau tidak. Kita itu kalau diberikan sebuah legalitas untuk menghukumi seseorang ya hanya sebagai dhohir-dhohirnya saja. Kalau*

¹⁵⁹ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Bahaya Paham Takfiri, Telepon, September 1, 2023.

masalah hatinya berbeda, entah itu munafik atau hanya mencari perlindungan kita tidak bisa mengetahuinya.”¹⁶⁰

c. Analisis Konteks Sosial Konten “Bahaya Paham Takfiri”

Sementara itu, konten bahaya paham takfiri berdurasi 00.11.16 diunggah pada 1 September 2020, dengan 3.254 kali ditonton terhitung September 2023. Konten bahaya paham takfiri mendapat 207 *like* dan 19 komentar.

Pada konteks sosial masyarakat, islamofobia mengacu pada fenomena radikalisme dan terorisme yang menggunakan nama Islam. Konten bahaya paham takfiri mempersepsi “Peringatan” kepada masyarakat bahwa konteks mengkafirkan orang lain tidak dibenarkan. Berdasarkan data komentar yang ditemukan, terdapat berbagai perspektif yang bersifat mendukung dan sepakat atas ideologi dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.

Tabel 24. Komentar konten bahaya paham takfiri

Akun Youtube	Komentar	Keterangan
@lirikindo9658	<p><i>“Ini yang aku suka. Syiar dakwah Islam yang moderat. Mungkin saran saja, alangkah lebih baik jika menyampaikan istilah seperti “Takwil,” “Nisbat” atau istilah-istilah lain, hendaknya dijelaskan dengan makna sederhana, pragmatis, dan dengan dialek yang populer supaya viewer tahu benang merahnya dan relatable di era ini. Lanjutkan.”</i></p>	Sepakat dan mendukung.
@sion4946	<p><i>“Alhamdulillah. Mari kita jaga umat ini, terutama warga NU agar terhindar dari paham-paham</i></p>	Sepakat dan mendukung.

¹⁶⁰ Muwaffaq.

	<i>tersebut dengan memperbanyak penjelasan-penjelasan seperti video di atas.”</i>	
@cavendistruboes5504	<i>“Perjuangkan channelnya, kami warga NU mendukung Pondok Pesantren Al-Anwar, sangat bagus.”</i>	Mendukung.
@DOAQUTV	<i>“Ijin saran ustadz, dikasih time keeper. Agar ketika ada orang yang ingin membuat video pendek atau memotong video, menjadi tidak salah paham dan orang yang melihat sudah tahu bahwa itu hanya potongan video dari video panjang. Karena ada timekeepernya, maksud kami, detikan waktu yang berjalan.”</i>	Mendukung.
@fikrifikri2874	<i>“Semangat kakak, ditunggu video selanjutnya kakak.”</i>	Mendukung.
@santri_millennial	<i>“Perbanyak video begini min.”</i>	Mendukung.
@ppayaris9493	<i>“Josss.”</i>	Mendukung.
@idruss068	<i>“Channel keren.”</i>	Mendukung.
@user-qn5bd9ie3p	<i>“Mungkin butuh sudut pandang baru, namun tetap berdasar prinsip-prinsip ulama Salaf untuk menilai kaum nabitah takfiri. Apakah itu berasal dari karakter pribadinya, atau berasal dari berbagai faktor, lalu yang dominan apa? Lalu bagaimana relasi mereka di berbagai zaman dengan kelompok-kelompok Islam lainnya. Mengapa ada cerita mereka sehabis</i>	Mendukung

	<i>membantai kaum muslimin, lalu bertemu dengan orang-orang non-muslim, tapi mereka justru tidak menyerangnya sama sekali. Mengapa mereka cenderung menyerang ke kaum muslimin sendiri daripada orang lain? Dan terakhir, adakah contoh pecahan Umat-umat terdahulu yang memiliki kriteria seperti mereka? Bagaimana kisah mereka?"</i>	
@campurtvchannel7903	" <i>Tuban nderek ngaos.</i> "	Mendukung.
@mitmamulwafa5163	" <i>Kelas kelas.</i> "	Mendukung.

(Diolah peneliti, 2023)

Pada ranah masyarakat, kajian bahaya paham takfiri dipandang relevan dengan fenomena yang terjadi. Jumlah *like* dan komentar menunjukkan indikasi sepakat dan mendukung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memiliki kekuatan dalam menarik perhatian massa dan dukungan dari masyarakat.

2. "*Seputar Zakat Fitrah*" (29 April 2022)
 - a. Analisis Teks Konten "*Seputar Zakat Fitrah*"

Tabel 25. Analisis teks wacana konten "*Ragam Ramadan, Seputar Zakat Fitrah*" (29 April 2022)

Struktur Wacana	Elemen	Hasil temuan
Struktur makro	Topik	Seputar zakat fitrah
Super struktur	Skema	<ul style="list-style-type: none"> – Membuka kajian segmen Ragam Ramadan dengan salam pembuka. – Menampilkan ilustrasi terkait gambaran hari raya Idul Fitri. – Mengurai 4 syi'ar utama pada hari raya Idul Fitri.

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengurai hukum wajib zakat fitrah sebagai syi'ar hari raya Idul Fitri. - Membahas sejarah zakat fitrah. - Membahas hukum zakat fitrah. - Merujuk pada hadis riwayat Ibnu Abbas RA. - Membahas fungsi zakat fitrah yakni fungsi spiritual dan fungsi sosial. - Membahas siapa yang berkewajiban membayar zakat fitrah. - Membahas kadar yang harus dibayar pada zakat fitrah. - Membahas barang yang harus dizakati. - Membahas perbedaan mazhab tentang barang yang harus dizakati. - Membahas waktu pembayaran zakat fitrah. - Merujuk pada pendapat K.H. Maimoen Zubair tentang waktu pembayaran zakat fitrah. - Membahas siapa penerima zakat fitrah. - Mengurai kesimpulan pembahasan zakat fitrah dan ditutup dengan salam.
Struktur mikro (semantik)	Latar, detil, maksud, dan praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar: konten segmen Ragam Ramadan tentang seputar zakat fitrah didasarkan pada kewajiban zakat fitrah sebagai syi'ar hari raya Idul Fitri. - Detil: menjelaskan hukum zakat fitrah menjadi syi'ar hari raya Idul Fitri, karena kewajiban membayarnya dimulai sejak tenggelamnya matahari di malam hari raya. - Maksud: karena ini adalah kewajiban, maka wajib pula bagi kita untuk mengerti seluk beluk hukum zakat fitrah itu. - Praanggapan: dalam hadis riwayat Ibnu Abbas RA dan pendapat Ibnu Mundzir.
Struktur mikro (sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi: konjungsi koordinatif, konjungsi kolektif, konjungsi subordinatif, konjungsi penegas, dan konjungsi antar kalimat. - Bentuk kalimat: deklaratif (pernyataan).

		<ul style="list-style-type: none"> – Kata ganti: orang ketiga yakni dia, ia, dan mereka. Selain itu, menggunakan kata ganti orang pertama yakni kami.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Kalimat yang digunakan bersifat naratif.
Struktur Mikro (retoris)	Grafis, metafora, ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> – Grafis: terdapat 25 grafis. – Metafora: pendapat As-Syaikh Wahbah Zuhaili dalam kitab al-Fiqhul Islami, hadis riwayat Ibnu Abbas RA tentang zakat fitrah, kitab al Makayil Wal Mawazin Asy Syar'iyah karya Syaikh Ali Jum'ah tentang besar zakat, hadis yang diriwayatkan Abu Sa'id Al Khudri tentang barang-barang zakat, pandangan Imam Abu Hanifah tentang orang yang harus dizakati, pendapat mazhab Maliki, mazhab Hambali, Mazhab Syafi'iyah, mazhab Hanafi tentang zakat. – Ekspresi: santai, sistematis, dan tidak terburu-buru.

(Diolah peneliti, 2023)

1) Struktur Makro: Topik

Topik kajian yang diunggah pada Youtube 29 April 2022 berbicara mengenai zakat fitrah. Berkaitan dengan hukum zakat fitrah, sejarah zakat fitrah, fungsi zakat fitrah, siapa yang berkewajiban membayar zakat fitrah, berapa kadar zakat fitrah, barang yang dizakati, waktu pembayaran zakat fitrah, dan siapa yang berhak menerima zakat fitrah.

2) Superstruktur: Skematik

Secara skematik kajian dibuka dengan keterangan segmen Ragam Ramadan, disertai salam pembuka. Konten tersebut dibahas oleh satu orang pembicara. Kemudian, menampilkan ilustrasi terkait gambaran hari raya Idul Fitri. Mengurai 4 *syi'ar* utama pada hari raya Idul Fitri yakni zakat fitrah, sholat Ied, takbiran, dan memakai baju baru. Khususnya pada pembahasan hukum wajib zakat fitrah sebagai *syi'ar* hari raya Idul Fitri.



Gambar 15. Seputar Zakat Fitrah

Kemudian kajian mulai memasuki pembahasan, yang dalam penyampaiannya dibagi menjadi beberapa bab di antaranya, *pertama*, membahas sejarah zakat fitrah. *Kedua*, membahas hukum zakat fitrah. *Ketiga*, siapa yang berkewajiban membayar zakat fitrah. *Keempat*, kadar yang harus dibayar pada zakat fitrah. *Kelima*, barang yang harus dizakati. *Keenam*, waktu pembayaran zakat fitrah. *Ketujuh*, siapa penerima zakat fitrah.

Dalam pembahasan bab-bab tersebut disampaikan rujukan hadis, pendapat Mazhab, dan pendapat K.H. Maimoen Zubair tentang waktu pembayaran zakat fitrah. Sebelum akhirnya melakukan penarikan kesimpulan pembahasan dan ditutup dengan salam.

3) Struktur mikro: semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

a) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar kajian didasarkan pada hukum zakat fitrah sebagai satu syiar wajib hari raya Idul Fitri. Kajian tersebut dibuat dan diletakkan pada segmen Ragam Ramadan sebagai salah satu bentuk konten bertemakan Ramadan dan hari raya Idul Fitri, khususnya pembahasan zakat fitrah. Kajian ini merupakan respon Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terhadap konsep hukum zakat fitrah, yang dimaksudkan agar setiap umat muslim dapat memahami hukum seputar zakat fitrah. Selain itu, kajian ini bermaksud agar kenikmatan hari raya Idul Fitri dapat dirasakan setiap kalangan, yang dalam hal ini diimplementasikan melalui pembahasan golongan orang-orang yang wajib menerima zakat fitrah.

Detil mengacu pada ketentuan hukum zakat fitrah menjadi *syi'ar* hari raya Idul Fitri, karena kewajiban membayarnya dimulai sejak tenggelamnya matahari di malam hari raya. Sementara itu, maksud ditemukan melalui pernyataan, "*Karena ini adalah kewajiban, maka wajib pula bagi kita untuk mengerti seluk beluk hukum zakat fitrah itu. Mari mengenal zakat fitrah lebih mendalam, bagaimana sejarah zakat fitrah, siapa yang berkewajiban zakat fitrah, kapan, berapa, dan kepada siapa zakat fitrah itu dibayarkan. Kita akan mengulasnya secara tuntas di segmen Ragam Ramadan.*"

Praanggapan mengacu pada hadis riwayat Ibnu Abbas RA, yang artinya, "*Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai pensucian bagi orang yang berpuasa dari kesia-siaan dan keburukan, serta menjadi makanan bagi orang-orang miskin.*" Selain itu, menurut Ibnu Mundzir, hukum ini sudah menjadi konsensus atau kesepakatan seluruh ulama. Jadi berdasar pernyataan yang diutarakan Ibnu Mundzir tersebut, hukum wajib pada zakat fitrah sudah tidak bisa diganggu gugat.

As-Syaikh Wahbah Zuhaili dalam kitab *al-Fiqhul Islami*, menyebutkan bahwa zakat fitrah diwajibkan pada bulan *Sya'ban* tahun dua Hijriah. Namun dalam banyak literatur syafiah, dijelaskan bahwa kewajibannya adalah dua hari sebelum hari raya Idul Fitri di tahun dua Hijriah. Perbedaan antar ulama adalah tentang tanggal berapa dan bulan apa zakat ini diwajibkan. Namun semua ulama sepakat, bahwa kewajibannya diberlakukan tahun dua Hijriah.

Pembahasan mengenai kadar zakat mengacu pada beberapa pendapat, kitab *al Makayil Wal Mawazin Asy Syar'iyah* karya Syaikh Ali Jum'ah, satu *sha'* sama dengan 4 Mud. Imam Abu Hanifah memiliki pandangan bahwa 1 Mud adalah 812,5 gram, maka 1 *sha'* adalah 812,5 dikali 4 yang hasilnya adalah 3,25 kg. Syaikh Wahbah Zuhaili dalam *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu jilid 3*, yang menyebutkan bahwa 1 *sha'* menurut Imam Abu Hanifah adalah 3,8 kg. Pendapat yang kedua yaitu

pendapat mayoritas ulama, tiga mazhab selain Mazhab Hanafi, memiliki pandangan bahwa 1 Mud adalah 600 gram, sehingga 1 *sha'* menjadi 2,4 kg. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki latar belakang sebagai pengikut Mazhab Imam Syafi'i, maka zakat yang kita keluarkan adalah 2,4 kg.

Sementara itu, dasar penentuan barang-barang yang dizakati mengacu pada hadis yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri, *“Telah menceritakan kepada kami (Mahmud bin Ghailan) telah menceritakan kepada kami (Waki') dari (Sufyan) dari (Zaid bin Aslam) dari (Iyad bin Abdullah) dari (Abu Sa'id Al Khudri) bahwa pada zaman Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam kami mengeluarkan zakat fitrah sebesar satu sha' dari makanan atau dari gandum, atau kurma, atau anggur kering, atau aqith, hal ini terus berlangsung sampai datangnya Mu'awiyah ke Madinah dan berkhotbah di hadapan manusia, di antara isi khotbahnya, Saya berpendapat bahwa dua mud gandum syam sama dengan satu sha' kurma dalam zakat fitrah. kemudian manusia memilih pendapatnya Muawiyah, namun saya tetap mengeluarkannya satu sha' seperti dahulu. Abu 'Isa berkata, ini merupakan hadits hasan shahih dan diamalkan oleh sebagian ulama seperti Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebagian para ulama dari kalangan sahabat Nabi Shalallahu 'alaihi wa salam dan yang lainnya berpendapat bahwa setiap makanan (zakatnya) satu sha', kecuali gandum yang hanya setengah sha', ini adalah perkataan Sufyan Ats Tsauri dan Abdullah bin Al Mubarak dan penduduk Kufah berpendapat bahwa zakat fitrah sebesar setengah sha' dari gandum.”*

Dalam hadis tersebut nabi Muhammad SAW menyebutkan 4 jenis bahan makanan, yang *pertama* gandum, yang *kedua* kurma kering, yang *ketiga* anggur kering dan yang *keempat* keju atau susu kental. Imam Syafi'i berdasarkan hadis tersebut, berpendapat bahwa yang wajib dikeluarkan adalah makanan pokok tiap daerah, jika di Indonesia misalnya, kita akan berzakat dengan beras. Dengan demikian, Imam

Syafi'i tidak terpaku hanya dengan barang-barang yang disebut dalam hadis tersebut. Beliau memiliki penafsiran bahwa yang disebutkan dalam hadis tersebut adalah contoh-contoh saja, dan yang menjadi patokan utama adalah nilai yang terkandung dalam barang-barang tersebut yaitu makanan pokok.

Imam Malik dan Imam Hambali cenderung memberikan syarat, barang-barang yang dizakatkan harus sesuai dengan yang disebut dalam hadis itu. Baru ketika barang-barang itu tidak ada, diperbolehkan mengeluarkan zakat dengan makanan pokok. Artinya, makanan pokok seperti beras yang biasa kita keluarkan, sifatnya adalah alternatif. Apabila barang-barang yang disebut dalam hadis tidak ditemukan di pasaran, yang memiliki pendapat agak berbeda adalah Mazhab Hanafi, mazhab ini mewajibkan zakat dengan 4 jenis saja yakni setengah *sha'* gandum hitoh, satu *sha'* gandum *sya'ir*, satu *sha'* kurma kering atau satu *sha'* anggur kering. Yang membuat pendapat pada mazhab ini agak berbeda adalah bahwa Imam Abu Hanifah memperbolehkan membayar zakat dengan harga dari barang-barang tersebut.

Berkaitan dengan waktu pembayaran zakat, Mazhab Maliki dan Hambali memperbolehkan mendahului satu atau dua hari sebelum hari raya. Mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa boleh mendahulukan pembayaran zakat, asalkan sudah masuk bulan ramadan. Dengan demikian, menurut Mazhab Syafi'iyah boleh seseorang mengeluarkan pada hari-hari bulan Ramadan, namun beras yang ia salurkan itu akan bernilai sebagai zakat, apabila si pemberi zakat masih hidup sampai malam hari raya. Apabila pemberi zakat meninggal sebelum hari raya, maka pemberiannya bisa bernilai sebagai sedekah dan bukan zakat.

K.H. Maimoen Zubair, mengatakan "*Fitrah itu diwajibkan setelah terbenamnya matahari, maka kok zakat fitrah dikeluarkan sebelum tenggelamnya matahari. Menurut saya, itu kurang baik. Wajibnya fitrah itu, silahkan kalian tanyakan kepada kiai, ba'da ghurub atau*

gobla ghurub? Sekarang ada panitia zakat, itu ba'da ghurub atau gobla ghurub?"

Dalam pembahasan terkait siapa penerima zakat, kajian merujuk pada esensi fakir dan miskin. Fakir dan miskin kurang lebih sama, mereka adalah orang-orang yang pendapatan atau hartanya tidak mampu memenuhi kebutuhan hariannya. Hanya saja, fakir cenderung lebih terpuruk dibanding miskin. Fakir bahkan tidak mampu memenuhi setengah kebutuhan hariannya, berbeda dengan miskin yang bisa memenuhi setengah kebutuhannya namun itu tidak mencukupi seluruh kebutuhan hariannya.

Dalam literatur fikih, orang yang enggan mencari pekerjaan (malas) dan mengalami keterpurukan finansial, orang tersebut tidak boleh menerima zakat fitrah. Namun, seseorang yang tidak bekerja karena memiliki kewajiban lain, seperti santri yang menuntut ilmu, maka santri tersebut tidak masuk pada golongan pengangguran tersebut.

b) Sintaksis (koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)

Koherensi konjungsi dalam kajian tersebut mengacu pada beberapa konjungsi, yakni konjungsi koordinatif (dan, atau, yang), konjungsi kolektif (namun, baik, pula, apakah), konjungsi subordinatif (akan, karena, maka, bagaimana, bahwa, pada, sebagaimana, bagi, dari, serta, saat, bisa, supaya, dengan, untuk, jika, seperti, begitu, sementara, jadi, apabila, meski demikian, tetapi, kepada, oleh), konjungsi penegas (bahkan, yaitu), dan konjungsi antar kalimat (menurut literatur, dari sinilah, kemudian, hanya saja, berdasarkan, begini penjelasannya, demikian).

Kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif (pernyataan), dengan kata ganti orang ketiga berupa dia, ia, dan mereka. Terdapat juga penggunaan kata ganti orang kedua yakni kami.

c) Stilistik (leksikon)

Secara leksikon, kalimat yang digunakan bersifat naratif, pembicara mengurai satu persatu pembahasan dengan urutan yang sesuai.

d) Retoris (grafis, metafora, dan ekspresi)

Penelitian ini menemukan beberapa grafis, *pertama*, keempat syiar itu adalah zakat fitrah, sholat ied, takbiran dan memakai baju baru. *Kedua*, zakat fitrah menjadi syi'ar hari raya Idul Fitri, karena kewajiban membayarnya dimulai sejak tenggelamnya matahari di malam hari raya. *Ketiga*, bab I. Sejarah zakat fitrah. *Keempat*, perbedaan antar ulama adalah tentang tanggal berapa dan bulan apa zakat ini diwajibkan. Namun semua ulama sepakat, bahwa kewajibannya diberlakukan tahun dua Hijriah.

Kelima, bab II. Hukum zakat fitrah. *Keenam*, hukum wajib pada zakat fitrah sudah tidak bisa diganggu gugat. *Ketujuh*, zakat memiliki dua fungsi. Fungsi yang pertama, fungsi spiritual. Fungsi yang kedua, fungsi sosial. *Kedelapan*, harapannya, tidak ada satu orang Islam pun yang bingung kehabisan beras di hari raya. Semua umat Islam bisa menikmati hari kemenangan itu dengan khidmat.

Kesembilan, bab III. Siapa yang berkewajiban membayar zakat fitrah. *Kesepuluh*, zakat fitrah diwajibkan pada umat muslim. *Kesebelas*, syarat yang kedua, adalah hidup dalam dua titik waktu, waktu yang pertama adalah fase sebelum tenggelamnya matahari dan waktu yang kedua adalah fase setelah tenggelamnya matahari. *Keduabelas*, syarat yang ketiga adalah memiliki harta yang lebih dari kebutuhan pokok.

Ketigabelas, bab IV. Kadar yang harus dibayar. *Keempat belas*, kitab *al Makayil Wal Mawazin Asy Syar'iyah* karya Syaikh Ali Jum'ah, satu *sha'* sama dengan 4 Mud. *Kelima belas*, pendapat yang pertama, Imam Abu Hanifah memiliki pandangan bahwa 1 Mud adalah 812,5 gram, maka 1 *sha'* adalah 812,5 dikali 4 yang hasilnya adalah 3,25 kg. *Keenambelas*, Syaikh Wahbah Zuhaili dalam *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu jilid 3*, yang menyebutkan bahwa 1 *sha'* menurut Imam Abu Hanifah adalah 3,8 kg. *Ketujuh belas*, pendapat mayoritas ulama, tiga mazhab selain Mazhab Hanafi, memiliki pandangan bahwa 1 Mud

adalah 600 gram, sehingga 1 *sha* ' menjadi 2,4 kg. *Kedelapan belas*, bab V. Barang apakah yang harus dizakatkan? *Kesembilan belas*, diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri, "*Bahwa pada zaman Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam kami mengeluarkan zakat fitrah sebesar satu sha' dari makanan atau dari gandum, atau kurma, atau anggur kering, atau aqith*"

Kedua puluh, Imam Abu Hanifah memiliki pandangan demikian karena menurut beliau, nilai utama dari zakat adalah memenuhi kebutuhan fakir miskin. *Kedua puluh satu*, bab VI. Waktu pembayaran zakat fitrah. *Kedua puluh dua*, Mazhab Malik dan Hambali memperbolehkan mendahului satu atau dua hari sebelum hari raya. Mazhab Syafi'iyah berpendapat bahwa boleh mendahulukan pembayaran zakat, asalkan sudah masuk bulan Ramadan. *Kedua puluh tiga*, "*Fitrah itu diwajibkan setelah terbenamnya matahari, maka kok zakat fitrah dikeluarkan sebelum tenggelamnya matahari. Menurut saya, itu kurang baik. Wajibnya fitrah itu, silahkan kalian tanyakan kepada kiai, ba'da ghurub atau qobla ghurub? Sekarang ada panitia zakat, itu ba'da ghurub atau gobla ghurub?*"

Kedua puluh empat, bab VII. Siapa penerima zakat fitrah itu? *Kedua puluh lima*, fakir dan miskin kurang lebih sama, mereka adalah orang-orang yang pendapatan atau hartanya tidak mampu memenuhi kebutuhan hariannya. Hanya saja, fakir cenderung lebih terpuruk dibanding miskin. Fakir bahkan tidak mampu memenuhi setengah kebutuhan hariannya, berbeda dengan miskin yang bisa memenuhi setengah kebutuhannya namun itu tidak mencukupi seluruh kebutuhan hariannya.

Metafora mengacu pada pendapat As-Syaikh Wahbah Zuhaili dalam kitab *al-Fiqhul Islami*, hadis riwayat Ibnu Abbas RA tentang zakat fitrah, kitab *al Makayil Wal Mawazin Asy Syar'iyah* karya Syaikh Ali Jum'ah tentang besar zakat, hadis yang diriwayatkan Abu Sa'id Al Khudri tentang barang-barang zakat, pandangan Imam Abu Hanifah

tentang orang yang harus dizakati, pendapat Mazhab Maliki, Mazhab Hambali, Mazhab Syafi'iyah, mazhab Hanafi tentang zakat.

Secara ekspresi, konten seputar zakat fitrah dibawakan dengan santai, sistematis, dan tidak terburu-buru. Selain itu, angle diambil dari beberapa sudut, sehingga tayangan lebih ekspresif. Terdapat ilustrasi kartun, gambaran kitab, dan teks yang membantu masyarakat awam menyimak kajian.

b. Analisis Kognisi Sosial Konten “*Seputar Zakat Fitrah*”

Zakat fitrah menjadi salah satu isu sosial keagamaan yang kerap dipertanyakan hukumnya, baik secara mekanisme maupun secara syariat. Produksi konten seputar zakat fitrah mengacu pada hukum zakat fitrah dalam perspektif Islam. Selain itu, adanya mekanisme zakat fitrah yang perlu dibenahi, yang terjadi di masyarakat.

Produksi teks dakwah konten seputar zakat fitrah lahir dari ideologi Mbah Moen, di mana wacana yang dibentuk terus dilakukan secara berulang setiap tahun, dengan tujuan pemahaman mengenai mekanisme zakat fitrah tidak maknai salah oleh masyarakat.

Muwaffaq mengatakan, “*Nah itu yang mau kita tekankan bahwasanya ini loh pemahamannya Mbah Yai Maemun tentang zakat, makanya setiap tahun kita upload terus.*”¹⁶¹ Sementara itu, ideologi yang disampaikan pada konten tersebut mengacu pada kedudukan amil zakat, yang bertugas membagikan zakat. Kedudukan amil zakat ini mengarah pada pelaksanaan zakat fitrah, bahwa pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua yakni zakat mal dan zakat fitrah. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mempersepsi kedudukannya sebagai lembaga keagamaan untuk meluruskan pemahaman seputar zakat fitrah.

Muwaffaq mengatakan, “*Ada praktik di masyarakat yang harus kita benahi tentang pelaksanaan zakat fitrah, zakat itu terbagi menjadi dua, ada zakat mal dan zakat abdan (fitri) atau yang dizakati adalah tubuh kita.*”

¹⁶¹ Muhammad Muwaffaq, Produksi Teks Konten Seputar Zakat Fitrah, Telepon, September 1, 2023.

Pemahaman dari mbah yai, kepanitiaan atau amil zakat itu hanya ada di zakat mal, artinya zakat mal boleh membentuk panitia, tapi kalau zakat fitrah itu tidak ada kepanitiaannya. Caranya bagaimana? ya kita harus turun tangan sendiri untuk membagikan, lah kalau zakatnya banyak kita katakan sebagai wakil saja, karena kalau kita statuskan sebagai amil, maka dia boleh mengambil bagian dari zakat tersebut, tapi kalau kita statuskan sebagai wakil, maka tidak boleh mengambil bagian dari zakat tersebut.”¹⁶²

Selain itu, konten tersebut disampaikan pada bulan Ramadan, waktu produksi tersebut ditentukan sebagai dasar relevansi kajian dakwah dengan situasi masyarakat, sehingga tercipta keselarasan antara kajian dengan konteks sosial masyarakat.

c. Analisis Konteks Sosial Konten “*Seputar Zakat Fitrah*”

Pada konteks sosial, kajian dakwah konten seputar zakat fitrah mendapat respon yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah *like* yang mencapai 274, 40 komentar, dan dengan jumlah tayangan mencapai 3.357 kali.

Sementara itu, penelitian ini melakukan pengelompokan dan pemilihan komentar yang relevan dengan kajian. Pemilihan komentar tersebut diindikasikan melalui sifat sepakat, kurang sepakat, mendukung, dan menolak.

Tabel 26. Komentar konten “*Seputar Zakat Fitrah*”

Akun Youtube	Komentar	Keterangan
@muhammadlizamadlha5833	“ <i>Sangat mencerahkan.</i> ”	Mendukung.
@damparngaji1	“ <i>Alhamdulillah, sangat bermanfaat, ilmunya dikemas secara modern. Barakallahu lakuma asatidz, tim media Pondok Pesantren Al-Anwar.</i> ”	Sepakat dan mendukung.
@cavendistruboes5504	“ <i>Alhamdulillah semakin berkembang maju media Al-Anwar, masukan kak</i>	Mendukung.

¹⁶² Muwaffaq.

	<i>untuk buat konten-konten seperti ini dengan cucu-cucu Syaikhina K.H. Maimoen Zubair kak."</i>	
@muhammadmabrur4468	<i>"Ayo banyak-banyak dishare."</i>	Mendukung.
@farisalabidin	<i>"Lamongan nderek hadir."</i>	Mendukung.
@santri_Plosok	<i>"Alumni Ploso, nderek dukung channel ini, sukses selalu."</i>	Mendukung.
@jankydausat4913	<i>"Perbanyak konten seperti ini min, sangat bermanfaat."</i>	Mendukung.
@ayattullahanjani743	<i>"Terima kasih atas ilmunya."</i>	Sepakat dan mendukung.
@bakulangkringanlaris8316	<i>"Terima kasih pencerahannya gus"</i>	Mendukung.
@ardicoerniawan109	<i>"Tambah jaya, tambah ilmunya. Aamiin."</i>	Mendukung.
@kimyafarhana1291	<i>"Sukses selalu tim media."</i>	Mendukung.

(Diolah peneliti, 2023)

Konten berdurasi 00.19.06 dipandang sebagai wacana yang relevan dengan konteks sosial masyarakat, *pertama*, konten diproduksi pada bulan Ramadan. *Kedua*, kajian mendapat rujukan dalil yang mudah dipahami. *Ketiga*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang memiliki dukungan masyarakat dan jangkauan yang luas, sehingga kekuatan media yang dibentuk cenderung kuat. *Keempat*, kebutuhan masyarakat akan keilmuan agama dikemas dengan baik dan epik oleh media Pesantren Al-Anwar Sarang. *Kelima*, zakat fitrah dikaji secara sistematis dan didasarkan pada situasi masyarakat Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, dakwah digital Pondok Pesantren Al Anwar Sarang melalui Platform Instagram dan Youtube. *Kedua*, Dakwah digital Pondok Pesantren Al Anwar merupakan refleksi dari perkembangan teknologi. *Ketiga*, latar wacana dalam kajian dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang didasarkan pada fenomena sosial masyarakat dan kultur budaya. *Keempat*, dakwah digital Pondok Pesantren Al Anwar cenderung menggunakan kalimat deklaratif (pernyataan), dengan penggunaan konjungsi subordinatif, dan kata ganti orang pertama berupa kita. *Kelima*, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang mempersepsi diri bukan hanya sebagai lembaga keagamaan, akan tetapi sebagai hamba Allah yang saling mengingatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata ganti “Kita,” dimana makna dari kata “Kita” adalah melibatkan diri dalam “Kesadaran” sebagai hamba Allah. *Kelima*, Di dalam konten-konten dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, direpresentasikan ; merujuk pada Al-Qur’an dan hadis; merujuk pada kisah sahabat dan orang-orang yang hidup pada zaman Rasulullah; pandangan berbagai mazhab; merujuk literatur fikih, dan pendapat ulama. *Keenam*, wacana pada konten-konten digital mengacu kepada sanad keilmuan, yang di dalamnya meliputi ideologi rasionalitas dan ideologi spiritualitas. *Ketujuh*, produksi wacana didasarkan melalui; fenomena isu Sosial Keagamaan; karya-karya guru seperti Sayyid Muhammad; ideologi KH. Maimoen Zubair sebagai guru dan teladan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang; dan melalui telaah pustaka terhadap kitab-kitab Salaf oleh tim media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. *Kedelapan*, Wacana dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang bersifat dominan, wacana bergerak dan ditampilkan atas ideologi KH. Maimoen Zubair. *Kesembilan*, kekuatan dakwah digital Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang diidentifikasi berdasarkan; Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang sebagai lembaga keagamaan; kedudukan KH. Maimoen Zubair yang merupakan seorang ulama dan diteladani

masyarakat; media sosial Instagram dan Youtube Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang telah mendapat lebih dari 100 ribu subscriber dan pengikut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Akademisi, untuk menyediakan ruang pada diskursus keilmuan yang melibatkan wacana dakwah digital, sebagai upaya mengembangkan teori komunikasi. Selain itu, konteks pembahasan dari kajian mengenai dakwah digital, lebih disesuaikan dengan isu Sosial Keagamaan sehingga terbangun perspektif dan rujukan keilmuan yang baru.
2. Praktisi, untuk menjadikan dakwah digital (konten-konten media sosial) sebagai media dan referensi dalam konteks keagamaan. Karena dakwah digital bersifat terbuka dan dinamis.
3. Pihak media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, diharapkan banyak memproduksi teks dakwah terkait isu Sosial Keagamaan. Selain itu, dalil-dalil atau rujukan lainnya pada kajian dakwah disertai teks terjemahan, agar masyarakat awam dapat memahami dalil dengan mudah. Hal-hal lain seperti respon pihak Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terhadap pertanyaan dan perspektif masyarakat terkait kajian dakwah pada kolom komentar diperlukan guna menekan kesalah pahaman pandangan masyarakat dan menjaga keutuhan wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir Dan Merasa*. 1st ed. Malang: Madani press, 2014.
- Achmad, Riduan, Ahmad, and Yono. "Strategi Dakwah Digital Berbasis Pesantren Di Masa Pandemi (Studi Kasus Channel Youtube Ponpes Darul Muttaqien Parung & Channel Youtube Ponpes Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong)." *Jurnal Inspiratif Pendidikan XI*, no. 1 (2022): 54–63. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/29545/15038>.
- Al-Anwar Media. "Hukum Permainan Capit Boneka." Ppalanwar.Com, February 3, 2022. <https://www.ppalanwar.com/hukum-permainan-capit-boneka>.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Fiqih Haji: Menuntun Jama'ah Haji Mencapai Haji Mabrur*. 1st ed. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Amir, Samsul Munir. *Rekonstruksi pemikiran dakwah Islam*. Cetakan pertama. Jakarta: Amzah, 2008.
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022." *Apji.or.Id*, June 9, 2022. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857.
- Badi'ah, Siti, Luthfi Salim, and Muhammad Candra Syahputra. "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman 21*, no. 2 (2021): 349–64.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/10244>.
- Effendi, Dudy Imanuddin, Dede Lukman, and Ridwan Rustandi. *Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*. Yayasan Lidzikri, 2022.
- Effendi, Ridwan Rustandi, and Dede Lukman Dudy Imanuddin. *Studi Etnografi Virtual For Millennial Generation DAKWAH DIGITAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA*. Bandung: Yayasan Lidzikri, 2022.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- . *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Fadri, Zainal. "Optimalisasi Dakwah Digital Pada Komunitas Rentan Eksistensi Yogyakarta." *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 13*, no. 2 (2022): 103–14.

- Fairozi, Achmad, and Sulistya Ayu A. "Digitalisasi Dakwah; Upaya Meningkatkan Daya Saing Islam Ramah Di Era Pandemi." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (n.d.): 307–44.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah Di Era Media Baru Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Fakhruroji, Moch, Ridwan Rustandi, and Busro Busro. "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial Islam Populer." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (2020): 203–34.
- Fauzan, Umar. *Analisis Wacana Kritis Mengungkap Ideologi Dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Hakim, Moh. Lukman. "Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi Pada Kanal Youtube AlamienTV." *Jurnal Lentera IV*, no. 2 (2020): 136–50.
- Halwati, Umi. *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*. Yogyakarta: STAIN Press, 2015.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi realitas politik dalam media massa: sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- . "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana." *Mediator* 8, no. 2 (2007): 325–44.
- https://www.academia.edu/download/50113000/teori_dan_metode_analisis_wacana_discourse_analysis.pdf.
- Hati, Silvia Tabah. "Isu-Isu Sosial Kontemporel," 2019.
- "Ini Lima Isu Penting Terkait Kehidupan Keagamaan." diakses 1 Agustus, 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/ini-lima-isu-penting-terkait-kehidupan-keagamaan-ohz6hm>.
- <https://www.kbbi.web.id/isu>. diakses 1 Agustus , 2023.
- Iskandar, Hasyim. "Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/160021341.pdf>.
- Ismail, A. Ilyas. *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Di Era Millennial Pertama*. Prenadamedia Group, 2018.
- Kahmad, H. Dadang. *Tarekat Dalam Islam: Spiritualitas Masyarakat Modern*. Pustaka Setia, 2002.
- Kholid, Muhammad. "Kitab 'Mafahim' Dan Obat Penyembuh Faham Ekstrim." *Inpasonline.Com*, September 10, 2018, *Pemikiran Islam* edition. <https://inpasonline.com/kitab-mafahim-dan-obat-penyembuh-faham-ekstrim/>.

- Khumaedi, Teddy, and Siti Fatimah. "Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2, no. 2 (2019): 106–13.
- Latif, Umar. "Pengaruh Dan Peran Media Terhadap Siklus Penerapan Nilai-Nilai Dakwah Di Era Digitalisasi." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 1–17.
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/11754>.
- Lundeto, Adri. "Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?" *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 452–57.
- Mabrur, and Moh. Azwar. "Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan." *Jurnal An-Nida* 46, no. 2 (2022): 219–37.
- Malik, Habibi. "Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital." *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021): 63–78.
- Masitoh. "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis." *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 66–76. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/221>.
- Media, Al-Anwar. "Bolehkah Sanadan Online Lewat Youtube?" *Ppalanwar.Com*, 2022. <https://www.ppalanwar.com/bolehkah-sanadan-online-lewat-youtube>.
- . "Kontroversi Haji Badal Di Indonesia." *Ppalanwar.Com*, June 9, 2022. <https://www.ppalanwar.com/kontroversi-haji-badal-di-indonesia/>.
- . "Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq Dan Memerangnya Adalah Tindakan Kufur." *Ppalanwar.Com*, June 2, 2022. <https://www.ppalanwar.com/memaki-orang-islam-adalah-tindakan-fasiq-dan-memerangnya-adalah-tindakan-kufur/>
- . "Menjaga Diri Dari Riba Di Akhir Zaman." *Ppalanwar.Com*, Desember 2022. <https://www.ppalanwar.com/menjaga-diri-dari-riba-di-akhir-zaman/>.
- . "Ucapan Natal." *Ppalanwar.Com*, Desember 2022. <https://www.ppalanwar.com/hukum-mengucapkan-selamat-natal-2/>.
- Monavia, Ayu Rizaty. "Indonesia Miliki 97,38 Juta Pengguna Instagram Pada Oktober 2022." *DataIndonesia.Id*, November 28, 2022. <https://dataindonesia.id/digital/detail/indonesia-miliki-9738-juta-pengguna-instagram-pada-oktober-2022>.
- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–56.
- Muhammad, Ridwan. "Analisis Wacana Kritis Paham Keagamaan Program Acara Mutiara Pagi Rri Purwokerto Tahun 2019." Masters, IAIN Purwokerto, 2019. <https://repository.uinsaizu.ac.id/8838/>.

Munawara, Andre Rahmanto, and Ign. Agung Satyawan. "Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng (Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng.Online)." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 29–45.

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3226>.

Muslim, Abu, and Ulfa Binti Arafah. "NU Garis Lucu Dan Isu Keagamaan: Studi Wacana Kritis Atas Quotes Humor Di Instagram." *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement* 1, no. 1 (2022): 27–40.

Muwaffaq, Muhammad. Produksi Teks Konten Bahaya Paham Takfiri. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Hukum Capit Boneka. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Hukum Mengucapkan Selamat Natal. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Hukum Nikah Beda Agama. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Kontroversi Haji Badal di Indonesia. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Memaki Orang Islam. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Perdamaian dan Toleransi. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Sanadan Online Lewat Youtube. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Semakin Hari Semakin Riba. Telepon, September 1, 2023.

———. Produksi Teks Konten Seputar Zakat Fitrah. Telepon, September 1, 2023.

———. Profil Media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Telepon, September 1, 2023.

———. Wawancara Tim Redaksi Pondok Pesantren Al Anwar Rembang. Via Zoom, September 27, 2022.

Nata, Abudin. *Psikologi Pendidikan Islam, 1st Ed., Vol. 1*. Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018.

Natsir, M., Ahmad Azhar Basyir, and Abdul Munir Mul Khan, eds. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan*. Cet. 1. Yogyakarta: Sipsess, 1996.

Pathia, Laelatul. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Multimodal Instagram KH Mustofa Bisri Pada Akun @s.Kakung)." *Mediasi*

- *Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 174–88. <https://ojs2.polimedia.ac.id/index.php/mediasi/article/view/140>.
- “Pengertian Dan Jenis Masalah Sosial.” Kemdikbud. Accessed September 1, 2023. <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201626/materi1.html>.
- Riyanto, Andi Dwi. “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2021.” *Andi.Link*, 2021. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.
- . “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022.” *Andi.Link*, 2022. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>.
- Rohana, and Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif-Mim, 2015. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.
- Romdhoni, Ali. “Dakwah Dan Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah.” *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 1 (2016): 117–50.
- Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Jakarta: Kelompok Paramadina, 2004.
- Setiawan, Teguh. “Ancangan Awal Praktik Analisis Wacana Kritis.” *Diksi* 22, no. 1 (2014): 111–20.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Umi Halwati. *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal Dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*. STAIN Press, 2015.
- Ummah, Athik Hidayatul. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara).” *Jurnal Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.
- Waziz, Kun. “Wacana Komunikasi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 88–107.
- Wekke, Ismail Suardi, and dkk. *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Lampiran – Lampiran Penelitian



Pedoman Wawancara
Dengan media pondok pesantren Al Anwar Sarang
September 2022m melalui Zoom

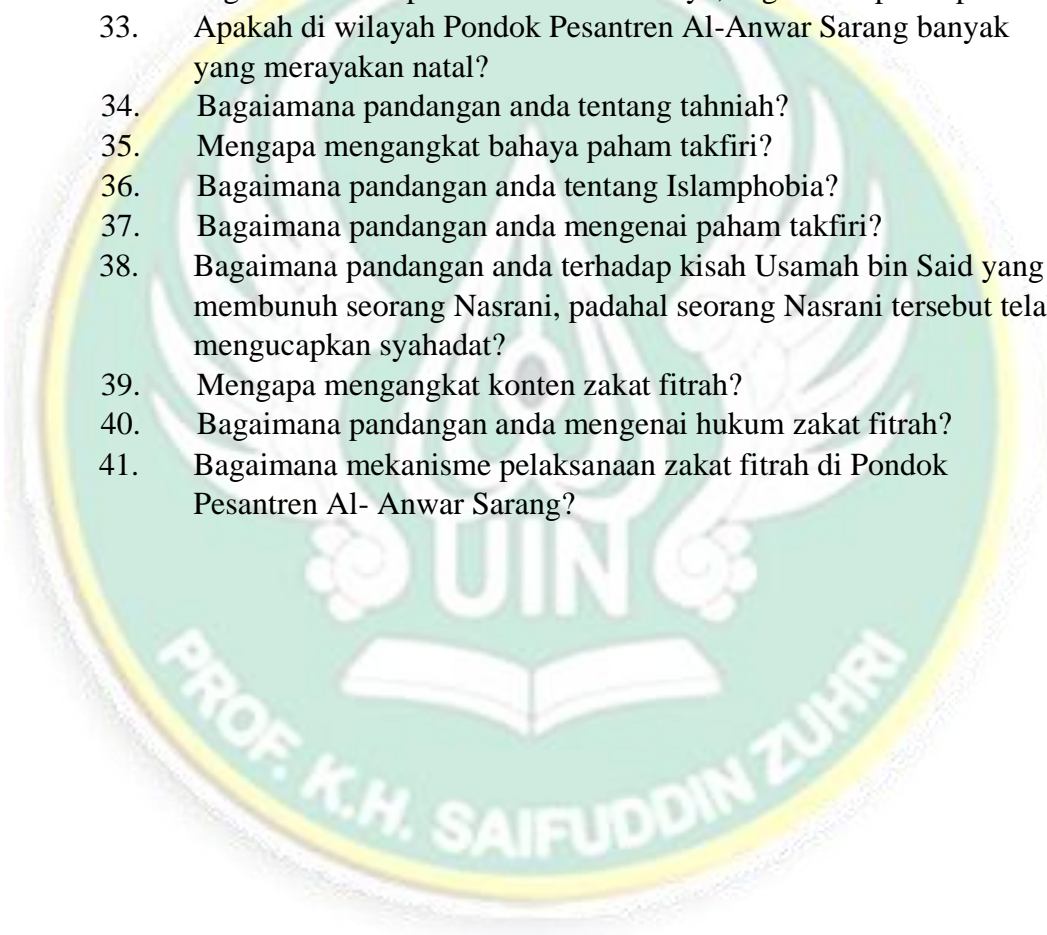
1. Bagaimana sejarah profil dari media pondok pesantren Al Anwar ?
2. Bagaimana proses produksi konten yang diterbitkan dimedia sosial pondok pesantren Al Anwar ?
3. Apakah media pondok pesantren melakukan proses seleksi dan rekrutmen kepada para santri untuk menjadi bagian dari tim media ?
4. Bagaimana pengelolaan media pondok pesantren al anwar ?
5. Apakah media pondok pesantren al anwar secara khusus memberikan arahan kepada para masayikh untuk dijadikan sebagai materi dakwah dengan tema tertentu ?



Pedoman Wawancara
Dengan media pondok pesantren Al Anwar Sarang
1 September 2023 melalui Telepon

1. Bagaimana profil media Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang?
2. Mengapa mengangkat konten hukum permainan capit boneka?
3. Bagaimana pandangan anda tentang permainan yang masih diragukan hukumnya?
4. Bagaimana menurut anda hukum judi?
5. Apakah anda setuju dengan judi yang mengatas namakan sebuah permainan? Apa alasannya?
6. Apakah fenomena permainan capit boneka banyak ditemukan dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang?
7. Bagaimana masyarakat, khususnya anak-anak menanggapi kehadiran permainan tersebut?
8. Mengapa mengangkat konten memaki orang Islam?
9. Bagaimana pandangan anda tentang memaki sesama muslim?
10. Fenomena apa yang paling menonjol di Indonesia terkait memaki orang Islam?
11. Bagaimana pendapat anda tentang tindakan fasiq dan tindakan kufur?
12. Dalam Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang apakah terdapat kasus perkelahian yang disebabkan oleh santri yang memaki santri lainnya?
13. Mengapa mengangkat konten mengenai haji badal?
14. Bagaimana pandangan anda mengenai haji badal?
15. Seandainya anda sebagai ahli waris, apakah anda percaya dengan kebenaran dari setifikat haji badal?
16. Seandainya anda seorang ahli waris, apakah mempercayakan haji badal kepada pihak biro haji? Apa alasannya?
17. Apakah menurut anda, mekanisme pembadalan haji sudah dapat dikatakan baik? Apa alasannya?
18. Mengapa mengangkat konten sanadan online melalui youtube?
19. Apa pendapat anda tentang sanadan online melalui youtube?
20. Apakah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menerapkan sanadan online? Sejak kapan? Apakah efektif?
21. Mengapa mengangkat konten perdamaian dan toleransi?
22. Apa pandangan anda tentang toleransi?
23. Bagaimana bentuk toleransi yang terjalin di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang?
24. Apakah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menerapkan sistem roan? Bagaimana mekanisme roan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang?

25. Apakah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang terdapat tokoh yang mengikuti kegiatan atau komunitas lintas agama?
26. Mengapa mengangkat konten hukum pernikahan beda agama?
27. Bagaimana pandangan anda tentang pernikahan beda agama?
28. Apakah terdapat pernikahan beda agama di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, yang sebelumnya memualafkan calon pengantin (santri)?
29. Mengapa mengangkat konten tentang riba?
30. Bagaimana pandangan anda tentang riba?
31. Mengapa mengangkat konten hukum mengucapkan selamat natal?
32. Apakah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang melakukan kegiatan khusus pada hari natal? Jika iya, kegiatan seperti apa?
33. Apakah di wilayah Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang banyak yang merayakan natal?
34. Bagaiamana pandangan anda tentang tahniah?
35. Mengapa mengangkat bahaya paham takfiri?
36. Bagaimana pandangan anda tentang Islamphobia?
37. Bagaimana pandangan anda mengenai paham takfiri?
38. Bagaimana pandangan anda terhadap kisah Usamah bin Said yang membunuh seorang Nasrani, padahal seorang Nasrani tersebut telah mengucapkan syahadat?
39. Mengapa mengangkat konten zakat fitrah?
40. Bagaimana pandangan anda mengenai hukum zakat fitrah?
41. Bagaimana mekanisme pelaksanaan zakat fitrah di Pondok Pesantren Al- Anwar Sarang?



**HASIL WAWANCARA DENGAN
UST MUHAMMAD MUWAFIQ
REDAKSI MEDIA PP AL ANWAR
1 SEPTEMBER 2023**

PROFIL MEDIA PONDOK PESANTREN AL ANWAR

Media pondok pesantren awalnya adalah berupa platform website, setiap segala tulisan kita tuangkan dalam sebuah konten yang dikemas dengan menarik, dan kita upload ke website. Website diperkirakan dibuat pada tahun 2007, yang diketuai oleh KH. Ahmad Wafi Maimeon salah satu putra dari KH. Maeimeon Zubair. Namun seiring dengan perkembangan zaman, munculah berbagai macam jenis jenis media sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga pondok pesantren al anwar membuat akun-akun media sosial, seperti Youtube, Twitter, Instagram hingga yang terakhir Therads. Pengelolaan media pondok pesantren al anwar dikelola oleh para santri yang berada dikelas empat ke atas melalui proses seleksi dan kemampuan para santri dalam bidang broadcast, desain grafis, dan kreatif konten. Setiap tahun kepengurusan media pondok pesantren al anwar silih berganti, karena santri yang awalnya ikut mengelola media, karena waktu belajar di pondoknya sudah selesai akan digantikan dengan kaderisasi pada santri yang lain. Untuk konten-konten yang bersifat keilmuan tentu media pondok pesantren al anwar tidak sembarangan dalam membuatnya, konten-konten yang terdapat dalam media pondok pesantren al anwar telah melalui proses tela'ah pustaka melalui kitab-kitab salaf sebagai rujukan dalam membuat sebuah konten. Dan dicek kembali oleh bagian redaksi yang bertanggung jawab sesuai dengan divisi atau tugasnya masing-masing.

Pandangan Hukum Capit Boneka

Konten hukum capit boneka mendapatkan viewer yang banyak sekali sampai 5 ribuan, konten permainan capit boneka dilatarbelakangi dengan situasi di sekeliling atau lingkungan sekitar pondok yang banyak sekali menyediakan permainan capit boneka, bisa dipastikan kalau ada toko-toko yang menengah keatas atau cukup besar hampir dipastikan didepannya terdapat permainan mesin-mesin capit boneka, dan antusias anak-anak itu banyak sekali. Yang ada di daerah kami, biasanya yang sudah ada mesin capit boneka mesti akan ada mesin-mesin yang lain, seperti mesin dingdong. Dari keresahan itu, akhirnya isu itu sampai penasehat pondok, yang akhirnya mengusulkan pada tim bahtsul masail untuk membahas isu tersebut, akhirnya sampai di bahas badan intelektual muhadaroh (BIM), sebuah forum khusus yang dibuat untuk mewadahi anak-anak santri yang mempunyai kemampuan intelektual yang bagus. Akhirnya dari sekian rumusan, karena melihat hal seperti ini dan tidak ada manfaatnya, dan orang tua sekarang lebih mementingkan agar anaknya bisa diam dengan cara apa saja, dan tanpa memikirkan bagaimana cara mendiamkan yang baik, maka tim muhadaroh tetap mengaharakan hukum capit boneka.

Memaki Orang Islam

Atas dasar mengangkat karya karya dari guru guru kita, kita jadikan karya tersebut berbentuk digital dan dibuat sebuah konten, konten ini mengambil dari salah satu kitab karangan Abuya Sayyid Muhammad. akhirnya dari redaksi memilih dari sekian banyak judul , didasari pada waktu itu polemik yang terjadi di Indonesia banyak sekali orang orang di Indonesia yang saling mengumpat, sesama muslim saling bertengkar, saling berantem, maka akhirnya kita putuskan untuk memilih isu tentang memaki orang islam dan beberapa materi yang saling berkaitan. memaki maki orang islam tidaklah dibenarkan karena hal itu dapat menyebabkan tindakan fasik. Tapi kalau sampai memaranginya, membunuhnya itu kalau dari sayyid muhammad bisa mengatakan hukum itu sampai kafir.

Alhamdulillah kalau anak yang bertengkar dipondok pesantren al anwar hanya sekitar satu atau dua anak saja yang saling bertengkar, karena rata rata anak yang mondok dipesantren al anwar 1 sudah besar – besar, saya sendiri pernah menemukan satu atau dua santri yang bertikai, biasanya karena salah persepsi, seperti dengan anak Madura yang logat bahasanya terdengar agak keras.

Haji Badal

Hukum Haji badal tetap boleh, tetapi problematika yang terjadi dilapangan , integritas atau kepercayaan haji badal ternyata masih meragukan, itu terbukti beberpa bulan yang lalu , sekira dua bulaan, beredar sebuah foto / Video yang hanya ada orang pakai pakaian ihram , photo diluar masjidil haram, dan kemudian dikirimkan kepada pihak keluarga, lah ini kan termasuk pembodohan atau pembohongan, dan yang kedua, pembedalan haji itu bukan hanya satu orang, haji umpama saya meminta kepada si A untuk membadali orangtua saya, ya sudah si A itu tugasnya ya hanya membadali orangtua saya saja. Lah sekarang itu tidak, sekali dia melakukan ritual badal haji pengennya itu orang banyak, nah ini yang menjadi problem. Maaknya dari jawabnya al anwar, apakah sudah cukup bagi pihak ahli waris untuk menggugurkan kewajiban bagi mayit dengan hanya menerima sertifikat badal haji dari pihak KBRI ?, maka jawaban dari kita sangat berhati hati sekali, kita jawabnya secara dohir sudah cukup, namun untuk menanggulangi penipuan bagi ahli waris harus lebih berhati hati dengan cara konfirmasi langsung kepada orang yang membadali, dan jangan terlena dengan tarif tarif di bawah standard.

Sanadan Online

Sandaan online pernah dibahas dalam forum Bahsul masail i'natut tolibin, karena pada waktu itu muncul sebuah virus yang disebut dengan covid-19, yang pada masa itu pemerintah tidak memperbolehkan aktifitas pembelajaran dengan cara bertatap muka langsung antara murid dengan gurunya dari mulai sekolah hingga berimbas pada pondok pesantren, sehingga banyak sekali pondok pondok yang salah satunya pondok pesantren al anwar menerapkn sistem online agar tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari teman teman membahas

ko ada sanad melalui digital? , dari sisi khazanah keislaman, sanadan online apakah di temukan atau tidak?, diakui secara kahzanah islam atau tidak?, karena memang, selama ini kita hanya menemukan metode dalam pengajaran sanad keilmuan, atau ijazah, kita hanya menemukan secara talaqi (bertatap muka langsung) saja, karena memang yang digital itu belum ada,. Dari latar belakang tersebut akhirnya di bahas dalam forum bahstul masail, dangan hasil bahwa sanadan kelimuan dengan cara online diakui dengan syarat gurunya alim dan muridnya harus memiliki sifat mudrik (bisa memahi apa yang disampaikan).

Perdamaian & Toleransi dan mengucapkan selamat Natal

Di pondok pesantren Al Anwar saya pastikan tidak ada dari kalangan masayikh yang mengikuti organisasi atau forum lintas agama, dan tidak ada kegiatan atau acara khusus natal pada saat natalan tiba. Memang dulu sempat ada isu bahwasanya mbah maemun pernah menghadiri doa bersama lintas agama, tetapi klarifikasi dari pihak keluarga bahwa mbah yai melakukan hal tersebut itu karena dijemak, bukan inisiatif dari mbah yai untuk dapat menghadiri doa bersama lintas agama. secara dohirnya, kita kalau mengikuti toleransi yang berkembang zaman sekarang itu akan menghadirkan masalah pengadukan agama-agama, jadi untuk toleransi itu sebetulnya sayyid muhammad telah mengatakan atau mengajari kita cara untuk bertoleransi, artinya jangan sampai dalam melakukan toleransi beda agama itu sampai merusak sendi sendi atau menghancurkan dari pada syiar syiar Islam itu sendiri, jadi contohnya saja mengucapkan selamat natal itu dari al anwar kekeh berpendapat hal itu tetap haram, ya karena mengucapkan selamat natal kepada mereka itu tidak harus, ngapaian kita sampai mengucapkan, ketika kita mengucapkan berarti kita mengakui, kita mengucapkan selamat berarti tanda telah melakukan atau merayakan natal, padahal andai kita telusuri lebih jauh, sebetulnya itukan orang orang kristen malah mencederai dari pada ajaran agama Islam, mencedarinya dari mana ?, Nabi Isa itu kita jadikan nabi , bukan kita jadikan sebagai tuhan, nah kalau kita Natalan itukan berarti malah seakan akan mengakui, bahwasanya nabi Isa itu sah dijadikan sebagai tuhan buat mereka, nah itu yang perlu kita garis bawahi.

Untuk roan di pondok pesantren al anwar di ambil dari yang besar besar , karena ya al anwar itu terkenal didedikasikan sebagai pondok pesantren ke ilmuwan, jadi bagaimanapun tujuan utama mereka yang datang ke pondok bukan hanya berkhidmah, artinya roan itukan bagian dari khidmah kita kepada masayikh, kepada sesepuh, tapi tujuan dari mereka adalah mencari ilmu, makanya yang kecil kecil itu di fokuskan untuk mencari ilmu tapi nanti kalau sudah besar mungkin kelas 4 Muhadoroh, kelas 5 kelas 6, Itupun kalau memang dari anak atau dari pengurus bagian pembangunan tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan Tersebut.

Nikah Beda Agama

Di pondok pesantren al anwar sering ada prosesi akad nikah (sesuai syariat islam), tapi kalau prosesi akad nikah mualaf yang di mualaf kan di pondok pesantren saya belum menemukan. Masalah pernikahan beda agama al anwar al hamdulillah sampai memperjuangkan hal tersebut sampai pada ranah pengadilan, karena

memang itu di Surabaya mau disahkan, maka al anwar dari perwakilan alumninya mengirim utusan untuk membatalkan hukum nikah beda agama di pengadilan sampai dengan MK , dan kita membuat sebuah kajian ilmiah tentang bahaya dan dampak dalam pernikahan beda agama, dan alhamdulillah gugatan dari al anwar di menangkan, dan di Surabaya dibatalkan. Jadi ya pada prinsipnya pondok pesantren al anwar bahwa hukum nikah beda agama adalah haram.

Riba

Kalau Riba Jelas pasti Haram, Allah berfirman *وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا* , itu nash soreh yang mengharamkan riba. Tapi permasalahannya gini, kalau riba itu jelas haram, tapi bunga Bank entah itu konvensional atau syariah itu bisa di katakan juga riba , Cuma memang dari kajian ulama, bunga itu tidak bisa dikategorikan sebagai riba , karena mau tidak mau akad dari pada hutang piutang yang ada di kitab kitab salaf itu akan berbeda dengan akad yang dilakukan oleh pihak bank, bukti mendasar akad hutang piutangnya itu beda, contoh kalau di kitab itu ada yang namanya istilahnya tabarro , jadi motivasi atau motto daripada hutang piutang itu membantu orang lain, jadi dari awal itu tujuan akad hutang piutang itu membantu orang lain, nah itu kan berbeda sekali dengan bank-bank sekarang, memang motif mereka memberikan pinjaman bukan toh membantu, tapi mereka ya mencari keuntungan dari hutang piutang tersebut , jadi memang ini ada garis funda mental yang harus kitab dibedakan dulu, makanya dari sebagai ulama ada yang mengatakan bahwa bunga itu tidak bisa dikatakan sebagai hal riba, nah dari al anwar mengambil jalan tengah bahwasanya entah itu bunga atau yang lainnya yang berasal dari bank, karena secara dohir bunga itu ya ziyadah (lebih dari pada akad hutang piutang) dan itu di hadis hadis mengatakan itu yang disebut riba, makanya dari al anwar mengatakan bagaimanapun kita harus tetap mengatakan bahwa bunga bank itu haram, Cuma karena kita tidak bisa lepas dari hal tersebut , dawuhnya mbah maemun itu mengatakan haram ya haram tapi jangan sampai mengatkan bahwa bunga bank itu halal, itu pesan dari mbah yai seperti itu, artinya itu adalah keadaan darurat yang tidak bisa kita hindari tetapi sesuai dengan kadarnya, seperti halnya ibadah haji yang mau tidak mau harus lewat bank.

Bahaya Paham Takfiri

Ini juga sama atas dasar mengangkat karya karya dari guru guru kita, kita jadikan digital dan dibuat sebuah konten, salah satunya kita ambil dari kita sayid Muhammad, nah paham takfiri itu memang sangat kental sekali, atau dapat kita katakan sebelas dua belas dengan paham radikal teroris , itu akan menjurus seperti, takfiri itu artinya gampang mengkafirkan orang lain, saya kalau tidak salah wahabi itu masih yang ringan , nanti kalau ada lagi yang lebih ketat yaitu salafi mereka berani mengkafir kafirkan orang lain, artinya kalau ada orang yang tidak sepaham beda tentang hukum itu sudah di kafir-kafirkan. Kisah Usamah bin Said yang membunuh seorang Nasrani, padahal seorang Nasrani tersebut telah mengucapkan syahadat itu juga dijadikan sebagai dalil bahwa rasulallah mengajarkan bahwa yang dohirnya itu sudah melafadzkan dua kalimat syahadat jangan sampailah dibunuh, meskipun dihatinya itu berbeda atau yang lain, kisah ini juga membuat rasullah marah , dan beliau bersabda kalau kamu tahu isi

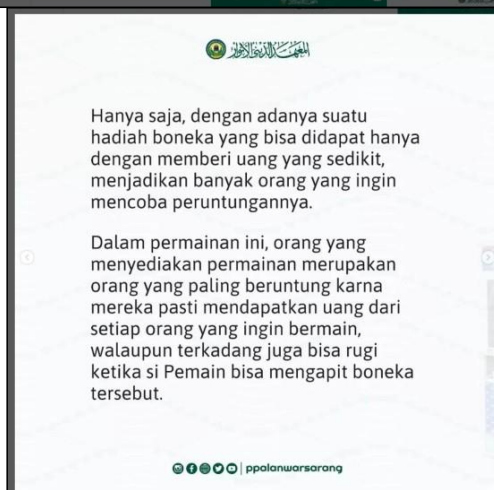
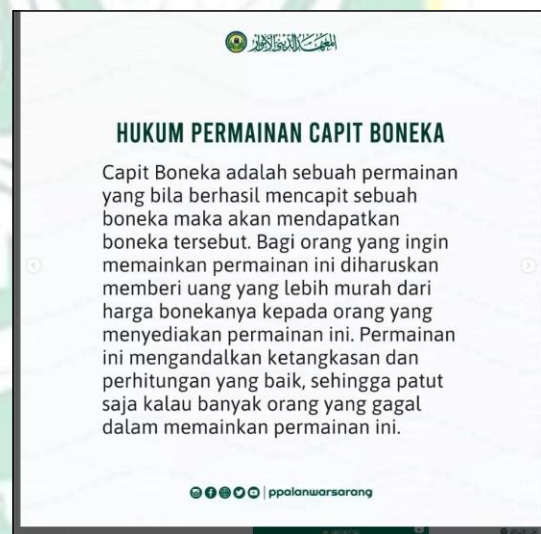
hatinya, coba buka isi hatinya, biar kamu tahu bahwa hatinya benar atau tidak. Kita itu kalau diberikan sebuah legalitas untuk menghukumi seseorang ya hanya sebagai dohir dohirnya saja. Kalau masalah hatinya berbeda, entah itu munafik atau hanya mencari perlindungan kita tidak bisa mengetahuinya,

Zakat Fitrah

Ada praktek di masyarakat yang harus kita benahi tentang pelaksanaan zakat fitrah, zakat itu terbagi menjadi dua, ada zakat mal dan zakat abdan / fitri atau yang dizakati adalah tubuh kita, nah ini pemahaman dari mbah yai , kepanitian atau amil zakat itu hanya ada di zakat mal, artinya zakat mal boleh membentuk panitia, tapi kalau zakat fitrah itu tidak ada kepanitiannya, caranya bagaimana ya kita harus turun tangan sendiri untuk membagikan , lah kalau zakat nya banyak kita katakan sebagai wakil saja, karena kalau kita statuskan sebagai amil maka dia boleh mengambil bagian dari zakat tersebut, tapi kalau kita statuskan sebagai wakil maka tidak boleh mengambil bagian dari zakat tersebut. Nah itu yang mau kita tekankan bahwasanya ini loh pemahamannya mbah yai maemun tentang zakat, makanya setiap tahun kita upload terus.



Konten Hukum permainan capit boneka, (30 Januari 2022)





Sedangkan pemain menjadi orang yang mungkin untung karena mungkin dapat boneka, mungkin juga rugi karena sudah pasti dia harus memberi uang walaupun dia tidak dapat bonekanya.



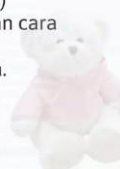
Permainan Capit Boneka pada hakikatnya adalah suatu permainan yang mengandung unsur perjudian sebab hakikat dari perjudian adalah suatu aktifitas yang menempatkan seseorang pada salah satu antara dua nasib, yaitu untung kalau menang dan rugi kalau kalah.



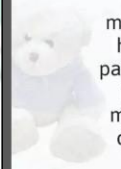
Dalam permainan Capit Boneka, seorang pemain juga ditempatkan pada salah satu antara dua nasib, yaitu untung ketika bisa mengapit boneka karena dia bisa mendapatkan boneka tersebut yang lebih mahal dari uang yang dia keluarkan, dan rugi ketika gagal karena sudah mengeluarkan uang tanpa mendapatkan apa-apa.



Sehingga permainan Capit Boneka pada hakikatnya adalah **suatu perjudian yang hukumnya haram** dan harta yang didapat oleh kedua belah pihak (*pihak Pemain dan Penyedia permainan*) adalah harta yang didapat dengan cara yang tidak halal dan harus dikembalikan kepada pemiliknya.



Pada dasarnya agama Islam tidak melarang suatu permainan mengasyikkan, yang dilarang oleh agama Islam adalah segala sesuatu yang bisa merugikan dan tidak bermanfaat bagi manusia, entah di dunia ataupun di akhirat. Sehingga walaupun ada hal yang dianggap mengasyikkan oleh manusia tapi pada hakikatnya merugikan, maka Islam pasti melarangnya. Jadi jangan sampai hanya karena hal yang dianggap mengasyikkan, kita malah terjerumus dalam kerugian dan kesengsaraan.



Konten “Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq Dan Memeranginya Adalah Tindakan Kufur”, (2 Juni 2022)



MEMAKI ORANG ISLAM ADALAH TINDAKAN FASIQ DAN MEMERANGINYA ADALAH TINDAKAN KUFUR

Tindakan membenci, memboikot dan berseberangan dengan kaum muslimin adalah haram.

ppalanwarsarang

ppalanwarsarang
Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

MEMAKI ORANG ISLAM ADALAH TINDAKAN FASIQ DAN MEMERANGINYA ADALAH TINDAKAN KUFUR

Tindakan membenci, memboikot dan berseberangan dengan kaum muslimin adalah haram. Memaki orang Islam bisa menjadikan fasiq dan memeranginya bisa menjadikan kafir, jika menganggap hal tersebut adalah halal.

Selengkapnya di website kami:
www.ppalanwar.com

Semoga bermanfaat.

Media sosial resmi kami :

Website : Pondok Pesantren Al-Anwar
<https://ppalanwar.com>
Instagram : ppalanwarsarang
<https://instagram.com/ppalanwarsarang>
Youtube : ppalanwarsarang
<https://s.id/ppalanwarsarang>
Twitter : ppalanwarsarang
<https://twitter.com/ppalanwarsarang>
Telegram : ppalanwarsarang
<https://t.me/ppalanwarsarang>
Facebook : Al-Anwar Webs (ppalanwarsarang)
<https://facebook.com/mediappalanwar>
Fans Page : Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang
<https://facebook.com/ponpesalanwarsarang>

#ppalanwarsarang #santri #santrisarang #sarang #mbahmoen
69 ming

elbattaky Yang salah itu siapa min. Bani Jadzimah apa sayyidina kholid bin Walid? Padahal Bani Jadzimah udah masuk islam tani knk senerti ini? lannan nakai contoh shabat min. Riar

1.776 suka
2 JUNI 2022

Tambahkan komentar...

Memaki orang Islam adalah sebuah tindakan fasiq dan memeranginya adalah tindakan kufur, jika menganggap tersebut adalah halal.

Kisah tentang Khalid bin Walid beserta pasukannya ketika menuju Bani Jadzimah dengan mengemban misi islamisasi sudah cukup untuk menolak pemahaman harfiah (literal) dari judul di atas. Saat Khalid tiba di tempat mereka, mereka menyambutnya. Lalu Khalid memerintahkan agar mereka memeluk agama Islam.

Mereka mengatakan sembari membawa senjata bahwa mereka sudah masuk Islam dan sudah menjadi bagian dari kaum muslimin

Kemudian Khalid memerintahkan mereka supaya meletakkan senjatanya. Bani Jadzimah menolak dan enggan menurut perintah Khalid untuk meletakkan senjata. Sebab menurut mereka, pasti ada pembunuhan setelah senjata diletakkan. Khalid pun mengancam balik dengan tidak memberikan jaminan keamanan bagi setiap orang yang tidak mau menurut perintahnya.

Jikapun kita tak setuju pasti ada cara untuk menegur tanpa memaki, dan pasti ada jalan untuk membenarkan tanpa harus berperang.

Semoga umat Islam senantiasa diberi rasa saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama muslim. Dan semoga dijauhkan dari permusuhan dan peperangan antar sesama muslim. Amin

ppalanwarsarang

Akhirnya sebagian kaum menurut perintah Khalid dan sisanya tercerai berai.

اعلم أن كراهة المسلمين ومقاطعتهم ومدابرهم محرمة
وكان سبب المسلم فسوقاً وقتاله ككفر إذا استحل

Pada intinya membenci, memboikot dan menentang tindakan yang dilakukan sesama muslim adalah haram, memaki konsekuensinya fasiq, dan memeranginya adalah kekufuran, jika meyakini tindakan tersebut halal.

(Sayyid Muhammad bin Ali al-Makki, Mir'at al-Muhtaj, 1/10, Dar Ibtisam/ al-Kutub, Kairo)

ppalanwarsarang

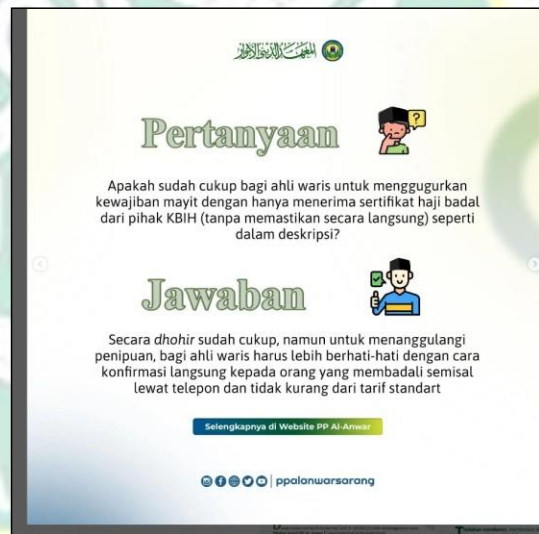
Konten “Kontroversi haji badal di Indonesia”, (9 Juni 2022)



The image shows an Instagram post from the account 'ppalanwarsarang'. The post features a graphic with the Kaaba and a man in prayer, with the text 'SUADA Alasannya' and 'KONTROVERSI HAJI BADAL DI INDONESIA'. Below the graphic, it states: 'Dalam pelaksanaan haji badal di negeri ini terbilang sangat mudah, ahli waris cukup mendaftar kepada KBIH atau biro jasa badal haji dan membayar administrasinya.' The post includes social media links for the website, Instagram, YouTube, Twitter, and Telegram, as well as a list of comments from users like sahrul_boy123 and ibn7468.



This slide contains three paragraphs of text. The first paragraph discusses the problem of Hajj Badal for heirs, mentioning the role of KBIH. The second paragraph expresses concerns from heirs about the ease of the process. The third paragraph explains that officials at Tanah Suci may not be fully aware of the situation, and heirs should get a certificate from their home country as proof. The slide includes social media icons and the website name 'ppalanwarsarang' at the bottom.



This slide is formatted as a Q&A. The 'Pertanyaan' (Question) section asks if heirs are satisfied with the Hajj Badal process and if they receive certificates directly from KBIH. The 'Jawaban' (Answer) section states that while the process is generally sufficient, heirs should be cautious of fraud and confirm directly with the relevant parties. The slide includes social media icons and the website name 'ppalanwarsarang' at the bottom.

Konten “Sanadan Online Lewat Youtube”, (20 Juli 2022)



Ajztukum...

Qobinaaa...

SUARA Alim

SANADAN ONLINE LEWAT YOUTUBE

**Kemajuan teknologi memudahkan semua orang
Kuntut mengakses semua hal dengan cukup mudah.**

ppalanwarsarang

ppalanwarsarang
Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

Hukum sanadan via media sosial
Bagaimanakah validitas sanad keilmuan orang - orang yang hanya mengaji melalui media sosial atau media lainnya tanpa ada pertemuan secara langsung antara murid dan guru ?
Baca selengkapnya di website resmi kami: ppalanwar.com

Media sosial resmi kami :

Website : Pondok Pesantren Al-Anwar
<https://ppalanwar.com>
Instagram : ppalanwarsarang
<https://instagram.com/ppalanwarsarang>
Youtube : ppalanwarsarang
<https://s.id/ppalanwarsarang>
Twitter : ppalanwarsarang
<https://twitter.com/ppalanwarsarang>
Telegram : ppalanwarsarang
<https://t.me/ppalanwarsarang>
Facebook : Al-Anwar Webs (ppalanwarsarang)
<https://facebook.com/mediappalanwar>
Fans Page : Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang
<https://facebook.com/ponpesalanwarsarang>

#ppalanwarsarang #santri #santrisarang #sarang
#santrinindonesia #pesantren #ulama
Telah disunting - 66 ming

ra_pray03 Ini apa gk ada aplikasinya min??
64 ming Balas

modric_kul Qobilina
67 ming Balas

taibon.mgf

Disukai oleh wafaul_akhyyar_muhammad22 dan 3.733 lainnya
20 JUNI 2022

Tambahkan komentar...

Di antaranya adalah kemudahan untuk mengakses hal - hal seputar keagamaan dan lain sebagainya. Saat ini kita juga bisa mengaji lewat youtube atau media sosial lainnya. Kita juga menerima sanad kitab yang banyak dikaji oleh para Kyai lewat pengajian virtual di media sosial Youtube ataupun medsos lainnya.

Pertanyaan

Bagaimanakah validitas sanad keilmuan orang-orang yang hanya mengaji melalui media sosial atau media lainnya tanpa ada pertemuan secara langsung antara murid dan guru?

ppalanwarsarang

Jawaban

Sanad keilmuan dengan cara tersebut dapat diakui dengan syarat gurunya harus alim dan muridnya harus memiliki sifat Mudrik (bisa memahami apa yang disampaikan) serta mampu berkonsentrasi dengan penuh. Adapun mengenai ta'allum (belajar) dan mengambil nasihat dari media sosial diperbolehkan dengan syarat pematerya ahli dalam ilmu agama dan videonya tidak terpotong - potong.

ppalanwarsarang

Kebolehan menerima ijazah seperti deskripsi diatas berdasarkan Qoul Ulama' :

وَكَانَ السَّلْفُ يَسْمَعُونَ مِنْ عَائِلَةٍ وَتَحِيْرَهَا مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ
وَهُنَّ يُحَدِّثْنَ مِنْ وِرَاءِ حِجَابٍ

"Ulama' Salaf biasa mendengarkan Sayyidah Aisyah r.a. dan dari istri-istri Nabi yang lain dalam keadaan mereka membaca Hadist dari balik tirai."

Selengkapnya di Website PP Al-Anwar

ppalanwarsarang

Konten “Perdamaian Dan Toleran”, (21 November 2022)



المؤمنون خير

وَالصُّلْحُ خَيْرٌ
dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka daripada perpecahan)
(Qs. An-Nisa': 128)

Ayat di atas sungguh menakjubkan, sedikit namun sangat berarti. Tentu bila kita renungkan, bagaimanapun juga perdamaian tanpa permusuhan dan gesekan antar pihak manapun jelas lebih baik dan indah daripada perpecahan.

المؤمنون خير

Kita sebagai rakyat Indonesia dengan tatanan sosial dan kultur kebudayaan yang saling peduli antar masyarakat, gotong royong, dan saling membantu tentu harus selalu bersyukur kepada Allah SWT.

Bandingkan saja dengan gaya hidup masyarakat barat. Walaupun dengan kemajuan teknologi dan fasilitas umum sedemikian rupa. Namun dengan keadaan masyarakat yang tingkat kepeduliannya sangat rendah tentu akan sangat membuat resah hati, mental, dan pikiran.

ppalanwarsarang

المؤمنون خير

Imam Ibnu Khaldun, bapak ilmu sosiologi dalam muqoddimah kitab-nya mengatakan,

الإنسان مدنية في الطبع
Manusia secara tabiat merupakan makhluk sosial

Imam Ghozali menjelaskan lebih rinci, "Manusia tidak akan mampu hidup sendirian. Sebagai contoh bahwa seorang petani akan selalu membutuhkan pandai besi yang membuat peralatan mereka, si pandai besi pun begitu membutuhkan penjual roti sebagai makanan pokok, penjual roti membutuhkan penjahit untuk membuatkan sandangnya, dan seterusnya." Oleh karena itu, kita sebagai kaum muslim harus selalu menjaga perdamaian dan kasih sayang kepada sesama manusia.

المؤمنون خير

Seseorang yang menghutanginya, tidak dapat kita benarkan teman tersebut tidak mau membayar hutangnya dengan menjadikan alasan perdamaian, saling membantu, ataupun agar sama-sama enak. Karena hal tersebut sudah melanggar prinsip, melewati batas dan membawa kerugian yang besar.

Begitupun kita sebagai umat Islam, kita harus selalu menjunjung tinggi toleransi dan perdamaian selama hal tersebut tidak menyinggung prinsip dan identitas kita sebagai seorang muslim, tidak merendahkan agama Islam, juga tidak membawa kita menuju kepada kehancuran dan kebinasaan.

ppalanwarsarang

Z



Namun perlu diingat. Allah SWT juga berfirman,

وَلَا تُلقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

dan janganlah kalian melempar (diri kalian sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri (QS. Al-Baqoroh: 195)

Ayat tersebut merupakan **batasan daripada perdamaian** yang dimaksud di atas. Yakni, kita sebagai umat muslim harus selalu **menjunjung tinggi toleransi** dan perdamaian dengan catatan bahwa hal tersebut **tidak menyinggung prinsip kita sebagai seorang muslim** dan tidak membuat kita binasa, hancur maupun rusak.

ppalanwarsarang

2.356 suka
21 NOVEMBER 2022

Tambahkan komentar...



Konten “*Hukum Nikah Beda Agama*”, (9 Desember 2022)




Hukum Nikah Beda Agama

3

Poin inti yang akan kita kaji

- 1

Hukum menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghuchu
- 2

Hukum menikahi wanita beragama Kristiani
- 3

Hukum wanita muslimah menikah dengan laki-laki dari agama lain

 | ppalanwarsarang


1 Menikahi wanita Hindu, Budha dan Konghuchu

Tidak Sah karena :

- A

3 Agama ini tidak berkeyakinan pada kitab samawi
- B

Masuk dalam kategori agama non-kitabi
- C

Adanya kesepakatan para ulama

Nash atau Dalil :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ تَبُوءُوا
 وَالْأُمَّةَ مُؤْمِنَةً غَيْرَ مِمَّنْ مُشْرِكَةٍ
 وَلَا أَعْيُنَيْكُمْ

"Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu"

 | ppalanwarsarang


2 Menikahi wanita Kristiani

Tidak Sah karena :

Sulitnya memenuhi SYARAT & KETENTUAN Pada Realitanya

Syarat & Ketentuan	Realita
Wanita Kristen yang akan dinikahi harus merupakan keturunan kristiani murni	Sulitnya membuktikan wanita tersebut murni keturunan kristiani tanpa blasteran agama di silsilahnya
Leluhur dari wanita tersebut telah memeluk agama Kristen jauh sebelum baginda Nabi Saw diutus	Sulitnya membuktikan bahwa leluhur wanita tersebut memeluk agama kristen sebelum Nabi SAW diutus
Memenuhi syarat 1 dan 2 secara pasti	Pemenuhan syarat-syarat tersebut tidak boleh hanya berdasar dugaan belaka

3 Pernikahan Wanita Muslimah dengan Laki-Laki Lain Agama

TIDAK SAH MUTLAK !
Baik Menikah dengan Kafir KITABI maupun NON-KITABI

KAFIR

KITABI
 - Nasrani/Kristen
 - Yahudi

NON-KITABI
 - Hindu
 - Budha
 - Dan Lain-lain

 | ppalanwarsarang

Konten “*Hukum Mengucapkan Selamat Natal*”, (25 Desember 2022)

ppalanwarsarang
Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang

HUKUM MENGUCAPKAN SELAMAT NATAL

Selengkapnya di website ppalanwarsarang :
<https://www.ppalanwar.com/hukum-mengucapkan-selamat-natal-2/>

Semoga bermanfaat.

Media sosial resmi kami :

Website : Pondok Pesantren Al-Anwar
<https://ppalanwar.com>
Instagram : [ppalanwarsarang](https://instagram.com/ppalanwarsarang)
Youtube : [ppalanwarsarang](https://www.youtube.com/channel/UCp1n1n1n1n1n1n1n1n1n1n1)
Twitter : [ppalanwarsarang](https://twitter.com/ppalanwarsarang)
Telegram : [ppalanwarsarang](https://t.me/ppalanwarsarang)
Facebook : Al-Anwar Webs (ppalanwarsarang)
<https://facebook.com/mediappalanwar>
Fans Page : Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang
<https://facebook.com/ponpesalanwarsarang>

#ppalanwarsarang #santrisarang #harinatal #natal2022

40 ming

yannn_adrian Min bagaimana ketika sekeliling kita banyak yang non muslim , sedangkan pas hari raya Idul Fitri aja dia kerumah saya ?
40 ming · 3 suka · Balas

Lihat balasan (1)

Disukai oleh [anggi_etz zamzi](#) dan 10.778 lainnya
25 DESEMBER 2022

Tambahkan komentar...

Hukum Mengucapkan Selamat Natal

Dalam literatur fikih Islam ucapan selamat lebih dikenal dengan istilah *tahniah*.

Hukum ungkapan *tahniah* kepada sesama muslim adalah sunnah, seperti dalam hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, kelahiran, pernikahan dan hal-hal menggembirakan lainnya. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan sekaligus menampakkan kegembiraan

Sedangkan hukum mengungkapkan *tahniah* kepada seorang kafir, terdapat beberapa perincian:

TAHNIH YANG BERHUBUNGAN DENGAN SYIAR AGAMA MEREKA

- 1
Jika perkataan "selamat hari natal" dikatakan seorang Muslim kepada orang kafir dengan niat mengagungkan agama mereka atau hari raya mereka maka ia menjadi kafir.
- 2
Jika dia melakukan hal itu tanpa adanya kecondongan pada agama atau hari raya mereka, seperti untuk memudahkan bermuamalah dengan mereka maka hukumnya haram dan layak untuk dita'zir tetapi tidak menjadikannya kafir.

TAHNIH YANG BERHUBUNGAN DENGAN HAL-HAL KEDUNIAAN

Seperti ungkapan selamat atas kelahiran anak, pernikahan, takziah dan sejenisnya, dalam masalah ini ulama berselisih pendapat :

- 1
Diperbolehkan, karena Nabi Muhammad SAW mendatangi seorang pemuda Yahudi yang sakit untuk menjenguknya.
- 2
Tidak diperbolehkan, karena Nabi Muhammad SAW melarang untuk memulai mengucapkan salam kepada mereka.

KESIMPULAN

Mengucapkan selamat natal adalah bentuk menyerupai kaum Nasrani dalam syiar yang khas bagi mereka, sebab natal (kelahiran Yesus/Isa) tidak dilakukan kecuali oleh mereka.

Oleh karena itu, ucapan tersebut termasuk bentuk *tasyabbuh yang diharamkan* meskipun tanpa ada maksud, dan bahkan dapat menjadikan pengucapannya menjadi kafir jika disertai niat mengagungkan agama mereka.

Selengkapnya di Website PP Al-Anwar

DALIL-DALIL

بغية المسترشدين (فتاوى المشهور) (١٧٦ / ١)

[فائدة]: قال في الإيعاب وزي وش ق: التهنية بالعيد سنة، ووقتها للفطر غروب الشمس، وفي الأضحي فجر عرفة كالتكبير اه. زاد ش ق وكذا بالعام والشهر على المعتمد مع المصافحة عند اتحاد الجنس والخلو عن الريبة، كأمراة وأمرد أجنبيين والبشاشة والدعاء بالمغفرة،

مواهب الجليل في شرح مختصر الشيخ خليل (٢٧ / ١٨)

سُئِلَ التَّلْمِيذِيُّ عَنْ مُسْلِمٍ قَالَ لِيُتَمَّ فِي عِيدٍ مِنْ أَعْيَادِهِمْ: عِيدٌ مُبَارَكٌ عَلَيْكَ. هَلْ يَكْفُرُ أَمْ لَا؟

فَأَجَابَ إِنْ قَالَهُ الْمُسْلِمُ لِلدَّيْنِيِّ عَلَى قَصْدِ تَعْظِيمِ دِينِهِمْ وَيَعِيدِهِمْ فَإِنَّهُ يَكْفُرُ، وَإِنْ لَمْ يَقْصِدْ ذَلِكَ وَإِنَّمَا جَرَى ذَلِكَ عَلَى لِسَانِهِ فَلَا يَكْفُرُ لِمَا قَالَهُ مِنْ غَيْرِ قَصْدٍ.

الشرح الكبير لابن قدامة (10/ 617)

(مسألة) (وفي تهنتهم وتعزيتهم وعبادتهم روايتان) تهنتهم وتعزيتهم تخرج على عبادتهم فيها روايتان (إحدهما) لا نعوذهم لان النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن بداءتهم بالسلام وهذا في معناه (والثانية) تجوز لان النبي صلى الله عليه وسلم أتى غلاما من اليهود كان مريضا يعوده فقعد عند رأسه



Komentar pada
"Hukum Permainan Capit Boneka", (30 Januari 2022)

 _intannuraini_ 76 mg
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh izin sv dan share nggh
Balas 1

 jasken_culip 76 mg
ojo gampang maen capit boneka saa, harom @chayrenza @nayla_chayrenza_usian2010
Balas

 xy.rnzz10 76 mg
@jasken_culip gak tau wisan 😊
Balas Lihat terjemahan

 jasken_culip 76 mg
@nayla_chayrenza_usian2010 🙏
Balas
Sembunyikan balasan

 hikmahassyarifah 76 mg
Setuju 🙏, saya mau bertanya, semisal kalau memilih bermain capit dan atas dasar suka / menyenangkan tanpa ada rasa (ingin mendapatkan boneka / main cuma iseng2 aja), apakah hukumnya bisa berubah tergantung keadaan yaa kang? 🙏
Mohon penjelasannya 🙏
Balas 3

 qonittachan901 86 mg
Klo ada yg kontra silahkan cari dalil sendiri, ini kan pilihan, terserah kalo mau ngikutin aturan hukum Islam ya Monggo. Mau di trabas juga Monggo, dosa ditanggung sendiri. Sekelas pondok sarang ga mungkin asal ngluarin hukum. Pasti ada musyawarah, Bahtsul Masail dulu. Ga langsung asal nyeplos kaya sampean-sampean yang ngga terima 🙏
Balas 7

 wildanfaqoth14 28 mg
Kalau pakai akad pinjam/iarah (dalam hal ini seperti susu kambing yang keluar ketika dipinjamkan, menjadi halal, karena susu tsb tabi' dengan kambingnya). Trs uang yg buat bayar itu statusnya naql yad gimana ?
Balas

 fykalmubarak 86 mg
Maaf, mau tanya kalau sdh terlanjur gm n ya? Boneka yg sdh didapat baiknya gm n?
Balas

 rofik_ya 86 mg
punte, mo nanya kang. Kalo soal uang kupon hadiah gitu dos pundi nggeh? Seperti kupon undian jalan sehat dan sebagainya
Balas 1

 aldyaly 86 mg
Sering-sering buat feeds IG yang seperti ini Kang 🙏
Balas

 jcdanty 86 mg
Matursuwon 🙏
Balas

 egak_vcc_19 86 mg
Mau tanya jgaa mint. redaksi di atas ada kata2 ketika si pemain ini gagal mendapatkan boneka artinya dia tidak mendapatkan apa2. dia merugi. sedangkan capit boneka di supermarket dll ada alternatif lain. ketika si pemain gagal mendapatkan boneka tapi dia di beri kesempatan untuk menyapit permen dll. apakah juga nanti hukum nya samaa2 haraam atau bagaimana ?
Balas 1

 elbattaky 86 mg
Mereka yang tidak mendapatkan merasa terhibur. Bahkan ada yang mengatakan antara dapat sama ndak sama saja, bahkan lebih bahagia ketika tidak mendapatkannya.
Balas 3

 lulukmunawaroh 86 mg
@elbattaky nah kalau seperti ini bagaimana hukumnya gus?
Balas 3

 fathah.06 86 mg
@elbattaky nah iya ini gimana hukumnya? Tolong dijelaskan
Balas 1

 fathnash21 86 mg
@elbattaky hiburan pun ada batasnya kan?
Balas 1

 elbattaky 86 mg
@fathah.06 tunggu di akhirat aja nanti kan tahu gimana sih hukum sebenarnya. Masak arisan termasuk judi di situ kan ada undian 🙏
Balas

 agungphoo 86 mg
@elbattaky ini sama gak sih analoginya kayak misal gini ..saya hobi mancing ..saya ikut mancing di suatu kolam misalkan .. ketika mau masuk kolam itu harus bayar sekian puluh ribu .. ketika saya dapat ikannya berarti saya untung ..klo tidak ..berarti saya rugi ... Sama gak sih kang ..?
Balas

 wiedabi 86 mg
@elbattaky tp kan klo artisan pasti dijamin semua kebagian jd tdk merugikan..
Balas 1

 saottong 86 mg
@elbattaky iskal yi 😊
Balas

 afaq_muwa 86 mg
@agungphoo terdapat perbedaan, mancing itu sebuah hobi jadi memang dari awal yang dituju perikanan adalah aktifitas memancingnya. Lain halnya dengan boneka capit. Tidak relevan jika orang yang mau bermain boneka capit masih mau main kalau tidak ada bonekanya..
Balas

fajar_wahidin 86 mg
 Hukum capit boneka haram,trs kalau yg jaga itu kerjanya cuma itu adanya cm itu sedangkan dia hrs ngasih nafkah sama keluarga itu bagaimana,skrg kan cr kerja susah bgt...?
 Balas 1

muhammadst97 86 mg
 @fajar_wahidin maling boleh dong,kan nyari kerjaan susah
 Balas Lihat terjemahan 1

sy.masudah 86 mg
 @fajar_wahidin apa hanya krn cari kerja susah jd kita menghalalkan perkara yg haram?
 Balas 5

fajar_wahidin 86 mg
 @sy.masudah kita lihat di masyarakat saja...bagaimana coba...
 Balas

Sembunyikan balasan

enka_nindy99 86 mg
 Alhamdulillah bener" dapet ilmu baru. Dan dari sini juga kita bisa memperluas pemikiran kita sebelum menghibur diri dengan berbagai permainan dizaman yang serba modern ini. Makasih min, sangat bermanfaat insyaa Allah..
 Balas 2

agilisyahr 86 mg
 Balas

_zubad 86 mg
 Jadii tau dah hukumnya....
 Balas 5

denisberkam17 86 mg
 Sangat tercerahkann
 Balas 2

hadie.yey 86 mg
 Balas

ica_modi 86 mg
 Izin Bade share
 Balas

fathnash21 86 mg
 turnuwun ilmune
 Balas Lihat terjemahan

s.parklin 86 mg
 lah, aku udah dapet banyak boneka dari main capit
 Balas 4

ilhamaaniqq 86 mg
 @s.parklin beruntung
 Balas

s.parklin 86 mg
 @ilhamaaniqq pertanyaannya, harus digimanakan
 Balas

kktiayaya_ 86 mg
 @s.parklin nah sama
 Balas

alpin_261 86 mg
 @s.parklin Enggak apa-apa. Lebih bermasalah lagi kalau bonekanya kamu makan.
 Balas

maayy_sr 86 mg
 @s.parklin punten bantu jawab ka sesuatu yang kita tidak ketahui dan sudah terlanjur untuk melakukannya atau lupa itu dima'fu (dimaafkan) ,, kalau sudah tau seperti ini alangkah baiknya untuk tidak diulang
 Balas 2

afianium 76 mg
 @s.parklin dari dulu pgn dpt
 Balas

Sembunyikan balasan

setiawanrifki13 86 mg
 Sedang nunggu dalil Judi "Binary Option" kang, Walaupun udah tau sih kalau itu Haram mutlak, cuma buat Penjelasan ke Masyarakat umum aja
 Balas 3

petuahsalaf_ 86 mg
 Alhamdulillah, maturnuwun ilmunya
 Balas Lihat terjemahan 5

uminimaturroddiyah 86 mg
 Alhamdulillah mpun semeeap dalilnya
 Balas 1

chephusaini 86 mg
 Kalau hasil bahtsu masail yg disini tidak termasuk judi....
 Balas

viardhani 86 mg
 Bagaimana hukumnya dengan saham dan trading?
 Balas

umila_ltfh 86 mg
 Kalau shopee capit apakah sama hukumnya min?
 Balas

fivnmasrah 86 mg
 gimana kalau bundling point @telkomsel ?sepertinya konsepnya sama,Giveaway juga konsepnya juga sama
 Balas

elbattaky 86 mg
 Ibarat nya yang keluar itu muluk. Ibarot umum dan kurang spesifik😂😂😂 membosankan
 Balas

faqihkhikami30 86 mg
 Keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan... tidak ada yang dirugikan...anggap saja si pemain sebagai penyewa permainan tsb dengan keuntungan bisa memakai mesin boneka tsb dan mendapatkan kesenangan dan keseruan ...adapun boneka hanya sebagai bonus . Sedangkan bagi pemilik permainan tsb disamakan dengan penyedia jasa/layanan sewa. Apakah ini dinamakan judi?🤔
 Balas

ssholach 86 mg
 Saya tidak mau memancing jika kolamnya / sungainya tidak ada ikannya 🤔
 Balas

insankamil_1 86 mg
 Amiin
 Balas

deftra34 86 mg
 Tidak ada unsur saling dirugikan dipermainan itu min...jangan mudah membuat hakikat yg salah kaprah dlm segala sesuatu. Kalo gitu pertandingan olahraga jg haram .kita ikut byar pendaftaran yg kecil berharap hadiah yg besar.pngn menang ya tergantung ketrampilan kita.
 Balas

lokerbekasi.co 86 mg
 @deftra34 ya sama pertandingan juga haram. Kata siapa kecil, bayar lomba futsal 250rb main 30menit. Haram krn uang hadiah berasal dr uang pendaftaran. Klo hadiah berasal dr sponsor no problem. Uang pendaftaran gpp asal dikembalikan lg sepadan dg yg bayar. Misal utk biaya snack, air dll
 Balas

abel_tasman378 76 mg
 @alimustafid.co saya tambahkan bbrpa kali ikut lomba futsal itu gak mungkin klo hanya uang pendaftaran yg buat hadiah, secara biaya sebuah turnamen itu jelas lebih besar... Kebanyakan justru ada bantuan pihak sponsor? Yg jadi masalah gmn klo uang hadiah itu campuran antara uang pendaftaran dan sponsor? Karna setau saya justru uang hadiah itu biasanya dari panitia presentasi nya kecil dibanding yg dari sponsor?
 Balas

Sembunyikan balasan

ki_bushet 86 mg
 Ngapuntun Min... Bukannya Qimar itu harus ada pihak kedua sebagai lawan?? Minta penjelasannya
 Balas

alpin_261 86 mg
 @ki_bushet Oiyaya.. Harusnya ada. Makasih sudah diingatkan, kang.
 Balas

salwaa_alya 86 mg
 @ki_bushet ya kan si penyedia permainannya itu sebagai pihak lawan
 Balas

ki_bushet 86 mg
 @salwaa_alya Ya bukan gitu yang di maksud lawan... Judi itu seperti permainan, ada lawannya. Kalo si penyedia bukan pemain namanya.
 Balas

ashfahmad_ 76 mg
 @ki_bushet pointnya bukan dilawan,tapi di untung dan merugikan,kang. Toh,si penyedia kan juga dianggap sebagai lawan. Karena memasukkan koin (ke dalam permainannya) itu sudah dianggap menjadi kesepakatan kedua belah pihak. Karena kalau salah satu ndak sepatat/mau, mana mungkin main.
 Balas

fina.afidatussofa 76 mg
 @ki_bushet sy jg masih agak janggal sebab permaina ini lebih ke challenge butuh ketangkasan, sedangkan judi adu nasib kah?
 Balas

ki_bushet 76 mg
 @ashfahmad_ gak bisa... Gak semudah itu menyamakan suatu masalah dengan masalah yang lain.... Kita harus betul-betul paham praktek
 Balas



ashfahmad_ 76 mg
 @ki_bushet justru karena ta'birnya itu menggunakan dalil umum,maka penafsirannya lebih luas lagi. Itu memasukkan koin itu sudah cukup menjadi bukti atas kesepakatan pihak ke-2. Karna definisi qimar sendiri adalah ketidakjelasan akad dari permainan/taruhannya. Nah,skrang jika njenengan tetap kekeh bilang "tidak bisa", bisakah njenengan jelaskan dan pastikan akad yg ada dalam permainan itu adalah akad apa?
 Balas

ashfahmad_ 76 mg
 @ki_bushet kalo akadnya tidak jelas apakah murabahah atau al bai wa al isti'jar atau mudhorobah dan dll,maka ia masuk ke definisi "qimar"
 Balas

Sembunyikan balasan



the_scret54 86 mg
 Makasih inpo nya🙏
 Balas Lihat terjemahan
 Lihat 2 balasan

afna_fath 86 mg
 Alasan saya dan adek2 saya dianjurkan untuk TDK main spt yg di mall mall oleh ayah kami. Karena ya tasyabbuh dg judi. Alhamdulillah .. trmksh infonya
 Balas

 **umma.alfath** 86 mg 



Maa syaa Allah, informasinya sangat bagus sekali. Apalagi permainan capit boneka, kini ga hanya hadir di mall mall. Tapi juga masuk ke desa desa. Banyak anak anak yang main. Banyak orangtua dan pemilik toko ga tau hukumnya

Balas

 **mahfud_hariadi** 86 mg 
1



tergantung sih, bagaimana setting mesin capit ini dibuat, kalau mesin capit dibuat dengan rasio perolehan boneka mencapai 100%, y it's no problem sir...

Balas

 **harrycerah** 86 mg 
1

Lalu gimana hukumnya yg vapid hp itu? Dia jual hp, klo ada yg beli lalu dpt bonus beberapa koin untuk main mesin capit hp? Jd kn si pemain ga merasa rugi jg krna koin hasil dr hadiah pembelian hp. 😊

Balas

 **ashfahmad_** 76 mg 
1

@harrycerah tapi,kalo semisal pemain menang,si penyelenggara pasti merasa rugi,kan? Ya sama aja to

Balas



Komentar pada
"Memaki Orang Islam Adalah Tindakan Fasiq Dan Memerangainya Adalah
Tindakan Kufur", (2 Juni 2022)



elbattaky 48 mg

Yang salah itu siapa min. Bani Jadzimah apa sayyidina kholid bin Walid? Padahal Bani Jadzimah udah masuk islam tapi kok seperti ini? Jangan pakai contoh shabat min. Biar tidak mempunyai pemahaman subhat tentang sahabat.

Balas

santri.teladan 69 mg

Balas

aliribat 69 mg

pelajaran bagi kader nu tidak memaki-maki kelompok selain nu, seperti wahabi, syiah. Karena mereka juga beriman kepada allah dan rasul. Maki Perbuatannya, jangan orangnya.

Balas

ibn7468 69 mg

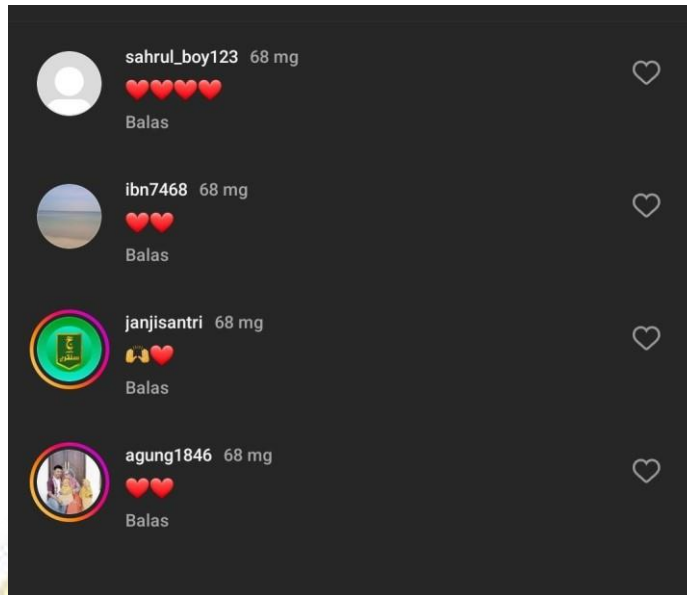
Balas

rojikhi_mebel 69 mg

Lah terus kl di perangi oleh orang islam yg merasa paling bener gmn.. Apa kita harus diam saja

Balas

Komentar pada
“Kontroversi haji badal di Indonesia”, (9 Juni 2022)



Komentar pada
"Sanadan Online Lewat Youtube", (20 Juli 2022)



The image shows a screenshot of a YouTube comment section. The background is a dark grey/black. The comments are listed vertically. Each comment includes a circular profile picture, the username, the time since posted (all are 66 mg), the comment text, and a heart icon for liking. The comments are as follows:

- ra_pray03** 64 mg: Ini apa gk ada aplikasinya min??
Balas
- modric_kul** 66 mg: Qobilna
Balas
- taibon.mgf** 66 mg: ❤️❤️
Balas
- misyanto_1811** 66 mg: Matur nuwun., 🙏
Balas Lihat terjemahan
- nicholas_kenankana** 66 mg: Kalo sedang BAB di dalam kamar mandi, Terus mendengar orang yg ngaji di luar kamar mandi bgmn.? Sementara si pendengarnya paham karena mendengar org ngaji lewat toa masjid.
Balas
- badrunnajih** 66 mg: 👍👍👍
Balas
- dimas_puspawijaya** 66 mg: 😊
Balas
- syafii.hasan** 66 mg: Qobilna



Komentar pada
Perdamaian Dan Toleran, (21 November 2022)

The image shows a screenshot of Instagram comments on a post. The background is dark, and the comments are listed vertically. Each comment includes a profile picture, the username, the time since posted (44 mg), the text of the comment, and interaction options like 'Balas' (Reply) and 'Lihat terjemahan' (View translation). There are also heart icons and numbers indicating likes or replies.

syarif_id09 44 mg
Pluralistas yess pluralisme noo
Balas Lihat terjemahan

bintang_sntaiwan 44 mg
Masya allah 🤲🏻
Balas

saifmusa_ 44 mg
Jika perbedaan itu adalah sebuah Rahmat. Lantas kenapa setiap perbedaan menghasilkan sebuah perpecahan, permusuhan, bahkan peperangan? Contoh: Siffin, Jamal, dll.
Balas

saifmusa_ 44 mg
@saifmusa_ maaf pertanyaan memang agak keluar pembahasan 🙏
Balas

afaq_muwa 44 mg
@saifmusa_ semua yang dilakukan sahabat tentang waq'ah yg sampean sebutkan adalah ranah ijtihad, justru yg tidak berijtihadlah yg salah. Dan tidak semua perbedaan brdampak perpechan,dll..memang ada namun tidak SETIAP.
Balas

Sembunyikan balasan

mashanas_ 44 mg
Alhamdulillah. ❤️❤️
Balas Lihat terjemahan

m.nuurhasan_luthfi 44 mg
❤️
Balas

ibn7468 44 mg
❤️❤️
Balas

ahmad_sholihin777 44 mg
❤️🇮🇩❤️
Balas

Komentar pada
"Hukum Nikah Beda Agama", (9 Desember 2022)

naufalbinmunir 42 mg
Balas

yusuf_elbharezi 42 mg
Rumusannya sangat enak sekali 😊 gampang dipaham.. matusuwun ustadz 🙏
Balas

fuad_zelin 42 mg
Bahas hukum mendoakan tetangga/sahabat/ siapapun orang non muslim yg meninggal ustadz.
Balas

alwiestore1 42 mg
Balas

ibn7468 42 mg
Balas

faruqi148 42 mg
Langsung bisa dipahami. Tambah jos kalau refrensinya dicantumkan.
Balas

mehmed_abdulqader 42 mg
Semoga bermanfaat, dan kita semua mendapat barokah. 🙏
Balas

gholeib 42 mg
Balas

bherhes.jeh 42 mg
Ini istimewanya mondok 😊, dijelaskan secara terperinci. Walaupun pada akhirnya sama saja tidak boleh semua. Matur nuwun sanget, Gus Admin 🙏
Balas Lihat terjemahan

daffadebu 42 mg
Kitabi non kitabi mksd nya kak?
Balas

sholahudin.al28_ 42 mg
@daffadebu kitabi iala kitab suci agama yang itu di wahyukan oleh allah sepeti al quran,zabur,taurat,injil. Kalo non kitabi, kebalikannya.
Balas

tiofajarf 42 mg
Ilmu lagi, maturuwon min ❤️
Balas

baby_samurai16 42 mg
Gak Sah Habibie 😊
Balas

eastwood_lie 42 mg
Balas

m10afif 42 mg
Minta sumbernya juga min 🙏🙏
Balas

aldhitamma_ 42 mg
@m10afif di kitab fathul muin ada
Balas

marufalazam 42 mg
mantap
Balas

zala.mubarack 42 mg
@nir_mala_sari
Balas

denwaffa 42 mg
Tlg diagendakan kajian tentang hukum khitan wanita yg saat ini lagi di kritisi oleh para feminis
Balas

deni_hrtbrk1 42 mg
Satu lqqi yg penting...kristen yg masih tauhid, bukan trinitarian yg kafir & musyrik.
Balas


midafasirahan 42 mg
Min, bahas juga soal LGBT yg sedang marak dikampanyekan barat scara besar-besaran dan dipaksakan masuk di negara2 Islam. Piala Dunia di Qatar dipaksa jd ajang kampanye LGBT, Joe Biden mau ngirim aktivis LGBT ke Indonesia pda 9 Desember kmaren (mski gk jadi krna ditolak byak kalangan)
Balas

naruse007 42 mg
@midafasirahan yg udh jelas mending ga usah dibahas, makin dibahas makin dpat panggung
Balas


syarif_id09 40 mg
Fatwa natal yok bisa yok
Balas Lihat terjemahan


alibmr 42 mg
Kafir kitabi : Nasrani/ Kristen. Yahudi. Moga gak ada yg protes dg penggolongan ini
Balas



Komentar pada
"Hukum Mengucapkan Selamat Natal", (25 Desember 2022)


 **faeross_halim** 40 mg  1
@zakzacki898 gak semua punya urusan dan kepentingan mengucapkan, dan saya menjawab pertanyaan anda diluar dari kesimpulan yang di sampaikan pp Al-Anwar, kalau mau pernyataan yang berbeda coba anda lihat di pondok Lirboyo terimakasih
Balas

Sembunyikan balasan

 **maslilo_** 40 mg  3
Jazakumullah khair
Balas Lihat terjemahan

 **achmad_izzuddin_** 39 mg  9
repost
Inilah yang dimaksud, TOLERANSI BERAGAMA. Indahny saling mengingatkan. Menjelang NATAL.. Muslim : "Bagaimana natalmu? " David : "Baik, kau tidak mengucapkan selamat natal padaku.?" Muslim : "Tidak, Agama kami menghargai toleransi antar agama, termasuk agamamu. Tapi urusan ini, agama saya melarangnya.!" David : "Tapi kenapa..? Bukankah hanya sekedar kata2..? Muslim : "Benar.... Saya mejadi muslimpun karena hanya sekedar kata2, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Saya halal menggauli istri sayapun, karena hanya sekedar kata2 yaitu akad nikah, dan.... Istri saya yg sa'at ini sedang halal saya gaulipun bisa kembali menjadi haram atau zina jika saya mengucapkan kata talak atau cerai, padahal hanya sekedar kata2. David : "Tapi teman2 muslimku yang lain mengucapkannya padaku..?" Muslim: "Ooh...mungkin mereka belum faham dan mengerti. Ohya, bisakah kau mengucapkan dua kalimat Syahadat David?!" David : "Oh tidak, saya tidak bisa... Itu akan mengganggu Keimanan saya..!" Muslim : "Kenapa? Bukankah hanya kata2 toleransi saja? Ayo, ucapkanlah..!" David : "Ok ok ..sekarang, saya paham dan mengerti.." Inilah yang menyebabkan BUYA HAMKA, memilih meninggalkan jabatan Dunia, sebagai Ketua MUI, ketika didesak pemerintah untuk mengucapkan ; "SELAMAT NATAL" Meskipun anggapan, hanya Berupa kata-kata keakraban. Atau sekedar toleransi. namun disisi Allah, nilainya justru menunjukkan kerendahan AQIDAH. Banyak sekali muslim, yang tidak faham, dan tidak mau mengerti akan konsep ilmu Agama, yang disisi lain, mereka faham akan ilmu2 umum, yang sifatnya tiada kekal, tidak ada gunanya, untuk keselamatan AKHIRATnya yang Abadi nanti. Bila Pesan ini, bisa ditularkan ke yang lain, berarti kita telah berda'wah kepada orang banyak. Selamatkan Aqidah keluarga kita dan Saudara Muslim lainnya. "Lakum diinukum, waliyadiin" untukmu agamamu dan untukku agama ku. (QS. Alkafirun)
Balas

 **arifin_zainn** 39 mg  1
Dsini sam @ariesanarki banyak jawabannya..kalo gw mah orang awam yg lagi berusaha bener 🤔
Balas

 **rianpraatamap** 40 mg  1
Nih @islah_bahrawi
Balas

 **adlygibrn_31** 39 mg  1
Pejabat semuanya rata rata ngucapin.. pake masuk keteve 🤔...

 **yahya_ityhue** 39 mg  1
Klau mengucapkan helelu...itu gmna kang
Balas Lihat terjemahan

 **tadarus_aula** 11 mg  1
@yahya_ityhue nggak papa selagi tidak menggoyahkan iman kita
Balas

 **cetakkita_pdf** 40 mg  1
Balas

 **rianputramaulana** 40 mg  4
@nu.channels dipahami, @nuisme.id dicermati, @nuonline_id diresapi
Balas

 **marina_hijab_id** 40 mg  1
@mhd70821
Balas

 **anam_78g** 40 mg  1
Tapi kok banyak para pejabat pada ngucapin
Balas

 **nuxythaetic_** 40 mg  1
@anam_6g mungkin pejabat pada g tau hukumnya
Balas

 **budi.gunawan25** 39 mg  2
@anam_6g pejabat itu menyakup luas,dia memimpin banyak golinag jadi ya wajar mengucapkan,sementara orang muslim biasa ya,ngapain mengucapkan,,toh ga ada urusannya
Balas

 **anam_78g** 39 mg  1
@budi.gunawan25 berarti khusus pejabat dihalalkan gitu ya
Balas

 **dikamaulaana** 38 mg  1
@anam_78g halal. mewakili pemerintahan indonesia (setempat) dalam kebhinekaan
Balas

Sembunyikan balasan

 **zakzacki898** 40 mg  5
Kalo bagi pemerintah yang mengucapkan, gimana hukumnya
Balas

 **faeross_halim** 40 mg  3
@zakzacki898 gpp Karna punya urusan ada alasannya
Balas

 **muslihdjw** 40 mg  7
@zakzacki898 Nah ada di IG Lirboyo tentang ini, monggo dibuka mas
Balas

 **zakzacki898** 40 mg  1
Semua ya punya urusan dan juga ada alasannya...wong dalam kesimpulan di katakan MESKI TANPA ADA MAKSUD hukumnya HARAM
Balas

 **_ayumharani1** 39 mg
 @zakzakkib98 jadi sepertinya yang di uraikan di akun lirboyo relevan di Indonesia, kita juga harus lihat situasi kondisi,... terus kenapa sekarang digaung2kan moderasi beragama?? Di tingkat kemenag pusat dan bukannya kita tau latar belakang menteri agama kita dari rembang A 🇮🇩? Pasti ada sebab sebabnya bukan??, mungkin saya minta tolong ke admin @ppalanwarsarang bisa di jawab langsung secara jelas pertanyaan @zakzakkib98 biar yang lain bisa tau ...kalau berdasarkan feed tersebut bisa jadi pembaca menganggap ngapain kita pedulikan mereka, bukankah nabi muhammad mengajarkan kita untuk mempunyai jiwa kemanusiaan, yang bentuk tidak boleh toleran adalah terkait ubudiyah, atau misal kita nyoba sholatnya mereka nah ini yang setau alfaqir tidak diperkenankan jelas makanya turun ayat lakum dinukum wallyadin... minta tolong saya yang fakir ini dibantu di perjelaskan secara detail pertanyaannya @zakzakkib98
 Balas

 **imamhabibbukhori** 40 mg
 Like
 Balas

 **yangmahaabsurd** 39 mg
 BOLEH ah imanku ga di lisan kok. hehheh kalau yang tidak memperbolehkan ngeh monggo smua punya dasar smua punya dalil smua punya argumen dan tendensi masing masing tinggal kalian milih sesuai dengan kehendak kalian mau taqlid yang mana ngeh monggo pripon iki yi @aliyunmmaksum @ahyd_mln
 Balas

 **aliyunmmaksum** 39 mg
 Awakmu tau diperingatke pak yai nadhirin si cuk 🤔
 Balas Lihat terjemahan

 **ahyd_mln** 39 mg
 Kalo mau pake dalil dalilan tanpa ada niat buat berdaili , dikitab ushul fiqh , dalil yg universal dan mencakup berbagai pihak " al umuru bi maqosidihha 🤔 tergantung Bergeraknya atau berbicaranya kita dg dasar niat apa ?" Saya kira orang berfikir pasti sudah tau arah jawaban saya
 Balas
 Sembunyikan balasan

 **onic.sanjay** 40 mg
 Masyaallah tabarakallah
 Balas Lihat terjemahan

 **_ayumharani1** 39 mg
 @zakzakkib98 nah betul mas.. saya mau menanyakan itu, sebab searang pemerintah tugas dan kewajibannya mengayomi rakyatnya, nah kebetulan di Indonesia penduduknya tidak hanya 1 agama, masih ingatkah dengan peristiwa perubahan sila 1 dari pancasila??? Dan itu juga bisa berdampak tidak baik jika pemerintah tidak memperdulikan rakyatnya ...
 Balas


 **zakzakkib98** 39 mg
 @_ayumharani1 betul mbak...
 Balas


 **_ayumharani1** 39 mg
 @m.a.z.n.a. tolong beri penguatan terkait pernyataan bahwa hal baru bagu mereka.... ini saya tampilkan pernyataannya gus dur. <http://beritasantri.net/maulid-dan-ucapan-natal-diributkan-inilah-kata-gus-dur/>
 Balas


 **maznaaa** 39 mg
 @_ayumharani1 di SG saya sudah di jelaskan kalau natal itu tidak ada pada zaman Yesus, makanya Kristen protestan menganggap itu bid'ah (hal baru dalam agama)
 Balas


 **alaydrusenal** 39 mg
 Saling menghormati saja. Ulama ada yang membolehkannya ada yang melarang. Bagi kita yang awam dan cuma taklid yasudah ikuti masing2 ulama yg diyakini kebenarannya. Begitu saja..
 Balas
 Sembunyikan balasan


 **diemazanfield** 40 mg
 Jangan samakan kita sama pemerintah klo pemerintah ada kepentingan.. Klo kita gada keharusan ngucapin yg penting jgn ganggu ibadah mereka
 Balas


 **teguhkazim** 40 mg
 maturnuwun
 Balas Lihat terjemahan


 **ahmad_mubarak98** 39 mg
 Min, di slide terakhir apk PP AI Anwar?
 Balas


 **moch_haidar_af** 39 mg
 Mantapp
 Balas


 **iqbaaaL_musztakym** 39 mg
 shareyyukk
 Balas


 **jundyazzam** 39 mg
 Allahumma baarik...❤️
 Balas Lihat terjemahan


 **x.sesilliya_** 39 mg
 Balas


 **mochamadferydwi** 39 mg
 @nu.channels
 Balas


 **madlah07** 39 mg
 ❤️❤️❤️❤️
 Balas


 **hafiy_iqbaal** 39 mg
 @sudah_iqro_enam
 Balas


 **asidiq_akhmad** 39 mg
 Bgaimana klo dlam bentuk tulisan min sperti memajang foto kita trus di kasih kata2 slamat natal bgbi yg mrayakan.,
 Balas


 **ibn7468** 39 mg
 ❤️❤️
 Balas


 **dzakarthowil_09** 39 mg
 Pak yai @kyai_marufamin .. pripon niki..
 Balas Lihat terjemahan

 **avinfaza** 39 mg
 Ini ada dalilnya @permadiaktivis2 ,ehe dapet g nih 50jt 🤔
 Balas

 **rich_frankenstein** 39 mg
 gak oleh...
 Balas

 **el_lient** 39 mg
 Bagaimana jika hanya mengucapkan selamat saja tanpa disertai kalimat hari natal?
 Balas

 **rich_frankenstein** 39 mg
 gak oleh..
 Balas

 **icksan_kahmil** 39 mg
 Alhamdulillah penjelasan yg sangat jelas
 Balas

md_miftahulhuda 39 mg
Maaf min disitu dalilnya tidak ada lafadz yg menyebut kan layak di ta'zir. Mohon penjelasan dr dalilnya . krn setauku ada yg memperbolehkan bahkan habib ali zainal abidin mengatakan siapa yg punya dalil dari alquran / hadist yang bilang haram silahkan setor kan kepada Allah...
Balas

md_miftahulhuda 39 mg
@nurut_din nah ini ada lafadz ta'zirnya kalo yg di posting tidak ada. Tp saya di tengah2 mengucapkan monggo kalo niat berbuat baik seperti yang di dawuhkan habib ali . Yang tidak monggo krn ada dalil dilarangnya
Balas

fuadamsyr 39 mg
@nurut_din maaf permisi tanya min?, dalil itu berarti bisa di ambil dari kitab ya, atau itu masuk ke hadits, ta kira dalil itu dari Al-Qur'an dan hadist saja
Balas

fuadamsyr 39 mg
@nurut_din wah mantab, terimakasih penjelasannya
Balas

masirham_ 39 mg
@md_miftahulhuda kalau ada ulama' yg beda pendapat lebih baik pilih yg tidak membolehkan saja...
Balas

md_miftahulhuda 39 mg
@masirham_ geh itu hak sampean untukku tetep di tengah2. Tidak menutup mata bahwa ada perbedaan pendapat
Balas

masirham_ 39 mg
@md_miftahulhuda pilihlah qoul ahwath...
Balas

md_miftahulhuda 39 mg
@masirham_ geh terserah pilihan sampean
Balas

Sembunyikan balasan

mujahid.khoirul 40 mg
Hukum nye haram dari semua ulamak hukum nye wajib haram
Balas Lihat terjemahan

uqle_tajmalik 40 mg
@mujahid.khoirul mksdnya gmna wajib haram?
Balas

harry.mh99 40 mg
@uqle_tajmalik iya, gagal fokus., wajib haram. 2 hukum berlawanan jd 1
Balas

uqle_tajmalik 40 mg
Ketauan kya gini biasanya ngajinya cuma angkat tangan sambil terek2
Balas

ifah_n.s 39 mg
Balas

maznaaa_ 40 mg
mengucapkan selamat natal ini bagi saya sudah masuk batasan toleransi yg seharusnya tidak perlu di ucapkan kepada mereka yg merayakannya, toh mereka juga ga butuh, bahkan Kristen protestan saja mengharamkan pengucapan selamat natal karna bagi mereka itu termasuk bid'ah (hal baru dalam agama), lalu untuk apa kita mengucapkannya ? Tidak mengganggu mereka merayakan hari raya mereka itu sudah termasuk toleransi.
Balas

arief_3wardhana 40 mg
@m.a.z.n.a_ opini cerdas...
Balas

fuadamsyr 39 mg
@m.a.z.n.a_ kalau selamat hari raya idul fitri bid'ah tidak kak?, Tapi sunah ya menurut postingan di atas (tahniyah ke sesama muslim)
Balas

tadarus_aula 11 mg
@maznaaa_ natal sebelum jaman nabi Muhammad Saw sudah ada mbak bahkan di Al Qur'an sudah di jelaskan di surah Maryam mbk nya harus belajar lagi nih kayak nya ke tolol lanya seperti nya sudah melewati batas finis
Balas

maznaaa_ 11 mg
@tadarus_aula yg dibahas itu pengucapannya bukan perayaannya, anda yg tolol atau saya ?
Balas

dennydhrm 10 mg
@tadarus_aula kurang fokus minum aqua boss
Balas

tadarus_aula 10 mg
@dennydhrm minum toak panas biar fokus Lo aja nggak pernah ngaji
Balas

dennydhrm 10 mg
@tadarus_aula mantaaaaapppp semakin yakin saya dgn guru saya wkwkwk, orang ngaji g kayak lu dek responnya, aliran tekstual ya begini wkwkwk
Balas

Sembunyikan balasan

apriila_milasari 40 mg
berdasar dan jelas..terima kasih atas penjelasannya.
Balas

bossbiratv 40 mg
Mind, linknya dibuat aktif , biar cepet Login.. trima kasih
Balas Lihat terjemahan

rsyd.wamahaulahu 40 mg
@bossbiratv di story nya ada kak
Balas

bossbiratv 40 mg
@rsyd.wamahaulahu trima kasih
Balas

Sembunyikan balasan



xbi.lelea 40 mg
indonesia negara bhinneka tunggal ika, kalo ngucapin buat saling toleransi itu hukumnya juga haram?
Balas

more_invo 39 mg
Ada yang mengharuskan dan ada yang memperbolehkan mengucapkan selamat natal itu bagian dari kebhinekaan. Yang penting tetep rukun dan satu Indonesia. Di tempatku orang2 kristen kalo lebaran ikut lebaran dan mrk pake peci dan sarung layaknya muslim. Sedangkan org muslim klo natal gak ikut natalan dan pake pakaian santa2 gitu. Tapi ya tetep amankalo gotong royong semua ikut. Kalo ada yg punya hajat ato kena musibah semua turun tangan gak memandang islam ato kristen. Udah gak terganggu dgn kontroversi ucapan2
Balas

budi.gunawan25 39 mg
@xbi.lelea haram dosa ,maaf...kalo gaa da kepentingan,mendung gausah,
Balas

budi.gunawan25 39 mg
@xbi.lelea saling menghargai aja,
Balas

Sembunyikan balasan

febrikamegaselviana 39 mg
Kalo adek saya kristen gmna min ??? 😭sedih sekali ..
Balas

mhmd_rosyid14 39 mg
@febrikamegaselviana doakan saja mbak, mudah* dapat hidayah
Balas

ashifsabiqhabibi 40 mg
masya Allah tabarokallah, manut dawuh yai 🙏🙏🙏
Balas

achmd.jr 40 mg
Barakallah fi umrik Yesus Kristus
Balas

toko_al_mubarak 40 mg
Balas

edo_frahman 39 mg
Pernyataan Yang slide ke 3 kok ga ada sumber kitabnya ??
Balas

inarah_olshop 39 mg
Kalau sudah terlanjur mengucapkan bagaimana min 😊(karena sebelumnya bim tau hukum nya/bim membaca)
Balas

shafiraptrsh 39 mg
Niloo @erlanggaprast
Balas

yhdiansyah 39 mg
Selamat merayakan boleh ?
Balas

yusuf_amb 39 mg
Apa salahnya bertoleransi
Balas

mas_tro96 39 mg
Sudah 2022, tapi tetep kita yg lebih rame daripada yg ngrayain 🤔
Balas

fafawilda 39 mg
Ooooooooo999)))))) ()
Balas

fafawilda 39 mg
9
Balas

fafawilda 39 mg
.
Balas

misbakul.munir 39 mg
Syukran
Balas

oh.ayess 39 mg
kae mbak2 nonis malah tak ngucapno "i love you" je
Balas Lihat terjemahan

kang.tajun 39 mg
Ma'af min... Kako Di negara kita gimana min.. mengedapankan kerukunan antar umat beragama dan untuk menghindari perpecahan dan peperangan dalam satu negara hanya gara2 beda agama dan tdk saling menghormati satu sama salin..
Balas

yannn_adrian 39 mg
Min bagaimana ketika sekeliling kita banyak yang non muslim , sedangkan pas hari raya Idul fitri aja dia kerumah saya ?
Balas

tadarus_aula 11 mg
@yannn_adrian nggak papa mereka kan tamu seperti halnya silaturahmi untuk mengikat tali persaudaraan
Balas

agung1846 40 mg
Balas

kholl6487 39 mg
Tpi sya lihat bbrp Vidio ada kyai yg membolehkan...
Balas

tadarus_aula 11 mg
@kholl6487 iya sebenarnya nggak papa cuma ada oknum yang sering meng haramkannya
Balas

herlannudin 40 mg
Tegas 🍀
Balas

sholhinarifin 40 mg
Mantap 🙌
Balas

taufiqillah_ahmad 40 mg
Balas

mehmed_abdulqader 40 mg
Semoga bermanfaat, dan kita semua mendapat barokah. 🙏
Balas

minvhmm 40 mg
@mehmed_abdulqader aamiin..
Balas Lihat terjemahan

xbi.lelea 40 mg
indonesia negara bhinneka tunggal ika, kalo ngucapin buat saling toleransi itu hukumnya juga haram?
Balas

Komentar

yannn_adrian 39 mg
Min bagaimana ketika sekeliling kita banyak yang non muslim , sedangkan pas hari raya Idul fitri aja dia kerumah saya ?
Balas

tadarus_aula 11 mg
@yannn_adrian nggak papa mereka kan tamu seperti halnya silaturahmi untuk mengikat tali persaudaraan
Balas

mujahid.khoirul 39 mg
Hukum nye haram dari semua ulamak hukum nye wajib haram
Balas Lihat terjemahan

Lihat 4 balasan

yahya_iythue 39 mg
Klau mengucapkan helelu...itu gmna kang

Konten “*Pemahaman Takfiri Segmen Tabayyu*”, (1 September 2022)



PEMAHAMAN TAKFIRI (SEGMENT TABAYYUN) DURASI 00.11.16

Scene 00.00.17

Suara santri

Meluruskan pemahaman, mencegah radikalisme dan ekstrimisme, wadah aqidah aswaja, kajian mafahim, dan ajang kreativitas santri.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Rifda Jaza Aufa (pembawa acara)

Islam sebagai agama yang penuh rahmat, kerap dipersalahkan oleh gerakan-gerakan radikalisme dan ekstrimisme. Orang-orang yang tidak mengenal Islam secara utuh, akhirnya menilai tindakan-tindakan terorisme itu merupakan cerminan dari Islam. Pandangan buruk mengenai Islam seperti itulah yang kemudian memunculkan islamophobia (ketakutan akan agama Islam). Seolah-olah menjadi muslim adalah dekat dengan terorisme dan radikalisme.

Sikap-sikap yang mempermalukan Islam itu, muncul karena satu paham yang juga tak kalah bahayanya. Pandangan ini dikenal dengan istilah takfiri, paham takfiri adalah paham yang dengan mudah menilai kafir, musyrik atau murtad kepada orang-orang yang tidak sejalan dengan ideologi pribadinya atau kelompoknya.

Kami sebagai salah satu instansi pendidikan agama Islam di Indonesia, berkewajiban untuk mengurai paham ini. Kami akan kupas kesalahan-kesalahan yang melatarbelakangi pandangan ini. Kajian ini sangat penting untuk diketahui bersama oleh seluruh umat muslim Indonesia secara khusus, dan umat muslim

seluruh dunia pada umumnya. Memahami letak kesalahan paham takfiri akan mengamankan kita dari kesesatan berpikir yang berujung radikalisme dan terorisme.

Orang-orang yang berpaham takfiri akhirnya lupa bahwa kewajiban amar makruf nahi mungkar seharusnya dilakukan dengan cara yang baik, atau dalam Al-Qur'an disebut dengan *bil hikmah wal mauidzatil hasanah*, walaupun harus berdebat, maka wajib berdialoglah dengan cara yang lebih baik. Allah SWT berfirman, surah An-Nahl ayat 125, *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang lebih baik. Sesungguhnya, Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*

Jika kita melaksanakan tuntunan Al-Qur'an tersebut dengan baik dan terampil, niscaya akan lebih diterima, tak perlu terlalu jauh mencari efektivitas dari metode dakwah tersebut, Indonesia tanah air tercinta kita ini menjadi negara muslim terbesar di dunia, tidak dengan tindakan-tindakan terorisme dan radikalisme, artinya jika terdapat akar-akar paham radikalisme yang bermunculan di Indonesia, bisa dipastikan dia tidak lahir dari darah daging rakyat Indonesia, yang mengenal Islam dengan damai. Sebagaimana disampaikan oleh Sayyid Ahmad al Haddad yang dikutip dari kitab Mafahim Yajibu an Tushohhah, *"Telah menjadi kesepakatan seluruh ulama untuk melarang penisbatan kafir terhadap orang muslim, kecuali ia menciderai sendi-sendi utama dalam Islam, seperti menolak eksistensi Tuhan, mengingkari kenabian, dan menolak hukum-hukum inti dalam Islam atau kemusyikan yang tidak bisa ditakwil."*

Poin tentang kemusyikan ini unik untuk dipelajari dan dipahami bersama bahwa satu tindakan yang kelihatannya syirik, tidak menutup peluang takwil. Takwil di sini dipahami dengan sudut pandang yang baik, seorang yang seolah melakukan tindakan musyrik menurut kita, belum tentu sedang menyekutukan Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya, mari kita contohkan, seorang yang menyembah kuburan, sampai merasa bahwa kuburan dapat memberinya kemanfaatan di luar kuasa Allah SWT. Adalah musyrik. Jelas itu tindakan menyekutukan Tuhan. Namun, seorang yang berdoa dikuburan tidak syirik. Karena orang yang berdoa di kuburan sama sekali tidak menuhankan jasad yang terkubur di dalamnya, ia tetap menyembah Allah SWT. Terbukti bahwa ayat-ayat yang dibaca tetaplah ayat Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT. Bukti lain, bahwa ia tidak menyembah jasad yang ada di dalam kuburan adalah doa setelahnya. Dalam setiap doa, orang kerap mendoakan orang yang telah dikubur untuk mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Bagaimana mungkin kita bisa menuhankan jasad, lalu kita mendoakan ampunan untuknya.

Kembali ke paham takfiri, paham ini tentu sangat berbahaya dalam Islam, selain berbahaya bagi orang lain, ia juga berbahaya bagi penganutnya sendiri. Bagaimana bisa demikian, Nabi Muhammad SAW. Bersabda, *"Jika seseorang berkata kepada saudaranya, "Kamu kafir," maka salah satu dari mereka telah melaknatnya."* (Shahih Al-Bukhari, no. 6103)

Berdasar hadis di atas, dapat kita pahami jika seseorang mengkafirkan orang muslim lain, padahal ia masih murni sebagai umat Islam, maka bukan tidak mungkin, ia di hari kiamat nanti justru yang dinisbatkan sebagai orang kafir.

Maka, sangat tidak dibenarkan jika seseorang mengkafirkan orang lain hanya menggunakan dugaan pribadinya. Apalagi bagi orang yang sangat minim pemahaman agamanya, karena sebagaimana disebutkan takfiri yang ia lakukan justru bisa menjadi bumerang yang mencelakakan dirinya sendiri. Kita juga perlu memahami bahwa kufur adalah istilah yang kaitannya dengan penyimpangan akidah atau keyakinan. Artinya, selama keyakinan seseorang tentang Tuhan, tentang kenabian dan hukum-hukum prinsip lainnya, masih sesuai dengan aturan Islam, maka ia masih dinyatakan sebagai orang muslim. Meskipun dalam kehidupannya, ia sering melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Penting! Orang yang berbuat dosa akan disebut sebagai fasiq, namun tidak akan pernah disebut sebagai kafir. Nabi bersabda, “Ada tiga hal yang merupakan bagian dari orang yang telah mengucapkan *“La ilaha illallah”*. Jangan mengkafirkan mereka sebab suatu dosa serta jangan mengeluarkan mereka dari Islam sebab suatu perbuatan...”

Jadi kami tegaskan kembali bahwa seseorang yang sudah mengucap dua kalimat syahadat, tidak bisa dinilai sebagai orang kafir hanya karena ia sering melakukan dosa, dosa yang dilakukannya bisa saja mendapatkan siksaan dari Allah SWT dan bisa saja juga mendapatkan pengampunan dari Allah SWT. Dia akan selalu berhak menerima pengampunan dosa, karena dia masih belum lepas dari statusnya sebagai umat muslim, yang menjadi pertimbangan terakhir agar kita tidak mudah mengkafirkan orang lain adalah terdapat banyak bagian dari batasan antara musyrik dan muslim, yang merupakan domain para ulama dan bukan ranah orang awam seperti kita. Tidak sembarang orang bisa masuk pada ranah ini, karena jika ia salah dalam menilai seseorang yang sejatinya muslim, namun diberi label kafir, maka yang akan mendapatkan vonis kafir adalah dia sendiri, kelak di akhirat.

Batasan yang menjadi ranah para ulama yang kami maksud misalnya menentukan apakah pernyataan seseorang bernilai kufur atau tidak. Tidak sembarang orang bisa menentukan hal tersebut, perlu adanya pertimbangan dan fatwa para ulama mengenai hal tersebut.

Jadi sangat disayangkan apabila seorang muslim awan seperti kita, terlalu sering bermain di ranah-ranah berbahaya, menentukan seseorang itu kufur atau muslim. Karena, sebagaimana yang sudah kami ingatkan, vonis kufur yang kita keluarkan justru bisa menjadi bumerang kepada diri kita sendiri.

Jadi, jangan coba-coba adegan tersebut di rumah!

Untuk menutup pembahasan kita kali ini, mari kita mengingat-ingat kisah Usamah bin Said, kisah ini tertulis secara valid dalam shahih Bukhari nomer hadis 4021, diceritakan bahwa Usamah bin Said diutus oleh baginda Nabi di desa Al-Huraqah daerah Juhaina, dalam kondisi perang beliau berhadapan dengan seorang Nasrani, ketika kondisi sudah terdesak bagi si Nasrani, dan Usamah sudah nyaris

mengalahkan Nasrani tersebut, ia mengucapkan dua kalimat syahadat, Usamah tetap menusukan tombaknya kepada si Nasrani tersebut, Usamah berasumsi bahwa kalimat syahadat yang diucapkan oleh lawannya ini hanya sebatas siasat perang agar terselamatkan dari kematian dan bukanlah murni kalimat syahadat yang bernilai keimanan. Namun, apa yang terjadi selanjutnya, ketika kabar itu sampai kepada Nabi, Nabi justru memarahi Usamah karena telah membunuh orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat. Nabi tidak terbuai oleh kemenangan yang didapat oleh Usamah dari perang, beliau tetap menegur Usamah, asumsi Usamah tentang korbannya itu bahwa korbannya mengucapkan dua kalimat syahadat hanya untuk menyelamatkan diri saja sudah ia utarakan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Namun, Nabi tetap saja memarahi Usamah atas tindakannya.

Apa yang bisa kita petik dari kisah sahabat Usamah tersebut, kita bisa mendapat pelajaran berharga, Catat! Seseorang yang sudah mengucapkan kalimat syahadat tidak boleh dibunuh dan disakiti. Kita tidak boleh melakukan tindakan kekerasan kepada sesama muslim hanya atas dasar kecurigaan.

Lihatlah syahadat yang diucapkan oleh lawan dari Usamah itu tentu sangat mencurigakan, ia berperang melawan muslimin dan ketika kondisi terdesak barulah ia mengucapkan kalimat syahadat, ini tentu keislaman yang sangat mencurigakan. Namun kita lihat sikap baginda Nabi Muhammad SAW. Atas tindakan Usamah, Nabi tetap menegur dan memarahi Usamah atas tindakannya itu.

Jadi kami berharap melalui kajian kita kali ini, kita akan lebih berhati-hati dalam memvonis orang lain sebagai kafir, murtad atau musyrik. Ketiga terminologi ini sebaiknya sangat dihindari untuk memvonis saudara seiman. Mari kita lebih menggunakan pendekatan yang diajarkan oleh Al-Qur'an yaitu *bil hikmah wal maulidzatil hasanah*.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Rujukan:

“*Nahnu nahkum bi al-dhawahir, wa Allah yatawalla al-sarair*” (kita hanya menghukum apa yang tampak dan Allah SWT yang menghukum apa yang tersimpan di hati orang).

Konten “*Seputar Zakat Fitrah | Ragam Ramadhan Media PPAAnwar Sarang*”, (1 September 2022)



SEGMENT RAGAM RAMADAN SEPUTAR ZAKAT FITRAH (Durasi 00.19.06)

Assalamu'alaikum wr.wb.

Kembali lagi kepada kami dalam segmen ragam ramadhan. Hari raya Idul Fitri tinggal menghitung hari, kita akan berbahagia bersama keluarga, menjalin silaturahmi, saling bermaaf-maafan, dan lain sebagainya.

Pada tiap hari raya, terdapat empat syiar utama, keempat syiar itu adalah zakat fitrah, sholat ied, takbiran dan memakai baju baru. tiga syiar hukumnya adalah sunnah yaitu shalat ied, takbiran, dan memakai baju baru. Satu syiar yang lainnya, hukumnya adalah wajib yaitu zakat fitrah.

Zakat fitrah menjadi syi'ar hari raya Idul Fitri, karena kewajiban membayarnya dimulai sejak tenggelamnya matahari di malam hari raya.

Hal ini dimaksudkan agar setiap umat muslim bisa menikmati syahdunya hari yang fitri, tanpa harus kesulitan mencari beras. Karena ini adalah kewajiban, maka wajib pula bagi kita untuk mengerti seluk beluk hukum zakat fitrah itu. Mari mengenal zakat fitrah lebih mendalam, bagaimana sejarah zakat fitrah, siapa yang berkewajiban zakat fitrah, kapan, berapa, dan kepada siapa zakat fitrah itu dibayarkan. Kita akan mengulasnya secara tuntas di segmen ragam ramadhan.

Pembahasan yang pertama, sejarah zakat fitrah.

Bab I. Sejarah zakat fitrah.

Menurut literatur yang kami kaji, ada perbedaan tepatnya kapan zakat fitrah itu diwajibkan, As-Syaikh Wahbah Zuhaili dalam kitab al-Fiqhul Islami, menyebutkan bahwa zakat fitrah diwajibkan pada bulan Sya'ban tahun dua Hijriah. Namun dalam

banyak literatur syafiah, dijelaskan bahwa kewajibannya adalah dua hari sebelum hari raya Idul Fitri di tahun dua Hijriah. Perbedaan antar ulama adalah tentang tanggal berapa dan bulan apa zakat ini diwajibkan. Namun semua ulama sepakat, bahwa kewajibannya diberlakukan tahun dua Hijriah. Tahun kewajiban zakat fitrah adalah tahun yang sama diwajibkannya puasa ramadan. Nah karena kewajibannya dimulai sejak dua Hijriah, maka itu artinya puasa ramadan dan zakat fitrah baru diwajibkan ketika Nabi berada di Madinah dan uniknya di bulan ramadan pertama kita itu, kita sedang bahagia-bahagia-nya berkat perang badar yang sudah dijelaskan kronologinya dalam episode pertama ragam ramadan.

Bab II. Hukum zakat fitrah.

Sebagaimana dijelaskan dalam karya-karya ulama yang kami temukan dan sebagaimana kita ketahui bersama, hukum zakat fitrah adalah wajib. Banyak dalil yang menjelaskan mengenai kewajiban zakat fitrah ini, salah satunya adalah hadis riwayat Ibnu Abas RA, yang artinya, “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai pembersihan bagi orang yang berpuasa dari kesia-siaan dan keburukan, serta menjadi makanan bagi orang-orang miskin. Bahkan Ibnu Mundzir menyampaikan, hukum ini sudah menjadi konsensus atau kesepakatan seluruh ulama. Jadi berdasar pernyataan yang diutarakan Ibnu Mundzir tersebut, hukum wajib pada zakat fitrah sudah tidak bisa diganggu gugat. Hukum wajib zakat fitrah sangat kuat, baik secara dalil ataupun interpretasi para ulama terhadap dalil tersebut.

Lalu apa hikmah dari diwajibkannya zakat fitrah itu, di antara hikmahnya adalah apa yang diutarakan dalam hadis baginda nabi yang kami sebut tadi.

Pertama adalah pembersih bagi orang yang berpuasa, dan yang kedua adalah makanan bagi orang-orang yang miskin. Maka dari itu zakat memiliki dua fungsi. Fungsi yang pertama, fungsi spiritual. Fungsi yang kedua, fungsi sosial.

Fungsi yang pertama yaitu fungsi spiritual bagi orang yang berzakat, yaitu sebagai pembersih diri dari sikap-sikap kurang baik saat berpuasa yang bisa mengurangi pahala berpuasa, seperti menggunjing, mengumpat, dan lain sebagainya.

Dari sinilah, kemudian zakat fitrah disebut sebagai zakat untuk tubuh. Fungsi yang kedua yaitu fungsi sosial, sebagai makanan bagi kaum fakir dan miskin. Supaya di hari raya, saudara-saudara muslim yang kurang mampu, setidaknya memiliki persediaan beras. Harapannya, tidak ada satu orang Islam pun yang bingung kehabisan beras di hari raya. Semua umat Islam bisa menikmati hari kemenangan itu dengan khidmat.

Bab III. Siapa yang berkewajiban membayar zakat fitrah.

Sebagaimana ibadah pada umumnya, zakat fitrah diwajibkan pada umat muslim. Maka zakat fitrah diwajibkan pada umat muslim, maka zakat tidak diwajibkan pada orang-orang kafir. Syarat yang kedua, adalah hidup dalam dua titik waktu, waktu yang pertama adalah fase sebelum tenggelamnya matahari dan waktu yang kedua adalah fase setelah tenggelamnya matahari. Artinya, seorang yang wafat sebelum matahari tenggelam di malam hari raya, tidak berkewajiban zakat. Karena ia tidak menemui titik waktu yang kedua, begitu pula seorang bayi yang baru lahir di malam hari raya, dia juga tidak wajib dizakati, karena dia tidak mengalami titik waktu yang pertama. Kedua titik waktu tersebut harus lengkap. Syarat yang ketiga adalah memiliki harta yang lebih dari kebutuhan pokok.

Mayoritas ulama mendefinisikan harta lebih ini sebagai harta yang melebihi kebutuhan pokok dalam satu hari raya. Tinggal dikalkulasikan saja, kebutuhan seperti makan, rumah, pakaian dan kebutuhan pokok lainnya. Jika kebutuhan itu pada hari raya bisa terpenuhi, baik untuk diri pribadi atau untuk orang-orang yang wajib dinafkahi. Maka orang tersebut berkewajiban untuk membayar zakat fitrah. Dan orang yang memiliki kriteria sebagaimana disebutkan wajib membayar zakat untuk dirinya sendiri dan untuk orang-orang yang wajib dinafkahi. Nah orang yang wajib dinafkahi di sini adalah istri, anak, dan orang tua. Ketiga orang ini wajib dinafkahi, maka wajib ditanggung pembayaran zakat fitrahnya. Hanya saja, ada perbedaan penting yang harus diketahui yaitu kewajiban menafkahi istri berlaku secara mutlak, entah dia sedang kaya ataupun miskin. Sementara kewajiban anak dan orang tua, sifatnya kondisional yaitu hanya ketika mereka membutuhkan, seperti contoh, anak yang masih kecil atau orang tua yang sudah lemah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasar penjelasan tersebut, seorang istri tidak pernah berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah karena kewajiban zakat fitrah mutlak dibebankan kepada suami. Anak dan orang tua bisa juga tidak berkewajiban zakat jika memang ia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bab IV. Kadar yang harus dibayar.

Berapa kadar yang harus dibayar? Hampir seluruh hadis dan kitab fikih menyebutkan bahwa kadar yang wajib adalah satu sha'. Kemudian yang menjadi perdebatan para ulama adalah berapa kadar sha' tersebut. Setidaknya ada dua pemahaman tentang berapa kadar sha' yang dimaksudkan itu. Begini penjelasannya, berdasar pada kitab al Makayil Wal Mawazin Asy Syariyah karya Syaikh Ali Jum'ah, satu sha' sama dengan 4 Mud. Nah, para ulama kemudian berbeda pendapat, tentang berapakah 1 Mud tersebut. pendapat yang pertama, Imam Abu Hanifah memiliki pandangan bahwa 1 Mud adalah 812,5 gram, maka 1 sha' adalah 812,5 dikali 4 yang hasilnya adalah 3,25 kg. Berbeda lagi dengan Syaikh Wahbah zuhaili dalam fiqh al-Islami wa adillatuhu jilid 3, yang menyebutkan bahwa 1 sha' menurut Imam Abu Hanifah adalah 3,8 kg. Pendapat yang kedua yaitu pendapat mayoritas ulama, tiga madzhab selain madzhab khanafi, memiliki pandangan bahwa 1 Mud adalah 600 gram, sehingga 1 sha' menjadi 2,4 kg. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki latar belakang sebagai pengikut madzhab Imam Syafi'I, maka zakat yang kita keluarkan adalah 2,4 kg.

Bab V. Barang apakah yang harus dizakatkan?

Untuk lebih memudahkan pembahasan selanjutnya, terlebih dahulu kita perlu memahami hadis, yang menjadi dasar penentuan dari barang-barang yang dizakati tersebut. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri, *“Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Waki'] dari [Sufyan] dari [Zaid bin Aslam] dari [Iyadl bin Abdullah] dari [Abu Sa'id Al Khudri] bahwa pada zaman Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam kami mengeluarkan zakat fitrah sebesar satu sha' dari makanan atau dari gandum, atau kurma, atau anggur kering, atau aqith, hal ini terus berlangsung sampai datangnya Mu'awiyah ke Madinah dan berkhotbah di hadapan manusia, di antara isi khotbahnya, Saya berpendapat bahwa dua mud gandum syam sama dengan satu*

sha' kurma dalam zakat fithrah. kemudian manusia memilih pendapatnya Mu'awyah, namun saya tetap mengeluarkannya satu sha' seperti dahulu. Abu 'Isa berkata, ini merupakan hadits hasan shahih dan diamalkan oleh sebagian ulama seperti Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebagian para ulama dari kalangan sahabat Nabi Shalallahu 'alaihi wa salam dan yang lainnya berpendapat bahwa setiap makanan (zakatnya) satu sha', kecuali gandum yang hanya setengah sha', ini adalah perkataan Sufyan Ats Tsauro dan Abdullah bin Al Mubarak dan penduduk Kufah berpendapat bahwa zakat fitrah sebesar setengah sha' dari gandum."

Dalam hadis tersebut nabi Muhammad SAW menyebutkan 4 jenis bahan makanan, yang pertama gandum, yang kedua kurma kering, yang ketiga anggur kering dan yang keempat keju atau susu kental. Imam Syafi'i berdasarkan hadis tersebut, berpendapat bahwa yang wajib dikeluarkan adalah makanan pokok tiap daerah, jika di Indonesia misalnya, kita akan berzakat dengan beras. Jadi imam Syafi'i tidak terpaku hanya dengan barang-barang yang disebut dalam hadis tersebut. Beliau memiliki penafsiran bahwa yang disebutkan dalam hadis tersebut adalah contoh-contoh saja, dan yang menjadi patokan utama adalah nilai yang terkandung dalam barang-barang tersebut yaitu makanan pokok.

Imam Malik dan Imam Hambali cenderung memberikan syarat, barang-barang yang dizakatkan harus sesuai dengan yang disebut dalam hadis itu. Baru ketika barang-barang itu tidak ada, diperbolehkan mengeluarkan zakat dengan makanan pokok. Artinya, makanan pokok seperti beras yang biasa kita keluarkan, sifatnya adalah alternatif. Jika barang-barang yang disebut dalam hadis tidak ditemukan di pasaran, yang memiliki pendapat agak berbeda adalah madzhab Hanafi, madzhab ini mewajibkan zakat dengan 4 jenis saja yakni setengah sha' gandum hitoh, satu sha' gandum sya'ir, satu sha' kurma kering atau satu sha' anggur kering. Yang membuat pendapat pada madzhab ini agak berbeda adalah bahwa Imam Abu Hanifah memperbolehkan membayar zakat dengan harga dari barang-barang tersebut.

Imam Abu Hanifah memiliki pandangan demikian karena menurut beliau, nilai utama dari zakat adalah memenuhi kebutuhan fakir miskin. Memenuhi kebutuhan itu juga bisa tertunaikan dengan menggunakan uang. Jadi madzhab yang memperbolehkan berzakat dengan uang adalah madzhab Hanafi. Dan kalau anda masih ingat, madzhab ini memiliki perhitungan yang berbeda dengan madzhab yang lain dalam hal kadar kewajiban. Kadar yang wajib dikeluarkan adalah 3,25 kg, maka sebaiknya kita tidak mencampur pendapat antara madzhab-madzhab ini. Misalnya, kita menggunakan zakat dengan menggunakan uang sebagaimana madzhab Hanafi, namun menggunakan takaran 2,4 kg beras sebagaimana madzhab Syafi'i.

Bab VI. Waktu pembayaran zakat fitrah.

Sebagaimana disinggung di depan, bahwa waktu wajib mengeluarkan zakat adalah tenggelamnya matahari pada malam hari raya Idul Fitri. Jadi zakat baru diwajibkan pada malam hari. Lalu bagaimana jika kita mengeluarkan zakat sebelum waktu tersebut?

Madzhab Maliki dan Hambali memperbolehkan mendahului satu atau dua hari sebelum hari raya. Madzhab Syafi'iyah berpendapat bahwa boleh mendahulukan

pembayaran zakat, asalkan sudah masuk bulan ramadan. Jadi menurut madzhab Syafi'iyah boleh seseorang mengeluarkan pada hari-hari bulan ramadan, namun beras yang ia salurkan itu akan bernilai sebagai zakat, apabila si pemberi zakat masih hidup sampai malam hari raya. Jika ternyata pemberi zakat meninggal sebelum hari raya, maka pemberiannya bisa bernilai sebagai sedekah dan bukan zakat. Namun pembayaran sebelum malam hari raya, tidak terlalu direkomendasikan oleh banyak ulama. Salah satunya adalah guru kami, K.H. Maimoen Zubair, "Fitrah itu diwajibkan setelah terbenamnya matahari, maka kok zakat fitrah dikeluarkan sebelum tenggelamnya matahari. Menurut saya, itu kurang baik. Wajibnya fitrah itu, silahkan kalian tanyakan kepada kiai, ba'da ghurub atau qobla ghurub? Sekarang ada panitia zakat, itu ba'da ghurub atau gobla ghurub?" Bagaimana jika membayar zakat setelah waktu yang ditentukan, menunda pembayaran zakat fitrah hingga masuk tanggal dua syawal, hukumnya adalah haram. Meski demikian, membayar zakat akan selalu menjadi kewajiban seorang muslim, jika seseorang telah terkena kewajiban membayar zakat fitrah, maka tanggungan itu, akan selamanya menjadi tanggung jawab dia seumur hidup sampai dibayarkan. Bahkan apabila ia meninggal, harta warisannya dilarang dibagikan kepada ahli waris, jika kewajiban zakat itu belum dibayar.

Bab VII. Siapa penerima zakat fitrah itu?

Sebagaimana zakat pada umumnya, zakat fitrah harus diserahkan ada 8 golongan penerima zakat. Namun karena keterbatasan ruang, waktu, dan realita di tengah masyarakat yang lumrahnya membayar zakat hanya kepada orang fakir dan miskin. Maka kami akan menjelaskan siapa fakir dan siapa miskin menurut kacamata Islam. Fakir dan miskin kurang lebih sama, mereka adalah orang-orang yang pendapatan atau hartanya tidak mampu memenuhi kebutuhan hariannya. Hanya saja, fakir cenderung lebih terpuruk dibanding miskin. Fakir bahkan tidak mampu memenuhi setengah kebutuhan hariannya, berbeda dengan miskin yang bisa memenuhi setengah kebutuhannya namun itu tidak mencukupi seluruh kebutuhan hariannya. Yang perlu dibandingkan di sini, adalah kebutuhan hidup dan pendapatan atau harta kekayaan. Jika seseorang memiliki harta atau sumber pendapatan yang memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia tidak lagi disebut miskin, apalagi fakir. Yang juga perlu diketahui istilah khasub, dalam arti lain pengangguran. Dalam literatur fikih, khasub diartikan sebagai orang yang mampu mencari pekerjaan yang layak, namun ia enggan mencari pekerjaan. Secara tidak langsung, keterpurukan finansial yang dimiliki oleh orang ini, tidak didasarkan oleh ketidakmampuan. Namun lebih dikarenakan kemalasan. Orang yang seperti ini tidak boleh menerima zakat fitrah, karena ia seharusnya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan tidak menggantungkan itu pada orang lain, lebih-lebih pada harta zakat.

Berbeda halnya jika ada seseorang tidak bekerja karena memiliki kewajiban lain, seorang santri misalnya, ia memiliki fisik yang sebenarnya mampu untuk mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hariannya, namun kewajiban mencari ilmu agama, menghalangi dia untuk mencari pekerjaan. Secara umum, santri akan kesulitan mencari ilmu agama sambil bekerja. Maka dari itu, santri tidak dikategorikan sebagai khasub.

Demikian, sedikit wawasan tentang zakat fitrah, semoga kita dapat mendapat pencerahan dari segmen ragam ramadan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Rujukan:

Ibnu Mas'ud radliyallahu 'anhu dalam Mujam *al-Kabir* no. 8539 mengatakan:
"Sungguh aku marah kepada orang yang nganggur, yang tidak melakukan amal dunia maupun amal akhirat" (HR at-Thabrani).

QS At-Taubah:105



Komentar Youtube “Bahaya Takfiri”

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=opfYesdDaTE&t=1s> 🗄

☰  YouTube ^{ID}

bahaya paham takfiri



@lirikindo9658 1 tahun yang lalu (diedit)

Ini yg aku suka... Syiar dakwah islam yang moderat...

Mungkin saran saja, alangkah lebih baik jika menyampaikan istilah seperti 'takwil', 'hisbat' atau istilah2 yg lain hendaknya dijelaskan dengan makna sederhana, pragmatis, dan dengan dialek yang populer supaya viewer tau benang merahya dan relatable di era ini....

Lanjutkan 🔥 🔥

Lebih sedikit

👍 3 🗨 Balas



@sion4946 1 tahun yang lalu

Alhamdulillah....mari kita jaga umat ini terutama warga NU agar terhindar dr faham2 tsb dg memperbanyak penjelasan2 seperti vidio diatas..

👍 1 🗨 Balas



@cavendistruboestruoes5504 1 tahun yang lalu

Perjuangkan chanelnya kami warga NU mendukung PP alwar, sangat bagus,,

👍 2 🗨 Balas

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=opfYesdDaTE&t=1s> 🗄

☰  YouTube ^{ID}

bahaya paham takfiri

DOAQUTV

@DOAQUTV 1 tahun yang lalu

Ijin saran ustadz, di kasih time keeper..

Agar ketika ada orang yang ingin membuat video pendek atau memotong video ..

menjadi tidak salah paham

dan orang yang melihat sudah tau bahwa itu hanya potongan video dari video panjang karena ada time keepernya..

mksd kami, detikan waktu yang berjalan..

Lebih sedikit

👍 3 🗨 Balas

▲ 1 balasan



@yoyokitu86 1 tahun yang lalu

Setuju

👍 🗨 Balas

Fakta Dunia

@faktaunikdunia27 1 tahun yang lalu

Alhamdulillah

👍 🗨 Balas




@kamiletala 1 tahun yang lalu


Ya Kheerr,, 🤔 🤔 🤔


👍 1 🗨 Balas


← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=opfYesdDaTE&t=1s> 🗺


☰ **YouTube** ^{ID} bahaya paham takfiri


 **@fkrifkri2874** 1 tahun yang lalu
Semangat kk, ditunggu video yang selanjutnya kk
👍 🗨 **Balas**

 **@Santri_Millennial**. 1 tahun yang lalu
Perbanyak video begini min
👍 🗨 **Balas**

 **@ppayaris9493** 1 tahun yang lalu
Josssss
👍 1 🗨 **Balas**


 **@idrus8068** 1 tahun yang lalu
Channel keren
👍 🗨 **Balas**

 **@xiaobai1334** 4 bulan yang lalu
Takaluf ra oleh jare gus baha 😊
👍 🗨 **Balas**


 **@IslamicTelevisi** 1 tahun yang lalu
Gus rifda al ustad
👍 🗨 **Balas**


← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=opfYesdDaTE&t=1s> 🗺


☰ **YouTube** ^{ID} bahaya paham takfiri

 **@user-qn5bd9ie3p** 1 tahun yang lalu
mungkin btuh sdut pndang baru namun tetap brdasar prinsip2 Ulama Salaf utk mnilai kaum nabitah takfiri...
Apakah itu brasal dr karakter pribadinya, atau brasal dr brbagai faktor, lalu yg dominan apa? Lalu bgaimana relasi mereka di brbagai zaman dg kelompok2 Islam lainnya... Mengapa ada cerita mereka sehabis membantai kaum muslimin, lalu brtemu dg orang2 non-muslim, tp mereka justru tdk menyerangnya sama sekali..... Mengapa mereka cenderung menyerang ke kaum muslimin sndiri dr pd org lain????

Dan terakhir, adakah contoh pecahan Umat2 trdahulu yg mmiliki kriteria spt mrk?? Bagaimana kisah mrk??
Lebih sedikit
👍 🗨 **Balas**

 **@tubikastubi4359** 1 tahun yang lalu
اللهم اعز الإسلام والمسلمين
واهلك الكفر والشركين
👍 🗨 **Balas**

 **@campurtvchannel7903** 1 tahun yang lalu
Tuban nderek ngaos
👍 1 🗨 **Balas**

 **@cowoktampan4310** 1 tahun yang lalu
Wahabi golongan orang-orang yang merasa paling benar, dan suka menyalahkan yang tidak sejalan dengan mereka.
👍 🗨 **Balas**

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=opfYesdDaTE&t=1s> 🗺

☰ **YouTube** ID bahaya paham takfiri

relasi mereka di brbagai zaman dg kelompok2 Islam lainnya... Mengapa ada cerita mereka sehabis membantai kaum muslimin, lalu brtemu dg orang2 non-muslim, tp mereka justru tdk menyerangnya sama sekali..... Mengapa mereka cenderung menyerang ke kaum muslimin sndiri dr pd org lain????

Dan terakhir, adakah contoh pecahan Umat2 trdahulu yg mmiliki kriteria spt mrk?? Bagaimana kisah mrk??
Lebih sedikit

👍 🗨 **Balas**

T @tubikastubi4359 1 tahun yang lalu
اللهم اعز الاسلام والمسلمين
واهلك الكفر والشركين

👍 🗨 **Balas**

@campurtvchannel7903 1 tahun yang lalu
Tuban nderek ngaos

👍 1 🗨 **Balas**

C @cowoktampan4310 1 tahun yang lalu
Wahabi golongan orang-orang yang merasa paling benar, dan suka menyalahkan yang tidak sejalan dengan mereka.

👍 🗨 **Balas**

M @mitmamulwafa5163 1 tahun yang lalu
Kelazzz Kelazzz 😄😄😄😄

👍 🗨 **Balas**





Komentar Youtube “Zakat Fitrah”


← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🗄


← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🗄


☰ **YouTube**^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar


 **@latifhikami9980** 1 tahun yang lalu
👍👍👍
👍 4 🗨️ 🌐 Balas

 **@kenaryasy2251** 1 tahun yang lalu
Gus Dulloh 😊
👍 4 🗨️ 🌐 Balas

 **@shaheersyeikh5182** 1 tahun yang lalu
Alhamdulillah mas dulloh
👍 4 🗨️ 🌐 Balas


 **@muhammadlizamadlha5833** 1 tahun yang lalu
Sangat mencerahkan ❤️
👍 3 🗨️ 🌐 Balas


 **@DamparNgaji1** 1 tahun yang lalu
alhamdulillah, sangat bermanfaat, ilmunya dikemas secara modern.
Barakallah lakum asatidz,tim media pp. al anwar
👍 2 🗨️ 🌐 Balas


 **@spartans46official** 1 tahun yang lalu
Mantul Gus Dulloh. Salam Ta'dhim ❤️ Kang Anam


← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🗄


☰ **YouTube**^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar

 **@dliyauddinrojih3417** 1 tahun yang lalu
Alhamdulillah semakin berkembang maju media Al Anwar,,, masukan kak untuk buat konten2 seperti ini dengan cucu2 Syaikhina KH. Maimoen Zubair kak 🙌🙌🙌
👍 4 🗨️ 🌐 Balas
👤 • 1 balasan

 **@muhammadmabrur4468** 1 tahun yang lalu
Ayo banyak banyak di sher..
👍 3 🗨️ 🌐 Balas


 **@farisalabidin** 1 tahun yang lalu
Lamongan nderek hadir
👍 4 🗨️ 🌐 Balas

 **@Santri_Plosok** 1 tahun yang lalu
Alumni Plosok, derek dukung chennel ini 😊 sukses selalu 😊
👍 3 🗨️ 🌐 Balas


 **@jankydausat4913** 1 tahun yang lalu
Perbanyak konten seperti ini min.. sangat bermanfaat
👍 3 🗨️ 🌐 Balas

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🗺


☰ **YouTube**^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar

 Tangglet ustadz.. Jd klo kita bayar fitrah pke uang itu ala khanafiyah... Yg setara dg 3.2 kg... Boleh kan seharga 3.2kg nya beras.... Apa harus seharga gandum.. Kurma kering.. Anggur kering... Keju???


👍 1 💬 Balas

 @terusnoto9532 1 tahun yang lalu
Wonten file makalah berupa pdf ipun ?


👍 1 💬 Balas

 @muhammadmabrur4468 1 tahun yang lalu
Tanggannya jgan di selipkan tadz,,


👍 3 💬 🇲🇵 Balas

 @haidarsanditiarn5337 1 tahun yang lalu
Gus Abdullah Faqih Ibn Assyekh AlMursyid KH Ahmad Muthohar Abdurrahman Al Maroqi

👍 3 💬 🇲🇵 Balas

 @mataadvertising877 1 tahun yang lalu
Gus Dullah uhuy...

👍 2 💬 🇲🇵 Balas

 @darulmuttaqin9352 1 tahun yang lalu
Jenggotnya kondisikan min 😊


👍 2 💬 Balas

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🗺


☰ **YouTube**^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar

 @mubarokfachry67 1 tahun yang lalu
Sukses selalu.. Amiin


👍 3 💬 🇲🇵 Balas

 @bintimuzayannah9817 1 tahun yang lalu
Alhamdulillah..... Barokallah Ilmu nya ustadz....matur swn


👍 2 💬 🇲🇵 Balas

 @ayattullahanjani743 1 tahun yang lalu
Terima kasih atas ilmunya


👍 4 💬 🇲🇵 Balas

 @bakulangkringanlaris8316 1 tahun yang lalu (diedit)
Terima kasih pencerahanya gus

👍 3 💬 🇲🇵 Balas

 @ardicoerniawan109 1 tahun yang lalu
Tambah jaya tambah ilmunya..amiin

👍 1 💬 🇲🇵 Balas

 @kimyafarhana1291 1 tahun yang lalu
Sukses selalu tim media.. بركة الله لكم ..

👍 4 💬 🇲🇵 Balas

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🌐

☰ **YouTube** ^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar

Y @yusupremium2188 1 tahun yang lalu
Mohon di tiap konten di cantumkan nama narasumbernya min.
Agar konten ketika dishare orang awam paham siapa narasumbernya.

👍 1 💬 Balas

▲ 1 balasan

Y @yusupremium2188 1 tahun yang lalu
Walaupun saya tau beliau Gus Dulloh mranggen

👍 💬 Balas

A @adisukses1280 1 tahun yang lalu
Tangglet ustadz.. Jd klo kita bayar fitrah pke uang itu ala khanafiyah... Yg setara dg 3.2 kg...
Boleh kan seharga 3.2kg nya beras....
Apa harus seharga gandum.. Kurma kering.. Anggur kering... Keju???

👍 1 💬 Balas

🌐 @terusnoto9532 1 tahun yang lalu
Wonten file makalah berupa pdf ipun ?

👍 1 💬 Balas

M @muhammadmabrur4468 1 tahun yang lalu
Tangannya jgan di selipkan tadz,,

👍 3 💬 🇲🇵 Balas

← ↻ 🏠 🔒 <https://www.youtube.com/watch?v=3ldG5PePX98> 🌐

☰ **YouTube** ^{ID} seputar zakat fitrah pplanwar

🌐 @fiquelsadat5570 1 tahun yang lalu
Mantap sukses terus

👍 2 💬 🇲🇵 Balas

🌐 @aguzbrawidjaya3207 1 tahun yang lalu
Sukses sslu. 🙏 Smga trus berkmbng chnel ini. Amin

👍 3 💬 Balas

▼ 🇲🇵 • 1 balasan

🌐 @fariednabil8767 1 tahun yang lalu
Barakallah kheir ajib. Sangat bermanfaat

👍 3 💬 🇲🇵 Balas

🌐 @NurunNafikaras 1 tahun yang lalu
Gus dullah masya allah...

👍 4 💬 🇲🇵 Balas

▲ 2 balasan

🌐 @penakaturane4924 1 tahun yang lalu
Ngapunten gus Dullah niku sinten geh?

👍 💬 Balas

Y @yumehhaha7681 1 tahun yang lalu
[@penakaturane4924](#) gus saya di ponpes futuhiyyah mranggen demak 🙏

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

1. Nama : Deden Wijaya
2. Tempat/tanggal Lahir : Subang, 12 Desember 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Alamat : Patimban Rt 02 Rw 01 Pusakanagara
Subang Jawa Barat
8. Email : deden.wijayaku@gmail.com
9. No Hp : 0823 2276 0550



B. Pendidikan Formal

1. SD N Patimban (2003- 2009)
2. Salafiyah Wustho Huda Paramadani Subang (2009- 2012)
3. Paket C PKBM Karya Sejahtera Subang (2012- 2015)
4. D3 Studi Islam Ma'had Aly Al Hikmah 1 (2015-2017)
5. S 1 Pendidikan Agama Islam STAI Brebes (2017- 2020)

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Brebes 2012 – sekarang

D. Pengalaman Kerja

1. Tenaga Administrasi SMK Al Hikmah 2 (2015 – sekarang)
2. Koordinator Redaksi SAS Media Ponpes Al Hikmah 1 (2014 – sekarang)
3. Penyiar Radio SAS Fm 2013 – 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Penulis

Deden Wijaya